

LAMPIRAN A

LAPORAN KEUANGAN PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Halaman ini sengaja dikosongkan

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DECEMBER 2011 DAN 2010/
*31 DECEMBER 2011 AND 2010***



PT Internasional Prima Coal

Jl. Gunung Merapi No. 16, Rt. 04 / Rw. 02, Kelurahan Jawa
Samarinda, 75122, Kalimantan Timur - Indonesia
Telp. (62-541) 736401 / Fax: (62-541) 736404

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/ DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN
2010 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
TERSEBUT**

**THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2011
DAN 2010 AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned:

- | | | | |
|---|---|---|--|
| 1 | Nama/Name | : | Ir. H. Safri Amenanto, MM |
| | Alamat Kantor/Office Address | : | Jl Gunung Merapi No 16, RT04/RW02,
Kelurahan Jawa, Samarinda, 75122,
Kalimantan Timur, Indonesia |
| | Alamat Domisili sesuai KTP/Domicile address
as stated in ID card | : | Jl. Sapt Marga Komp Citra RT038/RW008,
Bukit Sangkal, Kalidoni, Palembang |
| | Nomor Telepon/Phone number | : | 0541-736401 |
| | Jabatan/Position | : | Direktur Utama/President Director |
| 2 | Nama/Name | : | Abed Nego |
| | Alamat Kantor/Office Address | : | Jl Gunung Merapi No 16, RT04/RW02,
Kelurahan Jawa, Samarinda, 75122,
Kalimantan Timur, Indonesia |
| | Alamat Domisili sesuai KTP/Domicile address
as stated in ID card | : | Gading Park View Blok ZE-10/5,
RT006/RW011, Pegangsaan Dua, Kelapa
Gading, Jakarta Utara |
| | Nomor Telepon/Phone number | : | 0541-736401 |
| | Jabatan/Position | : | Direktur/Director |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Internasional Prima Coal; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of PT Internasional Prima Coal's financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan PT Internasional Prima Coal telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>PT Internasional Prima Coal's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3.a Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the PT Internasional Prima Coal's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;</i> |

b. Laporan keuangan PT Internasional Prima Coal tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

b. *PT Internasional Prima Coal's financial statements do not contain any incorrect information on material facts, nor do they omit information or material facts; and*

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Internasional Prima Coal.

4. *We are responsible for the internal control system in PT Internasional Prima Coal*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully

Untuk dan atas nama Dewan Direksi

For and on behalf of the board,

Jakarta, 28 Februari/February 2012

Direktur Utama/*President Director*

Direktur / *Director*

(Ir. H. Safri Amenanto, MM)



(Abed Nego)



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Internasional Prima Coal ("Perusahaan") tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta laporan pendapatan komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan ini adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

We have audited the statements of financial position of PT Internasional Prima Coal (the "Company") as at 31 December 2011 and 2010 and the related statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with the auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Internasional Prima Coal tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Internasional Prima Coal as at 31 December 2011 and 2010, and the results of its operations, and its cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA

28 Februari/February 2012

Dwi Wahyu Daryoto, Ak., CPA

Izin Akuntan Publik/ License of Public Accountant
No. AP.0228

NOTICE TO READERS

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised in Indonesia to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and the auditing standards, and their application in practice.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 -INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah),

	31 Desember/ <u>December 2011</u>	Catatan/ <u>Notes</u>	31 Desember/ <u>December 2010</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1,113,198,563	2a,5	798,224,604	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, bersih	45,927,515,740	2c,6	12,127,355,054	Trade receivables, net
Uang muka	4,607,065,871	7	1,874,173,237	Advances
Persediaan batubara	21,419,836,901	2d,8	8,291,453,554	Coal inventories
Pembayaran dimuka	676,642,555	9	293,535,312	Prepayments
Aset lancar lainnya	343,166,216	10	406,139,595	Other current assets
JUMLAH ASET LANCAR	<u>74,087,425,846</u>		<u>23,790,881,356</u>	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap, bersih	104,275,183,235	2i,11	91,002,141,057	Fixed assets, net
Beban eksplorasi dan pengembangan tangguhan, bersih	60,522,375,053	2g,12	61,611,620,953	Deferred exploration and development expenditures, net
Uang muka perolehan tanah	2,344,750,000		2,344,750,000	Advances for land acquisition
Kas yang dibatasi penggunaannya	5,286,000,000	5	1,598,000,000	Restricted cash
Aset pajak tangguhan	1,728,537,712	2n,17c	-	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	126,409,387		145,672,321	Other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	<u>174,283,255,387</u>		<u>156,702,184,331</u>	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	<u>248,370,681,233</u>		<u>180,493,065,687</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	20,920,572,096	2l,14	9,102,153,754	Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar	41,148,927,655	15	19,035,823,870	Accrued expenses
Utang pajak	8,356,990,893	2n,17a	207,743,692	Taxes payable
Pinjaman bank jangka pendek	18,154,883,935	2o,16	10,197,300,000	Short-term bank loan
Utang kepada pihak yang berelasi	1,959,836,048	2k,23a	2,778,658,570	Amounts due to a related party
Pendapatan diterima dimuka	-	13	1,090,694,000	Unearned revenue
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	<u>90,541,210,627</u>		<u>42,412,373,886</u>	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Penyisihan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	468,690,258	2h	231,323,859	Provision for environmental reclamation and mine closure
Penyisihan imbalan kerja	374,230,161	2p	-	Provision for employee benefits
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	<u>842,920,419</u>		<u>231,323,859</u>	TOTAL LONG-TERM LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	<u>91,384,131,046</u>		<u>42,643,697,745</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar 250.000 lembar saham ditempatkan dan disetor penuh -141.896 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham	141,896,000,000	18	141,896,000,000	Authorised 250,000 shares; issued and fully paid 141,896 shares with par value of Rp 1,000,000 per shares
Saldo Laba				Retained earnings
- Telah ditentukan penggunaannya	96,269,251	19	-	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya	14,994,280,936		(4,046,632,058)	Unappropriated -
JUMLAH EKUITAS	<u>156,986,550,187</u>		<u>137,849,367,942</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>248,370,681,233</u>		<u>180,493,065,687</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan .

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 2 Schedule

LAPORAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah)

	<u>31 Desember/ December 2011</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2010</u>	
PENJUALAN	341,442,430,727	2m,20	181,396,570,002	SALES
HARGA POKOK PENJUALAN	<u>(277,342,521,754)</u>	2m,21	<u>(154,104,752,133)</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	64,099,908,973		27,291,817,869	GROSS PROFIT/(LOSS)
Beban operasi	(35,593,961,945)	2m,22	(23,532,367,083)	Operating expenses
Beban keuangan	(1,906,497,301)	2o,15	(2,593,914,584)	Finance expense
Penyisihan penurunan nilai piutang (Rugi)/laba selisih	(985,613,484)	2c,6	(657,075,655)	Provision for impairment of trade receivables
kurs, bersih	(778,362,711)	2b	413,559,803	Foreign exchange (losses)/gains, net
Penghasilan atas klaim asuransi	592,110,891		-	Income from insurance claim
Pendapatan keuangan	164,266,922		73,233,815	Finance income
Pendapatan lainnya	<u>31,318,014</u>		<u>-</u>	Other income
Laba sebelum pajak penghasilan	25,623,169,359		995,254,165	Income before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(6,485,987,114)</u>	2n,17b	<u>(32,558,959)</u>	income tax expense
Laba bersih	19,137,182,245		962,695,206	Net income
Laba komprehensif lain-lain	<u>-</u>		<u>-</u>	Other comprehensive income
Total laba komprehensif	<u>19,137,182,245</u>		<u>962,695,206</u>	Total comprehensive income

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 3 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah)

	<u>Modal Saham/ Share capital</u>	<u>Saldo laba telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings</u>	<u>Saldo laba belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings</u>	<u>Jumlah/Total</u>	
Saldo 1 Januari 2010	141,896,000,000	-	(5,009,327,264)	136,886,672,736	Balance at 1 January 2010
Laba komprehensif untuk tahun berjalan	-	-	962,695,206	962,695,206	<i>Comprehensive income for the year</i>
Saldo 31 Desember 2010	<u>141,896,000,000</u>	-	<u>(4,046,632,058)</u>	<u>137,849,367,942</u>	Balance at 31 December 2010
Penyisihan untuk cadangan umum	-	96,269,251	(96,269,251)	-	<i>Appropriate to general reserve</i>
Laba komprehensif untuk tahun berjalan	-	-	19,137,182,245	19,137,182,245	<i>Comprehensive income for the year</i>
Saldo 31 Desember 2011	<u>141,896,000,000</u>	<u>96,269,251</u>	<u>14,994,280,936</u>	<u>156,986,550,187</u>	Balance at 31 December 2011

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan .

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 4/1 Schedule

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah)

	<u>31 Desember/ December 2011</u>	<u>31 Desember/ December 2010</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak penghasilan	25,623,169,359	995,254,165	<i>Income before income tax</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba sebelum pajak penghasilan:			<i>Adjustments to reconcile income before income tax:</i>
Beban amortisasi	4,104,677,955	3,718,224,588	<i>Amortisation expense</i>
Beban keuangan	1,906,497,301	2,593,914,584	<i>Finance charges</i>
Beban penyusutan	1,780,273,060	761,848,161	<i>Depreciation expense</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang	985,613,484	657,075,655	<i>Provision for impairment of trade receivables</i>
Penyisihan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	237,366,399	231,323,859	<i>Provision for environmental reclamation and mine closure</i>
Penyisihan imbalan kerja	374,230,161	-	<i>Provision for employee benefits</i>
Lainnya	<u>19,262,931</u>	<u>88,435,696</u>	<i>Others</i>
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	35,031,090,650	9,046,076,708	<i>Income before changes in working capital</i>
Perubahan pada modal kerja:			<i>Changes in working capital:</i>
Piutang usaha	(34,785,774,170)	(11,542,053,957)	<i>Trade receivables</i>
Uang muka	(2,732,892,634)	7,718,877,693	<i>Advances</i>
Persediaan batubara	(17,189,595,341)	342,287,686	<i>Coal inventories</i>
Pembayaran dimuka	(383,107,243)	-	<i>Prepayments</i>
Aset lancar lainnya	62,973,379	(381,726,660)	<i>Other current assets</i>
Utang usaha	11,818,418,342	9,004,580,434	<i>Trade payables</i>
Biaya yang masih harus dibayar	22,113,103,785	(9,583,900,390)	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak	657,895,917	(608,763,224)	<i>Taxes payable</i>
Utang kepada pihak yang berelasi	(818,822,522)	2,037,641,211	<i>Amounts due to related party</i>
Pendapatan diterima dimuka	(1,090,694,000)	1,090,694,000	<i>Unearned revenue</i>
Utang lain-lain	<u>-</u>	<u>(209,826,091)</u>	<i>Other payables</i>
Kas dihasilkan dari operasi	12,682,596,163	6,913,887,410	Cash provided by operation
Pembayaran beban keuangan	(1,906,497,301)	(2,593,914,584)	<i>Payments of finance charges</i>
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(723,173,539)</u>	<u>-</u>	<i>Income tax payment</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>10,052,925,323</u>	<u>4,319,972,826</u>	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(10,992,103,244)	(949,548,409)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Beban eksplorasi dan pengembangan langgahan	(3,015,432,055)	(131,234,695)	<i>Deferred exploration and development expenditures</i>
Uang muka perolehan tanah	-	(1,000,000,000)	<i>Advances for land acquisition</i>
Aset tidak lancar lainnya	<u>-</u>	<u>(5,000,000)</u>	<i>Other non-current assets</i>
Kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(14,007,535,299)</u>	<u>(2,085,783,104)</u>	Cash used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 4/2 Schedule

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah)

	<u>31 Desember/ December 2011</u>	<u>31 Desember/ December 2010</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman dari bank	81,548,879,000	20,203,900,000	<i>Proceeds from bank loan</i>
Pembayaran atas pinjaman bank	(73,591,295,065)	(23,500,000,000)	<i>Payments of bank loan</i>
Transfer ke kas yang dibatasi penggunaannya	<u>(3,688,000,000)</u>	<u>(1,598,000,000)</u>	<i>Transfer to restricted cash</i>
Kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>4,269,583,935</u>	<u>(4,894,100,000)</u>	<i>Cash used in financing activities</i>
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	314,973,959	(2,659,910,278)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>798,224,604</u>	<u>3,458,134,882</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>1,113,198,563</u>	<u>798,224,604</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Pengungkapan tambahan atas aktivitas non-kas			<i>Supplementary disclosures of non-cash activities</i>
Reklasifikasi <i>coal bedding</i> ke aset tetap	<u>4,061,211,994</u>	<u>-</u>	<i>Reclassification of coal bedding to fixed assets</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

*The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.*

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/1 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

PT Internasional Prima Coal ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 7 tanggal 8 September 2005 dari Notaris Lia Cittawan Nanda Gunawan, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-32779.HT.01.01.TH.2005 tanggal 12 Desember 2005 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 Tambahan No. 3199 tanggal 28 Maret 2006.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 2 tanggal 1 September 2009 dari Notaris Fatma Agung Budiwijaya, S.H., mengenai persetujuan para pemegang saham untuk mengkonversi pinjaman dari pemegang saham kepada Perusahaan menjadi saham (lihat Catatan 18). Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0082517.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 10 Desember 2009.

Perusahaan memulai produksi komersialnya pada tanggal 1 Januari 2010.

Maksud dan tujuan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan. Entitas induk Perusahaan adalah PT Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA").

Sesuai dengan Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 (lihat Catatan 24c), Perusahaan telah mendapatkan Ijin Usaha Pertambangan ("IUP") Operasi Produksi No. OP.01Bh016.10 pada tanggal 19 Juli 2010 yang berlokasi di Kecamatan Palaran, Kotamadya Samarinda, Kalimantan Timur dengan luas area 3.238 hektare yang berlaku sampai dengan 26 November 2016 (tanggal tersebut dapat diperpanjang dua kali). Selanjutnya, pada tanggal 31 Mei 2011 Perusahaan mendapatkan IUP Operasi Produksi Khusus untuk Pengangkutan dan Penjualan Batubara No. 822.K/30/DJb/2011 yang berlaku selama tiga tahun sejak tanggal dikeluarkannya.

1. GENERAL

PT Internasional Prima Coal (the "Company") was established on 8 September 2005, based on Notarial Deed No. 7 of Lia Cittawan Nanda Gunawan, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights in his decision letter No. C-32779.HT.01.01.TH.2005 dated 12 December 2005 and was published in Supplement No. 3199 of State Gazette No. 25 dated 28 March 2006.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 2 of Fatma Agung Budiwijaya, S.H. dated 1 September 2009, in relation to shareholders' approval for converting shareholders' loan to the Company into shares (see Note 18). The latest amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights in his decision letter No. AHU-0082517.AH.01.09.Tahun 2009 dated 10 December 2009.

The Company commenced its commercial production on 1 January 2010.

The Company's scope of activities comprises coal mining activities, including general survey, exploration, exploitation, production, refining, transportation and trading. The Company's parent entity is PT Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA").

In accordance with Mining Law No. 4/2009 (see Note 24c), the Company has obtained its operation and production Mining Business License ("IUP") No. OP.01Bb016.10 on 19 July 2010 located in the District of Palaran in Samarinda, East Kalimantan for an area of 3,238 hectares which is valid until 26 November 2016 (this expiry date can be extended twice). Furthermore, on 31 May 2011 the Company obtained its operation and production IUP for the specific purpose of coal transportation and sales No. 822.K/30/DJb/2011 which is valid for three years from its issue date.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/2 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

Hendra Surya
Achmad Sudarto
Suryo Eko Hadiananto

Commissioners
President Commissioner
Commissioners

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Safri Amenanto
Ponco Agus Susanto
Abed Nego

Directors
President Director
Directors

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan memiliki karyawan tetap sejumlah 45 orang (2010: 41) termasuk 24 orang yang diperbantukan dari PTBA (2010: 26 orang) - tidak diaudit.

1. GENERAL (continued)

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as at 31 December 2011 and 2010 was as follows:

As at 31 December 2011, the Company had a total of 45 permanent employees (2010: 41) including 24 employees seconded from PTBA (2010: 26 employees) - unaudited.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan diselesaikan oleh Dewan Direksi pada tanggal 28 Februari 2012.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan ini disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali aset dan liabilitas keuangan, yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan dasar akrual.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode tidak langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Company's financial statements were prepared and finalised by the Board of Directors on 28 February 2012.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Company, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared under the historical cost convention, as modified by financial assets and liabilities which are measured at fair value through profit and loss. The financial statements have been prepared on the accrual basis.

The statements of cash flows have been prepared based on the indirect method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and short-term investments with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

**a. Basis of preparation of the financial
statements** (continued)

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi merupakan hal yang signifikan dalam laporan keuangan, diungkapkan dalam Catatan 4

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 4.

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

**b. Foreign currency transactions and
balances**

Perusahaan menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah. Transaksi dalam mata uang selain mata uang Rupiah, dijabarkan menjadi mata uang Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang Rupiah dijabarkan menjadi mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca. Kurs yang digunakan pada tanggal neraca, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut (dalam nilai penuh):

The Company maintains its accounting records in Indonesian Rupiah. Transactions denominated in currencies other than Rupiah are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transactions. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities in currencies other than Rupiah are translated at the exchange rate prevailing at the balance sheet date. As at the balance sheet date, the exchange rates used, based on middle rates published by Bank Indonesia, were as follows (full amount):

<u>Mata Uang</u>	<u>(nilai penuh)/(full amount)</u>		<u>Currency</u>
	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
1 Dolar Amerika Serikat ("AS\$")	9,068	8,991	1 US Dollar ("US\$")

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah diakui pada laporan laba-rugi dalam "keuntungan/(kerugian) lainnya-bersih".

Exchange gains and losses arising on translation of monetary assets and liabilities in currencies other than Rupiah are recognised in the statements of income within "other gain/(loss)-net".

c. Piutang

c. Receivables

Piutang adalah jumlah tagihan untuk penjualan batubara yang dapat dijual yang diberikan dalam transaksi bisnis pada umumnya. Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Receivables are amounts due from coal sold to customers in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/4 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Piutang (lanjutan)

c. *Receivables* (continued)

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai. Penyisihan untuk penurunan nilai dari piutang dibuat ketika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih keseluruhan nilai yang terdapat pada ketentuan awal dari piutang tersebut. Kesulitan keuangan yang signifikan pada debitur, kemungkinan bahwa debitur mengalami kebangkrutan atau restrukturisasi keuangan dan wanprestasi atau tunggakan terhadap pembayaran dipertimbangkan sebagai indikator bahwa piutang mengalami penurunan nilai. Nilai dari penyisihan adalah selisih antara nilai yang tercatat piutang dengan nilai kini dari perkiraan arus kas di masa datang, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif awal. Nilai tercatat dari aset dikurangi pos cadangan, dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba-rugi. Ketika piutang tidak dapat tertagih, piutang dihapus terhadap pos cadangan untuk piutang. Pemulihan jumlah tertagih yang sebelumnya dihapus dikreditkan terhadap laporan laba-rugi.

Receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment. A provision for impairment of receivables is established when there is objective evidence that the Company will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtors, the probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganisation, and default or delinquency in payments are considered indicators that the receivable is impaired. The amount of provision is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account, and the amount of the loss is recognised in the statement of income. When a receivable is uncollectible, it is written off against the allowance account for receivables. Subsequent recoveries of amount previously written off are credited against the statement of income.

d. Persediaan

d. *Inventory*

Persediaan batubara diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dengan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang atas biaya yang terjadi selama tahun berjalan dan terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja, serta alokasi biaya *overhead* yang berkaitan dengan aktivitas penambangan. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

Coal inventories are valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined on a weighted average cost incurred during the year and comprises materials, labour and depreciation and overheads related to mining activities. Net realisable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business less the costs of completion and selling expenses.

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

e. *Financial assets and liabilities*

1. Aset keuangan

1. *Financial assets*

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut (i) aset keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba-rugi; (ii) pinjaman dan piutang; (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo; dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

The Company classifies its financial assets into the categories of (i) financial assets at fair value through profit or loss; (ii) loans and receivables; (iii) held-to-maturity investments; and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Company has transferred substantially all risks and reward of ownership.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/5 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

1. Aset keuangan (lanjutan)

1. Financial assets (continued)

- (i) Aset keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba-rugi

- (i) Financial assets at fair value through profit or loss

Aset keuangan yang nilai wajarnya diakui di laporan laba-rugi adalah aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset untuk diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti yang menunjukkan latar belakang untuk mengambil keuntungan jangka pendek.

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets classified as held for trading. A financial asset is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba-rugi, dan kemudian diukur pada nilai wajarnya.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, and transaction costs are expensed in the statements of income, and subsequently carried at fair value.

Aset dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat direalisasikan dalam 12 bulan; sebaliknya, diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

- (ii) Pinjaman dan piutang

- (ii) Loans and receivables

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak terpengaruh oleh pasar aktif. Mereka dimasukkan di dalam aset lancar, kecuali untuk yang jatuh temponya lebih besar dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current assets.

Pinjaman dan piutang awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

- (iii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

- (iii) Held-to-maturity Investments

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran dan jatuh tempo yang tetap serta telah ditentukan dimana manajemen Perusahaan memiliki maksud positif dan kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo, selain:

Held-to-maturity Investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Company's management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/6 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

1. Aset keuangan (lanjutan)

1. Financial assets (continued)

(iii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo
(lanjutan)

(iii) Held-to-maturity Investments
(continued)

- (a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi;
- (b) investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- (c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman dan piutang.

- (a) investments that upon initial recognition are designated as financial assets at fair value through profit or loss;
- (b) investments that are designated in the category of available-for-sale; and
- (c) investments that meet the definition of loans and receivables.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menerapkan metode suku bunga efektif.

Held-to-maturity investments are initially recognised at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method.

Mereka dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of the asset within 12 months of the end of the reporting period.

Bunga dari investasi tersebut yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif diakui didalam laporan laba-rugi sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.

Interest on the investments calculated using the effective interest method is recognised in the statements of income as part of other income.

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

(iv) Available-for-sale financial assets

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jangka waktu yang tak terbatas, yang dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, nilai tukar, atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba-rugi.

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are intended to be held for an indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

Mereka dimasukkan di dalam aset tidak lancar, kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

They are included in non-current assets, unless the investment matures or management intends to dispose of the asset within 12 months of the end of the reporting period.

Lampiran 5/7 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual
(lanjutan)

Investasi yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi, dan kemudian diukur dengan nilai wajar keuntungan dan kerugian yang diakui pada laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan dan kerugian selisih kurs, sampai aset keuangan tersebut tidak lagi diakui. Jika suatu aset keuangan yang tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam laporan perubahan ekuitas, akan diakui dalam laporan laba-rugi komprehensif. Namun, bunga dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan keuntungan atau kerugian mata uang asing atas aset moneter yang diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba-rugi.

2. Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba-rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat liabilitas keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Liabilitas keuangan tidak diakui ketika liabilitas tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

(i) Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba-rugi

Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba-rugi adalah liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diperdagangkan. Sebuah liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti yang menunjukkan latar belakang untuk mengambil keuntungan jangka pendek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

1. Financial assets (continued)

(iv) Available-for-sale financial assets
(continued)

Available-for-sale investments are initially recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the statement of changes in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets are derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the statement of changes in equity is recognised in the statement of comprehensive income. However, interest is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised in the statement of income.

2. Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities into the categories of (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortised cost. The classification depends on the purpose for which the financial liabilities were acquired. Management determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Financial liabilities are derecognised when they are extinguished i.e. when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

(i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities classified as held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/8 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

2. Financial liabilities (continued)

- (i) Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba-rugi (lanjutan)

- (i) Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba-rugi.

Financial liabilities carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and subsequently carried at fair value, with gains and losses recognised in the statements of income.

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

- (ii) Financial liabilities measured at amortised cost

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Mereka dimasukkan di dalam liabilitas lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas tidak lancar.

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, including directly attributable transaction costs. Subsequently, the financial liabilities are carried at amortised cost using the effective interest method. They are included in current liabilities, except for maturities more than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current liabilities.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba-rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Gains and losses are recognised in the statement of income when the financial liabilities are derecognised or impaired, as well as through the amortisation process.

3. Estimasi nilai wajar

3. Fair value estimation

Perusahaan menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

The Company uses widely recognised valuation models for determining fair values of non-standardised financial instruments of lower complexity. For these financial instruments, inputs into models are generally market observable.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/9 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

4. Saling hapus antar instrumen keuangan

4. Offsetting financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan (neraca) jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position (balance sheets) when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

f. Penurunan nilai dari aset keuangan

f. Impairment of financial assets

(i) Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

(i) Assets carried at amortised cost

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

The Company assesses at the statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired, and impairment losses incurred, only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Kriteria yang Perusahaan gunakan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

The criteria that the Company uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

- *significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- *a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- *the lenders, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*
- *it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

f. Impairment of financial assets (continued)

(i) Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

(i) Assets carried at amortised cost (continued)

- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:
 - adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 - national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba-rugi.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The asset's carrying amount is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognised in the statement of income.

(ii) Aset yang tersedia untuk dijual

(ii) Assets classified as available-for-sale

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam ekuitas dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba-rugi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba-rugi merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba-rugi.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognised directly in equity and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognised in equity shall be reclassified from equity to the statements of income even though the financial asset has not been derecognised. The amount of the cumulative loss is measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in the statements of income.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

f. Impairment of financial assets (continued)

(ii) Aset yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

(ii) Assets classified as available-for-sale (continued)

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba-rugi atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba-rugi.

The impairment losses recognised in the the statements of income for an investment in an equity instrument classified as available-for-sale shall not be reversed through the statements of income.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba-rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba-rugi.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in the statement of income, the impairment loss is reversed through the statement of income.

g. Beban eksplorasi dan pengembangan tangguhan

g. Deferred exploration and development expenditure

Beban eksplorasi dan evaluasi diakumulasi untuk setiap *area of interest* dan ditangguhkan sebagai aset bila biaya-biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui eksploitasi atau penjualan, atau kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang dapat menentukan apakah kegiatan tersebut akan dapat menghasilkan cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam *area of interest* terkait masih berlangsung. Pengembalian beban eksplorasi dan evaluasi yang ditangguhkan sangat tergantung pada keberhasilan eksploitasi dan pengembangan *area of interest* yang terkait.

Exploration and evaluation expenditure is accumulated for each area of interest and deferred as an asset when the costs are expected to be recouped through exploitation or sale, or where activities in the area of interest have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area are continuing. Ultimate recovery of exploration and evaluation expenditure carried forward is dependent on successful development and exploitation of the respective areas.

Beban pengembangan dikapitalisasi dan termasuk dalam biaya-biaya untuk mengembangkan *area of interest* sebelum dimulainya operasi dalam *area of interest* terkait. Beban eksplorasi dan pengembangan tangguhan diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi yang dihitung sejak tanggal dimulainya produksi komersial dari setiap *area of interest* terkait.

Development expenditure is capitalised and incorporates costs for developing an area of interest prior to the commencement of operations in the respective area. Deferred exploration and development expenditures are amortised using the unit-of-production method from the date of commencement of commercial production of each respective area of interest.

Nilai bersih tercatat beban eksplorasi dan pengembangan tangguhan untuk setiap *area of interest* ditelaah secara berkala dan apabila nilai tercatat melebihi nilai yang bisa diharapkan dimasa akan datang, kelebihan tersebut disisihkan atau dihapuskan pada tahun saat ditentukan.

The net carrying value of each area of interest is reviewed regularly and to the extent this value exceeds its recoverable value, that excess is provided for or written off in the year in which this is determined.

Lampiran 5/12 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Penyisihan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang

Restorasi, rehabilitasi, dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Perusahaan memiliki kewajiban tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Perusahaan menghitung besarnya kewajiban tersebut yang mencukupi untuk memenuhi kewajiban yang timbul ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

i. Aset tetap dan penyusutan

Tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan infrastruktur yang digunakan dalam operasi pertambangan dihitung dengan menggunakan metode unit produksi. Selain infrastruktur dan tanah, semua aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan metode garis lurus hingga mencapai nilai sisa, selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang, atau masa IUP, yang dinyatakan sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	10
Peralatan lapangan	4
Peralatan dan perlengkapan kantor	4

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba-rugi dalam periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada periode yang sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Provision for environmental reclamation and mine closure

Restoration, rehabilitation, and environmental expenditure to be incurred during the production phase of operations is charged as part of the cost of production.

The Company has certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are being accrued, so that the accrual will be adequate to meet those obligations once production from the resource is completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining mine life.

i. Fixed assets and depreciation

Land is recognised at cost and not depreciated.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Depreciation of the infrastructure used in mining operations is calculated using the unit-of-production method. Other fixed assets, except infrastructure and land, are depreciated using the straight-line method to their estimated residual value over the lesser of the estimated useful lives of the assets, the life of mine or IUP term as follows:

Buildings
Field equipment
Office furniture and equipment

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the Company and the cost of the asset can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the statement of income during the financial period in which they are incurred.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is completed. Depreciation is charged from this time.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/13 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan (Catatan 2).

j. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset yang menjadi subjek amortisasi atau penyusutan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi diantara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dan nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas). Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai ditelaah kemungkinan pemulihan penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan.

k. Transaksi dengan pihak yang berelasi

Perusahaan telah melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi. Pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika mereka:

- memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
- merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:

- entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok Perusahaan yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas rekanan terkait dengan entitas lain);
- satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok Perusahaan, yang mana entitas tersebut adalah anggotanya);
- entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang atau anggota keluarga terdekat yang memenuhi definisi pihak yang berelasi; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Fixed assets and depreciation (continued)

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount (Note 2).

j. Impairment of non-financial assets

Assets that are subject to amortisation or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

k. Transactions with related parties

The Company has entered into transactions with related parties. Related parties are individuals or entities which are related to the Company.

An individual or family member is related to the Company if it:

- has control or joint control over the Company;
- has significant influence over the Company; or
- is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.

An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:

- the entity and the Company are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
- one entity is an associate or a joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member);
- the entity is controlled or jointly controlled by a related person as identified above; or

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/14 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Transaksi dengan pihak yang berelasi (lanjutan)

k. Transactions with related parties
(continued)

- orang atau anggota keluarga terdekat yang memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- a person that has control or joint control over the Company that has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Sifat transaksi yang berkaitan dengan pihak yang berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan. Transaksi tersebut dilakukan dengan ketentuan yang telah disetujui oleh masing-masing pihak.

The nature and extent of the transactions with related parties have been disclosed in the financial statements. Such transactions are conducted on terms agreed between both parties.

l. Utang usaha

l. Trade payables

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar atas barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam transaksi bisnis pada umumnya. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas lancar apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama). Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas tidak lancar.

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Utang usaha pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur pada harga perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

m. Pendapatan dan beban

m. Revenue and expenses

Pendapatan Perusahaan berasal dari penjualan batubara.

The Company's revenue is recognised from the sale of coal.

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut

Revenue from sales of coal is recognised when all the following conditions are met:

- (i) Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- (ii) Perusahaan tidak lagi melanjutkan keterlibatan pengelolaan ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- (iii) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- (iv) Dipastikan manfaat ekonomis dari transaksi penjualan akan mengalir kepada Perusahaan; dan
- (v) Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

- (i) The Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- (ii) The Company retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the goods sold;
- (iii) The amount of revenue can be measured reliably;
- (iv) It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and
- (v) The costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.

Beban diakui berdasarkan metode akrual. Beban penguasaan tanah dibebankan pada saat terjadinya.

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis. Stripping costs are expensed as incurred.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/15 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Perpajakan

Beban pajak untuk suatu periode terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Biaya pajak diakui dalam laporan laba-rugi, kecuali jika pajak itu berkaitan dengan kejadian atau transaksi yang dicatat kedalam laba komprehensif lain-lain atau langsung ke ekuitas. Pada kasus ini, pajak juga dicatat ke dalam laba komprehensif lain-lain atau langsung ke ekuitas.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas neraca. Tarif pajak yang berlaku saat ini atau secara substansial telah berlaku digunakan untuk menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan berasal dari manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi akan diakui apabila besar kemungkinan jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal yang dapat dipakai.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

o. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya pada nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi; selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai pelepasan diakui di dalam laporan laba-rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk pinjaman dengan bunga tetap dan garis lurus untuk pinjaman dengan bunga bergerak.

Biaya-biaya yang dibayarkan untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi dari pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dengan penarikan dilakukan. Apabila tidak ada bukti bahwa besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode dari fasilitas yang terkait.

n. Taxation

The tax expense for the period comprises current and deferred tax. Tax expense is recognised in the statement of income, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In these cases, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Deferred income tax is provided using the statement of financial position liability method for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Current enacted or substantially enacted tax rates are used to determine the deferred income tax.

Deferred tax assets relating to future tax benefits and the carry forward of unused tax losses are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the future tax benefits and unused tax losses can be utilised.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

o. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction cost incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the statement of income over the period of the borrowings using the effective interest method for fixed interest rate borrowing and the straight-line method for floating rate borrowings.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/16 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Pinjaman (lanjutan)

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perusahaan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

o. Borrowings (continued)

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

p. Imbalan kerja

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

p. Employee benefits

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

Perusahaan harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal berdasarkan peraturan Perusahaan ("Peraturan") atau berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau Peraturan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau Peraturan adalah program imbalan pasti.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with the Company's regulation ("Regulation") or Labour Law No. 13/2003 ("Labour Law"), whichever is higher. Since the Labour Law and the Regulation set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the Regulation represent defined benefit plans.

Perusahaan menyediakan pensiun imbalan pasti sesuai dengan ketentuan UU ketenagakerjaan yang berlaku. Imbalan kerja berkaitan dengan pensiun, pesangon, pembayaran kompensasi dan imbalan lain-lain diakui pada saat terutang kepada karyawan.

The Company provides a defined benefit pension in accordance with prevailing labour laws. Employee benefits relating to retirement, severance, service compensation payments and other benefits are recognised when they are liable to the employee.

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang pada saat karyawan diberhentikan sebelum usia pensiun normal. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja pada saat Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk melakukan pemutusan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan.

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

3. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PENGUNGKAPAN

3. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES AND
DISCLOSURE

i. Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh
Perusahaan

Berikut ini adalah perubahan atas standar yang wajib diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011.

i. New and amended standards adopted by
the Company

The following amendments to standards are mandatory for the first time for the financial year beginning on 1 January 2011.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/17 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PENGUNGKAPAN (lanjutan)

i. Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh
Perusahaan (lanjutan)

- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan"

Standar yang direvisi tersebut tidak memperbolehkan penyajian pos penghasilan dan beban (yaitu, perubahan ekuitas non-pemilik) dalam laporan perubahan ekuitas, mengharuskan 'perubahan ekuitas non-pemilik' disajikan terpisah dari perubahan ekuitas pemilik.

Perubahan ekuitas non-pemilik diharuskan untuk diungkapkan dalam laporan hasil usaha, dimana entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan hasil usaha (laporan laba-rugi komprehensif) atau dua laporan hasil usaha (laporan laba-rugi dan laporan laba-rugi komprehensif).

Apabila entitas menyajikan ulang atau reklasifikasi informasi komparatif, mereka diwajibkan untuk menyajikan neraca yang disajikan ulang pada awal periode komparatif, sebagai tambahan untuk menyajikan neraca pada akhir periode berjalan dan periode komparatif. Sebagai tambahan, tidak diperkenankan untuk menyajikan pos penghasilan atau beban sebagai pos luar biasa.

Perusahaan telah memilih untuk menyajikan satu laporan hasil usaha. Laporan keuangan telah disusun berdasarkan ketentuan pengungkapan yang telah direvisi.

- PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim"

Standar mensyaratkan laporan keuangan interim mencakup laporan laba-rugi komprehensif untuk periode berjalan dan secara akumulatif untuk tahun buku berjalan sampai tanggal interim, dengan laporan laba-rugi komprehensif komparatif untuk periode interim yang dapat dibandingkan (periode berjalan dan awal tahun buku sampai tanggal pelaporan) dari tahun buku sebelumnya, yang disajikan dalam satu laporan atau dua laporan.

Laporan posisi keuangan disajikan dengan komparatif per akhir tahun buku sebelumnya.

3. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES AND
DISCLOSURE (continued)

i. *New and amended standards adopted by
the Company (continued)*

- *Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements"*

The revised standard prohibits the presentation of items of income and expenses (that is, 'non-owner changes in equity') in the statement of changes in equity, requiring 'non-owner changes in equity' to be presented separately from owner changes in equity.

All non-owner changes in equity will be required to be shown in a performance statement, but entities can choose whether to present one performance statement (the statement of comprehensive income) or two statements (the statement of income and statement of comprehensive income).

Where entities restate or reclassify comparative information, they will be required to present a restated balance sheet as at the beginning of the comparative period in addition to the current requirement to present balance sheets at the end of the current period and comparative period. In addition, no items of income or expenses are to be presented as arising from outside the entity's ordinary activities.

The Company has elected to present one performance statement. The financial statements have been prepared under the revised disclosure requirements.

- *SFAS No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Reporting"*

The standard requires the interim financial report to contain a statement of comprehensive income for the current period and cumulatively for the current financial year to the interim date, with comparative statements of comprehensive income for the comparative interim periods (current and year to date of the preceding financial year) as either one statement or two statements.

The statements of financial position are presented with a comparative as of the end of the immediately preceding financial year.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/18 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PENGUNGKAPAN (lanjutan)

3. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES AND DISCLOSURE (continued)

i. Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh Perusahaan (lanjutan)

i. New and amended standards adopted by the Company (continued)

- PSAK No. 7 (Revisi 2009), "Pengungkapan Pihak Berelasi"

- SFAS No. 7 (Revised 2009), "Related Party Disclosures"

Standar memperjelas pedoman pengungkapan pihak berelasi, transaksi dan saldo, termasuk komitmen dengan pihak berelasi. Standar mewajibkan pengungkapan atas transaksi dan saldo terkait dengan entitas yang berelasi dengan Pemerintah. Standar juga menjelaskan bahwa personil manajemen kunci merupakan pihak berelasi, yang mewajibkan pengungkapan jumlah dan kategori remunerasi dan kompensasi kepada personil manajemen kunci. Perusahaan telah melakukan evaluasi ulang mengenai pihak berelasi sesuai dengan standar ini dan memastikan laporan keuangan telah disusun berdasarkan ketentuan pengungkapan yang direvisi.

The standard enhances the guidance of disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments. The standard requires disclosures of transactions with government-related entities and outstanding balances with those entities. It also makes clear that a member of the key management personnel is a related party, which in turn requires the disclosure of each category of remuneration and compensation of the key management personnel. The Company has re-evaluated its related party relationships in accordance with this standard and ensured the financial statements have been prepared under the revised disclosure requirements.

- PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"

- SFAS No. 8 (Revised 2010), "Events after the Reporting Period"

Standar memberikan pedoman saat suatu entitas harus menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode pelaporan, dan pengungkapan yang diperlukan oleh entitas tentang tanggal kapan laporan keuangan telah diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode pelaporan. Standar ini juga mensyaratkan suatu entitas tidak menyusun laporan keuangannya dengan dasar kelangsungan usaha, jika peristiwa setelah periode pelaporan mengindikasikan bahwa asumsi kelangsungan usaha tidak tepat. Tidak terdapat perubahan signifikan dari standar sebelumnya. Karena itu, penerapan standar yang direvisi ini tidak akan berdampak pada laporan keuangan Perusahaan saat ini.

This standard provides guidance on when an entity should adjust its financial statements for events after the reporting period, and the disclosures that an entity should give about the date when the financial statements were authorised for issue and about events after the reporting period. This standard also requires that an entity should not prepare its financial statements on a going concern basis if events after the reporting period indicate that the going concern assumption is not appropriate. There have been no significant changes from the previous standard. As such, the adoption of this revised standard will not have any effect on the Company's current financial statements.

- PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Tak Berwujud"

- SFAS No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets"

Standar ini mengatur perlakuan akuntansi untuk aset tak berwujud yang tidak diatur secara khusus dalam standar lainnya. Aset tak berwujud diakui, jika dan hanya jika, kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal

This standard deals with the accounting treatment for intangible assets that are not dealt with specifically in another standard. Intangible assets can be recognised, if and only if, it is probable that the expected future economic benefits that are attributable to the assets will flow to the entity and the cost of the asset can be measured reliably.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/19 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PENGUNGKAPAN (lanjutan)

i. Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh
Perusahaan (lanjutan)

- PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan"

Tidak ada perubahan signifikan dalam standar ini. Standar memberikan contoh ilustrasi yang bukan merupakan bagian dari PSAK No. 23. Oleh karena itu, adopsi atas PSAK yang direvisi ini tidak akan memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan Perusahaan.

- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"

Standar ini memberikan pedoman mengenai bagaimana memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi, yang sebelumnya diatur dalam PSAK No. 1. Standar ini juga menghilangkan istilah "kesalahan mendasar" dan mempertimbangkan kesalahan termasuk kesalahan material dan kesalahan tidak material yang disengaja untuk mencapai suatu penyajian laporan posisi keuangan, kinerja keuangan, atau arus kas tertentu. Ketika suatu entitas belum menerapkan suatu PSAK baru yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, entitas harus mengungkapkan fakta tersebut, dan informasi relevan yang dapat diestimasi secara wajar atau dapat diketahui untuk menilai dampak yang mungkin atas penerapan PSAK baru tersebut pada laporan keuangan pada periode awal penerapannya.

- PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset"

Standar yang direvisi ini memberikan pedoman mengenai bagaimana mengukur jumlah terpulihkan dari aset tak berwujud dengan umur manfaat tak terbatas. Standar ini juga memberikan pedoman mengenai identifikasi unit penghasil kas atas suatu aset, bagaimana mengalokasikan *goodwill* pada unit penghasil kas, dan pengujian unit penghasil kas dengan *goodwill* untuk penurunan nilai.

Jumlah tercatat aset selain *goodwill* yang meningkat, yang disebabkan pembalikan rugi penurunan nilai, tidak boleh melebihi jumlah tercatat (bersih setelah amortisasi atau penyusutan) seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya, kecuali rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

3. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES AND
DISCLOSURE (continued)

i. New and amended standards adopted by
the Company (continued)

- SFAS No. 23 (Revised 2010), "Revenue"

There is no significant change in this standard. The standard provides illustrative examples which are not part of SFAS 23. As such, the adoption of this revised SFAS will not have any significant effect on the Company's financial statements.

- SFAS No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"

This standard provides guidance on how to select and apply accounting policies and accounting for changes in accounting policies which was previously described in SFAS 1. This standard also eliminate the term "fundamental error" and considers errors to include both material errors and immaterial errors made deliberately to achieve a particular presentation of an entity's financial position, financial performance or cash flows. When an entity has not applied a new SFAS that has been issued but is not yet effective, the entity should disclose this fact, as well as known or reasonably estimable information relevant to assessing the possible impact that the application of the new SFAS will have on the entity's financial statements in the period of initial application.

- SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets"

This revised standard provides guidance on how to measure the recoverable amount of an intangible asset with an indefinite useful life. Guidance on identifying the cash-generating unit to which an asset belongs is also provided as well as how to allocate goodwill to a cash generating unit, and testing a cash generating unit with goodwill for impairment.

The increased carrying amount of an asset other than goodwill attributable to a reversal of an impairment loss should not exceed the carrying amount that would have been determined (net of amortisation or depreciation) had no impairment loss been recognised for the asset in prior years except for impairment of goodwill which should not be reversed in a subsequent period.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/20 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PENGUNGKAPAN (lanjutan)

3. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES AND DISCLOSURE (continued)

i. Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh Perusahaan (lanjutan)

i. New and amended standards adopted by the Company (continued)

- PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset" (lanjutan)

- SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets" (continued)

Standar juga menjelaskan bahwa arus kas masa depan harus diestimasi berdasarkan kondisi aset saat ini. Estimasi arus kas masa depan tidak mencakup arus kas masuk atau keluar masa depan yang diharapkan timbul dari restrukturisasi masa depan yang mana entitas belum berkomitmen, atau perbaikan dan peningkatan kinerja aset.

It is also clear from the standard that the future cash flows should be estimated for the asset in its current condition. Estimates of future cash flows should not include estimated future cash inflows or outflows that are expected to arise from a future restructuring to which an entity is not yet committed, or improving or enhancing the asset's performance.

- PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi"

- SFAS No. 57 (Revised 2009), "Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets"

Standar ini menentukan akuntansi dan pengungkapan untuk seluruh provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi, kecuali yang timbul dari: (a) instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar; (b) yang timbul dari kontrak eksekutori, kecuali jika kontrak tersebut bersifat memberatkan; (c) yang timbul dari kontrak entitas asuransi dengan pemegang polis; dan (d) yang dicakup dalam standar lain.

This standard prescribes the accounting disclosures for all provision, contingent liabilities and contingent assets, except for those resulting from: (a) financial instruments that are carried at fair value; (b) those resulting from executory contracts, except where the contract is onerous; (c) those arising in insurance entities from contracts with policyholders; and (d) those covered by another standard.

Tidak terdapat perubahan signifikan dibandingkan dengan versi sebelumnya dari standar ini, kecuali standar yang direvisi ini memberikan pedoman yang lebih jelas mengenai transaksi tertentu. Oleh karena itu, perubahan atas standar ini tidak akan memiliki dampak pada laporan keuangan Perusahaan.

There have been no significant changes from the previous version of this standard, except that this revised standard provides clearer guidance on certain transactions. As such, the standard will not have any impact on the Company's financial statements.

ii. Penerapan dari standar, interpretasi baru dan revisi standar berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan efek material terhadap laporan keuangan

ii. The adoption of these new and revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods

- PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas"

- SFAS No. 2 (Revised 2009), "Statements of Cash Flows"

Tidak terdapat perubahan signifikan terhadap standar, kecuali bahwa arus kas yang timbul dari perubahan kepemilikan kepentingan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan, dan bukan sebagai arus kas dari aktivitas investasi.

There have been no significant amendments to the standard, except that cash flows arising from changes in ownership interests in a subsidiary that do not result in a loss of control should be classified as cash flows from financing activities, rather than cash flows from investing activities.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/21 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PENGUNGKAPAN (lanjutan)

ii. Penerapan dari standar, interpretasi baru dan revisi standar berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan efek material terhadap laporan keuangan (lanjutan)

- PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"

Standar yang direvisi antara lain menekankan pentingnya pengendalian dalam penentuan konsolidasi anak perusahaan serta penyajian kepentingan non-pengendali dicatat sebagai ekuitas terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

- PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operas"

Standar yang direvisi mensyaratkan suatu pendekatan manajemen, dimana informasi segmen disajikan dengan dasar yang sama dengan yang digunakan untuk keperluan pelaporan internal. Karena itu, pelaporan segmen konsisten dengan pelaporan internal kepada pengambil keputusan operasional.

- PSAK No. 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama"

Standar ini memberikan pedoman mengenai akuntansi untuk pengendalian bersama aset, pengendalian bersama operasi dan pengendalian bersama entitas.

- PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi"

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dieksekusi atau dikonversi, termasuk hak suara potensial yang dimiliki oleh entitas lain, dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas memiliki pengaruh signifikan yang kemudian harus dicatat menggunakan metode ekuitas.

3. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES AND DISCLOSURE (continued)

ii. *The adoption of these new and revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods (continued)*

- *SFAS No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements"*

The revised standard emphasises among other things on the importance of control in determination of when to consolidate subsidiary and presentation of non-controlling interest as equity, separately from the equity of the owners of the parent

- *SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments"*

The revised standard requires a 'management approach', under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. As such, the segments are reported in a manner that is more consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker.

- *SFAS No. 12 (Revised 2009), "Interests in Joint Ventures"*

This standard provides guidance on accounting for joint control assets, joint operation and joint control entities.

- *SFAS No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates"*

The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible, including potential voting rights held by other entities, are considered when assessing whether an entity has significant influence which then should be recorded using the equity method.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/22 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PENGUNGKAPAN (lanjutan)

3. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES AND
DISCLOSURE (continued)

ii. Penerapan dari standar, interpretasi baru dan revisi standar berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan efek material terhadap laporan keuangan (lanjutan)

ii. The adoption of these new and revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods (continued)

- PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis"

- SFAS No. 22 (Revised 2010), "Business Combination"

Standar yang direvisi mewajibkan metode akuisisi diterapkan dalam kombinasi bisnis, yang mengeliminasi pilihan untuk menggunakan metode *pooling of interest*. Terdapat suatu pilihan pada setiap akuisisi, dalam mengukur nilai kepentingan non-pengendali atas pihak yang diakuisisi, baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepentingan non-pengendali atas aset bersih pihak yang diakuisisi. Seluruh biaya yang berkaitan dengan akuisisi harus dibiayakan.

The revised standard requires the acquisition method to be applied in business combinations which eliminates the option of using a pooling of interest method. There is a choice, on an acquisition-by-acquisition basis, of measuring the non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. All acquisition-related costs should be expensed.

- PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar, Yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"

- SFAS No. 58 (Revised 2009), "Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operations"

PSAK yang direvisi ini memberikan pedoman mengenai akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual serta penyajian dan pengungkapan operasi yang dihentikan dimana standar sebelumnya hanya memberikan pedoman untuk akuntansi operasi yang dihentikan. Entitas harus mengklasifikasikan aset tidak lancar (atau lepasan perusahaan) sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut.

This revised SFAS also provides guidance on accounting for assets held for sale whereas the previous standard only provides guidance on accounting for discontinued operations. An entity should classify a non-current asset (or disposal company) as held for sale if its carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use.

- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") No. 7, "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus"

- Interpretation of Financial Accounting Standards ("IFAS") No. 7, "Consolidation of Special Purpose Entities"

Interpretasi ini mensyaratkan suatu entitas bertujuan khusus ("EBK") dikonsolidasikan jika substansi hubungan antara suatu entitas dan EBK mengindikasikan adanya pengendalian EBK oleh entitas tersebut

This interpretation requires a Special Purpose Entity ("SPE") to be consolidated when the substance of the relationship between an entity and the SPE indicates that the SPE is controlled by that entity.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/23 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PENGUNGKAPAN (lanjutan)

ii. Penerapan dari standar, interpretasi baru dan revisi standar berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan efek material terhadap laporan keuangan (lanjutan)

- ISAK No. 9, "Perubahan atas Liabilitas, Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa"

Interpretasi ini memberikan pedoman mengenai bagaimana dampak suatu perubahan arus kas keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi, yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban, tingkat diskonto berdasarkan pada harga pasar kini, dan peningkatan yang mencerminkan berlalunya waktu (*unwinding of the discount*), yang mengubah pengukuran liabilitas purnaoperasi, liabilitas restorasi atau liabilitas serupa harus dicatat.

- ISAK No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan"

ISAK No. 10 mengklarifikasi ketika barang atau jasa yang dijual bersama dengan insentif loyalitas pelanggan (sebagai contoh, poin loyalitas atau produk gratis), penjualan tersebut merupakan penjualan multi-elemen, dan imbalan dari pelanggan dialokasikan diantara komponen penjualan menggunakan nilai wajar. ISAK 10 tidak relevan terhadap operasional Perseroan karena tidak ada perusahaan dalam Perseroan yang melaksanakan program loyalitas pelanggan.

- ISAK No. 11, "Distribusi Aset Non-kas kepada Pemilik"

Interpretasi ini diterapkan untuk distribusi searah (*non-reciprocal*) aset dari entitas kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik:

- (a) distribusi aset nonkas (misalnya aset tetap, bisnis, bagian kepemilikan pada entitas lain atau kelompok lepasan sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 58 (Revisi 2009); aset tidak lancar yang tersedia untuk dijual dan operasi yang dihentikan); dan
- (b) distribusi yang memberikan pilihan kepada pemilik untuk menerima alternatif aset non-kas atau kas.

3. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES AND
DISCLOSURE (continued)

ii. *The adoption of these new and revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods (continued)*

- *IFAS No. 9, "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities"*

This interpretation provides guidance on how the effect of a change in the estimated cash outflow of resources embodying economic benefits required to settle the obligation, current market-based discount rate and an increase that reflects the passage of time (unwinding the discount) that change the measurement of an existing decommissioning, restoration or similar liability should be accounted for.

- *IFAS No. 10, "Customer Loyalty Programmes"*

IFAS 10 clarifies that where goods or services are sold together with a customer loyalty incentive (for example, loyalty points or free products), the arrangement is a multiple-element arrangement, and the consideration receivable from the customer is allocated between the components of the arrangement using fair values. IFAS 10 is not relevant to the Company's operations because none of the Company's companies up rate any customer loyalty programmes.

- *IFAS No. 11, "Distribution of Non-cash Assets to Owners"*

This Interpretation applies to the following types of non-reciprocal distributions of assets by an entity to its owners acting in their capacity as owners:

- (a) *distributions of non-cash assets (eg items of property, plant and equipment, businesses, ownership interests in another entity or disposal groups as defined in SFAS 58 (Revised 2009); and*
- (b) *distributions that give owners a choice of receiving either non-cash assets or a cash alternative.*

Lampiran 5/24 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PENGUNGKAPAN (lanjutan)

3. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES AND
DISCLOSURE (continued)

ii. Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi dan pencabutan standar berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan efek material terhadap laporan keuangan (lanjutan)

ii. The adoption of these new and revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods (continued)

- ISAK No. 11, "Distribusi Aset Non-kas kepada Pemilik" (lanjutan)

- IFAS No. 11, "Distribution of Non-cash Assets to Owners" (continued)

Interpretasi ini hanya diterapkan atas distribusi yang semua pemilik pada kelompok instrument ekuitas yang sama diperlakukan sama.

This interpretation applies only to distributions in which all owners of the same class of equity instruments are treated equally.

- ISAK No. 12, "Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Non-moneter oleh *Venturer*"

- IFAS No. 12, "Jointly Controlled Entities: Non-monetary Contributions by *Venturers*"

Interpretasi ini memberikan pedoman mengenai akuntansi pada kontribusi non-moneter *venturer* ke pengendalian bersama entitas sebagai pertukaran dengan bagian partisipasi ekuitas pengendalian bersama entitas, yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas atau konsolidasi proporsional.

This interpretation provides guidance on accounting for *venturer's* for non-monetary contributions to a Jointly Controlled Entity in exchange for an equity interest in the Jointly Controlled Entity that is accounted for using either the equity method or proportionate consolidation.

- ISAK No. 14, "Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web"

- IFAS No. 14, "Intangible Assets - Website Costs"

Interpretasi ini memberikan pedoman mengenai perlakuan akuntansi untuk pengeluaran internal atas pengembangan dan operasi situs web yang dimiliki entitas untuk akses internal atau eksternal.

This interpretation provides guidance on the accounting treatment for internal expenditure incurred by an entity on the development and operation of its own website for internal or external access.

- ISAK No. 17, "Laporan Keuangan dan Penurunan Nilai"

- IFAS No. 17, "Financial Reporting and Impairment"

Interpretasi ini memberikan pedoman mengenai apakah entitas harus membalik rugi penurunan nilai yang telah diakui pada periode atas *goodwill* serta investasi pada instrumen ekuitas dan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jika suatu kerugian tidak akan diakui, atau kerugian yang lebih kecil akan diakui, jika penilaian penurunan nilai hanya dilakukan pada akhir periode pelaporan selanjutnya. Interpretasi ini tidak memperbolehkan entitas membalik rugi penurunan nilai yang diakui pada periode sebelumnya yang berkaitan dengan *goodwill* atau investasi pada instrumen ekuitas atau aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan.

This interpretation provides guidance as to whether an entity should reverse impairment losses recognised in an period on *goodwill* or investment in equity securities and financial assets carried at cost if a loss would have been recognised, or a smaller loss would have been recognised, had an impairment assessment been made only at the end of a subsequent reporting period. This interpretation does not allow an entity to reverse an impairment loss recognised in a previous period in respect of *goodwill* or investment in equity securities and financial assets carried at costs.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/25 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PENGUNGKAPAN (lanjutan)

iii. Pencabutan standar dan interpretasi ini tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK No. 6, "Akuntansi dan Pelaporan untuk Entitas Tahap Pengembangan";
- PSAK No. 21, "Akuntansi Ekuitas";
- PSAK No. 40, "Akuntansi Perubahan Ekuitas Entitas Anak atau Asosiasi";
- ISAK No. 1, "Penentuan Harga Pasar Dividen";
- ISAK No. 2, "Penyajian Modal dalam Neraca dan Piutang kepada Pemegang Saham"; dan
- ISAK No. 3, "Akuntansi atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan".

iv. Standar, revisi dan interpretasi baru yang telah diterbitkan, tetapi belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 dan tidak diterapkan lebih awal

Berikut ini adalah perubahan atas standar yang wajib diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012.

- PSAK No. 10 (Revisi 2009), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing";
- PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi";
- PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap";
- PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya";
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja";
- PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman";
- PSAK No. 28 (Revisi 2010), "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian";
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa";
- PSAK No. 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum";
- PSAK No. 34 (Revisi 2010), "Kontrak Konstruksi";
- PSAK No. 36 (Revisi 2010), "Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa";
- PSAK No. 45 (Revisi 2010), "Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba";

3. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES AND
DISCLOSURE (continued)

iii. The withdrawals of these standards and interpretations did not result in significant changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial year:

- SFAS No. 6, "Accounting and Reporting for Development-Stage Entities";
- SFAS No. 21, "Accounting for Equity";
- SFAS No. 40, "Accounting for Changes in Equity of the Subsidiaries or Associates";
- IFAS No. 1, "Determining Market Price of Dividend";
- IFAS No. 2, "Presentation of Capital in the Balance Sheet and Subscription Receivables"; and
- IFAS No. 3, "Accounting for Donation or Endowment".

iv. New standards, amendments and interpretations issued but not effective for the financial year beginning 1 January 2012 and not early adopted

The following amendments to standards are mandatory for the first time for the financial year beginning on 1 January 2012.

- SFAS No. 10 (Revised 2009), "Transaction in Foreign Currencies";
- SFAS No. 13 (Revised 2011), "Investment Property";
- SFAS No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets";
- SFAS No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans";
- SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits";
- SFAS No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Cost";
- SFAS No. 28 (Revised 2010), "Accounting for Loss Insurance";
- SFAS No. 30 (Revised 2011), "Lease";
- SFAS No. 33 (Revised 2011), "Stripping Activities and Environmental Management in General Mining";
- SFAS No. 34 (Revised 2010), "Construction Contract";
- SFAS No. 36 (Revised 2010), "Accounting for Life Insurance";
- SFAS No. 45 (Revised 2010), "Financial Reporting of Non-Profit Organizations";

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/26 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PENGUNGKAPAN (lanjutan)

iv. Standar, revisi dan interpretasi baru yang telah diterbitkan, tetapi belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 dan tidak diterapkan lebih awal (lanjutan)

- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan";
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian";
- PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham";
- PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran";
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan";
- PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah";
- PSAK No. 62 (Revisi 2010), "Kontrak Asuransi";
- PSAK No. 63 (Revisi 2010), "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi";
- PSAK No. 64 (Revisi 2011), "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi Pada Pertambangan Sumber Daya Mineral";
- ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri";
- ISAK No. 15, "Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya";
- ISAK No. 16, "Pengaturan Konsesi Jasa";
- ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi";
- ISAK No. 19, "Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi";
- ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya";
- ISAK No. 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan";
- ISAK No. 23, "Sewa Operasi - Insentif";
- ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi beberapa transaksi yang melibatkan suatu bentuk legal sewa";
- ISAK No. 25, "Hak Atas Tanah"; dan
- ISAK No. 26, "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

Pada saat penerbitan laporan keuangan, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar/interpretasi ini dan pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

3. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES AND DISCLOSURE (continued)

iv. *New standards, amendments and interpretations issued but not effective for the financial year beginning 1 January 2012 and not early adopted (continued)*

- SFAS No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes";
- SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation";
- SFAS No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment";
- SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures";
- SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures";
- SFAS No. 61, "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance";
- SFAS No. 62 (Revised 2010), "Insurance Contract";
- SFAS No. 63 (Revised 2010), "Financial Reporting in Hyperinflationary Economies";
- SFAS No. 64 (Revised 2011), "Exploration and Evaluation Activity of Mineral Resources";
- IFAS No. 13, "Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation";
- IFAS No. 15, "The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction";
- IFAS No. 16, "Service Concession Arrangements";
- IFAS No. 18, "Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities";
- IFAS No. 19, "Implementation of Restatement Approach in SFAS 63: Financial Reporting in Hyperinflation Economic";
- IFAS No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders";
- IFAS No. 22, "Service Concession Agreement: Disclosure";
- IFAS No. 23, "Operating Lease: Incentives";
- IFAS No. 24, "Substance Evaluation of Several Transaction Involving a Legal Form of Lease";
- IFAS No. 25, "Land Rights"; and
- IFAS No. 26, "Reassessment of embedded derivatives".

As regards the issue of the financial statements, management is still evaluating the impact of these revised standards/interpretation and their effect on the Company's financial statements.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/27 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PENGUNGKAPAN (lanjutan)

v. Pencabutan standar akuntansi dan interpretasi berikut ini telah diterbitkan dan diwajibkan untuk tahun yang dimulai sejak atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 11, "Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing";
- PSAK 27, "Akuntansi Koperasi";
- PSAK 29, "Akuntansi Minyak dan Gas Bumi";
- PSAK 39, "Akuntansi Kerja Sama Operasi."

4. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontingen pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan.

Perusahaan telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut di mana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan di mana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

Rincian lebih lanjut mengenai sifat dari asumsi-asumsi dan kondisi-kondisi tersebut dapat ditemukan dalam catatan yang relevan atas laporan keuangan.

(i) Estimasi cadangan

Cadangan adalah estimasi jumlah produk yang dapat secara ekonomis maupun legal diekstraksi dari aset Perusahaan. Untuk memperkirakan cadangan batubara, perlu ditentukan asumsi mengenai faktor-faktor geologis, teknis dan ekonomis termasuk jumlah produksi, teknik produksi, nisbah kupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga-harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

3. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES AND DISCLOSURE (continued)

v. The following withdrawals of accounting standards and interpretations have been published and are mandatory for the financial year beginning on or later 1 January 2012:

- SFAS 11, "Translation of Financial Statements in Foreign Currencies";
- SFAS 27, "Accounting for Cooperatives";
- SFAS 29, "Accounting for Oil and Gas";
- SFAS 39, "Accounting for Joint Operations".

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumption and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Company has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

Further details of the nature of these assumptions and conditions may be found in the relevant notes to the financial statements.

(i) Reserve estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the Company's properties. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Lampiran 5/28 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING
 (lanjutan)

(i) Estimasi cadangan (lanjutan)

Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman tubuh batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu, dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perusahaan dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba-rugi komprehensif dapat berubah apabila beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- Provisi untuk aktivitas purnaoperasi, restorasi lokasi aset, dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

(ii) Biaya eksplorasi dan evaluasi

Kebijakan akuntansi Perusahaan untuk biaya eksplorasi dan evaluasi mengakibatkan biaya tertentu dikapitalisasi untuk sebuah area of interest yang dianggap dapat dipulihkan oleh eksploitasi di masa depan atau penjualan atau di mana kegiatan tambang belum mencapai tahap tertentu yang memungkinkan dilakukan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi eksploitasi dapat di laksanakan secara ekonomis.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi tersebut dapat berubah sejalan dengan munculnya informasi baru. Jika, setelah mengkapitalisasi biaya atas kebijakan tersebut, dinilai bahwa perolehan kembali biaya sulit didapatkan, maka jumlah yang dikapitalisasikan akan dihapuskan dari laporan laba-rugi.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

(i) Reserve estimates (continued)

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Company's financial results and financial position in a number of ways, including:

- Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.
- Depreciation and amortisation charged in the statement of comprehensive income may change where such charges are determined on a units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.
- Decommissioning, site restoration and environmental provision may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
- The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.

(ii) Exploration and evaluation expenditure

The Company's accounting policy for exploration and evaluation expenditure results in certain items of expenditure being capitalised for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalised the expenditure under the policy, a judgement is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalised amount will be written off to the statement of income.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/29 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)

(iii) Biaya pengembangan

(iii) Development expenditure

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Pertimbangan diterapkan oleh manajemen dalam menentukan kelayakan suatu proyek secara ekonomis. Dalam melakukan pertimbangan ini, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu yang serupa dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi yang dijelaskan di atas.

Development activities commence after a project is sanctioned by the appropriate level of management. Judgement is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgement, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalised exploration and evaluation expenditure.

Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah kegiatan pengembangan dimulai, berdasarkan pertimbangan bahwa ternyata terjadi penurunan nilai aset dalam biaya pengembangan yang ditangguhkan, penurunan nilai tersebut akan dibebankan ke dalam laporan laba-rugi.

Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after development activity has commenced, a judgement is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be written off to the statement of income.

(iv) Provisi untuk reklamasi lingkungan dan penutupan tambang

(iv) Provision for environmental and mine closure

Kebijakan akuntansi Perusahaan atas pengakuan provisi untuk reklamasi lingkungan dan penutupan tambang membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan seperti: persyaratan kerangka hukum dan peraturan yang relevan; besarnya kemungkinan kontaminasi serta waktu, luas dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah pengeluaran aktual di masa depan dari jumlah yang disisihkan pada saat ini. Provisi yang diakui pada setiap lokasi di tinjau secara berkala dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

The Company's accounting policy for the recognition of environmental reclamation and mine closure provisions requires significant estimates and assumptions such as: requirements of the relevant legal and regulatory framework; the magnitude of possible contamination and the timing, extent and costs of required environmental reclamation and mine closure activity. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision recognised for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time.

(v) Pajak penghasilan

(v) Income taxes

Pertimbangan dan asumsi dibutuhkan dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama estimasi provisi pajak penghasilan untuk perusahaan. Banyaknya transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian didalam penentuan kewajiban pajak. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam periode dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Judgement and assumptions are required in determining capital allowances and the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for the Company. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, these differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the period in which the determination was made.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

(v) Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, penyisihan modal, dan perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini bergantung pada estimasi produksi, volume penjualan barang atau jasa, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi tambang, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen lainnya di masa depan.

(vi) Penurunan nilai aset non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat kembali dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai membutuhkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas produksi yang diharapkan dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Estimasi Cadangan' di atas), biaya operasi, biaya reklamasi lingkungan dan penutupan tambang serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laporan laba-rugi.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

(v) *Income taxes (continued)*

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses, capital allowances and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes or sales of service, commodity prices, reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions.

(vi) *Impairment of non-financial asset*

In accordance with the Company's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss recognised to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'Reserve estimates' above), operating costs, environmental reclamation and mine closure costs, and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may impact the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired, or the impairment charge reduced, with the impact recorded in the statement of income.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/31 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>31 Desember/ December 2011</u>	<u>31 Desember/ December 2010</u>	
Kas	45,000,000	45,000,000	Cash on hand
Bank			Cash in banks
PT Bank Permata Tbk	947,799,381	624,494,690	PT Bank Permata Tbk
Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur ("Bank Kaltim")	110,663,766	65,271,516	Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur ("Bank Kaltim")
PT CIMB Niaga Tbk	5,690,771	57,315,083	PT CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<u>4,044,645</u>	<u>6,143,315</u>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	1,068,198,563	753,224,604	
Deposito berjangka			Time deposit
Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	<u>5,286,000,000</u>	<u>1,598,000,000</u>	Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur
Jumlah kas di bank	6,354,198,563	2,351,224,604	Total cash in banks
Dikurangi:			Deducted by:
Kas yang dibatasi penggunaannya (lihat Catatan 24c)	<u>(5,286,000,000)</u>	<u>(1,598,000,000)</u>	Restricted cash (see Note 24e)
Jumlah kas dan setara kas	<u>1,113,198,563</u>	<u>798,224,604</u>	Total cash and cash equivalent

Deposito berjangka pada Bank Kaltim disediakan sebagai jaminan reklamasi dan penutupan tambang (lihat Catatan 24e).

The time deposit in Bank Kaltim is provided as a reclamation and mine closure guarantee (see Note 24e).

Tingkat suku bunga tahunan dari deposito berjangka di tahun 2011 adalah 7% (2010: 7%).

The annual interest rate of the above time deposit in 2011 was 7% (2010: 7%).

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE RECEIVABLES

	<u>31 Desember/ December 2011</u>	<u>31 Desember/ December 2010</u>	
Pihak ketiga			Third parties
- Zhuhai Jindian Fuel Co.,Ltd	45,828,955,648	-	Zhuhai Jindian Fuel Co.,Ltd -
- PT Oorja Indo KGS	-	8,617,640,788	PT Oorja Indo KGS -
- Aempire Resources Limited	-	1,897,828,564	Aempire Resources Limited -
- CV Manik Mas Jaya Persada	1,642,689,139	1,642,689,139	CV Manik Mas Jaya Persada -
- PT Bright Energy Indonesia	-	168,135,142	PT Bright Energy Indonesia -
- PT Aubry Pratama Mandiri	-	171,360,000	PT Aubry Pratama Mandiri -
- Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 150.000.000)	<u>98,560,092</u>	<u>286,777,076</u>	Others - (each below Rp 150,000,000)
Jumlah	<u>47,570,204,879</u>	<u>12,784,430,709</u>	Total
Dikurangi:			Less:
Penyisihan penurunan nilai	<u>(1,642,689,139)</u>	<u>(657,075,655)</u>	Provision for impairment
Piutang usaha - bersih	<u>45,927,515,740</u>	<u>12,127,355,054</u>	Trade receivables - net

Berdasarkan hasil penelaahan dan masing-masing akun piutang usaha, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Based on a review of the status of the individual trade receivable accounts, the Company's management believes that the provision for impairment is adequate to cover possible losses from the non-collection of the accounts.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/32 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. UANG MUKA

7. ADVANCES

	<u>31 Desember/ December 2011</u>	<u>31 Desember/ December 2010</u>	
Uang muka kepada pemasok:			<i>Advances to suppliers:</i>
- PT Bright Energy Indonesia	1,217,226,288	1,014,639,922	<i>PT Bright Energy Indonesia -</i>
- PT Angkasa Sakti	990,000,000	-	<i>PT Angkasa Sakti -</i>
- CV Keysar Putra Mandiri	960,750,000	-	<i>CV Keysar Putra Mandiri -</i>
- CV Putra Alam Drilling	496,000,000	-	<i>CV Putra Alam Drilling -</i>
- Lain-lain	56,339,256	5,850,000	<i>Others -</i>
Uang muka perolehan tanah	413,163,075	541,083,315	<i>Advances for land acquisitions</i>
Uang muka - lain-lain	<u>473,587,252</u>	<u>312,600,000</u>	<i>Advances - Others</i>
Jumlah	<u>4,607,065,871</u>	<u>1,874,173,237</u>	Total

8. PERSEDIAAN BATUBARA

8. COAL INVENTORIES

	<u>31 Desember/ December 2011</u>	<u>31 Desember/ December 2010</u>	
Persediaan terdiri dari:			<i>Inventories consist of:</i>
Batubara mentah	18,899,129,279	5,552,079,191	<i>Raw coal</i>
Batubara giling	<u>2,520,707,622</u>	<u>2,739,374,363</u>	<i>Crushed coal</i>
Jumlah	<u>21,419,836,901</u>	<u>8,291,453,554</u>	Total

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa semua persediaan batubara dapat dijual, sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk persediaan usang.

The Company's management is of the opinion that the coal inventories can be sold, and therefore no provision for obsolete inventory is necessary.

9. PEMBAYARAN DIMUKA

9. PREPAYMENTS

Saldo pembayaran dimuka pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebagian besar terdiri dari pembayaran dimuka atas sewa dan asuransi.

Balances of prepayments as at 31 December 2011 and 2010 mainly consisted of prepayments for rent and insurance.

10. ASET LANCAR LAINNYA

10. OTHER CURRENT ASSETS

Saldo aset lancar lainnya pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 terdiri dari piutang lain-lain dari pihak ketiga.

Balances of other current assets as at 31 December 2011 and 2010 consisted of other receivables from third parties.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/33 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

Aset tetap terdiri dari:

Fixed assets consist of the following:

		31 Desember/December 2011			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification Pemindahan/ Transfers	Saldo akhir/ Ending balance	Cost
Harga perolehan					
Tanah	84,465,151,728	5,913,742,118	-	90,378,893,846	Land
Bangunan	598,682,700	-	-	598,682,700	Buildings
Peralatan lapangan	364,372,856	4,166,877,845	-	4,531,250,701	Field equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	1,514,743,506	175,386,604	-	1,690,130,110	Office furniture and equipment
Kendaraan	14,660,000	-	-	14,660,000	Vehicles
Infrastruktur	5,646,784,670	736,096,677	4,061,211,994	10,444,093,341	Infrastructure
Jumlah	92,604,395,460	10,992,103,244	4,061,211,994	107,657,710,698	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	225,713,162	59,868,270	-	285,581,432	Buildings
Peralatan lapangan	352,438,675	491,733,428	-	844,172,103	Field equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	771,213,098	313,305,823	-	1,084,518,921	Office furniture and equipment
Kendaraan	3,665,000	3,665,000	-	7,330,000	Vehicles
Infrastruktur	249,224,468	911,700,539	-	1,160,925,007	Infrastructure
Jumlah	1,602,254,403	1,780,273,060	-	3,382,527,463	Total
Nilai buku bersih	91,002,141,057			104,275,183,235	Net book value
		31 Desember/December 2010			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals Pemindahan/ Transfers	Saldo akhir/ Ending balance	Cost
Harga perolehan					
Tanah	83,852,357,188	612,794,540	-	84,465,151,728	Land
Bangunan	598,682,700	-	-	598,682,700	Buildings
Peralatan lapangan	364,372,856	-	-	364,372,856	Field equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	1,177,989,637	336,753,869	-	1,514,743,506	Office furniture and equipment
Kendaraan	14,660,000	-	-	14,660,000	Vehicles
Infrastruktur	-	-	5,646,784,670	5,646,784,670	Infrastructure
Aset dalam penyelesaian	5,646,784,670	-	(5,646,784,670)	-	Construction in progress
Jumlah	91,654,847,051	949,548,409	-	92,604,395,460	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	165,844,889	59,868,273	-	225,713,162	Buildings
Peralatan lapangan	261,345,460	91,093,215	-	352,438,675	Field equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	413,215,893	357,997,205	-	771,213,098	Office furniture and equipment
Kendaraan	-	3,665,000	-	3,665,000	Vehicles
Infrastruktur	-	249,224,468	-	249,224,468	Infrastructure
Jumlah	840,406,242	761,848,161	-	1,602,254,403	Total
Nilai buku bersih	90,814,440,809			91,002,141,057	Net book value

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/34 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 1.552.200.024, Rp 223.488.899 dan Rp 4.584.137 (31 Desember 2010: Rp 545.028.153, Rp 215.903.181 dan Rp 916.827) dibebankan sebagai bagian dari harga pokok penjualan, beban usaha dan beban eksplorasi dan pengembangan tanggungan.

Perusahaan menguasai beberapa bidang tanah di Kecamatan Palaran, Kotamadya Samarinda, Kalimantan Timur yang akan menjadi area kegiatan pertambangan.

Pada tanggal 31 Desember 2011, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas aset tetap.

11. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expense of fixed assets for the year ended 31 December 2011 of Rp 1,552,200,024, Rp 223,488,899 and Rp 4,584,137 (31 December 2010: Rp 545,028,153, Rp 215,903,181 and Rp 916,827), respectively, were charged as part of cost of sales, operating expenses and deferred exploration and development expenditures

The Company has ownership rights on certain areas of interest in the District of Palaran at Samarinda, East Kalimantan that will be used for mining activities.

As at 31 December 2011, management believes that there is no indication of impairment of fixed assets.

12. BEBAN EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN TANGGUHAN

Beban eksplorasi dan pengembangan tanggungan terdiri dari:

12. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES

Deferred exploration and development expenditures consist of the following:

31 Desember/December 2011					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals Pemindahan/ Transfers	Saldo akhir/ Ending balance		
Biaya perolehan					Cost
Eksplorasi	52,600,327,264	3,015,432,055	-	55,615,759,319	Exploration
Pengembangan	14,919,895,029	-	-	14,919,895,029	Development
Pendapatan pra-produksi	(2,190,376,752)	-	-	(2,190,376,752)	Pre-production revenue
Jumlah	65,329,845,541	3,015,432,055	-	68,345,277,596	Total
Akumulasi amortisasi	(3,718,224,588)	(4,104,677,955)	-	(7,822,902,543)	Accumulated amortisation
Nilai buku bersih	<u>61,611,620,953</u>			<u>60,522,375,053</u>	Net book value
31 Desember/December 2010					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals Pemindahan/ Transfers	Saldo akhir/ Ending balance		
Biaya Perolehan					Cost
Eksplorasi	52,469,092,569	131,234,695	-	52,600,327,264	Exploration
Pengembangan	14,919,895,029	-	-	14,919,895,029	Development
Pendapatan pra-produksi	(2,190,376,752)	-	-	(2,190,376,752)	Pre-production revenue
Jumlah	65,198,610,846	131,234,695	-	65,329,845,541	Total
Akumulasi amortisasi	-	(3,718,224,588)	-	(3,718,224,588)	Accumulated amortisation
Nilai buku bersih	<u>65,198,610,846</u>			<u>61,611,620,953</u>	Net book value

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. BEBAN EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN TANGGUHAN (lanjutan)

Beban amortisasi atas beban eksplorasi dan pengembangan tangguhan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 4.104.677.955 (31 Desember 2010: Rp 3.718.224.588), dibebankan ke harga pokok penjualan.

12. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES (continued)

Amortisation expense of deferred exploration and development expenditures for the year ended 31 December 2011 is Rp 4,104,677,955 (31 December 2010: Rp 3,718,224,588) was charged to cost of sales.

13. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Pendapatan diterima dimuka merupakan uang muka penjualan batubara dari Fu & Lee Coal Holding Co. Ltd di tahun 2010

13. UNEARNED REVENUE

Unearned revenue represents advance payment for coal sales from Fu & Lee Coal Holding Co. Ltd in 2010.

14. UTANG USAHA

14. TRADE PAYABLES

	<u>31 Desember/ December 2011</u>	<u>31 Desember/ December 2010</u>	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
- PT Madhani Talatah Nusantara ("Madhani")	20,358,345,849	8,016,795,682	<i>PT Madhani Talatah Nusantara - ("Madhani")</i>
- PT Gunung Samarinda	281,662,780	-	<i>PT Gunung Samarinda -</i>
- PT Pelayaran Duta Lintas Samudra	280,563,467	502,267,992	<i>PT Pelayaran Duta Lintas - Samudra</i>
- PT Core Mineral Resources	-	430,785,528	<i>PT Core Mineral Resources -</i>
- PT Sarindo Utama Teknik	-	152,304,552	<i>PT Sarindo Utama Teknik -</i>
Jumlah	<u>20,920,572,096</u>	<u>9,102,153,754</u>	Total

Seluruh saldo utang usaha merupakan utang kepada pihak ketiga (terutama merupakan utang usaha kepada kontraktor penambangan).

Trade payables represent amounts owed to third parties (mainly consist of trade payables to mining contractors).

15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

15. ACCRUED EXPENSES

Akun ini terdiri dari akrual atas:

This account consists of accruals for:

	<u>31 Desember/ December 2011</u>	<u>31 Desember/ December 2010</u>	
Pemasok	31,177,569,419	16,266,250,675	<i>Suppliers</i>
Bonus karyawan dan tantiem	4,428,541,287	-	<i>Employee bonus and tantiem</i>
Bunga	1,570,715,840	1,437,156,981	<i>Interest</i>
luran produksi	3,955,697,516	1,226,066,286	<i>Production fee</i>
Lain-lain	16,403,593	106,349,928	<i>Others</i>
Jumlah	<u>41,148,927,655</u>	<u>19,035,823,870</u>	Total

Saldo bunga yang masih harus dibayar sebagian besar berasal dari pihak yang berelasi sebesar Rp 1.437.156.981 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (lihat Catatan 23a).

Accrued interest mainly consists of related party transactions amounting to Rp 1,437,156,981 as at 31 December 2011 and 2010 (see Note 23a).

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/36 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

16. SHORT-TERM BANK LOAN

Fasilitas kredit – PT Bank Permata Tbk

Credit Facilities – PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 14 Oktober 2009, IPC melakukan perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Permata Tbk ("Bank"). Selama tahun 2011, perjanjian ini telah mengalami beberapa perubahan. Perubahan terakhir adalah pada tanggal 13 Pebruari 2012. Fasilitas kredit yang dimiliki IPC sampai dengan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

On 14 October 2009, IPC entered into a credit facility agreement with PT Bank Permata Tbk ("Bank"). In 2011, this agreement was amended several times. The last amendment was on 13 February 2012. IPC's credit facilities as at 31 December 2011 were as follows:

<u>Jenis fasilitas/Type of facility</u>	<u>Batas/Limit</u>	<u>Jumlah yang dipakai/Outstanding</u>
Term Loan I		
Untuk membiayai investasi yang telah dilakukan Perusahaan dengan tingkat bunga 11,75% per tahun dengan jangka waktu 54 bulan dari tanggal 14 Oktober 2009./To finance investment already spent by the Company with an interest rate of 11.75% per annum with a period of 54 months from 14 October 2009.		
Berdasarkan perubahan terakhir, pada tanggal 31 Maret 2011, fasilitas term loan I telah dihentikan./Based on the last amendment, on 31 March 2011, the term loan I facility had been terminated.	Rp 20,000,000,000	nihil/nil
Term Loan II		
Untuk membiayai pembayaran sewa atas infrastruktur dengan tingkat bunga 11,75% per tahun dengan jangka waktu 54 bulan dari tanggal 14 Oktober 2009./To finance rent of infrastructure with an interest rate of 11.75% per annum with a period of 54 months from 14 October 2009.		
	Rp 15,000,000,000	nihil/nil
Post Import Financing and or Letter of credit and or Pre-shipment Financing and or Credit Bills Negotiated – Discrepancy		
Untuk membiayai pembelian bahan baku dengan tingkat bunga 5,75% per tahun dengan jangka waktu sampai dengan 31 Maret 2012, fasilitas ini juga dapat digunakan untuk fasilitas Letter of Credit dengan tingkat bunga 5% per tahun, Pre-shipment Financing ("PSF") dengan tingkat bunga 5,75% per tahun, dan Credit Bills Negotiated – Discrepancy ("CBN-D") dengan tingkat bunga 5,5% per tahun./To finance purchase of raw materials with an interest rate of 5.75% per annum with a period until 31 March 2012. This facility also can be used for a Letter of Credit facility with an interest rate of 5% per annum, for PSF with an interest rate of 5.75% per annum, and for CBN-D with an interest rate of 5.5% per annum.	AS\$/US\$5,500,000	AS\$/US\$1,625,000
Revolving credit facility ("RL")		
Untuk mendukung kebutuhan modal kerja Perusahaan dengan tingkat bunga 11,75% per tahun./To finance the Company's working capital needs with an interest rate of 11.75% per annum.	Rp 25,000,000,000	nihil/nil

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

16. SHORT-TERM BANK LOAN (continued)

**Fasilitas kredit – PT Bank Permata Tbk
(lanjutan)**

**Credit Facilities – PT Bank Permata Tbk
(continued)**

<u>Jenis fasilitas/Type of facility</u>	<u>Batas/Limit</u>	<u>Jumlah yang dipakai/Outstanding</u>
Overdraft facility		
Untuk menunjang modal kerja IPC dengan tingkat bunga 12% per tahun dengan jangka waktu sampai dengan 31 Maret 2012./To support IPC's working capital with an interest rate of 12% per annum with period until 31 March 2012.	Rp 10,000,000,000	Rp 3,419,383,935

Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberikan jaminan berupa:

The loan facilities require the Company to provide securities as follows:

- Gadai saham atas saham milik PTBA yang ada di Perusahaan sebanyak 62.580 saham dengan nilai nominal per saham Rp 1.000.000*.
- Gadai saham atas saham milik PT Mega Raya Kusuma ("MRK") yang ada di Perusahaan sebanyak 60.126 saham dengan nilai nominal per saham Rp 1.000.000*.
- Fidusia atas persediaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 27.150.000.000.
- Fidusia atas piutang dagang dengan nilai penjaminan sebesar Rp 82.450.000.000.
- Surat kuasa blokir untuk rekening escrow dan rekening operasional Perusahaan.
- Jaminan lain dalam bentuk dan jumlah yang dapat diterima oleh Bank.

- Pledge of 62,580 of the Company's shares owned by PTBA with par value per share of Rp 1,000,000*.
- Pledge of 60,126 of the Company's shares owned by PT Mega Raya Kusuma ("MRK") with par value per share of Rp 1,000,000*.
- Fiduciary of inventory amounting to Rp 27,150,000,000.
- Fiduciary of trade receivables amounting to Rp 82,450,000,000.
- Power of attorney letter to block the Company's escrow and operational account.
- Other guarantee in a form and amount acceptable by the Bank.

* Gadai saham milik PTBA dan MRK sesuai perjanjian dengan Bank Permata sebelum perubahan komposisi pemegang saham (lihat Catatan 18).

*Pledge of the Company's shares owned by PTBA and MRK as required by the agreement with Bank Permata before changes in shareholder composition (see Note 18).

Selama tahun 2011, IPC telah menggunakan fasilitas kredit revolving yang tersedia dan telah membayar kembali seluruh pinjaman tersebut pada tanggal 31 Desember 2011.

In 2011, IPC has used the revolving credit facility available and has paid back this as at 31 December 2011.

17. PERPAJAKAN

17. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

The details of taxes payable are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2011</u>	<u>31 Desember/ December 2010</u>	
Pajak Penghasilan			<i>Income Tax</i>
Pasal 29	7,491,351,287	32,558,959	<i>Article 29</i>
Pasal 23 dan 4(2)	475,688,276	71,543,751	<i>Article 23 and 4(2)</i>
Pasal 21	371,872,572	93,554,327	<i>Article 21</i>
Pasal 15	18,078,758	10,086,655	<i>Article 15</i>
Jumlah	<u>8,356,990,893</u>	<u>207,743,692</u>	Total

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/38 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expense

	31 Desember/ December 2011	31 Desember/ December 2010	
Kini	8,214,524,826	32,558,959	Current
Tangguhan	(1,728,537,712)	-	Deferred
Jumlah	6,485,987,114	32,558,959	Total

Perhitungan beban pajak penghasilan kini adalah sebagai berikut:

The calculation of current income tax expense is as follows.

	31 Desember/ December 2011	31 Desember/ December 2010	
Laba sebelum pajak penghasilan	25,623,169,359	995,254,165	Income before income tax
Perbedaan waktu:			Temporary differences:
Penyisihan bonus karyawan dan tantiem	4,428,541,287	-	Provision for employee bonus and tantiem
Penyisihan penurunan nilai piutang	985,613,484	657,075,655	Provision for impairment of trade receivables
Penyisihan imbalan kerja	374,230,161	-	Provision for employee benefits
Penyisihan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	237,366,399	231,323,859	Provision for environmental reclamation and mine closure
	<u>6,025,751,331</u>	<u>888,399,514</u>	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Pendapatan yang tidak dapat diperhitungkan untuk pajak	(592,110,891)	-	Non assessable income
Biaya yang tidak dapat dikurangkan:			Non-deductible expenses:
Pengobatan	636,794,656	264,104,773	Medical
Jamuan dan sumbangan	508,693,126	207,111,488	Entertainment and donation
Tunjangan karyawan	367,521,424	254,233,379	Employee allowance
Sewa	326,634,000	-	Rental
Keperluan perumahan karyawan	59,794,386	738,663,140	Mess and household
Pajak	-	950,930,990	Tax
Lain-lain	(98,148,088)	34,322,367	Others
	<u>1,209,178,613</u>	<u>2,449,366,137</u>	
Taksiran pendapatan kena pajak	32,858,099,303	4,333,019,816	Estimated taxable income
Akumulasi rugi pajak - awal tahun	-	(4,202,783,979)	Tax loss carried forward - at beginning of the year
Taksiran pendapatan kena pajak	<u>32,858,099,303</u>	<u>130,235,837</u>	Estimated taxable income
Beban pajak penghasilan pada 25%	8,214,524,826	32,558,959	Current income tax expense at 25%
Pajak dibayar dimuka	(723,173,539)	-	Prepaid tax
Utang pajak	7,491,351,287	32,558,959	Tax payables

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah mengakumulasi kerugian pajak yang dipakai sebagai kompensasi pengurang taksiran penghasilan kena pajak untuk periode lima tahun sesuai dengan ketentuan pajak yang berlaku.

As at 31 December 2010, the Company had accumulated corporate income tax losses which are carried forward and offset against estimated taxable income for five-year periods as specified in prevailing tax regulations.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/39 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax expense (continued)

Akumulasi rugi pajak yang dapat dikompensasikan dengan taksiran pendapatan kena pajak pada tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Tax losses carried-forward which can be offset against estimated taxable income in 2010 are as follows:

	<u>Jumlah/Amount</u>	
2006	(3,324,192)	2006
2007	(34,756,987)	2007
2008	(96,137,763)	2008
2009	<u>(4,068,565,037)</u>	2009
Akumulasi rugi pajak - awal tahun	(4,202,783,979)	Tax loss carried forward - at the beginning of the year
Taksiran pendapatan kena pajak pada 31 Desember 2010	<u>4,333,019,816</u>	Estimated taxable income as at 31 December 2010
	<u>130,235,837</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah memanfaatkan seluruh akumulasi rugi pajak terhadap pendapatan kena pajak Perusahaan.

As at 31 December 2010, the Company had utilised all of its loss carried forward to taxable income.

Perhitungan beban pajak penghasilan kini dilakukan berdasarkan taksiran pendapatan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan ketika SPT Tahunan disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

Current income tax calculations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when the annual tax return is filed with the Directorate General of Tax ("DGT").

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax is as follows:

	<u>31 Desember/ December 2011</u>	<u>31 Desember/ December 2010</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>25,623,169,359</u>	<u>995,254,165</u>	Income before income tax
Pajak penghasilan dihitung pada tarif 25%	6,405,792,339	248,813,541	Income tax calculated at tax rate of 25%
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Pendapatan yang tidak dapat diperhitungkan untuk pajak	(148,027,722)	-	Non assessable income
Biaya yang tidak dapat dikurangkan:			Non-deductible expenses:
Pengobatan	159,198,664	66,026,193	Medical
Jamuan dan sumbangan	127,173,281	51,777,872	Entertainment and donation
Tunjangan karyawan	91,880,356	63,558,345	Employee allowance
Sewa	81,658,500	-	Rental
Keperluan perumahan karyawan	14,948,596	184,665,785	Mess and household
Pajak	-	237,732,748	Tax
Lain-lain	(24,537,022)	8,580,592	Others
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(222,099,878)	222,099,878	Unrecognised deferred tax assets
Pemulihan aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditahun lalu	-	<u>(1,050,695,995)</u>	Utilisation of unrecognised deferred tax assets in prior years
Beban pajak penghasilan	<u>6,485,987,114</u>	<u>32,558,959</u>	Income tax expense

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/40 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Aset pajak tangguhan

c. Deferred tax assets

	31 Desember/ December 2010	Dikreditkan pada laporan laba-rugi/ Credited to statement of income	31 Desember/ December 2011	
Penyisihan bonus	-	1,107,135,322	1,107,135,322	Provision for employee bonus
Penyisihan penurunan nilai piutang	164,268,914	246,403,371	410,672,285	Provision for impairment of trade receivables
Penyisihan imbalan kerja	-	93,557,540	93,557,540	Provision for employee benefits
Penyisihan reklamasi lingkungan	57,830,964	59,341,601	117,172,565	Provision for environmental reclamation
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(222,099,878)	222,099,878	-	Unrecognised deferred tax assets
Aset pajak tangguhan	-	1,728,537,712	1,728,537,712	Deferred tax assets

	31 Desember/ December 2009	Dikreditkan pada laporan laba-rugi/ Credited to statement of income	31 Desember/ December 2010	
Rugi fiskal yang dapat dibawa ke masa depan	1,050,695,995	(1,050,695,995)	-	Carried forward fiscal loss
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	164,268,914	164,268,914	Provision for impairment of trade receivables
Penyisihan reklamasi lingkungan	-	57,830,964	57,830,964	Provision for environmental reclamation
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(1,050,695,995)	828,596,117	(222,099,878)	Unrecognised deferred tax assets
Aset pajak tangguhan	-	-	-	Deferred tax assets

d. Administrasi

d. Administration

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The DGT may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to the fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/41 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 dari Notaris Fatma Agung Budiwijaya, S.H., tanggal 1 September 2009, Perusahaan mengkonversikan seluruh pinjaman dari pemegang saham sebesar Rp 19.190.000.000 menjadi 19.190 lembar saham, yang terdiri dari 9.787 lembar saham untuk PTBA dan 9.403 lembar saham untuk PT Mega Raya Kusuma ("MRK"), dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 1.000.000. Dengan demikian, PTBA memiliki 72.367 lembar saham yang mewakili 51% kepemilikan dan MRK memiliki 69.529 lembar saham yang mewakili 49% kepemilikan.

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang saham</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Share Ownership Percentage</u>	<u>Lembar Saham/ Shares</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>	<u>Shareholders</u>
PTBA	51%	72,367	72,367,000,000	PTBA
MRK	49%	69,529	69,529,000,000	MRK
Jumlah	100%	141,896	141,896,000,000	Total

18. SHARE CAPITAL

Based on Notarial Deed No. 2 dated September 1, 2009 of Notaris Fatma Agung Budiwijaya, S.H., the Company converted all shareholder loans amounting to Rp 19,190,000,000 to 19,190 shares, which consists of 9,787 shares for PTBA and 9,403 shares for PT Mega Raya Kusuma ("MRK"), each with nominal value of Rp 1,000,000. In 2009, PTBA owned 72,367 shares representing 51% ownership and MRK owned 69,529 shares representing 49% ownership.

The composition of the Company's shareholders as at 31 December 2011 and 2010 was as follows:

19. CADANGAN UMUM

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007 mengharuskan setiap perusahaan untuk membentuk cadangan minimum sampai cadangan mencapai paling sedikit 20% dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 22 Juni 2011, manajemen telah mengalokasikan Rp 96.269.251 dari laba bersih tahun 2010.

20. PENJUALAN

Penjualan untuk tahun 2011 dan 2010 terdiri dari penjualan batubara ke pihak ketiga baik ekspor maupun domestik.

19. GENERAL RESERVE

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 introduced in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net profits amounting to at least 20% of a company's issued and fully paid capital.

Based on the General Shareholders Meeting dated 22 June 2011, the management has allocated Rp 96,269,251 from its net income in 2010.

20. SALES

Sales for 2011 and 2010 consist of sales made to third parties both for export and domestic.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/42 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. HARGA POKOK PENJUALAN

21. COST OF SALES

Rincian harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

The components of cost of sales are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2011</u>	<u>31 Desember/ December 2010</u>	
Jasa penambangan	145,499,350,312	99,826,850,428	Mining services
Pembelian batubara pihak ketiga	87,328,592,755	13,927,465,245	Coal purchase from third parties
Sewa alat berat, kendaraan dan peralatan	22,343,917,576	16,283,597,184	Rental of heavy equipment, vehicles and equipments
Royalti ke Pemerintah (iuran produksi)	11,997,378,297	8,062,287,963	Royalties to Government (production fee)
Gaji, upah, dan kesejahteraan karyawan	10,659,253,781	5,542,922,568	Salaries, wages, and employee benefits
Amortisasi	4,104,677,955	3,718,224,588	Amortisation
Bahan bakar dan pelumas	3,821,957,354	814,835,908	Fuel, oil and lubricants
Jasa keamanan	1,744,405,500	1,490,488,639	Security services
Penyusutan	1,552,200,024	545,028,153	Depreciation
Biaya operasional lapangan	1,503,712,250	438,550,000	Field operational expenses
Keperluan perumahan karyawan	803,826,331	738,663,140	Mess and household
Perjalanan dinas	715,484,075	764,450,418	Business travel
Pajak Bumi dan Bangunan	707,330,166	580,391,558	Taxation of land and building
Biaya perizinan dan lisensi	538,673,254	39,975,000	Permit and licences
Biaya perbaikan dan perawatan	349,159,577	147,781,350	Repair and maintenance costs
Reklamasi	283,732,445	258,548,859	Reclamation
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 150.000.000)	<u>578,465,443</u>	<u>582,403,446</u>	Others (each below Rp 150,000,000)
Jumlah	<u>294,532,117,095</u>	<u>153,762,464,447</u>	Total
(Kenaikan)/penurunan persediaan batubara	<u>(17,189,595,341)</u>	<u>342,287,686</u>	(Increase)/decrease in coal inventories
Harga pokok penjualan	<u>277,342,521,754</u>	<u>154,104,752,133</u>	Cost of sales

22. BEBAN OPERASI

22. OPERATING EXPENSES

	<u>31 Desember/ December 2011</u>	<u>31 Desember/ December 2010</u>	
Beban penjualan dan pemasaran			Sales and marketing expenses
Surveyor dan jasa dermaga	1,551,828,720	1,219,633,076	Surveyor and port services
Transportasi	18,100,000,802	13,352,191,636	Transportation
Beban kelebihan waktu berlabuh dan denda keterlambatan kapal	1,313,455,951	576,611,847	Demurrage and dead freight
Gaji dan biaya karyawan	641,519,359	295,800,708	Salaries and employee cost
Lain-lain	<u>61,780,222</u>	<u>180,568,196</u>	Others
Jumlah beban penjualan dan Pemasaran	<u>21,668,585,054</u>	<u>15,624,805,463</u>	Total sales and marketing expenses

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/43 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. BEBAN OPERASI (lanjutan)

22. OPERATING EXPENSES (continued)

	<u>31 Desember/ December 2011</u>	<u>31 Desember/ December 2010</u>	
Beban umum dan administrasi			General and administration expenses
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	10,489,022,724	4,433,565,124	Salaries, wages and employee benefits
Sewa kantor dan kendaraan	1,323,653,601	1,059,738,732	Office and vehicle rent
Jamuan dan sumbangan	508,693,126	215,198,688	Entertainment and donation
Komunikasi	439,957,333	457,508,009	Communication
Perjalanan dinas	383,484,715	400,202,856	Travelling
Penyusutan	223,488,899	215,903,181	Depreciation
Jasa profesional	139,493,998	277,188,396	Professional services
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 200.000.000)	<u>417,582,495</u>	<u>848,256,634</u>	Others (each below Rp 200,000,000)
Jumlah beban umum dan administrasi	<u>13,925,376,891</u>	<u>7,907,561,620</u>	Total general and administration expenses
Jumlah beban operasi	<u>35,593,961,945</u>	<u>23,532,367,083</u>	Total operating expenses

23. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

23. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Details of the balances and transactions with related parties are as follows:

a) Transaksi kepada pihak yang berelasi

a) Transactions to related parties

	<u>31 Desember/ December 2011</u>	<u>31 Desember/ December 2010</u>	
Pendapatan keuangan			Finance income
- Bank Kaltim dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<u>149,736,214</u>	<u>45,041,946</u>	Bank Kaltim and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	<u>149,736,214</u>	<u>45,041,946</u>	Total
(Sebagai persentase terhadap jumlah pendapatan keuangan)	<u>91%</u>	<u>62%</u>	(As a percentage of total finance income)
Aset			Assets
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
- Bank Kaltim	5,396,663,766	1,663,271,516	Bank Kaltim -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<u>4,044,645</u>	<u>6,143,315</u>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -
Jumlah aset yang terkait dengan pihak yang berelasi	<u>5,400,708,411</u>	<u>1,669,414,831</u>	Total assets associated with related parties
(Sebagai persentase terhadap jumlah aset)	<u>2%</u>	<u>1%</u>	(As a percentage of total assets)
Liabilitas			Liability
Utang kepada pihak yang berelasi			Amounts due to a related party
- PTBA	<u>1,959,836,048</u>	<u>2,778,658,570</u>	PTBA -
Jumlah	<u>1,959,836,048</u>	<u>2,778,658,570</u>	Total
Bunga yang masih harus dibayar			Accrued interest
- PTBA	690,630,607	690,630,607	PTBA -
- MRK	<u>746,526,374</u>	<u>746,526,374</u>	MRK -
Jumlah	<u>1,437,156,981</u>	<u>1,437,156,981</u>	Total
Jumlah liabilitas yang terkait dengan pihak yang berelasi	<u>3,396,993,029</u>	<u>4,215,815,551</u>	Total liabilities associated with related parties
(Sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas)	<u>4%</u>	<u>10%</u>	(As a percentage of total liabilities)

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/44 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

a) Transaksi kepada pihak yang berelasi (lanjutan)

Utang kepada pihak yang berelasi muncul terutama dari penggantian biaya bagi karyawan PTBA yang ditempatkan di Perusahaan. Total biaya yang terkait transaksi ini sebesar Rp 2.726.282.530 (2010: Rp 2.581.831.439) yang dicatat sebagai harga pokok penjualan, beban operasi dan beban eksplorasi dan pengembangan tanggahan.

Bunga yang masih harus dibayar mewakili bunga dari saldo pinjaman pemegang saham yang telah dikonversikan menjadi saham pada tanggal 1 September 2009. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan belum menerima tagihan dari masing-masing pihak.

b) Kompensasi manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan. Kompensasi yang dibayarkan atau utang kepada manajemen kunci untuk jasa karyawan disajikan sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2011	31 Desember/ December 2010
Gaji dan imbalan kerja	5,352,521,611	2,643,703,140
Jumlah	5,352,521,611	2,643,703,140

c) Sifat hubungan dengan pihak yang berelasi

Pihak yang berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak yang berelasi/ Relationship with the related parties	Transaksi/Transaction
Bank Kaltim	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ Entities under common control	Penempatan dana/Funds placement
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ Entities under common control	Penempatan dana/Funds placement
PTBA	Pemegang saham/Shareholder	Bunga yang masih harus dibayar dan biaya karyawan/Accrued interest and employees costs
MRK	Pemegang saham/Shareholder	Bunga yang masih harus dibayar/Accrued interest

24. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI

a. Perjanjian jasa penambangan batu bara

Pada tanggal 10 Agustus 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Madhani untuk pekerjaan pengupasan tanah dan penambangan batubara, dengan total nilai sebesar AS\$55.040.762 dan Rp 490.151.617.257. Perjanjian ini berlaku hingga 13 Agustus 2013 atau pada saat tercapainya total material volume kontrak sebesar 33.300.000 Bank Cubic Metre ("BCM") untuk tanah dan 5.500.000 ton untuk batubara, mana yang lebih dahulu.

23. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

a) Transactions to related parties (continued)

Amounts due to related parties arise mainly from reimbursement for PTBA employees seconded to the Company. The total cost for this transaction amounts to Rp 2,726,282,530 (2010: Rp 2,581,831,439) recorded as cost of sales, operating expenses and deferred exploration and development expenditure.

Accrued interest represents outstanding interest from a shareholder loan which was converted into shares on 1 September 2009. As of 31 December 2011, the Company had not received any invoice from both parties.

b) Key management compensation

Key management personnel are the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company. The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

c) The nature of the relationship

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Coal mining services agreement

On 10 August 2009, the Company entered into an agreement with Madhani for overburden removal and coal mining services, with a total amount of US\$55,040,762 and Rp 490,151,617,257. This agreement is valid until 13 August 2013 or exceeding the total volume of material stated in the contract amounting to 33,000,000 Bank Cubic Metres ("BCM") of soil and 5,500,000 tonnes of coal, whichever is earlier.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/45 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian jasa penambangan batu bara (lanjutan)

Jumlah jasa penambangan yang diberikan oleh Madhani adalah sebesar Rp 143 miliar (4,1 juta BCM tanah dan 551 ribu ton batubara) pada tahun 2011 dan Rp 99,8 miliar (3,2 juta BCM tanah dan 495 ribu ton batubara) untuk tahun 2010.

b. Iuran produksi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45/2003 seluruh perusahaan yang memiliki IUP diwajibkan untuk membayar iuran eksploitasi sebesar 3% sampai 7% dari nilai penjualan, setelah dikurangi beban penjualan. Perusahaan mengakui iuran ini dengan dasar akrual.

Jumlah iuran yang dibayarkan ke Pemerintah pada tahun 2011 adalah Rp 9.267.747.067 (2010: Rp 6.836.221.677). Iuran tersebut dibebankan sebagai harga pokok penjualan pada laporan laba-rugi.

c. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat meloloskan Undang-Undang ("UU") Pertambangan Mineral dan Batubara, yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009 menjadi UU No. 4/2009.

Setelah keluarnya Undang-Undang tersebut, Direktur Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi ("DJMBP") menerbitkan Surat Keputusan ("SK") No. 03.E/31/DJB/2009 sehubungan dengan Kuasa Pertambangan ("KP") yang menjadi dasar operasi Pemerintah. Beberapa diantaranya adalah:

- KP yang ada pada saat diberlakukannya Undang-Undang masih berlaku hingga jangka waktu berakhirnya KP tetapi wajib dikonversi menjadi IUP sesuai dengan Undang-Undang, paling lambat 11 Januari 2010.
- Tata cara penerbitan IUP akan diterbitkan oleh DJMBP (diasumsikan melalui peraturan pelaksana Undang-Undang No. 4/2009).
- Semua pemilik KP eksplorasi dan eksploitasi diwajibkan untuk menyerahkan rencana aktivitas seluruh KP hingga berakhirnya jangka waktu KP, paling lambat enam bulan setelah disahkannya Undang-Undang, yaitu 11 Juli 2009.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. Coal mining services agreement (continued)

Total mining services from Madhani amounted to Rp 143 billion (4.1 million BCM of soil and 551 thousand tonnes of coal) 2011 and Rp 99.8 billion (3.2 million BCM of soil and 495 thousand tonnes of coal) for 2010.

b. Production royalty

Based on Government Regulation No. 45/2003 all companies holding IUP have an obligation to pay exploitation fees ranging from 3% to 7% of sales, net of selling expenses. The Company recognises this fee on an accrual basis.

The royalty paid to the Government in 2011 was Rp 9,267,747,067 (2010: Rp 6,836,221,677). The royalty is charged to cost of sales in the statements of income.

c. Mining Law No. 4/2009

On 16 December 2008, the Indonesian Parliament passed the Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on 12 January 2009, becoming Law No. 4/2009.

Following the issue of the Law, the Director General of Minerals, Coal and Geothermal ("DGMCG") issued Circular No. 03.E/31/DJB/2009 with respect to Mining Rights ("KP") under which the Company operates. The Circular states that, among other things:

- The KP in force at the time the law was enacted will remain valid until the expiration of the KP but must be converted to an IUP – the mining license required under the Law by 11 January 2010 at the latest.
- The procedures for IUP issuance will be issued by the DGMCG (presumably through the upcoming implementing regulations for Law No. 4/2009).
- All existing exploration and exploitation KP holders are required to deliver an activities plan for the whole KP area covering the period until expiration of the KP term, latest within six months of the enactment of the Law, i.e. by 11 July 2009.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/46 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 (lanjutan)

Pada bulan Pebruari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dua peraturan pemerintah yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"), sehubungan dengan penerapan Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009. PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan ijin usaha pertambangan yang baru. PP No. 23 juga mewajibkan agar KP diubah menjadi IUP dalam jangka waktu tiga bulan sejak diterbitkannya PP No. 23, akan tetapi tata laksananya masih perlu diperjelas oleh Pemerintah.

Perusahaan terus memonitor perkembangan peraturan pelaksana Undang-Undang tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Perusahaan, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan. Seperti yang telah disajikan pada Catatan 1, sampai pada tanggal laporan keuangan ini diterbitkan Perusahaan telah memperoleh IUP untuk area eksploitasi/pengembangan yang dimiliki.

d. Keputusan Menteri No 34/2009

Pada bulan Desember 2009, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("ESDM") mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("Domestic Market Obligation" atau "DMO"). Sesuai dengan Keputusan Menteri ESDM No. 2360/K/30/MEM/2010, persentase batas minimal DMO untuk tahun 2011 adalah 24,17% (2010: 24,75%)

Peraturan Menteri ini menyediakan sistem 'cap and trade' dimana perusahaan pertambangan yang melebihi kewajiban DMO dapat menjual/mentransfer kredit DMO untuk perusahaan pertambangan lain yang tidak dapat memenuhi komitmen DMO. Mekanisme penetapan harga untuk kredit DMO akan ditentukan berdasarkan ketentuan komersial. Mekanisme perdagangan kredit DMO telah diklarifikasi dalam Surat Edaran No. DJMBP 5055/30/DJB/2010 tanggal 29 November 2010, yang mengatur bahwa kredit DMO dapat ditransfer antar perusahaan pertambangan dengan persetujuan Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi, termasuk kredit yang dimiliki oleh pedagang atas nama perusahaan pertambangan

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Mining Law No. 4/2009 (continued)

In February 2010, the Government of Indonesia released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, namely Government Regulations Nos. 22/2010 and 23/2010 ("GR No.22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of mining areas under the IUP. GR No. 23 provides clarification surrounding the procedures to obtain new IUPs. GR No. 23 also requires a KP to be converted into an IUP within three months of the issue of GR No. 23, however, the details of the procedures remain to be specified.

The Company is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the Law, and will consider the impact on its operations, if any, once these regulations are issued. As presented in Note 1, as of the date of these financial statements, the Company has obtained an IUP for its exploitation/development areas.

d. Ministerial Regulation No 34/2009

In December 2009, the Ministry of Energy and Mineral Resources ("ESDM") issued Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal framework to require mining companies to sell a portion of their output to domestic customers ("Domestic Market Obligation" or "DMO"). According to Ministerial Decree of Minister of ESDM No. 2360/K/30/MEM/2010, the minimum DMO percentage for 2011 is 24.17% (2010: 24.75%).

This regulation provides for a 'cap and trade' system whereby mining companies that exceed their DMO obligations may sell/transfer DMO credits to a mining company that is unlikely to meet its DMO commitment. The pricing mechanism for DMO credits is to be determined on commercial terms. The mechanism for trading DMO credits has been clarified in Circular Letter of DGMCG No 5055/30/DJB/2010 dated 29 November 2010, which provides that DMO credits can be transferred between mining companies with the approval of the Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal, including credits held by traders on behalf of a mining company.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/47 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

d. Keputusan Menteri No 34/2009 (lanjutan)

Selama tahun 2011, Perusahaan telah memenuhi DMO tahun 2011 yang dipersyaratkan oleh Pemerintah.

e. Reklamasi Tambang dan Penutupan Tambang

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini mengukuhkan keberlakuan Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri ESDM pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diijinkan); dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Pada tanggal laporan keuangan ini, Perusahaan telah menempatkan jaminan reklamasi and penutupan tambang dalam bentuk bank garansi di Bank Kaltim masing-masing senilai Rp 4,84 miliar dan Rp 0,45 miliar (lihat Catatan 5) sesuai dengan surat Walikota Samarinda mengenai penetapan jaminan reklamasi dan penutupan tambang No. 545/260/DPE-II.a/IV/2010 tanggal 16 April 2010. Pada tanggal 31 Desember 2011, jaminan ini telah disajikan sebagai kas yang dibatasi penggunaannya yang akan berlaku sampai dengan 25 Mei 2012 dan akan diperpanjang secara otomatis. Untuk jaminan penutupan tambang, seperti yang tercantum pada surat Walikota Samarinda di atas, ditempatkan mulai tahun 2011.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

d. Ministerial Regulation No 34/2009 (continued)

During 2011, the Company has fulfilled its 2011 DMO which required by the Government.

e. Mine Reclamation and Mine Closure

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation confirms Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the Minister of ESDM on 29 May 2008.

IUP-Exploration holders, among other requirements, must include a reclamation plan in their exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

IUP-Production Operation holders, among other requirements, must prepare (1) a five year reclamation plan; (2) a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

As at the date of these financial statements, the Company had placed reclamation and mine closures guarantees in a form of bank guarantees in Bank Kaltim amounting to Rp 4.84 billion and Rp 0.45 billion, respectively, (refer to Note 5) in accordance with Letter from Samarinda's Mayor No. 545/260/DPE-II.a/IV/2010 dated 16 April 2010 regarding determination of reclamation and mine closure guarantee. As at 31 December 2011, this guarantee was presented as restricted cash which is valid until 25 May 2012 and will be automatically extended. For mine closure guarantee, as stated on letter from Samarinda's Mayor above, provided starting from 2011.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/48 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Keputusan Menteri No. 17/2010

Pada tanggal 23 September 2010, ESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 17/2010 yang menjelaskan mekanisme untuk menentukan *Indonesian Minerals and Coal Benchmark Price* ("IMCBP"), sebagai salah satu peraturan pelaksana UU No. 4/2009. Peraturan ini berlaku efektif pada tanggal 23 September 2010.

Peraturan Menteri No. 17/2010 mengatur antara lain:

- penggunaan harga rata-rata mineral/batubara dari indeks pasar internasional dan penggunaan *free-on-board* ("FOB"), kapal induk sebagai titik penjualan untuk menentukan IMCBP;
- penerimaan beban tertentu sebagai penyesuaian untuk IMCBP (jika titik penjualan FOB yang sebenarnya bukan kapal induk); dan
- penggunaan pendekatan harga dasar (yaitu harga jual IMCBP vs harga jual aktual, mana yang lebih tinggi, untuk perhitungan Penerimaan Negara (contoh: royalti atau biaya eksploitasi)).

Peraturan ini juga mengharuskan perusahaan pertambangan untuk:

- menggunakan kapal berbendera Indonesia untuk mengangkut mineral/batubara;
- mengutamakan penggunaan perusahaan asuransi nasional dimana syarat adopsi *Cost, Insurance, Freight* ("CIF") digunakan; dan
- menggunakan surveyor yang ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi.

Royalti dan iuran eksploitasi akan dihitung berdasarkan harga jual aktual tertinggi dan IMCBP, seperti yang dijelaskan lebih lanjut dalam Peraturan Menteri No. 17/2010.

Peraturan Menteri No. 17/2010 memberikan masa transisi untuk merubah kontrak spot penjualan sampai dengan 22 Maret 2011 dan kontrak penjualan jangka panjang sampai dengan 22 September 2011.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Ministerial Regulation No. 17/2010

On 23 September 2010, the Minister of ESDM issued Ministerial Regulation No. 17/2010 outlining the mechanism for determining the *Indonesian Minerals and Coal Benchmark Price* ("IMCBP"), as one of the implementing regulations to the Mining Law No. 4/2009. It has been effective from 23 September 2010.

Ministerial Regulation No. 17/2010 governs among other things:

- the use of the average mineral/coal price from international market indices and the use of a *free-on-board* ("FOB") mother vessel as the sale point to determine the IMCBP;
- the acceptance of certain costs as adjustments to the IMCBP (if the actual sale point is not the FOB mother vessel); and
- the use of a "floor" price approach (i.e. IMCBP vs. actual sales price, whichever is higher, for the Non-Tax State Revenue calculation (e.g. royalty or exploitation fee).

This regulation also requires mining companies to:

- use Indonesian flagged ships/vessels to transport minerals/coal;
- prioritise the use of a national insurance company where *Cost, Insurance, Freight* ("CIF") sale terms are adopted; and
- use surveyors appointed by the Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal.

Royalties and exploitation fees will be calculated based on the higher of the actual sales price and the IMCBP as further explained in Ministerial Regulation No. 17/2010.

Ministerial Regulation No. 17/2010 provides a transitional period until 22 March 2011 for spot sales contracts and 22 September 2011 for term sales contracts.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/49 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Keputusan Menteri No. 17/2010 (lanjutan)

Pada tanggal 24 Maret 2011, Direktur Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 515.K/32/DJB/2011 tentang Formula untuk Penetapan Harga Patokan Batubara, yang antara lain mengatur:

- Menetapkan harga patokan batubara setiap bulan berdasarkan formula yang mengacu pada rata-rata beberapa indeks harga batubara;
- Harga patokan batubara wajib digunakan sebagai acuan dalam penjualan batubara; dan
- Untuk penjualan batubara yang dilakukan secara jangka tertentu (*term*), harga batubara mengacu pada rata-rata tiga harga patokan terakhir pada bulan dimana dilakukan kesepakatan harga.

Pada tanggal 26 Agustus 2011, Direktur Jendral Mineral, Batubara, dan Panas Bumi mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 999.K/30/DJB/2011 mengenai Tata Cara Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian Harga Batubara.

Pada peraturan tersebut juga ditetapkan besarnya biaya penyesuaian pada beberapa wilayah di Indonesia yang akan digunakan dalam penghitungan pengurangan Harga Patokan Batubara. Peraturan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh kontrak penjualan batubara jangka pendek yang dilakukan oleh Perusahaan telah menggunakan harga jual yang sesuai dengan IMCBP. Untuk kontrak penjualan jangka panjang, harga yang ditetapkan akan disesuaikan setiap tahunnya berdasarkan harga IMCBP tahun tersebut.

Dalam melakukan perhitungan royalti, Perusahaan juga telah menyesuaikan harga penjualan yang digunakan untuk menghitung royalti berdasarkan kalori dari masing-masing penjualan.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Ministerial Regulation No. 17/2010 (continued)

On 24 March 2011, Director General of Mineral and Coal issued Director General Regulation No. 515.K/32/DJB/2011 on the Formula for Setting the Coal Benchmark Price, which states that:

- The coal benchmark price is set every month based on a formula which is the average of several coal price indices;
- The coal benchmark price should be used as the basis for coal sales; and
- For the coal sales on a term basis, the coal price is based on the average of the three last benchmarked prices at the month where the price was agreed.

On 26 August 2011, Director General of Minerals, Coal, and Geothermal, issued Director General Regulation No. 999.K/30/DJB/2011 on Procedures for Determination of Coal Benchmark Price Adjustment.

The regulation also set out the cost adjustment for some areas in Indonesia which will be used in the calculation of Coal Benchmark Price Deduction. This regulation became effective on the date of its promulgation.

Management believes that sales price for all short-term coal sales contracts entered by the Company is in line with the IMCBP. For the long-term coal sales contracts, the sales price will be revisited each year and will be adjusted in accordance with IMCBP of the respective period.

In calculating the royalty, the Company also has used the adjusted sales price for the royalty calculation based on the calorific value of each sale.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/50 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Berikut ini adalah kategori aset dan liabilitas keuangan dari Perusahaan.

25. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The information given below relates to the Company's financial assets and liabilities by categories:

	Jumlah/ Total	Pinjaman dan piutang/ Loans and receivables	Nilai wajar diakui melalui laba-rugi/ Fair value through profit or loss	Aset dan liabilitas keuangan lainnya/ Other financial assets and liabilities
31 Desember/December 2011				
Aset keuangan/Financial assets				
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	1,113,198,563	1,113,198,563	-	-
Piutang usaha, bersih/Trade receivables, net	45,927,515,740	45,927,515,740	-	-
Uang muka/Advances	4,607,065,871	4,607,065,871	-	-
Uang jaminan/Deposits	90,418,400	90,418,400	-	-
Piutang lain-lain/Other receivables	343,166,216	343,166,216	-	-
Kas yang dibatasi penggunaannya/ Restricted cash	5,286,000,000	5,286,000,000	-	-
Jumlah aset keuangan/Total financial assets	57,367,364,790	57,367,364,790	-	-
Liabilitas keuangan/Financial liabilities				
Utang usaha/Trade payables	20,920,572,096	-	-	20,920,572,096
Biaya yang masih harus dibayar/Accrued expenses	41,148,927,655	-	-	41,148,927,655
Pinjaman bank jangka pendek/Short-term bank loan	18,154,883,935	-	-	18,154,883,935
Utang kepada pihak yang berelasi /Amounts due to a related party	1,959,836,048	-	-	1,959,836,048
Jumlah liabilitas keuangan/Total financial liabilities	82,184,219,734	-	-	82,184,219,734
	(24,816,854,944)	57,367,364,790	-	(82,184,219,734)
31 Desember/December 2010				
Aset keuangan/Financial assets				
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	798,224,604	798,224,604	-	-
Piutang usaha, bersih/Trade receivables, net	12,127,355,054	12,127,355,054	-	-
Uang muka/Advances	1,874,173,237	1,874,173,237	-	-
Uang jaminan/Deposits	70,418,400	70,418,400	-	-
Piutang lain-lain/Other receivables	406,139,595	406,139,595	-	-
Kas yang dibatasi penggunaannya/ Restricted cash	1,598,000,000	1,598,000,000	-	-
Jumlah aset keuangan/Total financial assets	16,874,310,890	16,874,310,890	-	-
Liabilitas keuangan/Financial liabilities				
Utang usaha/Trade payables	9,102,153,754	-	-	9,102,153,754
Biaya yang masih harus dibayar/Accrued expenses	19,035,823,870	-	-	19,035,823,870
Pinjaman bank jangka pendek/Short-term bank loan	10,197,300,000	-	-	10,197,300,000
Utang kepada pihak yang berelasi /Amounts due to a related party	2,778,658,570	-	-	2,778,658,570
Pendapatan diterima dimuka/Unearned revenue	1,090,694,000	-	-	1,090,694,000
Jumlah liabilitas keuangan/Total financial liabilities	42,204,630,194	-	-	42,204,630,194
	(25,330,319,304)	16,874,310,890	-	(42,204,630,194)

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/51 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perusahaan terekspos terhadap berbagai risiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing, tingkat harga komoditas dan tingkat bunga. Program manajemen risiko keseluruhan yang dimiliki Perusahaan ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian harga komoditas dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko dijalankan oleh Direksi Perusahaan. Direksi bertugas melakukan identifikasi, evaluasi dan lindung nilai yang tepat terhadap risiko-risiko keuangan jika diperlukan. Direksi menentukan prinsip manajemen risiko secara keseluruhan, sekaligus juga menetapkan kebijakan-kebijakan yang mencakup risiko-risiko dalam bidang tertentu, seperti risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, dan investasi kelebihan likuiditas.

a. Risiko pasar

(i) Risiko mata uang asing

Pendapatan, pendanaan dan sebagian biaya operasi dari Perusahaan dilakukan dalam mata uang AS\$, karena Perusahaan menyajikan laporan keuangannya dalam Rupiah, maka terdapat eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

(ii) Risiko harga

Perusahaan menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah produk komoditas yang diperjualbelikan di pasar batubara dunia. Harga batubara Perusahaan ditentukan berdasarkan harga batubara dunia, yang cenderung sangat mengikuti siklus dan terpengaruh oleh fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga batubara dunia sangat tergantung pada dinamika pasokan dan permintaan batubara di pasar dunia. Perusahaan tidak melakukan transaksi kontrak batubara dan belum mengadakan perjanjian jangka panjang kontrak harga batubara untuk melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi harga batubara. Namun, Perusahaan selalu memantau perkembangan harga batubara untuk melihat peluang pasar yang ada dalam memaksimalkan pendapatan.

26. RISK MANAGEMENT

The Company's activities expose it to a variety of financial risks, including the effects of foreign currency exchange rates, commodity prices and interest rates. The Company's overall risk management program focuses on the unpredictability of commodity prices and seeks to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Company.

Risk management is carried out by the Company's Board of Directors. The Board identifies, evaluates and hedges financial risks, where considered appropriate. The Board of Directors provides principles for overall risk management, as well as policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, and investing excess liquidity.

a. Market risk

(i) Foreign exchange risk

The Company's revenue, financing, and part of operating expenses are denominated in US Dollar, and as the Company prepares its financial statements in Rupiah, it does have exposure to fluctuation in foreign exchange rates.

(ii) Price risk

The Company faces a commodity price risk because coal is a commodity product traded in the world coal markets. Prices for the Company's coal are based on global coal prices, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Company did not engage in trading coal contracts and has not entered into long-term coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price. However, the Company constantly monitors coal price trends to seek market opportunities for maximising its revenue.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/52 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

26. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko pasar (lanjutan)

a. Market risk (continued)

(iii) Risiko suku bunga

(iii) Interest rate risk

Eksposur terhadap suku bunga Perusahaan dinilai rendah apabila ditinjau dari laporan posisi keuangan.

The Company's interest rate exposure is minimal due to the statement of financial position.

Tabel berikut ini merupakan rincian dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dipengaruhi oleh suku bunga:

The following table represents a breakdown of the Company's financial assets and liabilities on which interest rates have an impact:

	31 Desember/December 2011					Jumlah/ Total
	Suku bunga mengambang/ Floating rate		Suku bunga tetap/ Fixed rate		Tidak berbunga/ Non- interest bearing	
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year		
Aset keuangan/ Financial assets						
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	1,068,198,563	-	-	-	45,000,000	1,113,198,563
Piutang usaha, bersih/Trade receivables, net	-	-	-	-	45,927,515,740	45,927,515,740
Uang muka/ Advances	-	-	-	-	4,607,065,871	4,607,065,871
Uang jaminan/ Deposits	-	-	-	-	90,418,400	90,418,400
Piutang lain-lain/ Other receivables	-	-	-	-	343,166,216	343,166,216
Kas yang dibatasi penggunaannya/ Restricted cash	-	-	-	5,286,000,000	-	5,286,000,000
Jumlah aset keuangan/Total financial assets	1,068,198,563	-	-	5,286,000,000	51,013,166,227	57,367,364,790

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/53 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

26. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko pasar (lanjutan)

a. Market risk (continued)

(ii) Risiko suku bunga (lanjutan)

(ii) Interest rate risk (continued)

	31 Desember/December 2011					Jumlah/ Total
	Suku bunga mengambang/ Floating rate		Suku bunga tetap/ Fixed rate		Tidak berbunga/ Non- interest bearing	
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year		
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities						
Utang usaha/ Trade payables	-	-	-	-	20,920,572,096	20,920,572,096
Biaya yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	-	-	-	-	41,148,927,655	41,148,927,655
Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loan	-	-	-	-	18,154,883,935	18,154,883,935
Utang kepada pihak yang berelasi/Amounts due to a related party	-	-	-	-	1,959,836,048	1,959,836,048
Jumlah liabilitas keuangan/Total financial liabilities					82,184,219,734	82,184,219,734

b. Risiko kredit

b. Credit risk

Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah maksimum eksposur dari risiko kredit adalah Rp 57,37 miliar. Risiko kredit terutama berasal dari penjualan dengan memberikan kredit, penempatan dana pada bank, deposito berjangka, dan kas yang dibatasi penggunaannya.

As at 31 December 2011, the total maximum exposure from credit risk was Rp 57.37 billion. Credit risk arises from sales under credit, cash in bank, time deposits and restricted cash.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo piutang usaha yang telah jatuh tempo lebih dari 30 hari sebesar Rp 1.642.689.139, yang merupakan 3,6% dari jumlah keseluruhan piutang usaha.

As at 31 December 2011, the balance of trade receivables that had been overdue more than 30 days amounted to Rp 1,642,689,139, which represented 3.6% of total trade receivables.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Perusahaan memiliki perjanjian yang jelas dengan pelanggan.

Management is confident in its ability to maintain minimal exposure to credit risk given that the Company has clear agreements with customers.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Lampiran 5/54 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

26. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas

c. Liquidity risk

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Perusahaan mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Dalam kebijakan manajemen risiko likuiditas, Perusahaan melakukan monitor dan menjaga level kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Perusahaan dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas. Manajemen Perusahaan juga secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman, dan secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana.

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the Company's cash flow indicates that the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. In its liquidity risk management policy, the Company monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company's operational activities and to mitigate the effect of fluctuation in cash flows. The Company's management also regularly monitors the projected and actual cash flows, including their loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fundraising.

d. Risiko permodalan

d. Capital risk management

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal dan untuk mengurangi biaya modal.

The Company's objective when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perusahaan menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, pengembalian modal kepada pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau membayar utang.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders, issue new shares or repay the debt.

e. Nilai wajar

e. Fair value

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2011.

Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximated the fair value of the financial assets and liabilities as at 31 December 2011.

Halaman ini sengaja dikosongkan

LAMPIRAN B

LAPORAN KEUANGAN PT TRIARYANI

Halaman ini sengaja dikosongkan

PT TRIARYANI

LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

	<u>Halaman/ Pages</u>	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN - Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2011 and 2010 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan	2	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3	Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	6	Notes to Financial Statements

Laporan Auditor Independen

No. GA112 0447 TRY RW

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Triaryani

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Triaryani tanggal 31 Desember 2011, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan PT Triaryani untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya tertanggal 9 April 2012 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Triaryani tanggal 31 Desember 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

No. GA112 0447 TRY RW

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Triaryani

We have audited the accompanying statements of financial position of PT Triaryani as of December 31, 2011, and the related statements of comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. The financial statements of PT Triaryani for the year ended December 31, 2010 were audited by other independent auditor whose report dated April 9, 2012, expressed an unqualified opinion on those statements.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Triaryani as of December 31, 2011, and the results of their operations and their cash flows for the year then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Riniek Winarsih

Izin Akuntan Publik/ License of Public Accountant No. AP.0569

24 April 2012/April 24, 2012

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

Osman Bing Satrio & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

	Catatan/ Notes	2011 Rp	2010 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	52.348.207.279	-	Cash and cash equivalents
Piutang kepada pihak berelasi	17	47.249.696	-	Due from related party
Piutang lain-lain		35.700.000	-	Other receivables
Biaya dibayar di muka		166.037.354	-	Prepaid expenses
Uang muka	6	2.519.017.651	-	Advance payments
Jumlah Aset Lancar		55.116.211.980	-	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap -				Property and equipment -
setelah dikurangi akumulasi penyusutan				net of accumulated depreciation
sebesar Rp 178.696.236 tahun 2011				of Rp 178,696,236 in 2011
dan Rp 836.944 tahun 2010				and Rp 836,944 in 2010
	7	891.668.126	14.228.056	
Biaya eksplorasi ditangguhkan	8	62.826.455.460	37.436.356.336	Deferred exploration expenses
Uang jaminan		140.204.150	-	Guarantee deposit
Aset tidak lancar lainnya		1.897.269.312	-	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		65.755.597.048	37.450.584.392	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		120.871.809.028	37.450.584.392	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang kepada pihak berelasi	9,17	99.480.771.485	18.380.451.809	Due to related parties
Utang lain-lain	10	51.684.889	18.570.132.583	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	11	1.037.189.233	-	Accrued expenses
Utang pajak	12	154.922.285	-	Taxes payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		100.724.567.892	36.950.584.392	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	13	317.792.452	-	Post-employment benefit obligations
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500.000 per saham				Capital stock - Rp 500,000 par value per share
Modal dasar - 180.000 saham tahun 2011				Authorised - 180,000 shares in 2011
dan 2.000 saham tahun 2010				and 2,000 shares in 2010
Modal ditempatkan dan disetor -				Subscribed and paid-up -
47.400 saham tahun 2011 dan				47,400 shares in 2011 and
1.000 saham tahun 2010				1,000 shares in 2010
	14	23.700.000.000	500.000.000	
Defisit		(3.870.551.316)	-	Deficit
Jumlah Ekuitas		19.829.448.684	500.000.000	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		120.871.809.028	37.450.584.392	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	2011 Rp	2010 Rp	
PENDAPATAN				INCOME
Pendapatan bunga		220.044.173	-	Interest income
Pendapatan lain-lain		591.861	-	Other income
Jumlah Pendapatan		220.636.034	-	Total Income
BEBAN				EXPENSES
Beban umum dan administrasi	15	(3.480.112.170)	-	General and administration expenses
Rugi penghapusan aset		(2.844.444)	-	Loss on write-off property and equipment
Biaya bank		(84.318.742)	-	Bank charges
Kerugian kurs mata uang asing - bersih		(523.911.994)	-	Loss on foreign exchange - net
Jumlah Beban		(4.091.187.350)	-	Total Expenses
RUGI SEBELUM PAJAK		(3.870.551.316)	-	LOSS BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	16	-	-	TAX EXPENSES
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(3.870.551.316)	-	NET LOSS FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF		(3.870.551.316)	-	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i>	Defisit/ <i>Deficit</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per 1 Januari 2010	500.000.000	-	500.000.000	Balance as of January 1, 2010
Jumlah laba rugi komprehensif	-	-	-	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2010	500.000.000	-	500.000.000	Balance as of December 31, 2010
Tambahan modal disetor	23.200.000.000	-	23.200.000.000	Additional paid-in capital
Jumlah laba rugi komprehensif	-	(3.870.551.316)	(3.870.551.316)	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2011	<u>23.700.000.000</u>	<u>(3.870.551.316)</u>	<u>19.829.448.684</u>	Balance as of December 31, 2011

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2011 Rp	2010 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Rugi sebelum pajak	(3.870.551.316)	-	Loss before tax
Penyesuaian untuk:			Adjustments for:
Beban penyusutan	178.214.848	-	Depreciation expense
Rugi penghapusan aset tetap	2.844.444	-	Loss on write-off property and equipment
Imbalan pasca kerja	317.792.452	-	Post-employment benefit
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	(3.371.699.572)	-	Operating cash flows before changes in working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Piutang kepada pihak berelasi	(47.249.696)	-	Due from related party
Piutang lain-lain	(35.700.000)	-	Other receivables
Biaya dibayar di muka	(166.037.354)	-	Prepaid expenses
Uang muka	(2.519.017.651)	-	Advance payments
Utang kepada pihak berelasi	696.851.485	-	Due to related parties
Utang lain-lain	(18.518.447.694)	-	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	1.037.189.233	-	Accrued expenses
Utang pajak	154.922.285	-	Taxes payable
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(22.769.188.964)	-	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Peningkatan biaya eksplorasi ditangguhkan	(25.390.099.124)	-	Increase in deferred exploration expenses
Perolehan aset tetap	(1.058.499.362)	-	Acquisitions of property and equipment
Perolehan aset tidak lancar lainnya	(1.897.269.312)	-	Acquisitions of other noncurrent assets
Uang jaminan	(140.204.150)	-	Guarantee deposit
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(28.486.071.948)	-	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pihak berelasi	80.403.468.191	-	Proceeds from related parties
Tambahan modal disetor	23.200.000.000	-	Additional paid-in capital
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	103.603.468.191	-	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	52.348.207.279	-	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	-	-	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	52.348.207.279	-	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Triaryani (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta No. 16 tanggal 6 Desember 1978 dari Haji Zawir Simon, SH., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. Y.A.5/415/16, tanggal 17 November 1979 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 513 tanggal 26 Mei 1987, Tambahan No. 42. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 65 tanggal 18 Januari 2011 dari Mala Mukti, SH., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-07473.AH.01.02 tanggal 14 Februari 2011.

Perusahaan berdomisili di Jakarta. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Menara Rajawali lantai 7 Jl. Mega Kuningan Lot #5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950. Area pertambangan Perusahaan berada di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pertambangan batubara. Jumlah karyawan Perusahaan 24 dan 3 karyawan pada 31 Desember 2011 dan 2010.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Rajawali Corpora. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011
Komisaris	Dardjoto Setyawan Teddy Setiawan Inge Resdiano
Presiden Direktur Direktur	Hendra Surya Abed Nego

Perusahaan masih dalam tahap eksplorasi dan telah memperoleh izin usaha pertambangan operasi produksi.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Triaryani (the Company) was established based on notarial deed No. 16 dated December 6, 1978 of Zawir Simon SH., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. Y.A.5/415/16, dated November 17, 1979, and was published in State Gazette No. 513 dated May 26, 1987, Supplement No. 42. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 65 dated January 18, 2011 of Mala Mukti SH., notary in Jakarta. This change was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-07473.AH.01.02 dated February 14, 2011.

The Company is domiciled in Jakarta. The Company's head office is located in Menara Rajawali 7th floor, Jl. Mega Kuningan Lot #5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950. The Company's mining area is located in Musi Rawas, South Sumatera Province.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in coal mining. The Company had total number of employees of 24 and 3 at December 31, 2011 and 2010, respectively.

The Company belongs to a group of companies owned by Rajawali Corpora. The Company's management at December 31, 2011 and 2010 consists of the following:

	2010
	Herdjan Adijaja
Commissioners	
President Director Director	Teddy Setiawan Antonius Wasito

The Company is still in the exploration stage and has obtained mining production operation licences.

b. Kuasa Penambangan

Perusahaan memperoleh Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (IUP) dengan lokasi di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan dengan rincian sebagai berikut:

- SK Bupati Musi Rawas No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 berlaku sejak tanggal 12 April 2011 sampai dengan 12 Oktober 2018 seluas 1.078 Ha.
- SK Bupati Musi Rawas No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 berlaku sejak tanggal 7 September 2011 sampai dengan 7 September 2031 seluas 800,3 Ha.
- SK Bupati Musi Rawas No. 469/KPTS/DISTAMBEN/2011 berlaku sejak tanggal 7 September 2011 sampai dengan 7 September 2031 seluas 265,4 Ha.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah mengadopsi semua standar baru revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Institut Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasi dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011. Penerapan standar-standar baru dan telah direvisi dan interpretasi telah menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan pada bidang berikut yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan

Pernyataan revisi ini telah memasukkan perubahan dalam format dan isi laporan keuangan, termasuk revisi judul laporan keuangan.

b. Mining Rights

The Company has obtained Mining Production Operation Licenses in Musi Rawas District, South Sumatera Province with detail as follows:

- Decision letter of Musi Rawas Regent No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 valid from April 12, 2011 until October 12, 2018 for an area of 1,078 Ha.
- Decision letter of Musi Rawas Regent No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 valid from September 7, 2011 until September 7, 2031 for an area of 800.3 Ha.
- Decision letter of Musi Rawas Regent No. 469/KPTS/DISTAMBEN/2011 valid from September 7, 2011 until September 7, 2031 for an area of 265.4 Ha.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Company has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Accountants Institute that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2011. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Company accounting policies in the following areas that have affected the financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:

- PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statements

This revised standard has introduced changes in the format and content of the financial statements, including revised title of the financial statements.

Sebagai hasil dari penerapan standar revisi ini, Perusahaan menyajikan semua perubahan pemilik dalam ekuitas laporan perubahan ekuitas. Selanjutnya, pengungkapan tambahan dibuat sehubungan dengan manajemen modal, pertimbangan akuntansi yang signifikan dan sumber-sumber utama estimasi ketidakpastian.

- PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

Standar ini memperluas definisi pihak-pihak berelasi dan pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen. Standar ini juga mengharuskan pengungkapan hubungan antara entitas induk dan entitas anak terlepas dari apakah telah terjadi transaksi antara mereka. Selanjutnya anggota personil manajemen kunci merupakan pihak berelasi, sehingga mengharuskan pengungkapan atas kompensasi personil manajemen kunci untuk masing-masing kategori.

Perusahaan telah mengevaluasi hubungan pihak-pihak berelasi dan mengungkapkan sesuai dengan standar revisi ini.

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi

As a result of adopting this revised standard, the Company presents all owner changes in equity in the statement of changes in equity. Further, additional disclosures were made with respect to capital management, critical accounting judgement and key sources of uncertainty estimation.

- PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures

This standard has expanded the definition of related party and disclosure requirement, transaction and balance including any commitments between them. The standard also requires disclosure of the relationship between a parent and subsidiaries irrespective of whether there have been transactions between them. Further, disclosure of compensation in total and for each category of compensation given to all key management personnel is also required.

The Company had evaluated the relationship between related parties and disclosed it according to this revised standard.

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 2 (revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 22 (revised 2010), Business Combination
- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets

b. Standar dan Interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 28 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 33 (revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 36 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
- PSAK 45 (revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2010), Laba Per Saham
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- PSAK 62, Kontrak Asuransi
- PSAK 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri

b. Standards and Interpretations in issue not yet adopted

i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2012

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- PSAK 28 (revised 2011), Accounting for Casualty Insurance Contract
- PSAK 30 (revised 2011), Lease
- PSAK 33 (revised 2011), Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining
- PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
- PSAK 36 (revised 2011), Accounting for Life Insurance Contract
- PSAK 45 (revised 2011), Financial Reporting for Non-Profit Organization
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instrument: Recognition and Measurement
- PSAK 56 (revised 2010), Earnings per Share
- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- PSAK 62, Insurance Contract
- PSAK 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- PSAK 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources
- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations

- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
 - ISAK 16, Perjanjian Jasa Konsesi
 - ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
 - ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
 - ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
 - ISAK 22, Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan
 - ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
 - ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
 - ISAK 25, Hak Atas Tanah
 - ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat
- ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah ISAK 21, Perjanjian Kontrak Real Estat dan PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 16, Service Concession Arrangements
- ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
- ISAK 19, Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
- ISAK 22, Service Concession Arrangements: Disclosures
- ISAK 23, Operating Leases – Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 25, Land Rights
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

- ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 are ISAK 21, Agreements for the Constructions of Real Estate and PSAK 38 (revised 2012), Business Combination under Common Control Entity.

As of the issuance date of the financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Penyajian Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama Perusahaan;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan Perusahaan; atau
 - iii. personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

b. Financial Statements Presentation

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the indirect method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Foreign Currency Transactions and Translations

The books of accounts of the Company, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current statements of comprehensive income.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:
 - i. has control or joint control over the Company;
 - ii. has significant influence over the Company; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.
- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
 - i. The entity is a member of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

- | | |
|--|--|
| <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> | <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company, or an entity related to the Company. If the Company in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Company.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> |
|--|--|

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

e. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through statements of comprehensive income, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan deposito yang ditempatkan di bank dan piutang lain-lain non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

The Company's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables

Deposits held in banks and other non-derivative receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest rate method

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognised on an effective interest basis.

Impairment of financial assets

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivables are considered impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jika pada periode berikutnya jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- contract violation, i.e. default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Loans and receivables that assessed not to be impaired individually, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

The amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the loans and receivables is reduced by the impairment loss through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in statements of comprehensive income.

If in a subsequent period the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through statements of comprehensive income to the extent that the carrying amount of the financial asset at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Utang usaha dan utang lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Derecognition of financial assets

The Company derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Company transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts that may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Trade and other payables are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

h. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari jumlah diestimasi.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan pelaporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas dan bank dan investasi jangka pendek yang sangat likuid yang dapat segera dikonversikan ke sejumlah kas tertentu dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognises financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or expired.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statements of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognised amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

h. Use of Estimates

The preparation of financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosures of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

i. Cash and Cash Equivalents

For statement of cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents include cash on hand and in banks and short term highly liquid investments that are readily convertible to a known amount of cash and are subject to an insignificant risk of change in value.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

k. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam atau penyediaan jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tetap kecuali tanah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Kendaraan bermotor	5
Perlengkapan kantor	3
Perabotan kantor	4
Partisi kantor	3
Mesin	2

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setidaknya setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual berikut biaya perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

k. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the supply of services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation except for land is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

Motor vehicle
Office equipment
Furniture and fixture
Office partition
Machineries

The estimated useful life, residual values and depreciation method are reviewed at least at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Repair and maintenance is charged to statements of comprehensive income as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognised as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount and the related accumulated depreciation is removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the statements of comprehensive income in the current year.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

I. Penurunan Nilai Aset

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

m. Biaya Eksplorasi Ditangguhkan

Beban eksplorasi dan evaluasi diakumulasi untuk setiap *area of interest* dan ditangguhkan sebagai aset bila biaya-biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui eksploitasi atau penjualan, atau kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang dapat menentukan apakah kegiatan tersebut akan dapat menghasilkan cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam *area of interest* terkait masih berlangsung. Pengembalian beban eksplorasi dan evaluasi yang ditangguhkan sangat tergantung pada keberhasilan eksploitasi dan pengembangan *area of interest* yang terkait.

I. Impairment of Assets

At reporting date, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognised immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

m. Deferred Exploration

Exploration and evaluation expenditure is accumulated for each area of interest and deferred as an asset when the costs are expected to be recovered through exploitation or sale, or where activities in the area of interest have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing. Ultimate recovery of exploration and evaluation expenditure carried forward is dependent on successful development and exploitation of the respective areas.

n. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bunga

Penghasilan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

n. Post-employment Benefits

The Company provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognised actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations is recognised on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognised immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognised in the statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognised actuarial gains and losses and unrecognised past service cost.

o. Revenue and Expenses Recognition

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on timely basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognised when incurred.

p. Income Taxes

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognised for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognised for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognised for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future period against which the deductible temporary differences can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, Manajemen belum melakukan pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognised as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognised outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognised outside of profit or loss.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, Management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognised in the financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 7.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, perkiraan hasil investasi dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

Liabilitas imbalan kerja dan asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 13.

Key Sources of Uncertainty Estimation

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are explained below:

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Company's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying value of property and equipment.

The carrying amounts of property and equipment is disclosed in Note 7.

Employee Benefits

The determination of employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, expected return on plan assets and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognised expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company post-employment benefit obligations.

Employment benefit obligations and the assumptions used are disclosed in Note 13.

5. KAS DAN SETARA KAS

	2011 <u>Rp</u>	2010 <u>Rp</u>	
Kas	174.772.970	-	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Central Asia	4.914.013.070	-	Bank Central Asia
Bank CIMB Niaga	2.808.634.292	-	Bank CIMB Niaga
Bank Permata	9.282.110	-	Bank Permata
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank CIMB Niaga	30.638.433.998	-	Bank CIMB Niaga
Bank Central Asia	3.742.039.600	-	Bank Central Asia
Bank Permata	993.031.239	-	Bank Permata
	<u>43.105.434.309</u>	<u>-</u>	
Deposito berjangka dalam Dollar Amerika Serikat pada Bank Permata dengan tingkat bunga per tahun sebesar 3% tahun 2011	9.068.000.000	-	Time deposit in U.S. Dollar with Bank Permata, interest rate per annum at 3% in 2011
Jumlah	<u>52.348.207.279</u>	<u>-</u>	Total

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

6. UANG MUKA

	2011 <u>Rp</u>	2010 <u>Rp</u>	
Proyek	1.360.200.000	-	Project
Karyawan	897.115.000	-	Employee
Pemasok	261.702.651	-	Suppliers
Jumlah	<u>2.519.017.651</u>	<u>-</u>	Total

6. ADVANCE PAYMENTS

7. ASET TETAP

	1 Januari/ <i>January 1,</i> 2011 <u>Rp</u>	Penambahan/ <i>Additions</i> <u>Rp</u>	Pengurangan/ <i>Deductions</i> <u>Rp</u>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2011 <u>Rp</u>	
Biaya perolehan					At cost
Kendaraan bermotor	-	22.500.000	-	22.500.000	Motor vehicle
Perlengkapan kantor	15.065.000	228.388.888	(3.200.000)	240.253.888	Office equipment
Perabotan kantor	-	264.918.400	-	264.918.400	Furniture and fixture
Partisi kantor	-	370.366.600	-	370.366.600	Office partition
Mesin	-	9.455.000	-	9.455.000	Machineries
Aset dalam penyelesaian	-	162.870.474	-	162.870.474	Construction in progress
Jumlah	<u>15.065.000</u>	<u>1.058.499.362</u>	<u>(3.200.000)</u>	<u>1.070.364.362</u>	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Kendaraan bermotor	-	1.125.000	-	1.125.000	Motor vehicle
Perlengkapan kantor	836.944	48.965.825	(355.556)	49.447.213	Office equipment
Perabotan kantor	-	42.595.542	-	42.595.542	Furniture and fixture
Partisi kantor	-	82.303.689	-	82.303.689	Office partition
Mesin	-	3.224.792	-	3.224.792	Machineries
Jumlah	<u>836.944</u>	<u>178.214.848</u>	<u>(355.556)</u>	<u>178.696.236</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>14.228.056</u>			<u>891.668.126</u>	Net Carrying Value

7. PROPERTY AND EQUIPMENT

PT TRIARYANI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT TRIARYANI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	1 Januari/ January 1, 2010 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	31 Desember/ December 31, 2010 Rp	
Biaya perolehan					At cost
Perengkapan kantor	80.342.750	15.065.000	80.342.750	15.065.000	Office equipment
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Perengkapan kantor	69.533.369	11.646.325	80.342.750	836.944	Office equipment
Jumlah Tercatat	<u>10.809.381</u>			<u>14.228.056</u>	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2011 Rp	2010 Rp	
Biaya umum dan administrasi	141.993.712	-	General and administration expenses
Biaya eksplorasi ditangguhkan	36.221.136	11.646.325	Deferred exploration
Jumlah	<u>178.214.848</u>	<u>11.646.325</u>	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan infrastruktur yang sedang dibangun dalam rangka pengembangan Perusahaan, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2012.

Construction in progress represents infrastructure under construction for the development of the Company, which are estimated to be completed in 2012.

8. BIAYA EKSPLORASI DITANGGUHKAN

8. DEFERRED EXPLORATION EXPENSES

	2011 Rp	2010 Rp	
Eksplorasi	21.319.213.862	20.571.711.319	Exploration
Pembebasan lahan eksplorasi	19.413.394.344	-	Land exploration
Gaji dan tunjangan	10.417.880.467	9.458.783.750	Salary and allowance
Jasa profesional	4.009.775.924	239.830.000	Professional fee
Sewa	3.337.969.891	3.739.532.413	Rental
Pajak dan perijinan	720.738.289	626.018.157	Taxes and permit
Perjalanan dinas	645.933.710	609.683.646	Travelling
Penyusutan	521.386.694	464.100.710	Depreciation
Listrik dan air	323.279.467	317.626.129	Electricity and water
Komunikasi	299.813.577	294.623.167	Communication
Lain-lain	1.817.069.235	1.114.447.045	Others
Jumlah	<u>62.826.455.460</u>	<u>37.436.356.336</u>	Total

9. UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp	Rp
PT Rajawali Resources	83.966.632.000	-
Teddy Setiawan	14.817.288.000	17.517.216.209
PT Rajawali Corpora	696.851.485	-
PT Tri Bayu Buana	-	863.235.600
Jumlah	<u>99.480.771.485</u>	<u>18.380.451.809</u>

Utang kepada pihak berelasi, masing-masing kepada PT Rajawali Resources dan Teddy Setiawan tidak dikenakan bunga dan tanpa jangka waktu pembayaran tetap yang dapat ditagih sewaktu-waktu (Catatan 17).

9. DUE TO RELATED PARTIES

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp	Rp
PT Rajawali Resources	-	-
Teddy Setiawan	17.517.216.209	17.517.216.209
PT Rajawali Corpora	-	-
PT Tri Bayu Buana	-	863.235.600
Total	<u>18.380.451.809</u>	<u>18.380.451.809</u>

Payable to related party, PT Rajawali Resources and Teddy Setiawan respectively, is non-interest bearing without any term of payment and payable on demand (Note 17).

10. UTANG LAIN-LAIN

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp	Rp
PT Rajawali Corpora	-	4.817.600.000
PT Rajawali Resources	-	13.752.532.583
Lain-lain	51.684.889	-
Jumlah	<u>51.684.889</u>	<u>18.570.132.583</u>

PT Rajawali Corpora	-	4.817.600.000	PT Rajawali Corpora
PT Rajawali Resources	-	13.752.532.583	PT Rajawali Resources
Lain-lain	51.684.889	-	Others
Jumlah	<u>51.684.889</u>	<u>18.570.132.583</u>	Total

10. OTHER PAYABLES

11. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp	Rp
Pemasok	1.032.339.425	-
Lain-lain	4.849.808	-
Jumlah	<u>1.037.189.233</u>	<u>-</u>

Pemasok	1.032.339.425	-	Suppliers
Lain-lain	4.849.808	-	Others
Jumlah	<u>1.037.189.233</u>	<u>-</u>	Total

11. ACCRUED EXPENSES

12. UTANG PAJAK

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp	Rp
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	143.995.281	-
Pasal 23 & 4 (2)	10.927.004	-
Jumlah	<u>154.922.285</u>	<u>-</u>

Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	143.995.281	-	Article 21
Pasal 23 & 4 (2)	10.927.004	-	Article 23 & 4 (2)
Jumlah	<u>154.922.285</u>	<u>-</u>	Total

12. TAXES PAYABLE

13. IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 3 karyawan di tahun 2011.

13. EMPLOYEE BENEFITS

The Company provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 3 in December 31, 2011.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah:

Amounts recognised in statements of comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follow:

	<u>2011</u>	
	Rp	
Biaya jasa kini	192.879.287	Current service cost
Biaya bunga	55.635.422	Interest cost
Biaya jasa lalu	<u>69.277.743</u>	Past service cost
Jumlah	<u><u>317.792.452</u></u>	Total

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follow:

	<u>2011</u>	
	Rp	
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	1.000.267.988	Present value of unfunded obligations
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	43.038.464	Unrecognized actuarial gains
Biaya jasa lalu yang belum diakui	<u>(725.514.000)</u>	Unrecognized past service cost
Liabilitas bersih	<u><u>317.792.452</u></u>	Net liability

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movement in the net liability recognised in the statements of financial position are as follow:

	<u>2011</u>	
	Rp	
Saldo awal	-	Beginning balance
Beban tahun berjalan	<u>317.792.452</u>	Amount charged to expense
Saldo akhir	<u><u>317.792.452</u></u>	Ending balance

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT Dian Artha Tama. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	<u>2011</u>	
Tingkat diskonto	7%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7%	Salary increment rate
Tingkat kematian	Indonesia - II (1999)	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	3% pada umur 18-44 tahun dan turun secara garis lurus menjadi 0% pada umur 45 tahun/ 3% at age 18-44 reducing linerarly to 0% at age 45	Resignation rate
Usia pensiun normal	55 tahun/years	Normal retirement rate

14. MODAL SAHAM

14. CAPITAL STOCK

	2011			
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital stock</i>	
			Rp	
PT Rajawali Resources	40.290	85,00%	20.145.000.000	PT Rajawali Resources
Teddy Setiawan	7.110	15,00%	3.555.000.000	Teddy Setiawan
Jumlah	<u>47.400</u>	<u>100,00%</u>	<u>23.700.000.000</u>	Total

	2010			
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital stock</i>	
			Rp	
Teddy Setiawan	900	90,00%	450.000.000	Teddy Setiawan
Herdjan Adijaja	100	10,00%	50.000.000	Herdjan Adijaja
Jumlah	<u>1.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>500.000.000</u>	Total

Berdasarkan Akta No. 65 tanggal 18 Januari 2011 dari Mala Mukti, SH., notaris di Jakarta, pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal dasar dari Rp 1.000.000.000 menjadi Rp 90.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp 500.000.000 menjadi Rp 23.700.000.000 terbagi atas 47.400 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500.000 per saham. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Based on Deed No. 65 dated January 18, 2011 of Mala Mukti, SH., notary in Jakarta, the shareholders had agreed to increase the Company's authorised capital from Rp 1,000,000,000 to Rp 90,000,000,000 and subscribed and paid-up capital from Rp 500,000,000 to Rp 23,700,000,000 consist of 47,400 shares with par value of Rp 500,000 per share. The deed was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia.

15. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

15. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Gaji dan biaya personil	1.206.781.637	-	Salaries and personnel cost
Tunjangan pegawai	638.635.350	-	Employee benefit
Depresiasi dan amortisasi	529.792.552	-	Depreciation and amortisation
Imbalan pasca kerja	317.792.452	-	Post-employment benefit
Beban kantor	282.712.456	-	Office expense
Hubungan eksternal dan masyarakat	278.048.897	-	External affair and community relation
Kesejahteraan pegawai	108.855.134	-	Employee welfare
Lain-lain	117.493.692	-	Miscellaneous
Jumlah	<u>3.480.112.170</u>	<u>-</u>	Total

16. PAJAK PENGHASILAN

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	(3.870.551.316)	-	Loss before tax per statements of comprehensive income
Perbedaan temporer			Temporary differences
Imbalan kerja	317.792.452	-	Employee benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	27.516.397	-	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	345.308.849	-	Total
Perbedaan tetap			Permanent differences
Beban yang tidak dapat dikurangkan	441.205.666	-	Nondeductible expenses
Penghasilan bunga telah dikenakan pajak final	(220.044.173)	-	Interest income already subjected to final tax
Jumlah	221.161.493	-	Total
Rugi fiskal	(3.304.080.974)	-	Fiscal loss

Manajemen mengevaluasi dan menentukan pajak tangguhan atas rugi fiskal tidak dapat terealisasi di masa datang. Oleh karena itu, pajak tangguhan dari perbedaan waktu pengakuan beban tersebut tidak diakui.

16. INCOME TAXES

A reconciliation between loss before tax per statements of comprehensive income and fiscal loss is as follows:

Management evaluates and determine that deferred tax from fiscal losses could not be realized in the future. Therefore deferred tax from these temporary differences are not recognised.

17. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Rajawali Corpora adalah pemegang saham utama Perusahaan.
- PT Rajawali Resources adalah entitas induk Perusahaan.
- Teddy Setiawan adalah pemegang saham nonpengendali Perusahaan.
- Semua entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi oleh PT Rajawali Corpora adalah pihak berelasi.
- Semua entitas yang dikendalikan personil manajemen kunci Perusahaan merupakan pihak berelasi.

17. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Rajawali Corpora is the ultimate controlling party of the Company.
- PT Rajawali Resources is the parent entity of the Company.
- Teddy Setiawan is the noncontrolling shareholder of the Company.
- All entity controlled or have significant influence by PT Rajawali Corpora is related parties.
- All entities controlled by key management personnel of the Company are related parties.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan menyediakan manfaat terdiri dari gaji dan tunjangan Komisaris dan Direktur Perusahaan tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 861.600.000 dan Rp 849.852.000
- b. Perusahaan memiliki piutang dari PT Rajawali Corpora (RC) yang merupakan pembayaran beban RC oleh Perusahaan dan dicatat sebagai piutang kepada pihak berelasi sebesar Rp 47.249.696 pada tahun 2011.
- c. Perusahaan memiliki utang kepada PT Rajawali Corpora, PT Rajawali Resources dan Teddy Setiawan yang merupakan pembayaran beban tanggungan dan beban umum dan administrasi oleh pihak yang berelasi atas nama Perusahaan yang dicatat sebagai utang kepada pihak berelasi (Catatan 9).

18. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL

a. Manajemen Resiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 14) dan defisit.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen resiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang, kredit, dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan yang telah disetujui oleh Dewan Direksi.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Company provide benefits which consist of salary and allowance to the Commissioners and Directors of the Company in 2011 and 2010 amounted Rp 861,600,000 and Rp 849,852,000 respectively.
- b. The Company had receivable from PT Rajawali Corpora (RC) that represents payment made by the Company for expense of RC which presented as due from related party amounted to Rp 47,249,696 in 2011.
- c. The Company had payable to PT Rajawali Corpora, PT Rajawali Resources and Teddy Setiawan that represents payment of deferred expenses and general and administration expenses made by those related parties on behalf of the Company which presented as due to related parties (Note 9).

18. FINANCIAL INSTRUMENT, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Company manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5) and equity shareholders that consisting of capital stock (Note 14) and deficit.

The Board of Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

b. Financial risk, management objectives and policies.

The Company's financial risk management and policy seeks to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to currency, credit, and liquidity risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

(i) Manajemen Risiko Nilai Tukar

Perusahaan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Perusahaan mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 19.

(ii) Manajemen risiko tingkat bunga

Instrumen keuangan Perusahaan yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga nilai wajar (instrumen tingkat bunga tetap) dan risiko tingkat bunga arus kas (instrumen tingkat bunga mengambang), serta instrumen keuangan tanpa bunga, adalah sebagai berikut:

	Bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>	Bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>	Tanpa bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Aset Keuangan:</u>					<u>Financial Assets:</u>
Kas dan setara kas	52.173.434.309	-	174.772.970	52.348.207.279	Cash and cash equivalents
Piutang kepada pihak berelasi	-	-	47.249.646	47.249.646	Due from related party
Piutang lain-lain	-	-	35.700.000	35.700.000	Other receivables
Uang jaminan	-	-	140.204.150	140.204.150	Guarantee deposit
<u>Liabilitas Keuangan:</u>					<u>Financial Liabilities:</u>
Utang kepada pihak berelasi	-	-	99.480.771.485	99.480.771.485	Due to related parties
Utang lain-lain	-	-	51.684.889	51.684.889	Other payables

(iii) Risiko Kredit

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank. Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya.

(i) Foreign Exchange Risk Management

The Company are exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as borrowings denominated in foreign currency.

The Company manage the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Company net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 19.

(ii) Interest rate risk management

The Company's financial instruments that are exposed to fair value interest rate risk (i.e. fixed rate instruments) and cash flow interest rate risk (i.e. floating rate instruments), as well as those that are non-interest bearing, are as follow:

(iii) Credit Risk

The Companies' credit risk is primarily attributed to their cash in banks. The Company place their bank balances with credit worthy financial institutions.

(iv) Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Dewan Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

c. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, beserta nilai tercatatnya pada tanggal 31 Desember 2011, adalah sebagai berikut:

	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>
<u>Aset Keuangan</u>	
Kas dan setara kas	52.348.207.279
Piutang kepada pihak berelasi	47.249.696
Piutang lain-lain	35.700.000
Uang jaminan	140.204.150
<u>Liabilitas Keuangan</u>	
Utang kepada pihak berelasi	99.480.771.485
Utang lain-lain	51.684.889

(i) Nilai wajar mendekati nilai tercatatnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek.

(iv) Liquidity Risk

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manage liquidity risk by maintaining adequate reserves and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company maintain sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

c. Fair value of Financial Instruments

Fair value of the financial assets and financial liabilities along with its carrying value as of December 31, 2011 are as follow:

	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
<u>Financial Assets</u>		
52.348.207.279 (i)	52.348.207.279	Cash and cash equivalent
47.249.696 (i)	47.249.696	Due from related party
35.700.000 (i)	35.700.000	Other receivables
140.204.150 (i)	140.204.150	Gurantee deposit
<u>Financial Liabilities</u>		
99.480.771.485 (i)	99.480.771.485	Due to related parties
51.684.889 (i)	51.684.889	Other payables

(i) Fair value approximates the carrying value because of short term maturity.

19. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2011	
	Mata uang asing/ <i>Foreign Currency</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i> Rupiah
<u>Aset</u>		
Kas dan setara kas	USD 4.910.916	44.532.184.837
<u>Liabilitas</u>		
Utang kepada pihak berelasi	USD 9.451.012	85.701.779.355
Jumlah Liabilitas Moneter Bersih		(41.169.594.518)

19. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

On December 31, 2011 and 2010, the Company had monetary assets and liabilities denominated in foreign currency as follows:

	2010	
	Mata uang asing/ <i>Foreign Currency</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i> Rupiah
<u>Assets</u>		
Cash and cash equivalents	-	-
<u>Liabilities</u>		
Due to related parties	-	-
Net Monetary Liabilities		-

Pada tanggal 24 April 2012, 31 Desember 2011 dan 2010, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah:

The conversion rates used by the Company on April 24, 2012, December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	<u>24 April/ April 24, 2012</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2011</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2010</u>	
Dollar Amerika Serikat	9.193	9.068	8.991	U.S. Dollar

20. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 2 sampai 31 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 24 April 2012.

20. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 2 to 31 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorised for issue on April 24, 2012.

Halaman ini sengaja dikosongkan

LAMPIRAN C

LAPORAN KEUANGAN PT NAGA MAS MAKMUR JAYA

Halaman ini sengaja dikosongkan

PT NAGA MAS MAKMUR JAYA
DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARY

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION***

***UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<u>Halaman/ Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2011 and 2010 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010		SUPPLEMENTARY INFORMATION - For the years ended December 31, 2011 and 2010
Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Entitas Induk	32	Statements of Financial Position - Parent Entity Only
Laporan Laba Rugi Komprehensif Tersendiri Entitas Induk	33	Statements of Comprehensive Income - Parent Entity Only
Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Entitas Induk	34	Statements of Changes in Equity - Parent Entity Only
Laporan Arus Kas Tersendiri Entitas Induk	35	Statements of Cash Flows - Parent Entity Only

PT. NAGA MAS MAKMUR JAYA

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011
DAN 2010

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND
2010*

PT NAGA MAS MAKMUR JAYA

PT NAGA MAS MAKMUR JAYA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

Nama/ <i>Name</i>	: Daniel Podiman
Alamat kantor/ <i>Office address</i>	: Menara Rajawali lantai 27, Jl. Mega Kuningan Lot. #5-1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i>	: Jl. Kembang Harum II Blok C6 No.6 RT/RW 009/004 Kembangan Selatan, Jakarta Barat
Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i>	: 021-5760808
Jabatan/ <i>Position</i>	: Direktur/ <i>Director</i>

menyatakan bahwa/*state that:*

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. <i>We are responsible for the internal control system in the Company and its subsidiary.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 April/ *April 27, 2012*



Daniel Podiman
Direktur/ *Director*

Halaman ini sengaja dikosongkan

Laporan Auditor Independen

No. GA112 0460 NMMJ RW

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Naga Mas Makmur Jaya dan entitas anak

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Naga Mas Makmur Jaya dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Naga Mas Makmur Jaya dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

No. GA112 0460 NMMJ RW

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Naga Mas Makmur Jaya and its subsidiary

We have audited the accompanying statements of consolidated financial positions of PT Naga Mas Makmur Jaya and its subsidiary as of December 31, 2011 and 2010, and the related statements of consolidated comprehensive income, statements of consolidated changes in equity, and statements of consolidated cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Naga Mas Makmur Jaya and its subsidiary as of December 31, 2011 and 2010, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Osman Bing Satrio & Rekan

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan terlampir pada halaman 32 - 35 disajikan untuk tujuan analisis tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian, dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas induk secara individu serta bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Informasi tambahan tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the basic consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information on pages 32 – 35 is presented for the purpose of additional analysis of the consolidated financial statements rather than to present the financial position, results of operations and cash flows of the parent as an individual company, and is not a required part of the basic consolidated financial statements. Such supplementary information is the responsibility of the Company's management. Such supplementary information has been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated, in all material respects when considered in relation to the basic consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Riniek Winarsih

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0569

27 April 2012/*April 27, 2012*

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	Catatan/ Notes	2011 Rp	2010 Rp	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Bank	5	746.888.149	746.734.663	Cash in bank
Piutang kepada pihak berelasi	12	746.526.371	746.526.371	Due from related party
Jumlah Aset Lancar		<u>1.493.414.520</u>	<u>1.493.261.034</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Investasi pada entitas asosiasi	6	173.329.712.525	163.952.493.225	Investment in associate
Goodwill	7	1.315.050.000	1.315.050.000	Goodwill
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>174.644.762.525</u>	<u>165.267.543.225</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		<u><u>176.138.177.045</u></u>	<u><u>166.760.804.259</u></u>	TOTAL ASSETS
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang kepada pihak berelasi	12	89.429.406	80.933.406	Due to related party
Utang lain-lain	8	630.288.224	136.628.127.464	Other Payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>719.717.630</u>	<u>136.709.060.870</u>	Total Current Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100.000 per saham				Share capital - Rp 100,000 par value per share
Modal dasar - 13.000 saham tahun 2010 dan				Authorized - Rp 13,000 shares in 2010 and
1.500.000 saham tahun 2011				1,500,000 shares in 2011
Modal ditempatkan dan disetor - 1.372.000				Subscribed and paid-up - 1,372,000 shares
saham tahun 2011 dan 12.000 saham				at December 31, 2011 and 12,000 shares
tahun 2010	9	137.200.000.000	1.200.000.000	in December 31, 2010
Saldo laba (defisit)		<u>3.403.940.573</u>	<u>(4.089.409.509)</u>	Retained earnings (deficit)
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik				Equity attributable to the owners
Perusahaan		140.603.940.573	(2.889.409.509)	of the Company
Kepentingan nonpengendali	10	34.814.518.842	32.941.152.898	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		<u>175.418.459.415</u>	<u>30.051.743.389</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>176.138.177.045</u></u>	<u><u>166.760.804.259</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2011 Rp	2010 Rp	
PENDAPATAN				INCOME
Bagian laba bersih entitas asosiasi	6	9.377.219.300	471.720.651	Equity in net income of associate
Keuntungan kurs mata uang asing		5.456.585	-	Gain on foreign exchange
Pendapatan bunga		4.129.526	4.596.993	Interest income
Jumlah Pendapatan		9.386.805.411	476.317.644	Total Income
BEBAN-BEBAN				EXPENSES
Beban administrasi		(13.783.365)	(17.062.130)	Administration expenses
Biaya bank		(6.306.020)	(6.227.767)	Bank charges
Beban amortisasi		-	(478.200.000)	Amortization expense
Kerugian kurs mata uang asing		-	(29.837.572)	Loss on foreign exchange
Beban lain-lain		-	(12.733.229)	Other expenses
Jumlah Beban-beban		(20.089.385)	(544.060.698)	Total Expenses
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		9.366.716.026	(67.743.054)	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	11	-	-	TAX EXPENSE
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		9.366.716.026	(67.743.054)	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF		9.366.716.026	(67.743.054)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		7.493.350.082	(154.671.850)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	10	1.873.365.944	86.928.796	Non-controlling interest
Laba (rugi) bersih tahun berjalan		9.366.716.026	(67.743.054)	Net income (loss) for the year
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		7.493.350.082	(154.671.850)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	10	1.873.365.944	86.928.796	Non-controlling interest
Jumlah laba rugi komprehensif		9.366.716.026	(67.743.054)	Total comprehensive income

Lihat catatan atas laporan keuangan kosolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i>	Saldo laba (defisit)/ <i>Retained earnings (deficit)</i>	Ekuitas diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/ <i>Equity attributable to the owners of the Company</i>	Kepentingan nonpengendali/ <i>Non-controlling interest</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per 1 Januari 2010	1.200.000.000	(3.934.737.659)	(2.734.737.659)	32.854.224.102	30.119.486.443	Balance as of January 1, 2010
Jumlah laba rugi komprehensif	-	(154.671.850)	(154.671.850)	86.928.796	(67.743.054)	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2010	1.200.000.000	(4.089.409.509)	(2.889.409.509)	32.941.152.898	30.051.743.389	Balance as of December 31, 2010
Tambahan modal disetor	136.000.000.000	-	136.000.000.000	-	136.000.000.000	Additional paid-in capital
Jumlah laba rugi komprehensif	-	7.493.350.082	7.493.350.082	1.873.365.944	9.366.716.026	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2011	137.200.000.000	3.403.940.573	140.603.940.573	34.814.518.842	175.418.459.415	Balance as of December 31, 2011

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2011	2010	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba (rugi) sebelum pajak	9.366.716.026	(67.743.054)	Income (loss) before tax
Penyesuaian untuk:			Adjustment for:
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(9.377.219.300)	(471.720.651)	Equity in net income of associate
Beban amortisasi	-	478.200.000	Amortization expenses
Arus kas sebelum perubahan modal kerja	(10.503.274)	(61.263.705)	Cash flows before changes in working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Pajak dibayar dimuka	-	131.739.948	Prepaid tax
Uang muka	-	13.750.000	Advance payments
Aset lain-lain	-	72.000	Other assets
Utang kepada pihak berelasi	8.496.000	-	Due to related party
Utang pajak	-	(215.810.406)	Tax payable
Utang lain-lain	2.160.788	2.273.464	Other payables
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	153.514	(129.238.699)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Tambahan modal disetor	136.000.000.000	-	Additional paid-in capital
Utang lain-lain	(136.000.000.028)	-	Other payables
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(28)	-	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH BANK	153.486	(129.238.699)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH IN BANK
BANK AWAL TAHUN	746.734.663	875.973.362	CASH IN BANK AT BEGINNING OF YEAR
BANK AKHIR TAHUN	746.888.149	746.734.663	CASH IN BANK AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Naga Mas Makmur Jaya (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta No. 37 tanggal 30 Nopember 2005 dari Sri Intansih S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.C-05038 HT.01.01.TH.2006, tanggal 21 Februari 2006, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 102 tanggal 19 Desember 2008, Tambahan No. 28637. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 8 tanggal 14 Maret 2011 dari Fatma Agung Budiwijaya, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-42310.AH.01.02 tanggal 22 Agustus 2011.

Perusahaan berdomisili di Jakarta. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Menara Rajawali lantai 27, Jl. Mega Kuningan Lot. #5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan, industry, transportasi darat, percetakan, perbengkelan, pertanian dan jasa. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 Perusahaan tidak mempunyai karyawan tetap.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (group) PT Rajawali Corpora. Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut :

2011 dan/and 2010

Komisaris	Herwan Gozali	Commissioner
Direktur	Daniel Podiman	Director

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Naga Mas Makmur Jaya (the Company) was established based on notarial deed No. 37 dated November 30, 2005 of Sri Intansih S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No.C-05038 HT.01.01.TH.2006, dated February 21, 2006, and was published in State Gazette No. 102 dated December 19, 2008, Supplement No. 28637. The articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 8 dated March 14, 2011 of Fatma Agung Budiwijaya S.H., notary in Jakarta to increase share capital, authorized subscribed and paid-up. This change was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-42310.AH.01.02 dated August 22, 2011.

The Company is domiciled in Jakarta. The Company's head office is located in Menara Rajawali 27, floor Jl. Mega Kuningan Lot. #5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in trading, industrial, land transportation, printing, overhaul, agriculture, and services. At December 31, 2011 and 2010, the Company has no permanent employee.

The Company belongs to a group of companies owned by PT Rajawali Corpora. The Company's Board of Commissioners and Board of Directors at December 31, 2011 and 2010 are as follows:

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas anak/ <i>Subsidiary</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Tahun operasi komersial/ <i>Start of commercial operation</i>	Jumlah aset/ <i>Total assets</i>	
					31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>
					Rp	Rp
PT Mega Raya Kusuma	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ <i>Business and management consultation service</i>	80%	2007	174.179.111.869	164.802.971.362

b. Consolidated Subsidiary

The company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiary:

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada periode berjalan

Dalam periode berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah mengadopsi semua standar baru dan telah direvisi dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Institut Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasi dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011. Penerapan standar-standar baru dan telah direvisi dan interpretasi telah menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak pada bidang berikut yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan

Pernyataan revisi ini telah memasukkan perubahan dalam format dan isi laporan keuangan konsolidasian, termasuk revisi judul laporan keuangan konsolidasian.

Sebagai hasil dari adopsi revisi standar ini, Perusahaan menyajikan perubahan ekuitas semua pemilik pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Perubahan ekuitas semua non-pemilik disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Selanjutnya, pengungkapan tambahan dibuat sehubungan dengan manajemen modal, pertimbangan akuntansi yang signifikan dan sumber-sumber utama ketidakpastian estimasi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”)

a. Standards effective in the current period

In the current period, the Company and its subsidiary has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Accountants Institute that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2011. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Company and its subsidiary’s accounting policies in the following areas that have affected the consolidated financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements

This revised standard has introduced changes in the format and content of the consolidated financial statements, including revised title of the consolidated financial statements.

As a result of adopting this revised standard, the Company presents all owner changes in equity in the consolidated statement of changes in equity. All non-owner changes in equity are presented in the consolidated statement of comprehensive income. Further, additional disclosures were made with respect to capital management, critical accounting judgement and key sources of estimation uncertainty.

- PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi

Standar ini memperluas definisi pihak-pihak berelasi dan pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen antara mereka. Standar ini juga mengharuskan pengungkapan hubungan antara entitas induk dan entitas anak terlepas dari apakah telah terjadi transaksi antara mereka. Selanjutnya pengungkapan atas kompensasi secara keseluruhan dan masing-masing kategori kompensasi yang diberikan kepada semua personil manajemen kunci juga diharuskan.

Perusahaan dan entitas anak telah mengevaluasi hubungan antara pihak-pihak berelasi dan mengungkapkannya sesuai dengan standar revisi ini.

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi

- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures

This standard has expanded the definition of related party and disclosure requirement, transaction and balance including any commitments between them. The standard also requires disclosure of the relationship between a parent and its subsidiaries, irrespective of whether there have been transactions between them. Further, disclosure of compensation in total and for each category of compensation given to all key management personnel is also required.

The Company and its subsidiary had evaluated the relationships between related parties and disclosed them according to this revised standard.

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 2 (revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 22 (revised 2010), Business Combination
- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 28 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 33 (revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 36 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
- PSAK 45 (revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- PSAK 62, Kontrak Asuransi
- PSAK 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri

b. Standards and Interpretations in issue not yet adopted

i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2012:

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- PSAK 28 (revised 2011), Accounting for Casualty Insurance Contract
- PSAK 30 (revised 2011), Lease
- PSAK 33 (revised 2011), Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining
- PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
- PSAK 36 (revised 2011), Accounting for Life Insurance Contract
- PSAK 45 (revised 2011), Financial Reporting for Non-Profit Organization
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instrument: Recognition and Measurement
- PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share
- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- PSAK 62, Insurance Contract
- PSAK 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- PSAK 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources
- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya • ISAK 16, Perjanjian Jasa Konsesi • ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi • ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi • ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya • ISAK 22, Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan • ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif • ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa. • ISAK 25, Hak Atas Tanah • ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat <p>ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali dan ISAK 21, Perjanjian Kontrak Real Estat.</p> | <ul style="list-style-type: none"> • ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction • ISAK 16, Service Concession Arrangements • ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities • ISAK 19, Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies • ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders • ISAK 22, Service Concession Arrangements: Disclosures • ISAK 23, Operating Leases – Incentives • ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease • ISAK 25, Land Rights • ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives <p>ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 are PSAK 38 (revised 2012) Business (Combination Under Common Control) and ISAK 21, Agreements for the Constructions of Real Estate.</p> |
|--|--|

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan konsolidasian entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar Perusahaan dan entitas anak, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

b. Consolidated Financial Statements Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the indirect method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company. Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Efektif 1 Januari 2011, kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan nonpengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Sebelumnya, kepentingan nonpengendali diukur pada pengakuan awal pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dalam biaya historis dari aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi (*acquiree*). Bila kerugian dari kepentingan non pengendali melebihi kepentingannya dalam ekuitas entitas anak, kelebihan dan setiap kerugian lebih lanjut yang diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali dibebankan kepada pemegang saham mayoritas kecuali kepentingan nonpengendali tersebut mempunyai kewajiban mengikat dan dapat menanggung rugi tersebut.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perusahaan dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Perusahaan telah memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas, sisa saldo yang berkaitan dengan pengaruh transaksi modal tahun sebelumnya dari entitas anak dengan pihak ketiga.

Non-controlling interests in subsidiary are identified separately and presented within equity. Effective January 1, 2011, the interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Previously, the non-controlling interest is measured on initial recognition at the non-controlling interests' proportionate share in the historical cost of the identifiable net assets of the acquiree. Where the losses applicable to the non-controlling interests exceed their interest in the equity of the subsidiary, the excess and any further losses attributable to the non-controlling interest are charged against the majority interest except to the extent that the non-controlling interest has a binding obligation to, and is able to, make good the losses.

Changes in the Company and its subsidiary interests in subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiary interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity, the remaining balance related to the effect of prior year's capital transaction of the subsidiary with third parties.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

d. Foreign Currency Transactions and Translations

The books of accounts of the Company and its subsidiary, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries and its subsidiary (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

- | | |
|--|---|
| <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> | <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the Company in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> |
|--|---|

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

f. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiary financial assets are classified as loans and receivables.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan deposito yang ditempatkan di bank dan piutang lain-lain non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau

Loans and receivables

Deposits held in banks and other non-derivative receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Impairment of financial assets

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivables are considered impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or

- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Loans and receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

The amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the loans and receivables is reduced by the impairment loss through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in statements of comprehensive income.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the financial asset at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan kewajiban terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Utang usaha dan utang lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Derecognition of financial assets

The Company derecognises and its subsidiary derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiary neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiary recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company and its subsidiary retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiary continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiary are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiary after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Trade and other payables are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan kewajiban keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

h. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

i. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari jumlah diestimasi.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional *investee*.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiary derecognise financial liabilities when, and only when, the Company and its subsidiary obligations are discharged, cancelled or they expired.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiary only offset financial assets and liabilities and present net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

i. Use of Estimates

The preparation of financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosures of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

j. Investment in Associate

An associate is an entity over which the Company and its subsidiary is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi) 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Perusahaan dan entitas anak telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan dan entitas anak atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill yang termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan efektif 1 Januari 2011 tidak lagi diamortisasi tetapi diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investment in associate are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company and its subsidiary's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company and its subsidiary's interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiary's net investment in the associate) are recognised only to the extent that the Company and its subsidiary have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Company and its subsidiary's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognised at the date of acquisition, is recognised as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and, effective January 1, 2011, is no longer amortized but assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Company and its subsidiary's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss.

When the Company and its subsidiary transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3f.

l. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Efektif 1 Januari 2011, goodwill tidak diamortisasi melainkan direview untuk penurunannya sekurang-kurangnya sekali setahun. Sebelum 1 Januari 2011, goodwill diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun.

k. Impairment of Non-Financial Asset

At reporting dates, the Company and its subsidiary reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiary estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3f.

l. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Company and subsidiary's interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Effective January 1, 2011, goodwill is not amortised but is reviewed for impairment at least annually. Before January 1, 2011, goodwill is amortized using the straight-line method over five years.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap penghasil kas dari Perusahaan dan entitas anak yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertamam untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Company and the subsidiary's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

m. Revenue and Expense Recognition

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

n. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen belum melakukan pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiary expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill pada akhir periode pelaporan disajikan pada Catatan 7.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company and its subsidiary assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill at the end of the reporting period are set out in Note 7.

5. BANK

	2011
	Rp
Bank	
Bank CIMB Niaga	
Rupiah	90.404.332
Dolar Amerika Serikat	656.483.817
Jumlah	<u>746.888.149</u>

5. CASH IN BANK

	2010
	Rp
Bank	
Bank CIMB Niaga	
Rupiah	96.792.808
U.S. Dollar	649.941.855
Total	<u>746.734.663</u>

6. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	2011 Rp	2010 Rp	
		%			
Metode ekuitas					Equity method
PT Internasional Prima Coal	Samarinda	49	<u>173.329.712.525</u>	<u>163.952.493.225</u>	PT Internasional Prima Coal

Mutasi investasi dengan metode ekuitas:

	2011 Rp	2010 Rp	
PT Internasional Prima Coal			PT Internasional Prima Coal
Saldo awal	163.952.493.225	163.480.772.574	Beginning balance
Bagian laba bersih entitas asosiasi	<u>9.377.219.300</u>	<u>471.720.651</u>	Equity in net income of associate
Saldo akhir	<u>173.329.712.525</u>	<u>163.952.493.225</u>	Ending balance

Changes in investment under the equity method:

7. GOODWILL

	2011 Rp	2010 Rp	
Biaya perolehan	1.315.050.000	2.391.000.000	Cost
Akumulasi amortisasi	-	(1.075.950.000)	Accumulated amortization
Jumlah tercatat	<u>1.315.050.000</u>	<u>1.315.050.000</u>	Carrying amount

7. GOODWILL

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan menghentikan amortisasi goodwill. Akumulasi amortisasi dieliminasi terhadap biaya perolehan yang tercatat.

Effective January 1, 2011, the Company have discontinued the amortization of goodwill. The accumulated amortization was eliminated against the recorded cost.

Perusahaan menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill, dan menentukan bahwa goodwill yang terkait dengan aktivitas tertentu tidak diturunkan nilainya pada 31 Desember 2011.

The Company assessed the recoverable amount of goodwill, and determined activities was not impaired at December 31, 2011.

8. UTANG LAIN-LAIN

	2011 Rp	2010 Rp	
Crown Fortune	624.853.972	136.624.854.000	Crown Fortune
Lain-lain	<u>5.434.252</u>	<u>3.273.464</u>	Others
Jumlah	<u>630.288.224</u>	<u>136.628.127.464</u>	Total

Perusahaan menerima dana dari Crown Fortune sebesar Rp 136.624.854.000 pada tahun 2008 yang rencananya sebagai setoran modal diterima dimuka.

The Company received fund from Crown Fortune amounted to Rp 136,624,854,000 in 2008 which is planned for advance paid-in capital.

Transaksi ini dibatalkan dan Perusahaan membayar kembali sebesar Rp 136.000.000,028 pada tahun 2011 dan Rp 624.853.972 pada tahun 2012.

The transaction was cancelled and the Company paid back amounted to Rp 136,000,000,028 in 2011 and Rp 624,853,972 in 2012.

9. MODAL SAHAM

9. SHARE CAPITAL

	2011			
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital stock</i>	
			Rp	
PT Rajawali Corpora	1.360.000	99,12%	136.000.000.000	PT Rajawali Corpora
Daniel Podiman	6.000	0,44%	600.000.000	Daniel Podiman
Herwan Gozali	6.000	0,44%	600.000.000	Herwan Gozali
Jumlah	<u>1.372.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>137.200.000.000</u>	Total

	2010			
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital stock</i>	
			Rp	
Daniel Podiman	6.000	50,00%	600.000.000	Daniel Podiman
Herwan Gozali	6.000	50,00%	600.000.000	Herwan Gozali
Jumlah	<u>12.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>1.200.000.000</u>	Total

Berdasarkan Akta Notaris dari Fatma Agung Budiwijaya, S.H., notaris di Jakarta, No. 8 tanggal 14 Maret 2011, pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar menjadi Rp 150.000.000.000; menyetujui masuknya PT Rajawali Corpora dengan mengambil 1.360.000 saham yang akan dikeluarkan oleh Perusahaan; dan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 137.200.000.000.

Based on Notarial Deed of Fatma Agung Budiwijaya S.H., notary in Jakarta, No. 8 dates March 14, 2011, shareholders agreed to increase authorized capital to Rp 150,000,000,000; agreed PT Rajawali Corpora taking 1,360,000 shares to be issued by the Company and agreed to increase subscribed and paid-up capital to Rp 137,200,000,000.

10. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

10. NON-CONTROLLING INTEREST

	2011	2010	
	Rp	Rp	
a. Kepentingan Nonpengendali atas Aset Bersih Entitas Anak PT Mega Raya Kusuma	<u>34.814.518.842</u>	<u>32.941.152.898</u>	a. Non-controlling Interest in Net Assets of Subsidiary PT Mega Raya Kusuma
b. Kepentingan Nonpengendali atas Laba Bersih Entitas Anak PT Mega Raya Kusuma	<u>1.873.365.944</u>	<u>86.928.796</u>	b. Non-controlling Interest in Income of Subsidiary PT Mega Raya Kusuma

11. PAJAK PENGHASILAN

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	9.366.716.026	(67.743.054)	Gain (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	9.366.829.721	434.643.980	Gain before tax - the subsidiary
Rugi Perusahaan sebelum pajak	<u>(113.695)</u>	<u>(502.387.034)</u>	Loss before tax - the Company
Perbedaan tetap			Permanent differences
Penghasilan bunga telah dikenakan pajak final	<u>(3.664.668)</u>	<u>(3.831.212)</u>	Interest income already subjected to final tax
Rugi fiskal	<u>(3.778.363)</u>	<u>(506.218.246)</u>	Fiscal loss

Manajemen mengevaluasi dan menentukan pajak tangguhan atas rugi fiskal tidak dapat terealisasi di masa datang. Oleh karena itu, pajak tangguhan dari perbedaan waktu pengakuan beban tersebut tidak diakui.

A reconciliation between income (loss) before tax per statements of comprehensive income and fiscal loss is as follows:

Management evaluates and determine that deferred tax from fiscal loss could not be realized in the future. Therefore deferred tax from these temporary differences are not recognized.

12. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Rajawali Corpora (RC) pemegang saham utama Perusahaan.
- PT Mega Raya Kusuma (MRK) adalah entitas anak Perusahaan.
- Semua entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi oleh PT Rajawali Corpora adalah pihak berelasi.
- Semua entitas yang dikendalikan personil manajemen kunci Perusahaan merupakan pihak berelasi.
- PT Internasional Prima Coal (IPC) merupakan entitas asosiasi.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Perusahaan dan entitas anak memiliki piutang pendapatan bunga dari IPC yang dicatat sebagai piutang kepada pihak berelasi sebesar Rp 746.526.371 pada

12. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Rajawali Corpora (RC) is the ultimate controlling party of the Company.
- PT Mega Raya Kusuma (MRK) is the subsidiary of the Company.
- All entities controlled or have significant influence by PT Rajawali Corpora are related parties.
- All entities controlled by key management personnel of the Company are related parties.
- PT Internasional Prima Coal (IPC) is associate.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiary entered into certain transactions with related parties, including the following:

- The Company and its subsidiary had interest receivable from IPC which presented as due from related party amounted to Rp 746,526,371 in 2011 and 2010.

tahun 2011 dan 2010.

- b. Perusahaan dan entitas anak memiliki utang kepada RC atas penjualan saham RC kepada PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) yang dicatat sebagai utang kepada pihak berelasi sebesar Rp 80.933.406 pada tahun 2011 dan 2010.
- c. Penambahan utang RC tahun 2011 sebesar Rp 8.496.000 merupakan pembayaran beban Perusahaan dan entitas anak oleh RC.

- b. The Company and its subsidiary had payable to RC on the sale of shares owned by RC to PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) which presented as due to related party amounted to Rp 80,933,406 in 2011 and 2010.
- c. Additional payable to RC in 2011 amounted to Rp 8,496,000 represent advance payment of expenses of the Company and its subsidiary by RC.

13. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari bank (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 9) dan saldo laba.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan dan entitas anak. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko tingkat bunga, kredit, dan risiko likuiditas.

(i) Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga nilai wajar (instrumen tingkat bunga tetap) dan risiko tingkat bunga arus kas (instrumen tingkat bunga mengambang), serta instrumen keuangan tanpa bunga, adalah sebagai berikut:

13. FINANCIAL INSTRUMENT, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Company and its subsidiary manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of cash in bank (Note 5) and equity shareholders that consisting of share capital (Note 9) and retained earnings.

The Board of Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

b. Financial Risk, Management Objectives and Policies.

The Company and its subsidiary's financial risk management and policy seeks to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to interest rate, credit, and liquidity risks.

(i) Interest Rate Risk Management

The Company and its subsidiary financial instruments that are exposed to fair value interest rate risk (i.e. fixed rate instruments) and cash flow interest rate risk (i.e. floating rate instruments), as well as those that are non-interest bearing, are as follows:

	Bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>	Bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>	Tanpa bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Aset Keuangan</u>					<u>Financial Assets</u>
Bank	746.888.149	-	-	746.888.149	Cash in bank
Piutang kepada pihak berelasi	-	-	746.526.371	746.526.371	Due from related party
<u>Liabilitas Keuangan</u>					<u>Financial Liabilities</u>
Utang kepada pihak berelasi	-	-	89.429.406	89.429.406	Due to related party
Utang lain-lain	-	-	630.288.224	630.288.224	Other payables

(ii) Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank dan piutang kepada pihak berelasi. Perusahaan dan entitas anak menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Eksposur Perusahaan dan entitas anak dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui.

(iii) Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan dan entitas anak memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

(ii) Credit Risk

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company and its subsidiary.

The Company and its subsidiary's credit risk is primarily attributed to their cash in banks and accounts receivables from related parties. The Company and its subsidiary place their bank balances with credit worthy financial institutions. The Company and its subsidiary exposure and their counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

(iii) Liquidity Risk

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiary short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiary manage liquidity risk by maintaining adequate reserves and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company and its subsidiary maintain sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

c. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, beserta nilai tercatatnya pada tanggal 31 Desember 2011, adalah sebagai berikut:

	Nilai tercatat/ <i>Book value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Bank	746.888.149	746.888.149	(i) Cash in bank
Piutang kepada pihak berelasi	746.526.371	746.526.371	(i) Due from related party
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Utang kepada pihak berelasi	89.429.406	89.429.406	(i) Due to related party
Utang lain-lain	630.288.224	630.288.224	(i) Other payables

(i) Nilai wajar mendekati nilai tercatatnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek.

c. Fair Value of Financial Instruments

Fair value of the financial assets and financial liabilities along with its carrying value as of December 31, 2011 are as follow:

(i) Fair value approximates the carrying value because of short term maturity.

14. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

14. MONETARY ASSET AND LIABILITY DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

At December 31, 2011 and 2010, the Company and its subsidiary had monetary asset and liability in foreign currency as follows:

		2011		2010		
		Mata uang asing/ <i>Foreign Currency</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent Rupiah</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign Currency</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent Rupiah</i>	
Aset						Asset
Bank	USD	72.396	656.483.817	72.288	649.941.855	Cash in bank
Jumlah Aset Moneter			<u>656.483.817</u>		<u>649.941.855</u>	Total Monetary Asset
Liabilitas						Liability
Utang lain-lain	USD	489	4.434.252	253	2.273.464	Other payables
Jumlah Liabilitas Moneter			<u>4.434.252</u>		<u>2.273.464</u>	Total Monetary Liability
Jumlah Aset Moneter Bersih			<u>652.049.565</u>		<u>647.668.391</u>	Net Monetary Asset

Pada tanggal 27 April 2012, 31 Desember 2011 dan 2010, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah:

The conversion rates used by the Company on April 27, 2012, December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	27 April/ <i>April 27,</i> 2012	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2011	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2010	
Dollar Amerika Serikat	9.190	9.068	8.991	U.S. Dollar

**15. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 31 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 27 April 2012.

**15. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 31 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on April 27, 2012.

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR			CURRENT ASSET
Bank	644.015.176	642.782.897	Cash in bank
Jumlah Aset Lancar	<u>644.015.176</u>	<u>642.782.897</u>	Total Current Asset
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSET
Investasi saham pada entitas anak	135.212.000.000	135.212.000.000	Investment in shares to subsidiary
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>135.212.000.000</u>	<u>135.212.000.000</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u><u>135.856.015.176</u></u>	<u><u>135.854.782.897</u></u>	TOTAL ASSETS
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang kepada pihak berelasi	1.346.000	-	Due to related party
Utang lain-lain	624.853.972	136.624.854.000	Other Payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>626.199.972</u>	<u>136.624.854.000</u>	Total Current Liabilities
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)			EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
Modal saham - nilai nominal Rp 100.000 per saham			Share capital - Rp 100,000 par value per share
Modal dasar - 13.000 saham tahun 2010 dan			Authorized - Rp 13,000 shares in 2010 and
1.500.000 saham tahun 2011			1,500,000 shares in 2011
Modal ditempatkan dan disetor - 1.372.000			Subscribed and paid-up - 1,372,000 shares
saham tahun 2011 dan 12.000 saham			at December 31, 2011 and 12,000 shares
tahun 2010	137.200.000.000	1.200.000.000	in December 31, 2010
Defisit	<u>(1.970.184.796)</u>	<u>(1.970.071.103)</u>	Deficit
Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)	<u>135.229.815.204</u>	<u>(770.071.103)</u>	Total Equity (Capital Deficiency)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u><u>135.856.015.176</u></u>	<u><u>135.854.782.897</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) DISAJIKAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
PENDAPATAN			INCOME
Keuntungan kurs mata uang asing	4.962.010	-	Gain on foreign exchange
Pendapatan bunga	<u>3.664.668</u>	<u>3.831.212</u>	Interest income
Jumlah Pendapatan	<u>8.626.678</u>	<u>3.831.212</u>	Total Income
BEBAN-BEBAN			EXPENSES
Beban administrasi	(6.489.681)	(150.065)	Administration expenses
Biaya bank	(2.250.690)	(1.753.480)	Bank charges
Kerugian kurs mata uang asing	-	<u>(26.114.701)</u>	Loss on foreign exchange
Jumlah Beban-beban	<u>(8.740.371)</u>	<u>(28.018.246)</u>	Total Expenses
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(113.693)	(24.187.034)	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>-</u>	<u>-</u>	TAX EXPENSE
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(113.693)	(24.187.034)	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>-</u>	<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF	<u><u>(113.693)</u></u>	<u><u>(24.187.034)</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

*) DISAJIKAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i>	Defisit/ <i>Deficit</i>	Jumlah ekuitas (defisiensi modal)/ <i>Total equity (capital deficiency)</i>	
Saldo per 1 Januari 2010	1.200.000.000	(1.945.884.069)	(745.884.069)	Balance as of January 1, 2010
Jumlah laba rugi komprehensif	-	(24.187.034)	(24.187.034)	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2010	1.200.000.000	(1.970.071.103)	(770.071.103)	Balance as of December 31, 2010
Tambahan modal disetor	136.000.000.000	-	136.000.000.000	Additional paid-in capital
Jumlah laba rugi komprehensif	-	(113.693)	(113.693)	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2011	<u>137.200.000.000</u>	<u>(1.970.184.796)</u>	<u>135.229.815.204</u>	Balance as of December 31, 2011

*) DISAJIKAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba (rugi) sebelum pajak	<u>(113.693)</u>	<u>(24.187.034)</u>	Income (loss) before tax
Arus kas sebelum perubahan modal kerja	(113.693)	(24.187.034)	Cash flows before changes in working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Utang kepada pihak berelasi	<u>1.346.000</u>	<u>-</u>	Due to related party
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>1.232.307</u>	<u>(24.187.034)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Tambahan modal disetor	136.000.000.000	-	Additional paid-in capital
Utang lain-lain	<u>(136.000.000.028)</u>	<u>-</u>	Other payables
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(28)</u>	<u>-</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH BANK	1.232.279	(24.187.034)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH IN BANK
BANK AWAL TAHUN	<u>642.782.897</u>	<u>666.969.931</u>	CASH IN BANK AT BEGINNING OF YEAR
BANK AKHIR TAHUN	<u><u>644.015.176</u></u>	<u><u>642.782.897</u></u>	CASH IN BANK AT END OF YEAR

*) DISAJIKAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

Halaman ini sengaja dikosongkan

LAMPIRAN D

LAPORAN KEUANGAN PT RAJAWALI RESOURCES

Halaman ini sengaja dikosongkan

PT RAJAWALI RESOURCES
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY

*LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION*

*UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN PERIODE SEJAK 23 APRIL 2010
(PENDIRIAN) SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2010/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011 AND THE PERIOD
FROM APRIL 23, 2010 (INCEPTION) TO DECEMBER 31, 2010*

*DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

	<u>Halaman/ Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan periode sejak 23 April 2010 (pendirian) sampai dengan 31 Desember 2010		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2011 and 2010 and for the year ended December 31, 2011 and the period from April 23, 2010 (inception) to December 31, 2010
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010		SUPPLEMENTARY INFORMATION - For the years ended December 31, 2011 and 2010
Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Entitas Induk	35	Statements of Financial Position - Parent Entity Only
Laporan Laba Rugi Komprehensif Tersendiri Entitas Induk	36	Statements of Comprehensive Income - Parent Entity Only
Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Entitas Induk	37	Statements of Changes in Equity - Parent Entity Only
Laporan Arus Kas Tersendiri Entitas Induk	38	Statements of Cash Flows - Parent Entity Only

PT. RAJAWALI RESOURCES

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011
DAN 2010**

PT RAJAWALI RESOURCES

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND
2010**

PT RAJAWALI RESOURCES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

Nama/ <i>Name</i>	:	Hendra Surya
Alamat kantor/ <i>Office address</i>	:	Menara Rajawali lantai 27, Jl. Mega Kuningan Lot. #5-1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i>	:	Jl. Ciasem IV No.5 RT/RW 003/004 Rawa Barat Kebayoran Baru Jakarta Selatan
Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i>	:	021-5760808
Jabatan/ <i>Position</i>	:	Direktur/ <i>Director</i>

menyatakan bahwa/*state that:*

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. <i>We are responsible for the internal control system in the Company and its subsidiary.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 April/ *April 26, 2012*



Hendra Surya
Direktur/ *Director*

Halaman ini sengaja dikosongkan

Laporan Auditor Independen

No. GA112 0448 RR RW

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Rajawali Resources dan Entitas anak

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Rajawali Resources dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Kami juga telah mengaudit laporan posisi keuangan PT. Rajawali Resources tanggal 31 Desember 2010, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk periode sejak 23 April 2010 (pendirian) sampai dengan 31 Desember 2010. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

No. GA112 0448 RR RW

The Stockholders, Commissioner and Director
PT Rajawali Resources and its Subsidiary

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Rajawali Resources and its subsidiary as of December 31, 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, and consolidated statements of cash flows for the year then ended. We have also audited the accompanying statements of financial position of PT. Rajawali Resources as of December 31, 2010, and the related statements of comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows for the period from April 23, 2010 (inception) to December 31, 2010. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Osman Bing Satrio & Rekan

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Rajawali Resources dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Rajawali Resources tanggal 31 Desember 2010 dan hasil usaha, serta arus kas untuk periode sejak 23 April 2010 (pendirian) sampai dengan 31 Desember 2010 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan terlampir pada halaman 35 - 38 disajikan untuk tujuan analisis tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian, dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas induk secara individu serta bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Informasi tambahan tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Rajawali Resources and its subsidiary as of December 31, 2011, and the results of their operations and their cash flows for the year then ended and the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Rajawali Resources as of December 31, 2010 and the results of its operations and its cash flows for the period from April 23, 2010 (inception) to December 31, 2010 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the basic consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information on pages 35 - 38 is presented for the purpose of additional analysis of the consolidated financial statements rather than to present the financial position, results of operations and cash flows of the parent as an individual company, and is not a required part of the basic consolidated financial statements. Such supplementary information is the responsibility of the Company's management. Such supplementary information has been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated, in all material respects when considered in relation to the basic consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Riniek Winarsih

Izin Akuntan Publik/ *Public Accountant License* No. AP.0569

26 April 2012/ *April 26, 2012*

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	Catatan/ Notes	2011 Rp	2010 *) Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	53.102.771.767	499.958.224	Cash and cash equivalents
Piutang kepada pihak berelasi	18	47.249.696	-	Due from related party
Piutang lain-lain		35.700.000	-	Other receivables
Biaya dibayar di muka		166.037.354	-	Prepaid expenses
Uang muka	6	2.519.017.651	-	Advance payments
Jumlah Aset Lancar		55.870.776.468	499.958.224	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap -				Property and equipment -
setelah dikurangi akumulasi penyusutan				net of accumulated depreciation
sebesar Rp 178.696.236 tahun 2011				of Rp 178,696,236 in 2011
dan nihil tahun 2010				and nil in 2010
	7	891.668.126	-	
Biaya eksplorasi ditangguhkan	8	62.826.455.460	-	Deferred exploration expenses
Uang jaminan		140.204.150	-	Guarantee deposit
Aset tidak lancar lainnya		1.897.269.312	-	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		65.755.597.048	-	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		121.626.373.516	499.958.224	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang kepada pihak berelasi	9,18	99.481.793.394	-	Due to related parties
Utang lain-lain	10	20.454.684.889	-	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	11	1.037.189.233	-	Accrued expenses
Utang pajak	12	154.922.285	-	Taxes payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		121.128.589.801	-	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	13	317.792.452	-	Employee benefits obligations
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham				Capital stock - Rp 1,000,000 par value per share
Modal dasar, ditempatkan dan disetor - 500 saham				Authorized, subscribed and paid-up - 500 shares
	14	500.000.000	500.000.000	
Defisit		(3.294.426.040)	(41.776)	Deficit
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		(2.794.426.040)	499.958.224	Equity attributable to the owners of this Company
Kepentingan nonpengendali	15	2.974.417.303	-	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		179.991.263	499.958.224	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		121.626.373.516	499.958.224	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Laporan keuangan periode 2010 tidak dikonsolidasi karena entitas anak baru dimiliki tahun 2011.

*) The financial statements in 2010 were not consolidated since the subsidiary was acquired in 2011.

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2011 Rp	2010 *) Rp	
PENDAPATAN				INCOME
Pendapatan bunga		237.907.948	2.043.580	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing		-	100.259	Gain on foreign exchange
Pendapatan lain-lain		591.861	-	Other income
Jumlah Pendapatan		<u>238.499.809</u>	<u>2.143.839</u>	Total Income
BEBAN-BEBAN				EXPENSES
Beban administrasi dan umum	16	(3.482.870.852)	(1.985.910)	General and administrative expenses
Kerugian kurs mata uang asing		(541.809.992)	-	Loss on foreign exchange
Biaya bank		(85.534.571)	(199.705)	Bank charges
Rugi penghapusan aset tetap		(2.844.444)	-	Loss on write-off property and equipment
Beban lain-lain		(406.911)	-	Other expenses
Jumlah Beban		<u>(4.113.466.770)</u>	<u>(2.185.615)</u>	Total Expenses
RUGI SEBELUM PAJAK		(3.874.966.961)	(41.776)	LOSS BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	17	-	-	TAX EXPENSES
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(3.874.966.961)	(41.776)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF		<u>(3.874.966.961)</u>	<u>(41.776)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
RUGI BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(3.294.384.264)	(41.776)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	15	(580.582.697)	-	Non-controlling interests
Rugi bersih tahun berjalan		<u>(3.874.966.961)</u>	<u>(41.776)</u>	Net loss for the year
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(3.294.384.264)	(41.776)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	15	(580.582.697)	-	Non-controlling interests
Jumlah laba rugi komprehensif		<u>(3.874.966.961)</u>	<u>(41.776)</u>	Total comprehensive income

*) Laporan keuangan periode 2010 tidak dikonsolidasi karena entitas anak baru dimiliki tahun 2011.

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*) The financial statements in 2010 were not consolidated since the subsidiary was acquired in 2011.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT RAJAWALI RESOURCES DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN
 PERIODE SEJAK 23 APRIL 2010 (PENDIRIAN) SAMPAI DENGAN
 31 DESEMBER 2010

PT RAJAWALI RESOURCES AND ITS SUBSIDIARY
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011 AND
 THE PERIOD FROM APRIL 23, 2010 (INCEPTION) TO
 DECEMBER 31, 2010

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital</i> <i>stock</i>	Defisit/ <i>Deficit</i>	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan/ <i>Equity attributable</i> <i>to the owners</i> <i>of the Company</i>	Kepemilikan nonpengendali/ <i>Non-controlling</i> <i>interest</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per 23 April 2010	500.000.000	-	500.000.000	-	500.000.000	Balance as of April 23, 2010
Jumlah laba rugi komprehensif	-	(41.776)	(41.776)	-	(41.776)	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2010	500.000.000	(41.776)	499.958.224	-	499.958.224	Balance as of December 31, 2010
Kepentingan nonpengendali dari akuisisi entitas anak	-	-	-	3.555.000.000	3.555.000.000	Non-controlling interest from acquisition of subsidiary
Jumlah laba rugi komprehensif	-	(3.294.384.264)	(3.294.384.264)	(580.582.697)	(3.874.966.961)	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2011	500.000.000	(3.294.426.040)	(2.794.426.040)	2.974.417.303	179.991.263	Balance as of December 31, 2011

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT RAJAWALI RESOURCES DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN
PERIODE SEJAK 23 APRIL 2010 (PENDIRIAN) SAMPAI DENGAN
31 DESEMBER 2010

PT RAJAWALI RESOURCES AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011 AND
THE PERIOD FROM APRIL 23, 2010 (INCEPTION) TO
DECEMBER 31, 2010

	2011 Rp	2010 *) Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Rugi sebelum pajak	(3.874.966.961)	(41.776)	Loss before tax
Penyesuaian untuk:			Adjustments for:
Imbalan pasca kerja	317.792.452	-	Post-employment benefit
Beban penyusutan	178.214.848	-	Depreciation expense
Rugi penghapusan aset tetap	2.844.444	-	Loss on write-off property and equipment
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	(3.376.115.217)	(41.776)	Operating cash flows before changes in working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Piutang kepada pihak berelasi	(47.249.696)	-	Due from related party
Piutang lain-lain	(35.700.000)	-	Other receivables
Biaya dibayar di muka	(166.037.354)	-	Prepaid expenses
Uang muka	(2.519.017.651)	-	Advance payments
Utang kepada pihak berelasi	697.873.394	-	Due to related party
Utang lain-lain	(18.518.447.694)	-	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	1.037.189.233	-	Accrued expenses
Utang pajak	154.922.285	-	Taxes payable
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(22.772.582.700)	(41.776)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Peningkatan biaya eksplorasi ditangguhkan	(25.390.099.124)	-	Increase in deferred exploration expenses
Perolehan aset tetap	(1.058.499.362)	-	Acquisitions of property and equipment
Perolehan aset tidak lancar lainnya	(1.897.269.312)	-	Acquisitions of other noncurrent assets
Uang jaminan	(140.204.150)	-	Guarantee deposit
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(28.486.071.948)	-	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pihak berelasi	80.403.468.191	-	Proceeds from related parties
Penerimaan dari pihak ketiga	20.403.000.000	-	Proceeds from third parties
Tambahan modal disetor entitas anak dari pemegang saham lainnya	3.055.000.000	-	Additional paid-in capital of subsidiary from other shareholder
Setoran modal	-	500.000.000	Paid-up capital
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	103.861.468.191	500.000.000	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	52.602.813.543	499.958.224	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	499.958.224	-	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	53.102.771.767	499.958.224	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Laporan keuangan periode 2010 tidak dikonsolidasi karena entitas anak baru dimiliki tahun 2011.

*) The financial statements in 2010 were not consolidated since the subsidiary was acquired in 2011.

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Rajawali Resources (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta No. 17 tanggal 23 April 2010 dari Fatma Agung Budiwijaya, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-29192.AH.01.01 tanggal 8 Juni 2010 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 52 tanggal 1 Juli 2011, Tambahan No. 16785.

Perusahaan berdomisili di Jakarta. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Menara Rajawali lantai 27, Jl. Mega Kuningan Lot. #5-1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan darat dan jasa. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan tidak mempunyai karyawan tetap.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) PT Rajawali Corpora. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011 dan/ and 2010		
Komisaris	Darjoto Setyawan		Commissioner
Direktur	Hendra Surya		Director

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas anak/ <i>Subsidiary</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Tahun operasi komersial/ <i>Start of commercial operation</i>	Jumlah aset 31 Desember 2011/ <i>Total assets December 31, 2011</i>
			2011	2010		
PT Triaryani	Jakarta	Batubara/Coal	85%	-	Tahap pengembangan/ <i>Development stage</i>	Rp 120.871.809.028

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Rajawali Resources (the Company) was established based on notarial deed No. 17 dated April 23, 2010 of Fatma Agung Budiwijaya S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-29192.AH.01.01, dated June 8, 2010, and was published in State Gazette No. 52 dated July 1, 2011, Supplement No. 16785.

The Company is domiciled in Jakarta. The Company's head office is located in Menara Rajawali 27th floor, Jl. Mega Kuningan Lot. #5-1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in construction, trading, industrial, mining, land transportation and services. At December 31, 2011 and 2010, the Company has no permanent employee.

The Company belongs to a group of companies owned by PT Rajawali Corpora. The Company's management at December 31, 2011 and 2010 consists of the following:

b. Consolidated Subsidiary

The company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiary:

Pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan membeli 40.290 saham baru PT Triaryani dengan harga Rp 20.145.000.000.

On January 18, 2011, the Company acquired 40,290 new shares of PT Triaryani amounted Rp 20,145,000,000.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”)

a. Standar yang berlaku efektif pada periode berjalan

a. Standards effective in the current period

Dalam periode berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah mengadopsi semua standar baru dan telah direvisi dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Institut Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasi dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011. Penerapan standar-standar baru dan telah direvisi dan interpretasi telah menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak pada bidang berikut yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

In the current period, the Company and its subsidiary has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Accountants Institute that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2011. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Company and its subsidiary's accounting policies in the following areas that have affected the consolidated financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements

Pernyataan revisi ini telah memasukkan perubahan dalam format dan isi laporan keuangan konsolidasian, termasuk revisi judul laporan keuangan konsolidasian.

This revised standard has introduced changes in the format and content of the consolidated financial statements, including revised title of the consolidated financial statements.

Sebagai hasil dari adopsi revisi standar ini, Perusahaan dan entitas anak menyajikan perubahan ekuitas semua pemilik pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Perubahan ekuitas semua non-pemilik disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Selanjutnya, pengungkapan tambahan dibuat sehubungan dengan manajemen modal, pertimbangan akuntansi yang signifikan dan sumber-sumber utama ketidakpastian estimasi.

As a result of adopting this revised standard, the Company and its subsidiary presents all owner changes in equity in the consolidated statement of changes in equity. All non-owner changes in equity are presented in the consolidated statement of comprehensive income. Further, additional disclosures were made with respect to capital management, critical accounting judgement and key sources of estimation uncertainty.

- PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi

Standar ini memperluas definisi pihak-pihak berelasi dan pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen. Standar ini juga mengharuskan pengungkapan hubungan antara entitas induk dan entitas anak terlepas dari apakah telah terjadi transaksi antara mereka. Selanjutnya anggota personil manajemen kunci merupakan pihak berelasi, sehingga mengharuskan pengungkapan atas kompensasi personil manajemen kunci untuk masing-masing kategori. Perusahaan dan entitas anak telah mengevaluasi hubungan pihak-pihak berelasi dan mengungkapkan sesuai dengan standar revisi ini.

- PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis

Sesuai dengan ketentuan transisi, PSAK 22 (Revisi 2010), telah diterapkan secara prospektif untuk kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011. Pengaruh dari penerapan PSAK 22 (Revisi 2010), Kombinasi Bisnis adalah sebagai berikut:

- Diperbolehkan untuk memilih dasar setiap transaksi untuk mengukur kepentingan nonpengendali (sebelumnya disebut sebagai hak minoritas) baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pada periode berjalan, ketika akuntansi untuk akuisisi atas PT Triaryani (TRA), Perusahaan memilih untuk mengukur kepentingan nonpengendali dengan proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset net teridentifikasi;
- Mengharuskan biaya-biaya yang terkait dengan akuisisi diperhitungkan secara terpisah dari kombinasi bisnis, umumnya biaya-biaya diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya, dimana sebelumnya dicatat sebagai bagian dari biaya perolehan akuisisi;

- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures

This standard has expanded the definition of related party and disclosure requirement, transaction and balance including any commitments between them. The standard also requires disclosure of the relationship between a parent and subsidiary irrespective of whether there have been transactions between them. Further, disclosure of compensation in total and for each category of compensation given to all key management personnel is also required. The Company and its subsidiary had evaluated the relationship between related parties and disclosed it according to this revised standard.

- PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations

In accordance with the relevant transitional provisions, PSAK 22 (Revised 2010) has been applied prospectively to business combinations for which the acquisition date is on or after 1 January 2011. The impact of the adoption of PSAK 22 (Revised 2010), Business Combinations has been:

- To allow a choice on a transaction-by-transaction basis for the measurement of non-controlling interests (previously referred to as 'minority' interests) either at fair value or at the non-controlling interests' share of the of the identifiable net assets of the ecogni. In the current period, when accounting for the acquisition of PT Triaryani (TRA), the Company has elected to measure the non-controlling interests at the non-controlling interest's share of the identifiable net assets;
- To require that acquisition-related costs be accounted for separately from the business combination, generally leading to those costs being ecognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income as incurred, whereas previously they were accounted for as part of the cost of the acquisition;

- Menghentikan amortisasi goodwill yang diakui pada tahun sebelumnya dan melakukan uji penurunan nilai atas goodwill sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009);
- Menghentikan pengakuan nilai tercatat dari negatif goodwill pada tanggal 1 Januari 2011 dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo laba awal tahun.

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang telah diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan :

- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:
- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
 - PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
 - PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
 - PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
 - PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
 - PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman

- To discontinue the amortization of all previously recognized goodwill and test such goodwill for impairment in accordance with PSAK 48 (Revised 2009);
- To derecognize the carrying amount of negative goodwill as at January 1, 2011, with a corresponding adjustment to the opening balance of retained earnings at the beginning of the year.

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 2 (revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets

b. Standards and interpretations in issue not yet adopted

- i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2012:
- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
 - PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
 - PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
 - PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
 - PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
 - PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs

- PSAK 28 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 33 (revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 36 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
- PSAK 45 (revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2010), Laba Per Saham
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- PSAK 62, Kontrak Asuransi
- PSAK 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 16, Perjanjian Jasa Konsesi
- ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 22, Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan
- PSAK 28 (revised 2011), Accounting for Casualty Insurance Contract
- PSAK 30 (revised 2011), Lease
- PSAK 33 (revised 2011), Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining
- PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
- PSAK 36 (revised 2011), Accounting for Life Insurance Contract
- PSAK 45 (revised 2011), Financial Reporting for Non-Profit Organization
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instrument: Recognition and Measurement
- PSAK 56 (revised 2010), Earnings per Share
- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- PSAK 62, Insurance Contract
- PSAK 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- PSAK 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources
- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations
- ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 16, Service Concession Arrangements
- ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
- ISAK 19, Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
- ISAK 22, Service Concession Arrangements: Disclosures

- ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
 - ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
 - ISAK 25, Hak Atas Tanah
 - ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat
- ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali dan ISAK 21, Perjanjian Kontrak Real Estat.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- ISAK 23, Operating Leases – Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 25, Land Rights
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

- ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 are PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control and ISAK 21, Agreements for the Constructions of Real Estate.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Consolidated Financial Statements Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the indirect method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Efektif 1 Januari 2011, kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan nonpengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company. Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiary to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiary are identified separately and presented within equity. Effective January 1, 2011, the interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Sebelumnya, kepentingan nonpengendali diukur pada pengakuan awal pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dalam biaya historis dari aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi (*acquiree*). Bila kerugian dari kepentingan non pengendali melebihi kepentingannya dalam ekuitas entitas anak, kelebihan dan setiap kerugian lebih lanjut yang diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali dibebankan kepada pemegang saham mayoritas kecuali kepentingan nonpengendali tersebut mempunyai kewajiban mengikat dan dapat menanggung rugi tersebut.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perusahaan dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Perusahaan telah memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas, sisa saldo yang berkaitan dengan pengaruh transaksi modal tahun sebelumnya dari entitas anak dengan pihak ketiga.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

Previously, the non-controlling interest is measured on initial recognition at the non-controlling interests' proportionate share in the historical cost of the identifiable net assets of the acquiree. Where the losses applicable to the non-controlling interests exceed their interest in the equity of the subsidiary, the excess and any further losses attributable to the non-controlling interest are charged against the majority interest except to the extent that the non-controlling interest has a binding obligation to, and is able to, make good the losses.

Changes in the Company and its subsidiary interests in subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiary interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity, the remaining balance related to the effect of prior year's capital transaction of the subsidiary with third parties.

d. Foreign Currency Transactions and Translations

The books of accounts of the Company and its subsidiary, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiary (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor; ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor. | <ul style="list-style-type: none"> i. has control or joint control over the reporting entity; ii. has significant influence over the reporting entity; or iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity. |
| <ul style="list-style-type: none"> b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: <ul style="list-style-type: none"> i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain). ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya). iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor. vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a). vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas). | <ul style="list-style-type: none"> b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: <ul style="list-style-type: none"> i. The entity and the reporting entity are a members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others). ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member). iii. Both entities are joint ventures of the same third party. iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity. v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity. vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a). vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity). |

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan deposito yang ditempatkan di bank dan piutang lain-lain non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

f. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiary financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables

Deposits held in banks and other non-derivative receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Impairment of financial assets

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivables are considered impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Loans and receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiary past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

The amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the loans and receivables is reduced by the impairment loss through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in statements of comprehensive income.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasian hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the financial asset at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiary derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiary neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiary recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company and its subsidiary retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiary continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiary are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiary after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas keuangan

Utang usaha dan utang lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

i. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari jumlah diestimasi.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan pelaporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas dan bank dan investasi jangka pendek yang sangat likuid yang dapat segera dikonversikan ke sejumlah kas tertentu dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Financial liabilities

Trade and other payables are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiary derecognises financial liabilities when, and only when, the Company and its subsidiary obligations are discharged, cancelled or they expired.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiary only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

i. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosures of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

j. Cash and Cash Equivalents

For statement of cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents include cash on hand and in banks and short term highly liquid investments that are readily convertible to a known amount of cash and are subject to an insignificant risk of change in value.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam atau penyediaan jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Kendaraan bermotor	5	Motor vehicle
Perlengkapan kantor	3	Office equipment
Perabotan kantor	4	Furniture and fixture
Partisi kantor	3	Office partition
Mesin	2	Machineries

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setidaknya setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

l. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the supply of services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3f.

n. Biaya Eksplorasi Ditangguhkan

Beban eksplorasi dan evaluasi diakumulasi untuk setiap *area of interest* dan ditangguhkan sebagai aset bila biaya-biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui eksploitasi atau penjualan, atau kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang dapat menentukan apakah kegiatan tersebut akan dapat menghasilkan cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam *area of interest* terkait masih berlangsung. Pengembalian beban eksplorasi dan evaluasi yang ditangguhkan sangat tergantung pada keberhasilan eksploitasi dan pengembangan *area of interest* yang terkait.

o. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

m. Impairment of Non-Financial Assets

At reporting dates, the Company and its subsidiary reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiary estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3f.

n. Deferred Exploration Expenses

Exploration and evaluation expenditure is accumulated for each area of interest and deferred as an asset when the costs are expected to be recouped through explanation or sale, or where activities in the area of interest have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area are continuing. Ultimate recovery of exploration and evaluation expenditure carried forward is dependent on successful development and exploitation of the respective areas.

o. Employee Benefits

The Company and its subsidiary provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

p. Revenue and Expense Recognition

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

q. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen belum melakukan pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiary expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 7.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, perkiraan hasil investasi dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan entitas anak.

Liabilitas imbalan kerja dan asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 13.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Company and its subsidiary property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of property and equipment.

The carrying amounts of property and equipment is disclosed in Note 7.

Employee Benefits

The determination of employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, expected return on plan assets and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company and its subsidiary's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company and its subsidiary's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and its subsidiary's employment benefit obligations.

Employment benefit obligations and the assumptions used are disclosed in Note 13.

5. KAS DAN SETARA KAS

	2011 Rp	2010 Rp	
Kas	174.772.970	-	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Central Asia	4.914.013.070	-	Bank Central Asia
Bank CIMB Niaga	3.549.966.483	486.565.320	Bank CIMB Niaga
Bank Permata	9.282.110	-	Bank Permata
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank CIMB Niaga	30.651.666.295	13.392.904	Bank CIMB Niaga
Bank Central Asia	3.742.039.600	-	Bank Central Asia
Bank Permata	993.031.239	-	Bank Permata
	<u>43.859.998.797</u>	<u>499.958.224</u>	
Deposito berjangka dalam Dollar Amerika Serikat pada Bank Permata dengan tingkat bunga per tahun sebesar 3% tahun 2011	9.068.000.000	-	Time deposits in U.S. Dollar with Bank Permata, interest rates per annum at 3% in 2011
Jumlah	<u>53.102.771.767</u>	<u>499.958.224</u>	Total

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

6. UANG MUKA

	2011 Rp	2010 Rp	
Proyek	1.360.200.000	-	Project
Karyawan	897.115.000	-	Employees
Pemasok	261.702.651	-	Suppliers
Jumlah	<u>2.519.017.651</u>	<u>-</u>	Total

6. ADVANCE PAYMENTS

7. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2011 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Penambahan karena akuisisi/ Additions due to acquisition Rp	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	
Biaya perolehan						At cost
Kendaraan bermotor	-	22.500.000	-	-	22.500.000	Motor vehicle
Perlengkapan kantor	-	228.388.888	3.200.000	15.065.000	240.253.888	Office equipment
Perabotan kantor	-	264.918.400	-	-	264.918.400	Furniture and fixture
Partisi kantor	-	370.366.600	-	-	370.366.600	Office partition
Mesin	-	9.455.000	-	-	9.455.000	Machineries
Aset dalam penyelesaian	-	162.870.474	-	-	162.870.474	Construction in progress
Jumlah	<u>-</u>	<u>1.058.499.362</u>	<u>3.200.000</u>	<u>15.065.000</u>	<u>1.070.364.362</u>	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Kendaraan bermotor	-	1.125.000	-	-	1.125.000	Motor vehicle
Perlengkapan kantor	-	48.965.825	355.556	836.944	49.447.213	Office equipment
Perabotan kantor	-	42.595.542	-	-	42.595.542	Furniture and fixture
Partisi kantor	-	82.303.689	-	-	82.303.689	Office partition
Mesin	-	3.224.792	-	-	3.224.792	Machineries
Jumlah	<u>-</u>	<u>178.214.848</u>	<u>355.556</u>	<u>836.944</u>	<u>178.696.236</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>-</u>				<u>891.668.126</u>	Net Carrying Value

7. PROPERTY AND EQUIPMENT

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2011	
	Rp	
Biaya umum dan administrasi	141.993.712	General and administration expenses
Biaya eksplorasi ditangguhkan	36.221.136	Deferred exploration expenses
Jumlah	<u>178.214.848</u>	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan infrastruktur yang sedang dibangun dalam rangka pengembangan Perusahaan dan entitas anak, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2012.

Construction in progress represents infrastructure under construction for the development of the Company and its subsidiary, which are estimated to be completed in 2012.

8. BIAYA EKSPLORASI DITANGGUHKAN

8. DEFERRED EXPLORATION EXPENSES

	2011		2010	
	Rp		Rp	
Eksplorasi	21.319.213.862	-	-	Exploration
Penambahan lahan eksplorasi	19.413.394.344	-	-	Land for exploration
Gaji dan tunjangan	10.417.880.467	-	-	Salary and allowance
Jasa profesional	4.009.775.924	-	-	Professional fee
Sewa	3.337.969.891	-	-	Rental
Pajak dan perijinan	720.738.289	-	-	Taxes and permit
Perjalanan dinas	645.933.710	-	-	Travelling
Penyusutan	521.386.694	-	-	Depreciation
Listrik dan air	323.279.467	-	-	Electricity and water
Komunikasi	299.813.577	-	-	Communication
Lain-lain	1.817.069.235	-	-	Others
Jumlah	<u>62.826.455.460</u>	-	-	Total

9. UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

9. DUE TO RELATED PARTIES

	2011		2010	
	Rp		Rp	
PT Rajawali Corpora	84.664.505.394	-	-	PT Rajawali Corpora
Teddy Setiawan	14.817.288.000	-	-	Teddy Setiawan
Jumlah	<u>99.481.793.394</u>	-	-	Total

Utang kepada pihak berelasi, masing-masing kepada PT Rajawali Corpora dan Teddy Setiawan tidak dikenakan bunga dan tanpa jangka waktu pembayaran tetap yang dapat ditagih sewaktu-waktu (Catatan 18).

Payable to related parties, PT Rajawali Corpora and Teddy Setiawan respectively, is non-interest bearing without any term of payment that is payable on demand (Note 18).

10. UTANG LAIN-LAIN

	2011
	Rp
Southern International Resources Ltd.	20.403.000.000
Lain-lain	51.684.889
Jumlah	<u>20.454.684.889</u>

Pada tanggal 19 Januari 2011, Perusahaan memperoleh pinjaman dari Southern International Resources Ltd. sebesar USD 2.250.000 untuk pembelian 40.290 saham PT Triaryani dengan harga Rp 20.145.000.000. Pinjaman ini tanpa bunga dan tanpa jangka waktu pembayaran yang dapat ditagih sewaktu-waktu.

10. OTHER PAYABLES

	2010	
	Rp	
-	-	Southern International Resources Ltd.
-	-	Others
-	-	Total

In January 19, 2011, the Company obtained loan from Southern International Resources Ltd. amounted to USD 2,250,000 to acquire of PT Triaryani of 40,290 shares with total value of Rp 20,145,000,000. The loan is non-interest bearing and no term of payment that is payable on demand.

11. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2011
	Rp
Pemasok	1.032.339.425
Lain-lain	4.849.808
Jumlah	<u>1.037.189.233</u>

12. UTANG PAJAK

	2011
	Rp
Pajak penghasilan:	
Pasal 21	143.995.281
Pasal 23 & 4 (2)	10.927.004
Jumlah	<u>154.922.285</u>

13. IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan entitas anak membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 3 karyawan pada tanggal 31 Desember 2011.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

11. ACCRUED EXPENSES

	2010	
	Rp	
-	-	Suppliers
-	-	Others
-	-	Total

12. TAXES PAYABLE

	2010	
	Rp	
-	-	Income taxes:
-	-	Article 21
-	-	Article 23 & 4 (2)
-	-	Total

13. EMPLOYEE BENEFITS

The Company and its subsidiary provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 3 in December 31, 2011.

Amounts recognized in the consolidated financial statements of comprehensive income with respect of these post-employment benefits are as follows:

	<u>2011</u>	
	Rp	
Biaya jasa kini	192.879.287	Current service cost
Biaya bunga	55.635.422	Interest costs
Biaya jasa lalu	<u>69.277.743</u>	Past service cost
Jumlah	<u><u>317.792.452</u></u>	Total

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follow:

	<u>2011</u>	
	Rp	
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	1.000.267.988	Present value of unfunded obligations
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	43.038.464	Unrecognized actuarial gains
Biaya jasa lalu yang belum diakui	<u>(725.514.000)</u>	Unrecognized past service cost
Liabilitas bersih	<u><u>317.792.452</u></u>	Net liability

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movement in the net liability recognized in the statements of financial position consolidated are as follow:

	<u>2011</u>	
	Rp	
Saldo awal	-	Beginning of the year
Beban tahun berjalan	<u>317.792.452</u>	Amount charged to income
Saldo akhir	<u><u>317.792.452</u></u>	Ending balance

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Dian Artha Tama. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT Dian Artha Tama. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	<u>2011</u>	
Tingkat diskonto per tahun	7%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	Indonesia - II (1999)	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	3% pada umur 18-44 tahun dan turun secara garis lurus menjadi 0% pada umur 45 tahun/ 3% at age 18-44 reducing linearly to 0% at age 45	Resignation rate
Usia pensiun normal	55 tahun/years	Normal retirement rate

14. MODAL SAHAM

14. CAPITAL STOCK

	2011 dan/and 2010		Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital stock</i> Rp	
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		
PT Rajawali Corpora	499	99,80%	499.000.000	PT Rajawali Corpora
Darjoto Setyawan	1	0,20%	1.000.000	Darjoto Setyawan
Jumlah	<u>500</u>	<u>100,00%</u>	<u>500.000.000</u>	Total

Berdasarkan Akta Notaris dari Fatma Agung Budiwijawa S.H., Notaris di Jakarta, No. 17 tanggal 23 April 2010, modal dasar Perusahaan berjumlah 500 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 1.000.000 telah ditempatkan dan disetor penuh 500 saham dengan jumlah nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 500.000.000.

Based on Notarial Deed of Fatma Agung Budiwijawa S.H., notary in Jakarta, No. 17 dated April 23, 2010, the Company's authorized capital amounting to 500 shares, par value is Rp 1,000,000 per share, have been issued and fully paid of 500 shares with amount of value equal to Rp 500,000,000.

15. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

15. NON-CONTROLLING INTEREST

	2011 Rp	
a. Kepentingan Nonpengendali atas Aset Bersih Entitas Anak PT Triaryani	<u>2.974.417.303</u>	a. Non-controlling Interest in Net Assets of Subsidiary PT Triaryani
b. Kepentingan Nonpengendali atas Rugi Bersih Entitas Anak PT Triaryani	<u>(580.582.697)</u>	b. Non-controlling Interest in Loss of Subsidiary PT Triaryani

16. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

16. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2011 Rp	2010 Rp	
Gaji dan biaya personal	1.206.781.637	-	Salaries and personnel cost
Tunjangan pegawai	747.490.484	-	Employee benefit
Penyusutan dan amortisasi	529.792.552	-	Depreciation and amortisation
Imbalan pasca kerja	317.792.452	-	Post-employment benefit
Office Expense	282.921.138	-	Office expense
Hubungan eksternal dan masyarakat	278.048.897	-	External affair and community relation
Lain-lain	120.043.692	1.985.910	Others
Jumlah	<u>3.482.870.852</u>	<u>1.985.910</u>	Total

17. PAJAK PENGHASILAN

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2011 <u>Rp</u>	2010 <u>Rp</u>
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(3.874.966.961)	(41.776)
Rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak	<u>(3.870.551.316)</u>	-
Rugi Perusahaan sebelum pajak	<u><u>(4.415.645)</u></u>	<u><u>(41.776)</u></u>
Perbedaan tetap		
Penghasilan bunga telah dikenakan pajak final	<u>(17.863.775)</u>	<u>(2.043.580)</u>
Rugi fiskal	<u><u>(22.279.420)</u></u>	<u><u>(2.085.356)</u></u>

Manajemen mengevaluasi dan menentukan pajak tangguhan atas rugi fiskal tidak dapat terealisasi dimasa datang. Oleh karena itu, pajak tangguhan dari perbedaan waktu pengakuan beban tersebut tidak diakui.

17. INCOME TAX

A reconciliation between loss before tax per statements of comprehensive income and fiscal loss are as follows:

Loss before tax per consolidated statements of comprehensive income	(41.776)
Loss before tax - the subsidiary	-
Loss before tax - the Company	(41.776)
Permanent differences	
Interest income already subjected to final tax	(2.043.580)
Fiscal loss	(2.085.356)

Management evaluates and determine that deferred tax from fiscal losses could not be realized in the future. Therefore the deferred tax from these temporary differences are not recognized.

18. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Rajawali Corpora (RC) pemegang saham utama Perusahaan.
- Teddy Setiawan (TS) adalah pemegang saham nonpengendali pada PT Triaryani (TRA).
- Semua entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi oleh PT Rajawali Corpora adalah pihak berelasi.
- Semua entitas yang dikendalikan personil manajemen kunci Perusahaan merupakan pihak berelasi.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- TRA memiliki piutang pada RC yang merupakan pembayaran beban RC oleh Perusahaan dan dicatat sebagai piutang kepada pihak berelasi sebesar Rp 47.249.696 pada tahun 2011.

18. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Rajawali Corpora (RC) is the ultimate controlling party of the Company.
- Teddy Setiawan (TS) is the non-controlling interest in PT Triaryani (TRA).
- All entities controlled or have significant influence by PT Rajawali Corpora are related parties.
- All entities controlled by key management personnel of the Company are related parties.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiary entered into certain transactions with related parties, including the following:

- TRA had receivable from RC represents payment made by TRA for expenses of RC and presented as due from related party amounted to Rp 47,249,696 in 2011.

- b. Perusahaan dan entitas anak memiliki utang kepada RC dan TS yang merupakan pembayaran beban tangguhan dan beban umum dan administrasi oleh pihak berelasi atas nama Perusahaan dan entitas anak dan dicatat sebagai utang kepada pihak berelasi (Catatan 9).

- b. The Company and its subsidiary had payable to RC and TS that represents payment of deferred expenses and general and administrative expenses made by those related parties on behalf of the Company and its subsidiary which presented as due to related parties (Note 9).

19. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan dan entitas anak terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 14), defisit dan kepentingan nonpengendali (Catatan 15).

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Resiko Keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko nilai tukar, tingkat bunga, kredit, dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan yang telah disetujui oleh Direksi.

(i) Manajemen Risiko Nilai Tukar

Perusahaan dan entitas anak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

19. FINANCIAL INSTRUMENT, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Company manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company and its subsidiary capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5) and equity shareholders of the holding that consisting of capital stock (Note 14), deficit and non-controlling interest (Note 15).

Director of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, Director considers the cost of capital and related risk.

b. Financial Risk, Management Objectives and Policies.

The Company and its subsidiary financial risk management and policy seeks to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange, interest rate, credit, and liquidity risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by Director.

(i) Foreign Exchange Risk Management

The Company and its subsidiary are exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as borrowings denominated in foreign currency.

Perusahaan dan entitas anak mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 20.

The Company and its subsidiary manage the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Company and its subsidiary net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 20.

(ii) Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga nilai wajar (instrumen tingkat bunga tetap) dan risiko tingkat bunga arus kas (instrumen tingkat bunga mengambang), serta instrumen keuangan tanpa bunga, adalah sebagai berikut:

	Bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>	Bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>	Tanpa bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Aset Keuangan</u>					<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	52.927.998.797	-	174.772.970	53.102.771.767	Cash and cash equivalents
Piutang kepada pihak berelasi	-	-	47.249.696	47.249.696	Due from related party
Piutang lain-lain	-	-	35.700.000	35.700.000	Other receivables
Uang jaminan	-	-	140.204.150	140.204.150	Guarantee deposit
<u>Liabilitas Keuangan</u>					<u>Financial Liabilities</u>
Utang kepada pihak berelasi	-	-	99.481.793.394	99.481.793.394	Due to related parties
Utang lain-lain	-	-	20.454.684.889	20.454.684.889	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	1.037.189.233	1.037.189.233	Accrued expenses

(iii) Risiko Kredit

Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terutama melekat pada rekening bank. Perusahaan dan entitas anak menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya.

(iii) Credit Risk

The Company and its subsidiary credit risk is primarily attributed to their cash in banks. The Company and its subsidiary place their bank balances with credit worthy financial institutions.

(iv) Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Dewan Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

(iv) Liquidity Risk

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiary short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiary manage liquidity risk by maintaining adequate reserves and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Perusahaan dan entitas anak memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

The Company and its subsidiary maintain sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

c. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, beserta nilai tercatatnya pada tanggal 31 Desember 2011, adalah sebagai berikut:

	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>
<u>Aset Keuangan</u>		
Kas dan setara kas	53.102.771.767	53.102.771.767
Piutang kepada pihak berelasi	47.249.696	47.249.696
Piutang lain-lain	35.700.000	35.700.000
Uang jaminan	140.204.150	140.204.150
<u>Liabilitas Keuangan</u>		
Utang kepada pihak berelasi	99.481.793.394	99.481.793.394
Utang lain-lain	20.454.684.889	20.454.684.889
Biaya yang masih harus dibayar	1.037.189.233	1.037.189.233

(i) Nilai wajar mendekati dengan nilai tercatatnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek.

c. Fair Value of Financial Instruments

Fair value of the financial assets and financial liabilities along with its carrying value as of December 31, 2011 are as follows:

	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
<u>Financial Assets</u>		
53.102.771.767	53.102.771.767	(i) Cash and cash equivalents
47.249.696	47.249.696	(i) Due from related party
35.700.000	35.700.000	(i) Other receivables
140.204.150	140.204.150	(i) Guarantee deposit
<u>Financial Liabilities</u>		
99.481.793.394	99.481.793.394	(i) Due to related parties
20.454.684.889	20.454.684.889	(i) Other payables
1.037.189.233	1.037.189.233	(i) Accrued expenses

(i) The fair value approximates their carrying value because of short-term maturity.

20. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

20. MONETARY ASSET AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

On December 31, 2011 and 2010, the Company and its subsidiary had monetary asset and liabilities denominated in foreign currency as follows:

		2011		2010		
		Mata uang asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Mata uang asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
<u>Aset</u>						
Kas dan setara kas	USD	4.902.375	44.454.737.134	1.490	13.392.904	Cash and cash equivalents
Jumlah Aset Moneter			<u>44.454.737.134</u>		<u>13.392.904</u>	Total Monetary Asset
<u>Liabilitas</u>						
Utang kepada pihak berelasi	USD	9.440.000	85.601.920.000	-	-	Due to related parties
Utang lain-lain	USD	2.250.000	20.403.000.000	-	-	Other payables
Jumlah Liabilitas Moneter			<u>106.004.920.000</u>		<u>-</u>	Total Monetary Liabilities
Jumlah Aset (Liabilitas) Moneter Bersih			<u>(61.550.182.866)</u>		<u>13.392.904</u>	Net Monetary Asset (Liabilities)

Pada tanggal 26 April 2012, 31 Desember 2011 dan 2010, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak adalah:

The conversion rates used by the Company and its subsidiary on April 26, 2012, December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	26 April/ <i>April 26,</i> 2012	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2011	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2010	
Dollar Amerika Serikat	9.190	9.068	8.991	U.S. Dollar

21. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 2 sampai 34 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 26 April 2012.

21. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 2 to 34 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on April 26, 2012.

	2011 Rp	2010 Rp	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Bank	754.564.488	499.958.224	Cash in bank
Piutang kepada pihak berelasi	<u>83.966.632.000</u>	-	Due from related party
Jumlah Aset Lancar	<u>84.721.196.488</u>	<u>499.958.224</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSET
Investasi pada entitas anak	<u>20.145.000.000</u>	-	Investment in shares to subsidiary
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>20.145.000.000</u>	-	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u><u>104.866.196.488</u></u>	<u><u>499.958.224</u></u>	TOTAL ASSETS
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang kepada pihak berelasi	83.967.653.909	-	Due to related parties
Utang lain-lain	<u>20.403.000.000</u>	-	Other payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>104.370.653.909</u>	-	Total Current Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham			Capital stock - Rp 1,000,000 par value per share
Modal dasar, ditempatkan dan disetor - 500 saham	500.000.000	500.000.000	Authorized, subscribed and paid-up - 500 shares
Defisit	<u>(4.457.421)</u>	<u>(41.776)</u>	Deficit
Jumlah Ekuitas	<u>495.542.579</u>	<u>499.958.224</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u><u>104.866.196.488</u></u>	<u><u>499.958.224</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) DISAJIKAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

PT RAJAWALI RESOURCES
 INFORMASI TAMBAHAN
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 ENTITAS INDUK *)
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN
 PERIODE SEJAK 23 APRIL 2010 (PENDIRIAN) SAMPAI DENGAN
 31 DESEMBER 2010

PT RAJAWALI RESOURCES
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
 THE PARENT ENTITY ONLY *)
 FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011 AND
 THE PERIOD FROM APRIL 23, 2010 (INCEPTION) TO
 DECEMBER 31, 2010

	Catatan/ Notes	2011 Rp	2010 Rp	
PENDAPATAN				INCOME
Pendapatan bunga		17.863.775	2.043.580	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing		-	100.259	Gain on foreign exchange
Jumlah Pendapatan		<u>17.863.775</u>	<u>2.143.839</u>	Total Income
BEBAN-BEBAN				EXPENSES
Beban administrasi dan umum	16	(2.758.682)	(1.985.910)	General and administrative expenses
Kerugian kurs mata uang asing		(17.897.998)	-	Loss on foreign exchange
Biaya bank		(1.215.830)	(199.705)	Bank charges
Beban lain-lain		(406.910)	-	Other expenses
Jumlah Beban		<u>(22.279.420)</u>	<u>(2.185.615)</u>	Total Expenses
RUGI SEBELUM PAJAK		(4.415.645)	(41.776)	LOSS BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	17	-	-	TAX EXPENSES
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(4.415.645)	(41.776)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF		<u>(4.415.645)</u>	<u>(41.776)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

*) DISAJIKAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

PT RAJAWALI RESOURCES
 INFORMASI TAMBAHAN
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 ENTITAS INDUK *)
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN
 PERIODE SEJAK 23 APRIL 2010 (PENDIRIAN) SAMPAI DENGAN
 31 DESEMBER 2010

PT RAJAWALI RESOURCES
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 THE PARENT ENTITY ONLY *)
 FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011 AND
 THE PERIOD FROM APRIL 23, 2010 (INCEPTION) TO
 DECEMBER 31, 2010

	<u>Modal disetor/ Paid-up capital stock</u>	<u>Defisit/ Deficit</u>	<u>Jumlah ekuitas/ Total equity</u>	
Saldo per 23 April 2010	500.000.000	-	500.000.000	Balance as of April 23, 2010
Jumlah laba rugi komprehensif	<u>-</u>	<u>(41.776)</u>	<u>(41.776)</u>	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2010	500.000.000	(41.776)	499.958.224	Balance as of December 31, 2010
Jumlah laba rugi komprehensif	<u>-</u>	<u>(4.415.645)</u>	<u>(4.415.645)</u>	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2011	<u>500.000.000</u>	<u>(4.457.421)</u>	<u>495.542.579</u>	Balance as of December 31, 2011

*) DISAJIKAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

PT RAJAWALI RESOURCES
 INFORMASI TAMBAHAN
 LAPORAN ARUS KAS
 ENTITAS INDUK *)
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN
 PERIODE SEJAK 23 APRIL 2010 (PENDIRIAN) SAMPAI DENGAN
 31 DESEMBER 2010

PT RAJAWALI RESOURCES
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 STATEMENTS OF CASH FLOWS
 THE PARENT ENTITY ONLY *)
 FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011 AND
 THE PERIOD FROM APRIL 23, 2010 (INCEPTION) TO
 DECEMBER 31, 2010

	<u>2011</u> Rp	<u>2010</u> Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Rugi sebelum pajak	<u>(4.415.645)</u>	<u>(41.776)</u>	Loss before tax
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Utang kepada pihak berelasi	<u>1.021.909</u>	<u>-</u>	Due to related party
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(3.393.736)</u>	<u>(41.776)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Setoran modal kepada entitas anak	<u>(20.145.000.000)</u>	<u>-</u>	
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(20.145.000.000)</u>	<u>-</u>	Net Cash Used for Investing Activity
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pihak berelasi	83.966.632.000	-	Proceeds from related parties
Penerimaan dari pihak ketiga	20.403.000.000	-	Proceeds from third parties
Piutang kepada pihak berelasi	(83.966.632.000)	-	Due to related party
Setoran modal	<u>-</u>	<u>500.000.000</u>	Paid-up capital
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>20.403.000.000</u>	<u>500.000.000</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH BANK	254.606.264	499.958.224	NET INCREASE IN CASH IN BANK
BANK AWAL TAHUN	<u>499.958.224</u>	<u>-</u>	CASH IN BANK AT BEGINNING OF YEAR
BANK AKHIR TAHUN	<u><u>754.564.488</u></u>	<u><u>499.958.224</u></u>	CASH IN BANK AT END OF YEAR

*) DISAJIKAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

LAMPIRAN E

**LAPORAN PENDAPAT KEWAJARAN DARI KJPP FIRMAN,
SURYANTORO, SUGENG, SUZY, HARTOMO & REKAN
ATAS RENCANA PENGAMBILALIHAN SAHAM PT NAGA
MAS MAKMUR JAYA DARI PT RAJAWALI CORPORA DAN
PENEMPATAN SAHAM BARU YANG DIKELUARKAN OLEH
PT RAJAWALI RESOURCES**

Halaman ini sengaja dikosongkan

Jakarta, 8 Juni 2012

No. Laporan : 004/SBS-FO/FAST/VI/12
No. Proyek : 006/FO/FAST/V/12

**Kepada yth.,
D i r e k s i
PT Eatertainment International, Tbk
Pondok Pinang Center Complex
Blok C No. 46 – 48 C,
Jl. Ciputat Raya, Pondok Pinang
Jakarta Selatan**

Dengan hormat,

Perihal : Pendapat Kewajaran atas Pembelian 99,12% saham PT Naga Mas Makmur Jaya dan Penempatan Saham Baru yang dikeluarkan PT Rajawali Resources oleh PT Eatertainment International Tbk (“Rencana Transaksi”)

Sehubungan dengan aksi korporasi PT Eatertainment International Tbk (“Perseroan”) untuk melakukan perubahan usaha dengan pembelian 99,12% saham PT Naga Mas Makmur Jaya (“NMJ”) dan penempatan saham baru yang dikeluarkan oleh PT Rajawali Resources (“Rajawali Resources”), dengan cara right issue (selanjutnya disebut “Rencana Transaksi”), Perseroan telah menunjuk kami, Kantor Jasa Penilai Publik Firman Suryantoro Sugeng Suzy Hartomo & Rekan (“KJPP FAST”), sebagai Penilai Resmi (berdasarkan Surat Ijin yang dikeluarkan oleh Departemen Keuangan No. 2.09.0074, tanggal 8 Desember 2009, dan terdaftar di Bapepam No. 07/PM/STTD-P/AB/2006, tanggal 6 April 2006), untuk memberikan pendapat independen atas kewajaran Rencana Transaksi tersebut, sesuai dengan Surat Penawaran No. : 022/FS/FAST-JKT-2/FO/II/12, tanggal 28 Februari 2012 yang telah disetujui oleh Perseroan.

Sebelumnya, KJPP FAST telah menyusun dan menerbitkan Pendapat Kewajaran atas Pembelian 99,12% Saham NMJ dan Penempatan Saham Baru yang dikeluarkan oleh Rajawali Resources oleh Perseroan, No 006/SBS-FO/FAST/V/12 tanggal 10 Mei 2012, namun sehubungan dengan penyesuaian dan pelaksanaan terhadap ketentuan serta peraturan yang ada, maka “KJPP FAST” menerbitkan kembali Laporan Pendapat Kewajaran ini. Perubahan-perubahan tersebut tidak merubah kesimpulan pendapat KJPP FAST dalam Laporan Pendapat Kewajaran KJPP FAST.

Ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan awalnya adalah bergerak dalam bidang restoran yang mengelola merek dagang Papa Rons Pizza, Amigos Restaurant, Inline Skating, Putt-Putt Golf and Games dan Ponderosa Steak House.

Dalam rangka meningkatkan nilai Perseroan, dengan melihat potensi industri pertambangan batubara, Perseroan berencana untuk mengubah bidang usaha dari semula sebagai sebuah perusahaan dalam bidang industri jaringan restoran menjadi usaha dalam bidang pertambangan batubara, dengan melakukan akuisisi dan penempatan saham baru di perusahaan pertambangan, yaitu NMJ yang memiliki perusahaan pertambangan di PT Internasional Prima Coal dan Rajawali Resources yang memiliki perusahaan pertambangan di PT Triaryani, sehingga Perseroan secara tidak langsung memiliki kepemilikan saham pada dua perusahaan pertambangan tersebut, maka Perseroan bermaksud untuk melakukan "**Rencana Transaksi**".

Para Pihak Terlibat Rencana Transaksi

Para pihak yang terlibat dalam Rencana Transaksi adalah :

1. Perseroan sebagai pihak yang melakukan pengambilalihan saham NMJ dari PT Rajawali Corpora dan penempatan saham baru yang dikeluarkan oleh Rajawali Resources;
2. NMJ selaku perusahaan yang akan diambilalih sahamnya oleh Perseroan;
3. PT Rajawali Corpora selaku penjual saham NMJ; dan
4. Rajawali Resources selaku perusahaan yang akan mengeluarkan saham baru yang akan dibeli oleh Perseroan.

Obyek Rencana Transaksi

Obyek Rencana Transaksi dalam Pendapat Kewajaran ini adalah rencana Perseroan untuk melakukan :

- Pembelian saham NMJ yang dimiliki oleh PT Rajawali Corpora sebanyak 1.360.000 lembar saham atau setara dengan 99,12% kepemilikan pada NMJ.
- Melakukan penempatan saham baru yang dikeluarkan oleh Rajawali Resources sebanyak 137.000 lembar saham atau setara dengan 99,64% kepemilikan pada Rajawali Resources.

Sehubungan dengan Rencana Transaksi, Perseroan telah melakukan beberapa perjanjian terkait antara lain:

- Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat tanggal 10 Mei 2012 antara Perseroan dan PT Rajawali Corpora terkait dengan rencana Perseroan untuk melakukan pengambilalihan saham NMJ dari PT Rajawali Corpora, sebesar Rp. Rp146.000.000.000,- (seratus empat puluh enam miliar Rupiah).

- Perjanjian Penempatan Saham Bersyarat tanggal 10 Mei 2012 antara Perseroan dan Rajawali Resources terkait dengan rencana Perseroan untuk melakukan penempatan saham baru yang dikeluarkan oleh Rajawali Resources, sebesar Rp137.000.000.000,- (seratus tiga puluh tujuh miliar Rupiah).

Penawaran Umum Terbatas I

Perseroan berkomitmen untuk terus menjaga integritas dan kepercayaan yang diberikan oleh semua stakeholders Perseroan dengan cara melakukan efisiensi, konsolidasi internal, konsistensi konsep dan menciptakan nilai tambah untuk terus meningkatkan kompetensinya di semua bidang guna memenangkan persaingan. Namun tidak dapat dipungkiri, bahwa dengan kondisi saat ini Perseroan mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahanya.

Semakin banyaknya jumlah pusat perbelanjaan yang tidak disertai dengan penambahan jumlah konsumen, serta perubahan tren di masyarakat dimana makanan bukan lagi menjadi kebutuhan pokok melainkan menjadi bagian dari gaya hidup dan semakin banyaknya kompetitor membuat persaingan semakin berat.

Menyadari tantangan yang akan dihadapi di tahun 2012 Perseroan terus berusaha meningkatkan performanya, tetap menjaga integritas dan kepercayaan yang diberikan oleh semua pemegang saham, dengan melanjutkan implementasi sejumlah strategi yaitu merubah bidang usaha.

Dengan melihat potensi industri pertambangan batubara, Perseroan berencana untuk mengubah bidang usaha dari semula sebagai sebuah perusahaan dalam bidang industri jaringan restoran menjadi usaha dalam bidang pertambangan batubara, dan melakukan akuisisi serta penempatan saham baru di perusahaan pertambangan, yaitu NMJ yang memiliki perusahaan pertambangan di PT Internasional Prima Coal dan Rajawali Resources yang memiliki perusahaan pertambangan di PT Triaryani, sehingga Perseroan secara tidak langsung memiliki kepemilikan saham pada dua perusahaan pertambangan tersebut.

Rencana Akuisisi dan Penempatan Saham Baru tersebut akan direalisasikan dengan menggunakan dana dari hasil Penawaran Umum Terbatas I.

Untuk itu, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 820.000.000 (delapan ratus dua puluh juta) Saham Biasa Atas Nama yang merupakan Saham Baru yang dikeluarkan dari portepel Perseroan yang memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan Saham Biasa Atas Nama lainnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh, dengan nilai nominal Rp125,- (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp500,- (lima ratus Rupiah) setiap saham, sehingga jumlah nilai HMETD Rp410.000.000.000,- (empat ratus sepuluh miliar Rupiah).

Dana hasil PUT I setelah dikurangi biaya-biaya emisi akan digunakan dengan perincian sebagai berikut:

1. Pengambilalihan Saham NMJ dari PT Rajawali Corpora
Sekitar 36,08% (tiga puluh lima koma enam puluh satu persen) atau sebesar Rp146.000.000.000,- (seratus empat puluh enam miliar Rupiah) akan digunakan untuk melakukan pembelian 99,12% (sembilan puluh sembilan koma dua belas persen) saham milik PT Rajawali Corpora atau sejumlah 1.360.000 (satu juta tiga ratus enam puluh ribu) saham di dalam Naga Mas dengan nilai nominal Rp100.000,- (seratus ribu Rupiah) per saham pada harga Rp107.353,- (seratus tujuh ribu tiga ratus lima puluh tiga Rupiah) per saham;
2. Penempatan Saham Baru yang dikeluarkan oleh Rajawali Resources
Sekitar 33,85% (tiga puluh tiga koma empat puluh satu persen) atau sebesar Rp137.000.000.000,- (seratus tiga puluh tujuh miliar Rupiah) akan digunakan untuk melakukan pembelian 137.000 (seratus tiga puluh tujuh ribu) saham baru yang dikeluarkan oleh Rajawali Resources dengan nilai nominal Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah) per saham pada harga Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah) per saham; dan
3. Sisanya akan digunakan untuk modal kerja dan belanja modal Perseroan dan Entitas Anak setelah terjadinya Rencana Transaksi dan perubahan kegiatan usaha utama.

Transaksi Material

Sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. IX.E.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep 05/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, sebagaimana diubah dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-02/PM/2001 tanggal 20 Pebruari 2001, sebagaimana diubah dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep 413/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009, sebagaimana diubah dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011, tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama (selanjutnya disebut "Peraturan IX.E.2"), disebutkan bahwa yang dimaksud dengan transaksi material adalah a) setiap penyertaan dalam badan usaha, proyek, dan/atau kegiatan usaha tertentu; b) pembelian, penjualan, pengalihan, tukar menukar aset atau segmen usaha; c) sewa menyewa aset; d) pinjam meminjam dana; e) menjaminkan aset; dan/atau f) memberikan jaminan perusahaan; dengan nilai 20% (dua puluh perseratus) atau lebih dari ekuitas Perusahaan, yang dilakukan dalam satu kali atau dalam suatu rangkaian transaksi untuk suatu tujuan atau kegiatan tertentu.

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan per 31 Desember 2011 yang diaudit oleh KAP Osman Bing Satrio & Rekan, ekuitas (defisiensi modal) Perseroan adalah sebesar minus Rp17.628.000.000,- (minus tujuh belas miliar enam ratus dua puluh delapan Rupiah).

Nilai transaksi atas Rencana Akuisisi dan penempatan saham baru yang akan dilakukan oleh Perseroan adalah sebesar Rp283.000.000.000,- (dua ratus delapan puluh tiga miliar Rupiah) dan berdasarkan nilai transaksi atas Rencana Divestasi yang akan dilakukan oleh Perseroan adalah sebesar Rp3.600.000.000,- (tiga miliar enam ratus juta Rupiah). Transaksi ini merupakan transaksi material berdasarkan Peraturan No. IX.E.2 mengingat nilai keseluruhan Rencana Transaksi melebihi batas nilai material, yaitu 50% (lima puluh persen) dari ekuitas Perseroan.

Dengan demikian tampak bahwa total Rencana Transaksi sebesar Rp283.000.000.000 adalah lebih besar dari 50% Nilai Buku ekuitas Perseroan. Sehingga berdasarkan ketentuan pada peraturan Bapepam-LK No.IX.E.2; transaksi tersebut dikategorikan sebagai transaksi Material.

Transaksi Afiliasi

Hubungan afiliasi timbul karena Pemegang Saham dan pengurus Perseroan juga pemegang saham pengendali dan pengurus NMJ dan Rajawali Resources.

Benturan Kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Perusahaan dengan kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama yang dapat merugikan Perusahaan dimaksud. Berdasarkan informasi dari pihak manajemen dalam rencana transaksi ini tidak mengandung hubungan benturan kepentingan.

Dengan demikian, Rencana Transaksi merupakan transaksi afiliasi dan Perseroan wajib mengikuti ketentuan yang diatur dalam peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep 12/PM/1997 tanggal 30 April 1997 sebagaimana diubah dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-32/PM/2000, tanggal 22 Agustus 2000 sebagaimana diubah dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep 521/BL/2008 tanggal 12 Desember 2008 sebagaimana diubah dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep 412/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu (selanjutnya disebut "Peraturan No. IX.E.1").

Tujuan Penugasan

Dalam rangka pelaksanaan transaksi dan untuk memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.E.2 dan Peraturan No. IX.E.1 tersebut, Perseroan telah menunjuk KJPP FAST sebagai penilai independen untuk memberikan pendapat atas kewajaran ("Pendapat Kewajaran") dari Rencana Akuisisi dan Penempatan Saham Baru tersebut.

Tanggal Efektif Penilaian (Cut Off Date Penilaian)

Tanggal efektif penilaian (cut off date) atas "Pendapat Kewajaran" dari Rencana Transaksi tersebut adalah pada tanggal 31 Desember 2011, parameter dan laporan keuangan yang digunakan dalam analisis menggunakan data sampai per 31 Desember 2011 (audited).

Masa berlaku Laporan Penilaian yaitu selama 6 (enam) bulan sejak tanggal efektif penilaian (cut off date) dalam laporan Penilaian.

Independensi Penilaian

Dalam mempersiapkan Laporan Pendapat Kewajaran, KJPP FAST bertindak secara independen tanpa adanya benturan kepentingan dan tidak terafiliasi dengan Perseroan ataupun pihak-pihak yang terafiliasi dengan Perseroan.

KJPP FAST juga tidak memiliki kepentingan ataupun keuntungan pribadi terkait dengan penugasan ini. Laporan Pendapat Kewajaran ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau merugikan pihak manapun. Imbalan jasa yang kami terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh kewajaran yang dihasilkan, KJPP FAST hanya menerima imbalan sesuai dengan Surat Penawaran No. : 022/FS/FAST-JKT-2/FO/II/12, tanggal 28 Februari 2012 yang telah disetujui oleh Perseroan.

Data dan Informasi yang Digunakan

Dalam memberikan Pendapat Kewajaran Rencana Transaksi, kami telah menelaah, mempertimbangkan, mengacu, atau melaksanakan prosedur atas data dan informasi sebagai berikut:

1. Draft Prospektus Perseroan yang dipersiapkan oleh manajemen Perseroan dalam kaitannya dengan Rencana Akuisisi dan Penempatan Saham Baru;
2. Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat ("PJB") tanggal 10 Mei 2012 antara Perseroan dan PT Rajawali Corpora terkait dengan rencana Perseroan untuk melakukan pengambilalihan saham Naga Mas dari PT Rajawali Corpora;
3. Perjanjian Penempatan Saham Bersyarat ("PPS") tanggal 10 Mei 2012 antara Perseroan dan Rajawali Resources terkait dengan rencana Perseroan untuk melakukan penempatan saham baru yang dikeluarkan oleh Rajawali Resources;
4. Laporan penilaian saham NMJ dan Rajawali Resources per tanggal 31 Desember 2011 yang penilaiannya disusun oleh KJPP FAST dalam Laporan No. 001/SBS-SV/FAST/VI/12 dan No. 002/SBS-SV/FAST/VI/12, tanggal 7 Juni 2012;
5. Laporan Studi Kelayakan Usaha (Perubahan Usaha) Perseroan yang telah dilakukan oleh KJPP FAST dalam Laporan No. 003/SBS-SV/FAST/VI/12, tanggal 7 Juni 2012;
6. Laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang telah diaudit oleh KAP Osman Bing Satrio & Rekan serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 – 2010 yang telah diaudit oleh KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry;
7. Proforma laporan keuangan Perseroan sebelum dan sesudah Rencana Transaksi yang telah di-review oleh KAP Osman Bing Satrio & Rekan;

8. Hasil wawancara dengan manajemen Perseroan mengenai alasan, latar belakang, dan hal-hal lain yang terkait dengan Rencana Transaksi, yang diwakili oleh :
 - Hendra Surya (Direktur Utama Perseroan)
 - Abed Nego (Direktur Perseroan)
9. Dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan Rencana Transaksi.

Asumsi-Asumsi Dan Syarat Pembatas

Dalam melaksanakan analisis, kami mengasumsikan dan bergantung pada keakuratan dan kelengkapan dari semua informasi keuangan dan informasi-informasi lain yang diberikan oleh Perseroan kepada kami atau yang tersedia secara umum, dan kami tidak bertanggung jawab atas pemeriksaan independen terhadap informasi-informasi tersebut.

Kami juga bergantung kepada jaminan dari manajemen Perseroan bahwa mereka tidak mengetahui fakta-fakta yang menyebabkan informasi-informasi yang diberikan kepada kami menjadi tidak lengkap atau menyesatkan.

Kami tidak melakukan verifikasi atas aktiva tetap atau fasilitas Perseroan. Selain itu, kami juga tidak memberikan pendapat atas dampak perpajakan dari Rencana Transaksi. Jasa-jasa yang kami berikan kepada Perseroan dalam kaitan dengan Rencana Transaksi hanya merupakan evaluasi keuangan dan penilaian atas kewajaran (arms-length) atas Rencana Transaksi dan bukan jasa-jasa akuntansi, audit, atau perpajakan.

Pekerjaan kami yang berkaitan dengan Rencana Transaksi tidak merupakan dan tidak dapat ditafsirkan dalam bentuk apapun, suatu penelaahan atau audit atau pelaksanaan prosedur-prosedur tertentu atas informasi keuangan. Pekerjaan tersebut juga tidak dapat dimaksudkan untuk mengungkapkan kelemahan dalam pengendalian internal, kesalahan, atau penyimpangan dalam laporan keuangan atau pelanggaran hukum. Selain itu, kami tidak mempunyai kewenangan dan tidak mencoba mendapatkan bentuk transaksi-transaksi lainnya yang ada untuk Perseroan.

Pendapat Kewajaran ini disusun berdasarkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan-peraturan Pemerintah pada tanggal transaksi tersebut dilaksanakan.

Dalam penyusunan Pendapat Kewajaran ini, kami juga menggunakan beberapa asumsi lainnya, seperti terpenuhinya semua kondisi dan kewajiban Perseroan dan semua pihak yang terlibat dalam Rencana Transaksi. Rencana Transaksi akan dilaksanakan seperti yang telah dijelaskan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan, serta keakuratan informasi mengenai Rencana Transaksi yang diungkapkan oleh manajemen Perseroan.

Kami juga mengasumsikan bahwa dari tanggal penerbitan Pendapat Kewajaran ini sampai dengan tanggal terjadinya Rencana Transaksi tidak terjadi perubahan apapun yang berpengaruh secara material terhadap asumsi-asumsi yang digunakan dalam penyusunan Pendapat Kewajaran ini.

Pendekatan dan Prosedur Analisis Kewajaran

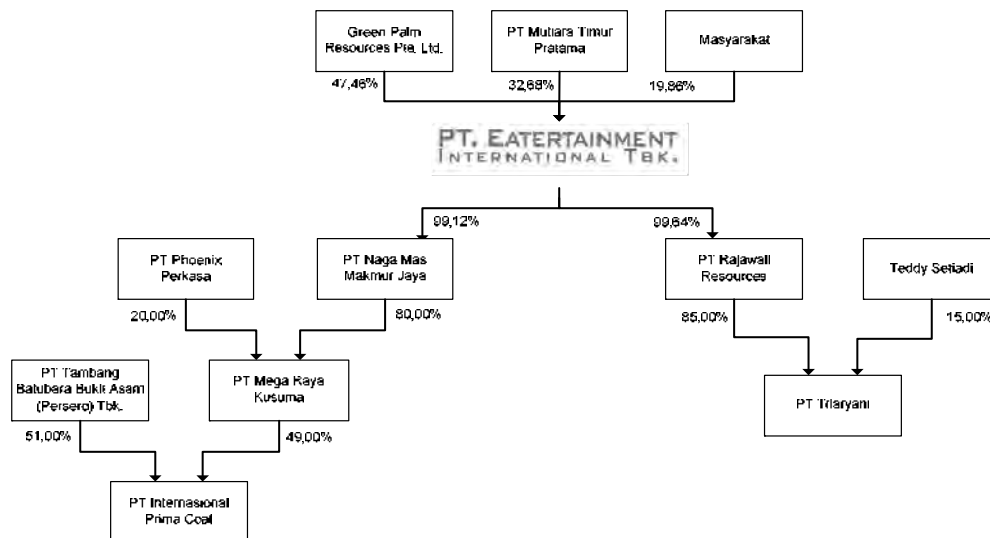
Dalam evaluasi Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi ini, kami telah melakukan analisis melalui pendekatan dan prosedur penilaian Rencana Transaksi dari hal-hal sebagai berikut:

- A. Analisis atas Rencana Transaksi
- B. Analisis Kualitatif dan Kuantitatif atas Rencana Transaksi
- C. Analisis Atas Kewajaran Rencana Transaksi

Hasil Analisis

1. Salah satu pemegang saham Perseroan adalah Rajawali Group yaitu Green Palm Resources Pte. Ltd dan PT Mutiara Timur Pratama, yang juga pemegang saham di NMJ dan Rajawali Resources. Dengan demikian rencana akuisisi pengambilalihan 99,12% saham Naga Mas dari PT Rajawali Corpora dan penempatan saham baru yang dikeluarkan oleh Rajawali Resources merupakan Rencana Transaksi Afiliasi berdasarkan Peraturan No. IX.E.1.

Hubungan Kepemilikan Saham Perseroan sesuai Rencana Transaksi adalah sebagai berikut :



Hubungan Pengurus Perseroan dengan Objek Transaksi :

Nama	Posisi di Perseroan	Naga Mas	Rajawali Resources
Direksi:			
Hendra Surya	Direktur Utama	-	Direktur
Abed Nego	Direktur	-	-
Oktobriana	Direktur	-	-
Komisaris:			
Darjoto Setiawan	Komisaris Utama	-	Komisaris
Harry Wiguna	Komisaris	-	-
Indrajaty Hadi Wardojo	Komisaris	-	-
Suharta Tirtaatmadja	Komisaris Independen	-	-
Sjaiful Bahri Sharif	Komisaris Independen	-	-

2. Berdasarkan PJB tanggal 10 Mei 2012, Perseroan akan melakukan pengambilalihan 99,12% saham NMJ dari PT Rajawali Corpora sebesar Rp146.000.000.000,- (seratus empat puluh enam miliar Rupiah).
3. Nilai 99,12% saham NMJ sesuai hasil Penilaian Saham yang telah dilakukan oleh KJPP FAST yang tertuang dalam Laporan No. 001/SBS-SV/FAST/VI/12 tanggal 7 Juni 2012 adalah sebesar Rp147.450.518.015,- (seratus empat puluh tujuh miliar empat ratus lima puluh juta lima ratus delapan belas ribu lima belas Rupiah). Dengan demikian pembelian 99,12% saham NMJ oleh Perseroan dibawah hasil penilaian.
4. Berdasarkan PPS tanggal 10 Mei 2012 penempatan saham baru yang dikeluarkan oleh Rajawali Resources sebanyak 137.000 lembar saham atau setara dengan 99,64% kepemilikan pada Rajawali Resources atau sebesar Rp137.000.000.000,- (seratus tiga puluh tujuh miliar Rupiah).
5. Hasil penilaian saham Rajawali Resources yang telah dilakukan oleh KJPP FAST yang tertuang dalam Laporan No. 002/SBS-SV/FAST/VI/12 tanggal 7 Juni 2012 adalah sebesar Rp139.771.644.478,- (seratus tiga puluh sembilan miliar tujuh ratus tujuh puluh satu juta enam ratus empat puluh empat ribu empat ratus tujuh puluh delapan Rupiah). Dengan demikian penempatan saham baru oleh Perseroan akan menguntungkan karena dilihat dari nilai saham lebih rendah.
6. Berdasarkan Laporan Studi Kelayakan Perubahan Usaha No. 003/SBS-FS/FAST/VI/12, tanggal 7 Juni 2012 yang disusun oleh KJPP FAST, dengan menempatkan dana untuk akuisisi saham dan penempatan saham baru sebesar total Rp283.000.000.000,-(dua ratus delapan puluh tiga miliar Rupiah), dan penambahan modal saham dengan nilai kini setara Rp190.960.560.393,- (seratus sembilan puluh miliar sembilan ratus enam puluh juta lima ratus enam puluh ribu tiga ratus sembilan puluh tiga Rupiah) pada perusahaan pertambangan batubara yang ada, adalah layak dan akan menghasilkan NPV sebesar total Rp203.257.157.752,- (dua ratus tiga miliar dua ratus lima puluh tujuh juta seratus lima puluh tujuh ribu tujuh ratus lima puluh dua Rupiah).

7. Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan untuk melakukan review atas posisi keuangan ringkasan proforma konsolidasian Perseroan sebelum dan sesudah Rencana Transaksi.

Penyusunan laporan keuangan proforma berdasarkan asumsi :

- Rencana PUT I telah efektif pada tanggal 30 Juni 2012;
- Rencana transaksi pengambilalihan saham akan dilakukan dengan harga pembelian Rp146.000 juta atas 99,12%;
- Rencana transaksi penempatan saham baru akan dilakukan senilai Rp137.000 juta;
- Rencana Transaksi Akuisisi dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam kelompok usaha yang sama sehingga dibukukan berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (pooling of interest method), dimana aset dan kewajiban diukur sebesar nilai buku pada tanggal akuisisi, dan selisih antara biaya perolehan dengan bagian Perseroan atas nilai buku aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali;
- Rencana transaksi akan dibiayai seluruhnya sehubungan dengan dana hasil PUT I Perseroan; dan
- Rencana divestasi dengan nilai transaksi Rp3.600 juta dilakukan setelah rencana akuisisi selesai dilaksanakan.

Posisi keuangan ringkasan proforma konsolidasian Perseroan sebelum dan sesudah Rencana Transaksi adalah sebagai berikut :

Tabel Posisi Keuangan :

Uraian	Sebelum transaksi rencana akuisisi dan divestasi (diaudit)	PT Nagamas Jaya dan entitas anak(audit)	PT Rajawali Resources dan entitas anak(audit)	Jumlah	Penyesuaian	Proforma konsolidasian setelah rencana transaksi akuisisi dan Divestasi
	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta
Aset						
Aset Lancar						
Kas dan setara kas	4.529	747	53.103	58.379	259.790	318.169
Piutang usaha	420			420	(420)	
Piutang pada pihak berelasi		746	47	793		793
Piutang lain lain	296		35	331	(296)	35
Persediaan	1.086			1.086	(1.086)	
Uang muka	519		2.519	3.038	(519)	2.519
Biaya dibayar dimuka	309		166	475	(309)	166
Jumlah Aset Lancar	7.159	1.493	55.870	64.522	257.160	321.682
Investasi pada entitas asosiasi		173.330		173.330		173.330
Goodwill		1.315		1.315		1.315
Aset Tetap	1.451		892	2.343	(1.451)	892
Biaya eksplorasi ditangguhkan			62.826	62.826		62.826
Aset tidak lancar lainnya			1.898	1.898		1.898
Uang Jaminan	212		140	352	(212)	140
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.663	174.645	65.756	242.064	(1.663)	240.401
Jumlah Aset	8.822	176.138	121.626	306.586	255.497	562.083
Liabilitas dan Ekuitas						
Liabilitas Lancar						
Utang usaha	1.032			1.032	(1.032)	
Utang pajak	1.356		155	1.513		1.873
Biaya yang masih harus dibayar	927		1.037	1.964	(927)	1.037
Utang kepada pihak-pihak berelasi	20.807	89	99.482	120.378	(20.806)	99.572
Utang lain-lain	194	630	20.454	21.278	(194)	21.084
Jumlah Liabilitas Lancar	24.318	719	121.128	146.165	(22.599)	123.566
Liabilitas Tidak Lancar						
Liabilitas Imblan Kerja	2.132		318	2.450	(2.132)	318
Ekuitas						
Modal saham	10.000	137.200	500	147.700	(35.200)	112.500
Ajio Saham					302.000	302.000
Salisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali					(6.626)	(6.626)
Salisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	730			730	(730)	
Saldo laba (defisit)	(28.358)	3.404	(3.294)	(28.248)	22.349	(5.899)
Kepentingan non pengendali		34.815	2.974	37.789	(1.565)	36.224
Jumlah Ekuitas	(17.628)	175.419	180	157.971	280.228	438.199
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	8.822	176.138	121.626	306.586	255.497	562.083

Tabel Laba Rugi Komprehensif :

Uraian	transaksi rencana akuisi dan divestasi (diaudit)	PT Nagamas Jaya dan entitas anak(audit)	PT Rajawali Resources dan entitas	Jumlah	Penyesuaian	Profoma konsolidasian setelah rencana transaksi akuisi
	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta
Pendapatan	28.419			28.419		28.419
Harga pokok penjualan dan beban langsung	(17.248)			(17.248)		(17.248)
Laba Kotor	11.171			11.171		11.171
Bagian laba entitas asosiasi		9.377		9.377		9.377
Pendapatan lain lain	1.077		1	1.078	4.323	5.401
Pendapatan Bunga	151	4	238	393		393
Beban administrasi dan umum	(4.925)	(13)	(3.483)	(8.421)		(8.421)
Beban penjualan	(8.857)			(8.857)		(8.857)
Biaya Bank		(6)	(86)	(92)		(92)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing	(179)	5	(542)	(716)		(716)
Rugi penghapusan aset tetap			(3)	(3)		(3)
Laba rugi sebelum pajak	(1.562)	9.367	(3.875)	3.930	4.323	8.253
Laba / Rugi bersih	(1.562)	9.367	(3.875)	3.930	4.323	8.253
Pendapatan Komprehensif Lain						
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(154)			(154)		(154)
Jumlah Laba Rugi Komprehensif	(1.716)	9.367	(3.875)	3.776	4.323	8.099
Laba Yang Dapat Didistribusikan Kepada						
Pemilik Entitas Induk	(1.716)	7.494	(3.294)	2.483	4.323	6.806
Kepentingan Nonpengendali	0	1.873	(581)	1.293		1.293
Laba / Rugi Bersih	(1.716)	9.367	(3.875)	3.776	4.323	8.099

Tabel Rasio :

Rasio	Sebelum Rencana Transaksi	Sesudah Rencana Transaksi
Rasio Lancar	0,29	2,60
Rasio Aset Terhadap Kewajiban	0,33	4,54
Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas	-1,50	0,28

Hasil analisis rasio yang kami lakukan, dari ringkasan proforma konsolidasian Perseroan terlihat rasio lancar Perseroan membaik dari 0,29 sebelum Rencana Transaksi menjadi 2,60 sesudah Rencana Transaksi. Dengan demikian, jika Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan memiliki aset lancar yang kuat terutama kas dan setara kas dimana dana tersebut dapat dipergunakan Perseroan untuk pengembangan usaha Perseroan pada masa yang akan datang. Demikian juga untuk rasio aset terhadap kewajiban dari 0,33 menjadi 4,54 dan rasio kewajiban terhadap ekuitas dari (1,50) menjadi 0,28.

8. Dari Proforma keuangan Perseroan sebelum dan setelah Rencana Transaksi tersebut juga, terlihat bahwa setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan memiliki potensi peningkatan laba dari minus Rp1.716.000.000,- (satu miliar tujuh ratus enam belas juta Rupiah) menjadi Rp8.099.000.000,- (delapan miliar sembilan puluh sembilan juta Rupiah). Demikian juga dari sisi aset, Perseroan akan mengalami peningkatan dari Rp 8.822.000.000,- (delapan miliar delapan ratus dua puluh dua juta Rupiah) menjadi Rp562.083.000.000,- (lima ratus enam puluh dua miliar delapan puluh tiga juta Rupiah). Dalam jangka panjang, secara keseluruhan akan memberikan nilai tambah dalam pengembangan usaha Perseroan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis kewajaran transaksi sebagaimana diuraikan di atas, bahwa Rencana Transaksi berupa pembelian 99,12% saham NMJ dan penempatan saham baru sebanyak 137.000 (seratus tiga puluh tujuh ribu) lembar saham atau setara dengan 99,64% yang dikeluarkan oleh Rajawali Resources, dengan cara right issue, akan dilakukan dengan berpedoman pada harga pasar dan ketentuan-ketentuan pasar yang berlaku.

Sehingga KJPP FAST berpendapat bahwa **Rencana Transaksi adalah Wajar.**

Distribusi Pendapat Kewajaran Ini

Pendapat Kewajaran ini ditujukan untuk kepentingan Direksi Perseroan dalam kaitannya dengan transaksi dan tidak untuk digunakan oleh pihak lain.

Pendapat Kewajaran ini harus dipandang sebagai satu kesatuan dan penggunaan sebagian dari analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan isi Pendapat Kewajaran ini secara keseluruhan dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan atas proses yang mendasari Pendapat Kewajaran ini. Pendapat Kewajaran ini juga disusun berdasarkan kondisi ekonomi dan peraturan yang ada pada saat ini. Kami tidak bertanggung jawab untuk memutakhirkan atau melengkapi Pendapat Kewajaran kami karena peristiwa yang terjadi setelah tanggal Pendapat Kewajaran ini. Pendapat Kewajaran ini tidak sah apabila tidak dibubuhi tanda tangan pihak yang berwenang dan stempel (*seal*) dari KJPP FAST.

Hormat kami,

KJPP FIRMAN SURYANTORO
SUGENG SUZY HARTOMO & REKAN
Registered Business & Property Appraisers
Rekan



Firman Suryantoro
Sugeng Suzy
Hartomo & Rekan
Certified Business & Property Appraisers

Ir. Suryantoro Budisusilo, MSc, MAPPI Cert.

Ijin Penilai : PB-1.09.00098

STTD : 07/PM/STTD-P/AB/2006

Jakarta, 7 Juni 2012

No. Laporan : 001/SBS-SV/FAST/VI/12
No. Proyek : 003/SV/FAST/V/12

Kepada yth.,
D i r e k s i
PT Eatertainment International, Tbk
Pondok Pinang Center Complex
Blok C No. 46 – 48 C,
Jl. Ciputat Raya, Pondok Pinang
Jakarta Selatan

Perihal : Penilaian 99,12% Saham PT Naga Mas Makmur Jaya

Dengan hormat,

Memenuhi permintaan PT Eatertainment International, Tbk. ("Pemberi Tugas") sebagaimana tercantum dalam Surat Penawaran 019/FS/FAST-JKT-2/SV/II/12 tanggal 28 Februari 2012 yang telah disetujui, mengenai penilaian saham pada PT Naga Mas Makmur Jaya ("Perusahaan"), serta dalam batas-batas kemampuan kami sebagai Kantor Jasa Penilai Publik Firman Suryantoro Sugeng Suzy Hartomo & Rekan ("KJPP FAST") sebagai Penilai Publik berdasarkan ijin yang dikeluarkan oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia No. 2.09.0074 tertanggal 8 Desember 2009 dan telah terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam & LK), No. 07/PM/STTD-P/AB/2006, tanggal 6 April 2006, maka dengan ini kami menyatakan telah melakukan penilaian terhadap 1.360.000 lembar (99,12%) saham milik PT Rajawali Corpora ("RC") pada Perusahaan ("Obyek Penilaian") untuk memberikan pendapat sebagai penilaian independen atas nilai pasar wajar Obyek Penilaian tersebut per tanggal 31 Desember 2011.

Sebelumnya, KJPP FAST telah menyusun dan menerbitkan Penilaian 99,12% Saham PT Naga Mas Makmur Jaya, No 003/SBS-FO/FAST/V/12 tanggal 8 Mei 2012, sehubungan dengan penyesuaian dan pelaksanaan terhadap ketentuan serta peraturan yang ada, maka "KJPP FAST" menerbitkan kembali Laporan Penilaian Saham ini. Perubahan-perubahan tersebut tidak merubah kesimpulan Nilai Pasar Wajar 99,12% Saham PT Naga Mas Makmur Jaya dalam Laporan Penilaian "KJPP FAST".

1. Latar Belakang Penugasan

Berdasarkan informasi yang kami terima, pada saat ini Pemberi Tugas adalah sebuah perseroan terbatas berstatus perusahaan terbuka (*public company*) yang bergerak dalam bidang restoran dan hiburan lainnya, berencana untuk melakukan alih usaha ke sektor pertambangan batubara dengan cara mengakuisisi seluruh saham milik RC di Perusahaan. Mengingat RC merupakan perusahaan terafiliasi dengan Pemberi Tugas dan berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 tentang transaksi afiliasi dan benturan kepentingan serta No. IX.E.2 tentang transaksi material, maka Pemberi Tugas perlu menunjuk penilai independen untuk memberikan pendapat atas nilai saham dari rencana transaksi tersebut.

2. Obyek Penilaian

Obyek Penilaian adalah 1.360.000 lembar (99,12%) saham yang telah disetor dan ditempatkan penuh milik RC pada Perusahaan.

3. Tujuan Penugasan

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk memperoleh pendapat yang independen tentang perkiraan nilai pasar wajar (*fair market value*) atas Obyek Penilaian pada saat tanggal efektif penilaian yang akan digunakan untuk keperluan jual beli.

4. Tanggal Efektif Penilaian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan didalam melaksanakan penilaian ini, maka tanggal efektif penilaian ditetapkan per 31 Desember 2011.

5. Independensi Penilai

Dalam mempersiapkan laporan penilaian ini, KJPP FAST bertindak secara independen tanpa adanya benturan kepentingan dan tidak terafiliasi dengan Pemberi Tugas dan Perusahaan ataupun pihak-pihak yang terafiliasi dengan Pemberi Tugas dan Perusahaan.

KJPP FAST juga tidak memiliki kepentingan ataupun keuntungan pribadi terkait dengan penugasan ini. Laporan penilaian ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau merugikan pihak manapun. Imbalan jasa yang kami terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh nilai yang dihasilkan, KJPP FAST hanya menerima imbalan jasa sesuai dengan Surat Penawaran 019/FS/FAST-JKT-2/SV/II/12 tanggal 28 Februari 2012 yang telah disetujui manajemen.

6. Sumber Informasi

Dalam memberikan pendapat atas nilai pasar Obyek Penilaian tersebut, kami telah menelaah, mempertimbangkan, mengacu atau melaksanakan prosedur tertentu atas informasi-informasi sebagai berikut:

- Laporan keuangan PT Naga Mas Makmur Jaya untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2009, 2010, dan 2011 (audited);
- Laporan keuangan PT Mega Raya Kusuma untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009, 2010, dan 2011 (audited);
- Laporan keuangan PT Internasional Prima Coal untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 (audited);
- Business plan 2012-2019 PT Internasional Prima Coal yang telah disiapkan oleh Manajemen PT Internasional Prima Coal;
- Laporan status dan rekomendasi program eksplorasi PT Internasional Prima Coal oleh PT Britmindoo tertanggal 23 Oktober 2007;
- Laporan pekerjaan jasa konsultan penasehat akuisisi tambang potensial pada PT Internasional Prima Coal oleh PT Nincec Multi Dimensi 2008;
- Informasi internal Perusahaan, PT Mega Raya Kusuma, dan PT Internasional Prima Coal lainnya dan hasil wawancara dengan pihak Manajemen Perusahaan, PT Mega Raya Kusuma, dan PT Internasional Prima Coal;
- Informasi ekonomi dan industri yang dikeluarkan oleh pihak ketiga.

7. Pembatasan

Penugasan yang diberikan oleh Pemberi Tugas hanya terbatas terhadap evaluasi data keuangan atas Obyek Penilaian, dan bukan merupakan jasa akuntansi, audit atau perpajakan. Dalam melakukan penilaian atas Obyek Penilaian, kami telah menggunakan informasi dan data keuangan yang disediakan oleh Manajemen Perusahaan, yang telah disusun dengan menggunakan berbagai asumsi. Hasil analisis kami tersebut sangat tergantung atas kebenaran, keakuratan dan kelengkapan dari semua informasi dan data keuangan lainnya yang diberikan atau tersedia secara umum, dan kami tidak melakukan pemeriksaan secara independen terhadap informasi-informasi yang diberikan tersebut. Dengan demikian kami tidak bertanggung jawab atas kewajaran informasi yang disediakan untuk penugasan tersebut.

Kami tidak bertanggung jawab atas kelengkapan dan kebenaran atas asumsi-asumsi disusun oleh pihak Manajemen Perusahaan. Selama seluruh asumsi-asumsi yang tercantum tidak mengalami perubahan yang material, Manajemen Perusahaan dapat memberikan suatu keyakinan atau jaminan bahwa data yang diberikan tersebut telah disusun berdasarkan asumsi yang wajar dan dapat direalisasikan.

Selain dari hal tersebut di atas, kami tidak memberikan saran atau rekomendasi lain berkaitan dengan rencana tersebut di atas yang mungkin dapat dipertimbangkan oleh Pemberi Tugas atau Perusahaan. Laporan yang kami berikan hanya berkaitan dengan penilaian atas Obyek Penilaian, dan tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya acuan untuk menyetujui atau menolak rencana Pemberi Tugas untuk melakukan restrukturisasi usaha atau untuk memutuskan pendapat lainnya sehubungan dengan rencana tersebut.

8. Definisi

- Nilai pasar wajar yang digunakan khusus dalam penilaian bisnis memiliki pengertian yang sama dengan nilai pasar. Nilai pasar wajar tidak seharusnya dirancukan dengan nilai wajar dalam akuntansi. (SPI 1.3.5, 2007)
- Nilai pasar (*market value*) didefinisikan sebagai estimasi sejumlah uang pada tanggal penilaian, yang dapat diperoleh dari transaksi jual beli atau hasil penukaran suatu properti, antara pembeli yang berminat membeli dengan penjual yang berminat menjual, dalam suatu transaksi bebas ikatan, yang pemasarannya dilakukan secara layak, dimana kedua pihak masing-masing bertindak atas dasar pemahaman yang dimilikinya, kehati-hatian dan tanpa paksaan. (SPI 1.3.3.1, 2007)
- Nilai Pasar Wajar (*Fair Market Value*) adalah perkiraan jumlah uang pada Tanggal Penilaian (*Cut Off Date*) yang dapat diperoleh dari suatu transaksi jual beli Obyek Penilaian antara pembeli yang berminat membeli (*willing buyer*) dan penjual yang berminat menjual (*willing seller*) dalam suatu transaksi yang bersifat layak dan wajar (Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.3 – 1.12)

9. Metodologi Penilaian

Prosedur penilaian dilaksanakan dengan mengaplikasikan metode yang berlaku umum dalam penilaian penyertaan dalam perusahaan atau ekuitas sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) 2007 dan Peraturan Bapepam-LK VIII.C.3 Nomor KEP-340/BL/2009. Pendekatan yang digunakan adalah:

- Pendekatan pendapatan (*income approach*)
Pendekatan pendapatan adalah pendekatan penilaian dengan cara mengkonversi manfaat ekonomis atau pendapatan yang diperkirakan akan dihasilkan oleh obyek penilaian dengan tingkat diskonto tertentu. (Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.3 – 1.17)
- Pendekatan aset (*asset-based approach*)
Pendekatan aset adalah pendekatan penilaian berdasarkan keuangan historis obyek penilaian yang telah diaudit, dengan cara menyesuaikan seluruh aset dan kewajiban menjadi nilai pasar wajar sesuai dengan premis nilai yang digunakan dalam penilaian usaha. (Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.3 – 1.15)
- Pendekatan pasar (*market approach*)
Pendekatan pasar adalah pendekatan penilaian dengan cara membandingkan obyek penilaian dengan obyek lain yang sebanding dan sejenis serta telah memiliki harga jual. (Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.3 – 1.16)

Mengingat Obyek Penilaian merupakan *non-operating holding company* maka metode penilaian yang tepat digunakan dalam penilaian atas Obyek Penilaian adalah metode *adjusted book value* (ABV) atau penyesuaian nilai buku, dimana metode penilaian pada entitas anak yang bersifat *operating company* menggunakan metode *free cash flow to equity* (FCFE) atau diskonto arus kas bersih untuk ekuitas, dan metode *guideline publicly traded company* (GPTC) atau perbandingan perusahaan terbuka. Sedangkan metode-metode lain tidak digunakan dengan alasan sebagai berikut:

- Metode kapitalisasi pendapatan ekonomi mendatang tidak dapat digunakan dalam penilaian ini, karena pada proyeksi yang digunakan dalam penilaian, diperkirakan bahwa kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh Perusahaan masih akan berfluktuasi sesuai dengan skenario pengembangan yang dilakukan oleh Perusahaan, sehingga pendapatan masa lalu dan saat ini tidak dapat mewakili pola pendapatan di masa mendatang.
- Metode kapitalisasi kelebihan pendapatan juga tidak dapat digunakan, karena aset berwujud dan tidak berwujud yang ada belum dapat mencerminkan prospek usaha yang dapat membentuk nilai perusahaan yang dinilai, mengingat aset yang akan memberikan kontribusi terhadap nilai belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

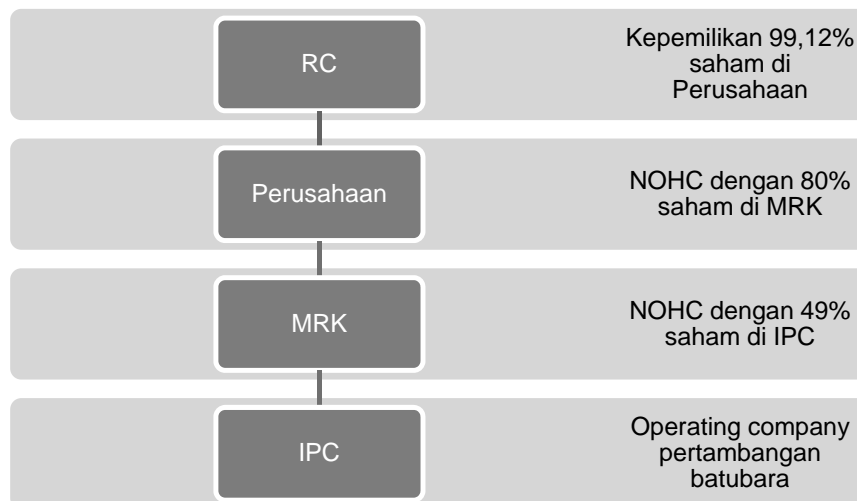
Metode penyesuaian nilai buku biasa dikenal pula sebagai metode *assets accumulation* atau akumulasi aset. Dalam metode ini dilakukan penyesuaian terhadap nilai buku menjadi nilai pasar, baik terhadap nilai aset berwujud dan takberwujud maupun nilai hutang perusahaan. Sehingga nilai kekayaan bersih (*net worth*) suatu perusahaan adalah nilai seluruh aset perusahaan pada neraca dikurangi dengan nilai hutang pada neraca.

Pada metode diskonto arus kas bersih untuk ekuitas, operasi perusahaan diproyeksikan sesuai dengan skenario pengembangan yang direncanakan oleh perusahaan. Pendapatan ekonomi mendatang yang dihasilkan berdasarkan proyeksi dikonversi menjadi nilai kini dengan tingkat diskonto yang sesuai dengan tingkat risiko dari ekuitas. Indikasi nilai adalah total nilai kini dari arus kas bersih untuk ekuitas tersebut, dengan asumsi *going concern*, yaitu perusahaan berjalan terus walaupun pemilik atau manajemen berganti.

Sedangkan pada metode perbandingan perusahaan terbuka, dilakukan perbandingan terhadap perusahaan yang sepadan dan sebanding baik yang ada di pasar modal, lalu dilakukan perhitungan banding antara nilai pasar saham perusahaan yang dinilai dengan variabel perusahaan pembanding.

10. Ringkasan Mengenai Obyek Penilaian

Perusahaan didirikan di Jakarta pada tahun 2005, dan saat ini bertindak sebagai non-operating holding company dengan kepemilikan 80% saham di PT Mega Raya Kusuma ("MRK"). MRK sendiri didirikan di Jakarta pada tahun 2007, dan saat ini berlaku pula sebagai non-operating holding company dengan kepemilikan 49% saham di PT Internasional Prima Coal ("IPC").



IPC didirikan di Jakarta pada tahun 2005, dan bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan. IPC memiliki lahan konsesi seluas 3.238 hektar yang terletak di Bantuas, sekitar 70 kilometer dari Samarinda, Kalimantan Timur, terdiri dari tiga Blok yaitu Eagle 1, 2, dan 3. Berdasarkan estimasi dari pihak independen Blok Eagle 1 dan 2 memiliki cadangan (*reserves*) sekitar 13,6 juta ton. Namun dalam penilaian ini, kami menggunakan data cadangan yang dapat ditambang sampai dengan kedalaman 40 meter sebesar 10 juta ton, dimana sejak tahun 2009-2011 sudah ditambang 1,1 juta ton, sehingga cadangan yang tertambang dari tahun 2012 sampai dengan akhir masa tambang adalah 8,9 juta ton. Kinerja keuangan IPC selama lima tahun terakhir menunjukkan kinerja yang cukup baik dengan meningkatnya hasil penjualan dan pertumbuhan ekuitas yang meningkat. Secara umum IPC memiliki potensi pasar yang baik seiring dengan terus tumbuhnya permintaan batubara, dimana Perusahaan telah memiliki pelanggan yang tetap, baik dari dalam maupun luar negeri.

11. Ringkasan Hasil Penilaian

Mengingat Perusahaan merupakan *non-operating holding company* maka metode penilaian yang tepat digunakan dalam penilaian saham pada Perusahaan dan entitas anak MRK adalah metode *adjusted book value* (ABV), dimana metode penilaian saham pada entitas anak IPC yang bersifat *operating company* menggunakan metode *free cash flow to equity* (FCFE) dan metode *guideline publicly traded company* (GPTC). Penilaian saham di IPC menggunakan pendekatan pendapatan (*income approach*) metode *free cash flow to equity* (FCFE), pada dasarnya dilakukan dengan memproyeksikan laporan keuangan selama umur tambang berdasarkan estimasi kapasitas produksi tambang, dengan tingkat diskonto sebesar 12,33%. Selain itu penilaian saham di IPC dilakukan pula menggunakan pendekatan pasar (*market approach*) metode *guideline publicly traded company* (GPTC), dengan menerapkan faktor pengali PER 22,92, PBV 4,49, dan P/Rsv 45,69, yang merupakan median faktor pengali dari perusahaan-perusahaan pembanding di Bursa Efek Indonesia. Besarnya *discount for lack of marketability* (DLOM) dan *discount for lack of control* (DLOC) yang diterapkan adalah sebesar 34,29% dan 34,0%, berturut-turut.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, indikasi nilai pasar wajar Obyek Penilaian yang dihasilkan masing-masing metode penilaian adalah sebagai berikut:

Deskripsi	Metode		
	FCFE	GPTC	ABV
Penilaian saham IPC			
Indikasi 100% saham sebelum diskon	880.306.507.736	563.873.359.339	
DLOC	299.304.212.630	-	
DLOM	199.200.786.893	193.328.008.916	
NPW 100% saham (minoritas)	381.801.508.212	370.545.350.423	
NPW 49% saham milik MRK	187.082.739.024	181.567.221.707	
Bobot masing-masing metode	70%	30%	
Rekonsiliasi NPW 49% saham milik MRK	185.428.083.829		
Penilaian saham MRK			
Indikasi 100% saham			282.929.052.732
DLOM			97.004.246.651
NPW 100% saham (mayoritas)			185.924.806.081
NPW 80% saham milik Perusahaan			148.739.844.865
Penilaian saham Perusahaan			
Indikasi 100% saham			226.361.057.388
DLOM			77.609.505.390
NPW 100% saham (mayoritas)			148.751.551.998
NPW 99,12% saham milik RC			147.450.518.015

12. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis atas seluruh data dan informasi yang telah kami terima dan dengan mempertimbangkan semua faktor yang relevan yang mempengaruhi penilaian, maka menurut pendapat kami nilai pasar wajar Obyek Penilaian pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar:

Rp 147.450.518.015
(Seratus Empat Puluh Tujuh Milyar Empat Ratus Lima Puluh Juta Lima Ratus Delapan Belas Ribu Lima Belas Rupiah)

atau

Rp 108.419 per Lembar Saham
(Seratus Delapan Ribu Empat Ratus Sembilan Belas Rupiah per Lembar Saham)

Nilai pasar wajar tersebut kami tentukan berdasarkan data dan informasi yang kami peroleh dari pihak Manajemen Perusahaan dan pihak-pihak lain yang relevan dengan penilaian. Kami menganggap bahwa semua informasi tersebut adalah benar, dan bahwa tidak ada keadaan atau hal-hal yang tidak terungkap yang akan mempengaruhi indikasi nilai pasar tersebut secara material.

Kami tidak melakukan penyelidikan dan juga bukan merupakan tanggung jawab kami kemungkinan terjadinya masalah yang berkaitan dengan status hukum kepemilikan, kewajiban utang dan/atau sengketa atas Obyek Penilaian. Kami tegaskan pula bahwa kami tidak memperoleh manfaat atau keuntungan apapun baik saat ini maupun di masa datang, dan imbalan jasa yang telah disetujui atas penilaian Obyek Penilaian tidak tergantung pada nilai yang dilaporkan.

Hormat kami,

KJPP FIRMAN SURYANTORO
SUGENG SUZY HARTOMO & REKAN
Registered Business & Property Appraisers
Rekan

 **FAST** Firman Suryantoro
Sugeng Suzy
Hartomo & Rekan
Certified Business & Property Appraisers

Ir. Suryantoro Budisusilo, MSc, MAPPI Cert.

Ijin Penilai : PB-1.09.00098

STTD : 07/PM/STTD-P/AB/2006

Jakarta, 7 Juni 2012

No. Laporan : 002/SBS-SV/FAST/VI/12
No. Proyek : 004/SV/FAST/V/12

Kepada yth.,
Direksi
PT Eatertainment International, Tbk
Pondok Pinang Center Complex
Blok C No. 46 – 48 C,
Jl. Ciputat Raya, Pondok Pinang
Jakarta Selatan

Perihal : Penilaian Nilai Pasar Wajar PT Rajawali Resources

Dengan hormat,

Memenuhi permintaan PT Eatertainment International, Tbk. ("Pemberi Tugas") sebagaimana tercantum dalam Surat Penawaran No. 020/FS/FAST-JKT-2/SV/II/12 tanggal 28 Februari 2012 yang telah disetujui, mengenai penilaian nilai pasar wajar PT Rajawali Resources ("Perusahaan"), serta dalam batas-batas kemampuan kami sebagai Kantor Jasa Penilai Publik Firman Suryantoro Sugeng Suzy Hartomo & Rekan ("KJPP FAST") sebagai Penilai Publik berdasarkan ijin yang dikeluarkan oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia No. 2.09.0074 tertanggal 8 Desember 2009 dan telah terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam & LK), No. 07/PM/STTD-P/AB/2006, tanggal 6 April 2006, maka dengan ini kami menyatakan telah melakukan penilaian nilai pasar wajar PT Rajawali Resources ("Obyek Penilaian") untuk memberikan pendapat sebagai penilaian independen atas nilai pasar wajar Obyek Penilaian tersebut per tanggal 31 Desember 2011.

Sebelumnya, KJPP FAST telah menyusun dan menerbitkan Penilaian Nilai Pasar Wajar PT Rajawali Resources, No 004/SBS-FO/FAST/V/12 tanggal 8 Mei 2012, sehubungan dengan penyesuaian dan pelaksanaan terhadap ketentuan serta peraturan yang ada, maka "KJPP FAST" menerbitkan kembali Laporan Penilaian Nilai Pasar Wajar PT Rajawali Resources. Perubahan-perubahan tersebut tidak merubah kesimpulan Nilai Pasar Wajar PT Rajawali Resources dalam Laporan Penilaian "KJPP FAST".

1. Latar Belakang Penugasan

Berdasarkan informasi yang kami terima, pada saat ini Pemberi Tugas adalah sebuah perseroan terbatas berstatus perusahaan terbuka (*public company*) yang bergerak dalam bidang restoran dan hiburan lainnya, berencana untuk melakukan alih usaha ke sektor pertambangan batubara dengan cara penyertaan langsung melalui penerbitan saham baru pada Perusahaan. Mengingat Perusahaan merupakan perusahaan terafiliasi dengan Pemberi Tugas dan berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 tentang transaksi afiliasi dan benturan kepentingan serta No. IX.E.2 tentang transaksi material, maka Pemberi Tugas perlu menunjuk penilai independen untuk memberikan pendapat atas nilai pasar wajar dari rencana transaksi tersebut.

2. Obyek Penilaian

Obyek Penilaian adalah Nilai Pasar Wajar PT Rajawali Resources.

3. Tujuan Penugasan

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk memperoleh pendapat yang independen tentang perkiraan nilai pasar wajar (*fair market value*) atas Obyek Penilaian pada saat tanggal efektif penilaian yang akan digunakan untuk keperluan penempatan atas saham baru yang dikeluarkan oleh Perusahaan.

4. Tanggal Efektif Penilaian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan didalam melaksanakan penilaian ini, maka tanggal efektif penilaian ditetapkan per 31 Desember 2011.

5. Independensi Penilai

Dalam mempersiapkan laporan penilaian ini, KJPP FAST bertindak secara independen tanpa adanya benturan kepentingan dan tidak terafiliasi dengan Pemberi Tugas dan Perusahaan ataupun pihak-pihak yang terafiliasi dengan Pemberi Tugas dan Perusahaan.

KJPP FAST juga tidak memiliki kepentingan ataupun keuntungan pribadi terkait dengan penugasan ini. Laporan penilaian ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau merugikan pihak manapun. Imbalan jasa yang kami terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh nilai yang dihasilkan, KJPP FAST hanya menerima imbalan jasa sesuai dengan No. 020/FS/FAST-JKT-2/SV/II/12 tanggal 28 Februari 2012 yang telah disetujui.

6. Sumber Informasi

Dalam memberikan pendapat atas nilai pasar Obyek Penilaian tersebut, kami telah menelaah, mempertimbangkan, mengacu atau melaksanakan prosedur tertentu atas informasi-informasi sebagai berikut:

- Laporan keuangan PT Rajawali Resources untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 (audited);
- Laporan keuangan PT Triaryani untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011 (audited);
- Business plan 2012-2035 PT Triaryani yang telah disiapkan oleh Manajemen PT Triaryani;
- Malam coal project resources and reserves estimation report PT Triaryani oleh PT Britmindo tertanggal Oktober 2011;
- Informasi internal Perusahaan dan PT Triaryani lainnya dan hasil wawancara dengan pihak Manajemen Perusahaan dan PT Triaryani;
- Informasi ekonomi dan industri yang dikeluarkan oleh pihak ketiga.

7. Pembatasan

Penugasan yang diberikan oleh Pemberi Tugas hanya terbatas terhadap evaluasi data keuangan atas Obyek Penilaian, dan bukan merupakan jasa akuntansi, audit atau perpajakan. Dalam melakukan penilaian atas Obyek Penilaian, kami telah menggunakan informasi dan data keuangan yang disediakan oleh Manajemen Perusahaan, yang telah disusun dengan menggunakan berbagai asumsi. Hasil analisis kami tersebut sangat tergantung atas kebenaran, keakuratan dan kelengkapan dari semua informasi dan data keuangan lainnya yang diberikan atau tersedia secara umum, dan kami tidak melakukan pemeriksaan secara independen terhadap informasi-informasi yang diberikan tersebut. Dengan demikian kami tidak bertanggung jawab atas kewajaran informasi yang disediakan untuk penugasan tersebut.

Kami tidak bertanggung jawab atas kelengkapan dan kebenaran atas asumsi-asumsi disusun oleh pihak Manajemen Perusahaan. Selama seluruh asumsi-asumsi yang tercantum tidak mengalami perubahan yang material, Manajemen Perusahaan dapat memberikan suatu keyakinan atau jaminan bahwa data yang diberikan tersebut telah disusun berdasarkan asumsi yang wajar dan dapat direalisasikan.

Selain dari hal tersebut di atas, kami tidak memberikan saran atau rekomendasi lain berkaitan dengan rencana tersebut di atas yang mungkin dapat dipertimbangkan oleh Pemberi Tugas atau Perusahaan. Laporan yang kami berikan hanya berkaitan dengan penilaian atas Obyek Penilaian, dan tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya acuan untuk menyetujui atau menolak rencana Pemberi Tugas untuk melakukan restrukturisasi usaha atau untuk memutuskan pendapat lainnya sehubungan dengan rencana tersebut.

8. Definisi

- Nilai pasar wajar yang digunakan khusus dalam penilaian bisnis memiliki pengertian yang sama dengan nilai pasar. Nilai pasar wajar tidak seharusnya dirancukan dengan nilai wajar dalam akuntansi. (SPI 1.3.5, 2007)
- Nilai pasar (*market value*) didefinisikan sebagai estimasi sejumlah uang pada tanggal penilaian, yang dapat diperoleh dari transaksi jual beli atau hasil penukaran suatu properti, antara pembeli yang berminat membeli dengan penjual yang berminat menjual, dalam suatu transaksi bebas ikatan, yang pemasarannya dilakukan secara layak, dimana kedua pihak masing-masing bertindak atas dasar pemahaman yang dimilikinya, kehati-hatian dan tanpa paksaan. (SPI 1.3.3.1, 2007)
- Nilai Pasar Wajar (*Fair Market Value*) adalah perkiraan jumlah uang pada Tanggal Penilaian (*Cut Off Date*) yang dapat diperoleh dari suatu transaksi jual beli Obyek Penilaian antara pembeli yang berminat membeli (*willing buyer*) dan penjual yang berminat menjual (*willing seller*) dalam suatu transaksi yang bersifat layak dan wajar (Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.3 – 1.12).

9. Metodologi Penilaian

Prosedur penilaian dilaksanakan dengan mengaplikasikan metode yang berlaku umum dalam penilaian penyertaan dalam perusahaan atau ekuitas sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) 2007 dan Peraturan Bapepam-LK VIII.C.3 Nomor KEP-340/BL/2009. Pendekatan yang digunakan adalah:

- Pendekatan pendapatan (*income approach*)
Pendekatan pendapatan adalah pendekatan penilaian dengan cara mengkonversi manfaat ekonomis atau pendapatan yang diperkirakan akan dihasilkan oleh obyek penilaian dengan tingkat diskonto tertentu. (Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.3 – 1.17)
- Pendekatan aset (*asset-based approach*)
Pendekatan aset adalah pendekatan penilaian berdasarkan keuangan historis obyek penilaian yang telah diaudit, dengan cara menyesuaikan seluruh aset dan kewajiban menjadi nilai pasar wajar sesuai dengan premis nilai yang digunakan dalam penilaian usaha. (Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.3 – 1.15)
- Pendekatan pasar (*market approach*)
Pendekatan pasar adalah pendekatan penilaian dengan cara membandingkan obyek penilaian dengan obyek lain yang sebanding dan sejenis serta telah memiliki harga jual. (Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.3 – 1.16)

Mengingat Obyek Penilaian merupakan *non-operating holding company* maka metode penilaian yang tepat digunakan dalam penilaian atas Obyek Penilaian adalah metode *adjusted book value* (ABV) atau penyesuaian nilai buku, dimana metode penilaian pada entitas anak yang bersifat *operating company* menggunakan metode *free cash flow to equity* (FCFE) atau diskonto arus kas bersih untuk ekuitas, dan metode *guideline publicly traded company* (GPTC) atau perbandingan perusahaan terbuka. Sedangkan metode-metode lain tidak digunakan dengan alasan sebagai berikut:

- Metode kapitalisasi pendapatan ekonomi mendatang tidak dapat digunakan dalam penilaian ini, karena pada proyeksi yang digunakan dalam penilaian, diperkirakan bahwa kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh Perusahaan masih akan berfluktuasi sesuai dengan skenario pengembangan yang dilakukan oleh Perusahaan, sehingga pendapatan masa lalu dan saat ini tidak dapat mewakili pola pendapatan di masa mendatang.
- Metode kapitalisasi kelebihan pendapatan juga tidak dapat digunakan, karena aset berwujud dan tidak berwujud yang ada belum dapat mencerminkan prospek usaha yang dapat membentuk nilai perusahaan yang dinilai, mengingat aset yang akan memberikan kontribusi terhadap nilai belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

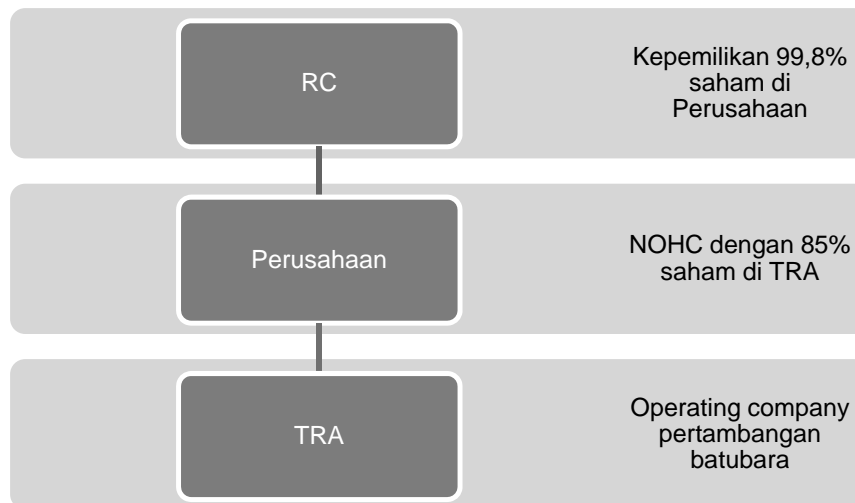
Metode penyesuaian nilai buku biasa dikenal pula sebagai metode *assets accumulation* atau akumulasi aset. Dalam metode ini dilakukan penyesuaian terhadap nilai buku menjadi nilai pasar, baik terhadap nilai aset berwujud dan takberwujud maupun nilai hutang perusahaan. Sehingga nilai kekayaan bersih (*net worth*) suatu perusahaan adalah nilai seluruh aset perusahaan pada neraca dikurangi dengan nilai hutang pada neraca.

Pada metode diskonto arus kas bersih untuk ekuitas, operasi perusahaan diproyeksikan sesuai dengan skenario pengembangan yang direncanakan oleh perusahaan. Pendapatan ekonomi mendatang yang dihasilkan berdasarkan proyeksi dikonversi menjadi nilai kini dengan tingkat diskonto yang sesuai dengan tingkat risiko dari ekuitas. Indikasi nilai adalah total nilai kini dari arus kas bersih untuk ekuitas tersebut, dengan asumsi *going concern*, yaitu perusahaan berjalan terus walaupun pemilik atau manajemen berganti.

Sedangkan pada metode perbandingan perusahaan terbuka, dilakukan perbandingan terhadap perusahaan yang sepadan dan sebanding baik yang ada di pasar modal, lalu dilakukan perhitungan banding antara nilai pasar saham perusahaan yang dinilai dengan variabel perusahaan pembanding.

10. Ringkasan Mengenai Obyek Penilaian

Perusahaan didirikan di Jakarta pada tahun 2010, dan saat ini bertindak sebagai non-operating holding company dengan kepemilikan 85% saham di PT Triaryani ("TRA").



TRA didirikan di Jakarta pada tahun 1978, dan bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan. TRA memiliki lahan konsesi seluas 2.144 hektar yang terletak di Beringin Makmur II, Kecamatan Rawas Ilir dan Nibung, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan, sekitar 200 kilometer dari Jambi, terdiri dari tiga Blok yaitu Malam 1, Malam 2, dan Betung. Berdasarkan estimasi dari pihak independen Blok Malam 1 dan 2 memiliki cadangan (*reserves*) sekitar 242 juta ton. TRA selama lima tahun terakhir masih berstatus perusahaan dalam tahap pengembangan. Namun secara umum TRA memiliki potensi pasar yang baik seiring dengan terus tumbuhnya permintaan batubara, dimana TRA telah memiliki beberapa calon pembeli, baik dari dalam maupun luar negeri.

11. Ringkasan Hasil Penilaian

Mengingat Perusahaan merupakan *non-operating holding company* maka metode penilaian yang tepat digunakan dalam penilaian saham pada Perusahaan adalah metode *adjusted book value* (ABV), dimana metode penilaian saham pada entitas anak TRA yang bersifat *operating company* menggunakan metode *free cash flow to equity* (FCFE) dan metode *guideline publicly traded company* (GPTC). Penilaian saham di TRA menggunakan pendekatan pendapatan (*income approach*) metode *free cash flow to equity* (FCFE), pada dasarnya dilakukan dengan memproyeksikan laporan keuangan selama umur tambang berdasarkan estimasi kapasitas produksi tambang, dengan tingkat diskonto sebesar 15,36%. Selain itu penilaian saham di TRA dilakukan pula menggunakan pendekatan pasar (*market approach*) metode *guideline publicly traded company* (GPTC), dengan menerapkan faktor pengali PBV 1,91 dan P/Resources 0,99, yang merupakan median faktor pengali dari perusahaan-perusahaan pembanding di bursa saham regional. Besarnya *discount for lack of marketability* (DLOM) dan *control premium* (CP) yang diterapkan adalah sebesar 37,14% dan 38,0%, berturut-turut.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, indikasi nilai pasar wajar (dalam ribuan Rupiah) Obyek Penilaian yang dihasilkan masing-masing metode penilaian adalah sebagai berikut:

Deskripsi	Metode		
	FCFE	GPTC	ABV
Penilaian saham TRA			
Indikasi 100% saham sebelum premi/diskon	496.352.800	140.596.120	
CP	-	53.426.525	
DL0M	184.359.611	72.065.554	
NPW 100% saham	311.993.189	121.957.091	
NPW 85% saham milik Perusahaan	265.194.210	103.663.528	
Bobot masing-masing metode	30%	70%	
Rekonsiliasi NPW 85% saham milik Perusahaan	152.122.732		
Penilaian saham Perusahaan			
Indikasi 100% sebelum diskon			222.363.979
DL0M			82.592.335
NPW Perusahaan			139.771.644

12. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis atas seluruh data dan informasi yang telah kami terima dan dengan mempertimbangkan semua faktor yang relevan yang mempengaruhi penilaian, maka menurut pendapat kami nilai pasar wajar Obyek Penilaian pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar:

Rp 139.771.644.478

(Seratus Tiga Puluh Sembilan Milyar Tujuh Ratus Tujuh Puluh Satu Juta Enam Ratus Empat Puluh Empat Ribu Empat Ratus Tujuh Puluh Delapan Rupiah)

Nilai pasar wajar tersebut kami tentukan berdasarkan data dan informasi yang kami peroleh dari pihak Manajemen Perusahaan dan pihak-pihak lain yang relevan dengan penilaian. Kami menganggap bahwa semua informasi tersebut adalah benar, dan bahwa tidak ada keadaan atau hal-hal yang tidak terungkap yang akan mempengaruhi indikasi nilai pasar tersebut secara material.

Kami tidak melakukan penyelidikan dan juga bukan merupakan tanggung jawab kami kemungkinan terjadinya masalah yang berkaitan dengan status hukum kepemilikan, kewajiban utang dan/atau sengketa atas Obyek Penilaian. Kami tegaskan pula bahwa kami tidak memperoleh manfaat atau keuntungan apapun baik saat ini maupun di masa datang, dan imbalan jasa yang telah disetujui atas penilaian Obyek Penilaian tidak tergantung pada nilai yang dilaporkan.

Hormat kami,

KJPP FIRMAN SURYANTORO
SUGENG SUZY HARTOMO & REKAN
Registered Business & Property Appraisers
 Rekan



Firman Suryantoro
Sugeng Suzy
Hartomo & Rekan
 Certified Business & Property Appraisers

Ir. Suryantoro Budisusilo, MSc, MAPPI Cert.

Ijin Penilai : PB-1.09.00098

STTD : 07/PM/STTD-P/AB/2006

Halaman ini sengaja dikosongkan

LAMPIRAN F

LAPORAN PENDAPAT KEWAJARAN DARI KJPP JENNYWATI, KUSNANTO & REKAN ATAS RENCANA TRANSAKSI DIVESTASI SEGMENT USAHA RESTORAN AMIGOS DAN PAPA RON'S SERTA SAHAM PUTT-PUTT SEAL

Halaman ini sengaja dikosongkan

No. : JK/SV/12/06/034

8 Juni 2012

Kepada Yth.

PT EATERTAINMENT INTERNATIONAL TBK
Jl. Ciputat Raya
Pondok Pinang Center Blok C/46-48
Jakarta 12310

U.p. : Direksi

Hal : Ringkasan Penilaian Segmen Usaha Restoran Amigos dan Restoran Papa Ron's Pizza, termasuk *Storerom* HO serta Putt-Putt South East Asia Limited yang Dimiliki oleh PT Eatertainment International Tbk

Dengan hormat,

Kantor Jasa Penilai Publik (selanjutnya disebut "**KJPP**") Jennywati, Kusnanto & rekan (selanjutnya disebut "**JKR**" atau "**kami**") mendapat penugasan oleh manajemen PT Eatertainment International Tbk (selanjutnya disebut "**Perseroan**") untuk memberikan pendapat sebagai penilai independen atas nilai pasar wajar segmen usaha restoran Amigos dan restoran Papa Ron's Pizza, termasuk *storerom* HO serta Putt-Putt South East Asia Limited (selanjutnya disebut "**Putt-Putt**") yang dimiliki oleh Perseroan (selanjutnya disebut "**Obyek Penilaian**"). Penugasan kami tersebut sesuai dengan surat penawaran kami No. JK/12/03/019 tanggal 1 Maret 2012 yang telah disetujui oleh manajemen Perseroan.

Selanjutnya, kami sebagai KJPP resmi berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 2.09.0022 tanggal 24 Maret 2009 dan terdaftar sebagai kantor jasa profesi penunjang pasar modal di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (selanjutnya disebut "**Bapepam-LK**") dengan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal dari Bapepam-LK No. 05/BL/STTD P/B/2010 (penilai usaha), menyatakan bahwa kami telah meneliti dan menilai Obyek Penilaian dengan tujuan untuk mengungkapkan pendapat mengenai nilai pasar wajar dari Obyek Penilaian pada tanggal 31 Desember 2011.

Sebelumnya, kami telah menyusun dan menerbitkan Laporan Penilaian Segmen Usaha Restoran Amigos dan Restoran Papa Ron's Pizza, serta Putt-Putt South East Asia Limited No. JK/SV/12/05/026 tanggal 11 Mei 2012. Namun, sehubungan dengan Perubahan dan/atau Tambahan Informasi atas Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I Perseroan, maka dengan ini kami menerbitkan kembali Laporan Penilaian Segmen Usaha Restoran Amigos dan Restoran Papa Ron's Pizza, termasuk *storerom* HO serta Putt-Putt South East Asia Limited. Perubahan-perubahan tersebut tidak merubah kesimpulan nilai pasar wajar dari segmen usaha Restoran Amigos dan Restoran Papa Ron's Pizza, termasuk *storerom* HO serta Putt-Putt South East Asia Limited dalam Laporan Penilaian kami.



ALASAN DAN LATAR BELAKANG RENCANA DIVESTASI

Perseroan adalah sebuah perseroan terbatas berstatus perusahaan terbuka (*publicly-held company*), didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah menjalankan usaha-usaha dalam bidang restoran, rekreasi, pertunjukan-pertunjukan, jasa, perdagangan, pengangkutan dan keagenan. Perseroan berkantor pusat di Jl. Ciputat Raya, Pondok Pinang Center Blok C/46-48, Jakarta 12310 dengan nomor telepon: (021) 75915031 dan (021) 75915032 dan nomor faksimili: (021) 75915029.

Saat ini, Perseroan memiliki segmen usaha restoran yang dikenal dengan nama dagang restoran Amigos sebanyak 2 unit dan Papa Ron's Pizza sebanyak 5 unit. Selain itu, Perseroan juga memiliki pendapatan waralaba atas hak usaha restoran Papa Ron's Pizza. Bisnis restoran yang digeluti Perseroan tidak memberikan dampak pengembangan bisnis sebagaimana yang diharapkan. Hal ini terlihat dari volume bisnis, hasil penjualan dan laba bersih yang tidak banyak berkembang pada 5 tahun terakhir. Sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan Perseroan yang telah diaudit, pendapatan-pendapatan dari restoran yang dimiliki oleh Perseroan tersebut tidak mengalami peningkatan yang signifikan untuk tahun 2007 sampai dengan 2011, sehingga operasi restoran-restoran tersebut mengalami rugi usaha secara terus menerus pada periode tersebut.

Selain itu, Perseroan memiliki 1 entitas anak, yaitu Putt-Putt yang berkedudukan di British Virgin Island. Putt-Putt bergerak dalam bidang usaha rekreasi keluarga melalui kepemilikan hak *subfranchisor* untuk Putt-Putt ® Golf, BankShot™ Basketball dan Super Ice™ Skating. Perseroan memiliki kepemilikan sebesar 100,00% terhadap Putt-Putt sejak tahun 1997. Pada saat ini, Putt-Putt sudah tidak menjalankan kegiatan operasionalnya.

Prospek pengembangan bisnis restoran dan hiburan yang dimiliki oleh Perseroan untuk 5 tahun ke depan diperkirakan tidak akan membuahkan hasil yang berbeda jauh dengan kondisi sekarang, ditambah lagi dengan semakin meningkatnya persaingan di bisnis restoran dan hiburan membuat Perseroan menelaah kembali strategi dan perencanaan pengembangan bisnis dengan tujuan memberikan hasil pengembangan usaha yang lebih menarik bagi para penanam modal dan pemilik saham.

Oleh karena itu, Perseroan merencanakan untuk melepaskan seluruh segmen usaha dan Putt-Putt yang saat ini dimiliki oleh Perseroan kepada pihak yang terafiliasi dengan Perseroan, yaitu PT Eatertainment Indonesia (selanjutnya disebut "**EI**") (selanjutnya disebut "**Rencana Divestasi**"). Rencana Divestasi ini dilakukan melihat tidak terdapatnya sinergi atas restoran restoran yang dimiliki oleh Perseroan terhadap rencana Perseroan pada masa yang akan datang, yaitu pengembangan usaha di bidang pertambangan batubara.

Setelah menjalankan Rencana Divestasi, Perseroan berencana melakukan akuisisi dan investasi pada bidang usaha baru, yaitu pertambangan batubara. Perseroan melihat suatu peluang usaha pada sektor pertambangan Indonesia sebagai salah satu lahan bisnis yang baik untuk meningkatkan pendapatan dan laba usaha Perseroan sehingga dapat meningkatkan kinerja Perseroan di masa yang akan datang.



Sehubungan dengan hal tersebut di atas, setelah Rencana Divestasi dilaksanakan, Perseroan berencana untuk melakukan akuisisi dan investasi pada perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara sebagai berikut:

- Akuisisi atas 99,13% saham PT Naga Mas Makmur Jaya (selanjutnya disebut “**NMMJ**”). NMMJ merupakan entitas induk dari PT Mega Raya Kusuma (selanjutnya disebut “**MRK**”) dengan kepemilikan efektif sebesar 80,00%. Selanjutnya, MRK merupakan entitas induk dari PT International Prima Coal (selanjutnya disebut “**IPC**”) dengan kepemilikan efektif sebesar 49,00%.
- Investasi atas saham baru yang dikeluarkan PT Rajawali Resources (selanjutnya disebut “**RR**”) sebanyak 137.000 saham. RR merupakan entitas induk dari PT Triaryani (selanjutnya disebut “**TY**”) dengan kepemilikan efektif sebesar 85,00%. Kepemilikan saham Perseroan atas RR setelah pengambilalihan saham ini menjadi sebesar 99,64%.

Selanjutnya, sehubungan dengan Rencana Divestasi, mengingat:

- Oktobriana merupakan Direktur Perseroan dan Direktur Utama EI; dan
- Indrajaty Hadi Wardoyo merupakan Komisaris Perseroan dan EI. Selain itu, pada tanggal 31 Desember 2011, Indrajaty Hadi Wardoyo merupakan pemegang saham EI sebesar 99,80%.

Rencana Divestasi tersebut mengandung unsur transaksi afiliasi, sehingga Perseroan harus memenuhi Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 tentang “Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu” yang dimuat dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009 (selanjutnya disebut “**Peraturan IX.E.1**”).

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasi Perseroan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut “**KAP**”) Osman Bing Satrio & Rekan (selanjutnya disebut “**OBSR**”) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, nilai buku ekuitas Perseroan adalah sebesar minus Rp 17,63 miliar. Selanjutnya, nilai transaksi pada Rencana Divestasi adalah sebesar Rp 3,60 miliar, sehingga nilai Rencana Divestasi tersebut mencerminkan lebih dari 50,00% nilai ekuitas. Dengan demikian, Rencana Divestasi merupakan transaksi material sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2 tentang “Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama” yang dimuat dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011 (selanjutnya disebut “**Peraturan IX.E.2**”).

Untuk transaksi yang tergolong dalam kategori transaksi afiliasi dan transaksi material, Peraturan IX.E.1 dan Peraturan IX.E.2 mensyaratkan adanya laporan penilai atas transaksi tersebut, yang disiapkan oleh penilai independen.

Dengan demikian, dalam rangka pelaksanaan Rencana Divestasi tersebut, maka Perseroan menunjuk penilai independen, JKR, untuk menyusun Laporan Penilaian Obyek Penilaian dari Rencana Divestasi.



PREMIS PENILAIAN

Kami telah melakukan penilaian atas nilai pasar Obyek Penilaian dengan premis penilaian bahwa Perseroan adalah perusahaan yang “*going concern*”.

TUJUAN DAN MAKSUD PENILAIAN

Tujuan penilaian adalah untuk memperoleh pendapat yang bersifat independen tentang nilai pada tanggal efektif penilaian, dari Obyek Penilaian yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah dan atau ekuivalensinya pada tanggal 31 Desember 2011.

Maksud dari penilaian adalah untuk memberikan gambaran tentang nilai pasar wajar dari Obyek Penilaian yang selanjutnya akan digunakan sebagai rujukan dan pertimbangan oleh manajemen Perseroan dalam rangka Rencana Divestasi.

Penilaian ini dilaksanakan dengan memenuhi ketentuan-ketentuan dalam Peraturan Bapepam-LK VIII.C.3 No. Kep-196/BL/2012 tanggal 19 April 2012 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Usaha di Pasar Modal dan Standar Penilaian Indonesia 2007 (SPI 2007).

DEFINISI NILAI YANG DIGUNAKAN

Untuk keperluan penilaian Obyek Penilaian, standar nilai yang sesuai untuk digunakan dalam penilaian ini khususnya sebagai salah satu dasar penetapan nilai penyertaan, berdasarkan Standar Penilaian Indonesia (SPI) 2007 adalah nilai pasar wajar, yang definisinya diatur pada Panduan Praktek Penilaian Indonesia 6 Penilaian Bisnis (“PPPI 6”), yaitu “estimasi jumlah uang tunai atau yang bersifat ekuivalen yang dapat diperoleh dari suatu transaksi jual beli perusahaan atau saham atau kepentingan dalam perusahaan antara pembeli yang berminat membeli (*willing buyer*) dan penjual yang berminat menjual (*willing seller*) yang keduanya memiliki kemampuan untuk melakukan suatu transaksi, bertindak tanpa ada keterpaksaan dan masing-masing memiliki fakta dan informasi yang relevan” (SPI 2007-PPPI 6.3.26).

INDEPENDENSI PENILAI

Dalam mempersiapkan laporan penilaian segmen usaha, JKR bertindak secara independen tanpa adanya benturan kepentingan dan tidak terafiliasi dengan Perseroan ataupun pihak-pihak yang terafiliasi dengan Perseroan. JKR juga tidak memiliki kepentingan ataupun keuntungan pribadi terkait dengan penugasan ini. Selanjutnya, laporan penilaian segmen usaha ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau merugikan pihak manapun. Imbalan yang kami terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh nilai yang dihasilkan dari proses analisa penilaian segmen usaha ini dan JKR hanya menerima imbalan sesuai dengan surat penugasan JKR No. JK/12/03/019 tanggal 1 Maret 2012.



TANGGAL EFEKTIF PENILAIAN

Nilai pasar wajar dalam penilaian segmen usaha diperhitungkan pada tanggal 31 Desember 2011. Tanggal ini dipilih atas dasar pertimbangan kepentingan dan tujuan penilaian serta dari data keuangan Perseroan yang kami terima. Data keuangan tersebut berupa laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang menjadi dasar penilaian ini.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL PENILAIAN (*SUBSEQUENT EVENT*)

Dari tanggal penilaian, yaitu tanggal 31 Desember 2011, sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan penilaian segmen usaha, yaitu tanggal 8 Juni 2012, tidak terdapat kejadian penting setelah tanggal penilaian (*subsequent event*).

RUANG LINGKUP

Dalam melakukan penilaian untuk memperkirakan nilai pasar wajar Obyek Penilaian, kami telah menelaah, mempertimbangkan, mengacu, atau melaksanakan prosedur atas data dan informasi sebagai berikut:

1. *Draft* Prospektus Perseroan atas Penawaran Umum Terbatas I yang dipersiapkan oleh manajemen Perseroan;
2. Laporan keuangan konsolidasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang telah diaudit oleh OBSR sebagaimana tertuang dalam laporannya No. GAR112 0552 EINT RW tanggal 7 Juni 2012;
3. Laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dengan angka perbandingan tanggal 31 Desember 2009 yang telah diaudit oleh KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (selanjutnya disebut "**ARHJ**") sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 074/ARHJ-02/EI-EA/ST/GA/04.12 tanggal 4 April 2012;
4. Laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dengan angka perbandingan tanggal 31 Desember 2007 yang telah diaudit oleh ARHJ sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 143/ARHJ-RD/ST-EI/GA/03.12 tanggal 26 Maret 2012;
5. Proyeksi laporan keuangan Obyek Penilaian untuk tahun 2012 – 2021 yang disusun oleh manajemen Perseroan;
6. Laporan Penilaian Properti yang dimiliki oleh Perseroan per tanggal 31 Desember 2011 yang dilakukan oleh KJPP Firman Suryantoro Sugeng Suzy Hartomo & Rekan (selanjutnya disebut "**FAST**") sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 044/AV/FAST-JKT/IV/12 tanggal 25 April 2012;



7. Informasi mengenai rencana-rencana bisnis yang akan dilakukan oleh Perseroan di masa mendatang;
8. Surat Representasi dari manajemen Perseroan terkait dengan Rencana Divestasi;
9. Dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penugasan;
10. Anggaran dasar Perseroan yang terakhir sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 4 tanggal 2 Juni 2008 dari Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan undang-undang mengenai Perseroan Terbatas;
11. Hasil wawancara dengan pihak manajemen Perseroan, yaitu Bapak Hendra Surya dengan posisi sebagai Direktur Utama, mengenai alasan, latar belakang, dan hal-hal lain yang terkait Rencana Divestasi;
12. Tarif pajak yang diberlakukan atas Perseroan adalah berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku, yaitu 25,00%;
13. Informasi lain dari pihak manajemen Perseroan serta pihak-pihak lain yang relevan untuk penugasan;
14. Data dan informasi industri berdasarkan media cetak maupun elektronik antara lain *website* Aswath Damodaran, *website* Bank Indonesia dan *website* Bursa Efek Indonesia;
15. Data dan informasi pasar berdasarkan media cetak maupun elektronik antara lain *website* Aswath Damodaran, *website* Bank Indonesia dan *website* Bursa Efek Indonesia;
16. Data dan informasi ekonomi berdasarkan media cetak maupun elektronik antara lain *website* Aswath Damodaran, *website* Bank Indonesia dan *website* Bursa Efek Indonesia;
17. Berbagai sumber informasi baik berdasarkan media cetak maupun elektronik dan hasil analisis lain yang kami anggap relevan.

Dalam melaksanakan analisis, kami mengasumsikan dan bergantung pada keakuratan dan kelengkapan dari semua informasi keuangan dan informasi-informasi lain yang diberikan kepada kami oleh Perseroan atau yang tersedia secara umum, dan kami tidak bertanggung jawab atas kebenaran informasi-informasi tersebut.

Kami tidak memberikan pendapat atas dampak perpajakan dari Obyek Penilaian. Jasa-jasa yang kami berikan kepada Perseroan hanya merupakan penilaian atas Obyek Penilaian dan penyusunan pendapat kewajaran atas Rencana Divestasi dan bukan jasa-jasa akuntansi, audit, atau perpajakan. Pekerjaan kami yang berkaitan dengan penilaian tidak merupakan dan tidak dapat ditafsirkan merupakan dalam bentuk apapun, suatu penelaahan atau audit atau pelaksanaan prosedur-prosedur tertentu atas informasi keuangan. Pekerjaan tersebut juga tidak dapat dimaksudkan untuk mengungkapkan kelemahan dalam pengendalian internal, kesalahan, atau penyimpangan dalam laporan keuangan atau pelanggaran hukum. Selain itu, kami tidak mempunyai kewenangan dan tidak mencoba mendapatkan bentuk transaksi-transaksi lainnya yang dilakukan Perseroan.



ASUMSI-ASUMSI POKOK

Penilaian ini disusun berdasarkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan-peraturan Pemerintah yang berlaku sampai dengan tanggal penerbitan laporan penilaian segmen usaha ini.

Dalam penugasan penilaian ini, kami mengasumsikan terpenuhinya semua kondisi dan kewajiban Perseroan. Kami juga mengasumsikan bahwa dari tanggal penilaian sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan penilaian tidak terjadi perubahan apapun yang berpengaruh secara material terhadap asumsi-asumsi yang digunakan dalam penilaian. Kami tidak bertanggung jawab untuk menegaskan kembali atau melengkapi, memutakhirkan (*update*) pendapat kami karena adanya perubahan asumsi dan kondisi serta peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal surat ini.

KONDISI PEMBATAS

Dalam melaksanakan analisis, kami mengasumsikan dan bergantung pada keakuratan, kehandalan dan kelengkapan dari semua informasi keuangan dan informasi-informasi lain yang diberikan kepada kami oleh Perseroan atau yang tersedia secara umum yang pada hakekatnya adalah benar, lengkap dan tidak menyesatkan, dan kami tidak bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan independen terhadap informasi-informasi tersebut. Kami juga bergantung kepada jaminan dari manajemen Perseroan bahwa mereka tidak mengetahui fakta-fakta yang menyebabkan informasi-informasi yang diberikan kepada kami menjadi tidak lengkap atau menyesatkan.

Analisis penilaian segmen usaha Perseroan dipersiapkan menggunakan data dan informasi sebagaimana diungkapkan di atas. Segala perubahan atas data dan informasi tersebut dapat mempengaruhi hasil akhir pendapat kami secara material. Kami tidak bertanggung jawab atas perubahan kesimpulan atas penilaian kami maupun segala kehilangan, kerusakan, biaya ataupun pengeluaran apapun yang disebabkan oleh ketidakterbukaan informasi sehingga data yang kami peroleh menjadi tidak lengkap dan atau dapat disalahartikan.

Karena hasil dari penilaian kami sangat tergantung dari data serta asumsi-asumsi yang mendasarinya, perubahan pada sumber data serta asumsi sesuai data pasar akan merubah hasil dari penilaian kami. Oleh karena itu, kami sampaikan bahwa perubahan terhadap data yang digunakan dapat berpengaruh terhadap hasil penilaian, dan bahwa perbedaan yang terjadi dapat bernilai material. Walaupun isi dari laporan penilaian ini telah dilaksanakan dengan itikad baik dan dengan cara yang profesional, kami tidak dapat menerima tanggung jawab atas kemungkinan terjadinya perbedaan kesimpulan yang disebabkan oleh adanya analisis tambahan, diaplikasikannya hasil penilaian sebagai dasar untuk melakukan analisis transaksi, ataupun adanya perubahan dalam data yang dijadikan sebagai dasar penilaian.

Pekerjaan kami yang berkaitan dengan penilaian segmen usaha Perseroan tidak merupakan dan tidak dapat ditafsirkan dalam bentuk apapun, suatu penelaahan atau audit atau pelaksanaan prosedur-prosedur tertentu atas informasi keuangan. Pekerjaan tersebut juga tidak dapat dimaksudkan untuk mengungkapkan kelemahan dalam pengendalian internal, kesalahan, atau penyimpangan dalam laporan keuangan atau pelanggaran hukum.



PENDEKATAN PENILAIAN YANG DIGUNAKAN

Penilaian segmen usaha Perseroan didasarkan pada analisis internal dan eksternal. Analisis internal akan berdasarkan pada data yang disediakan oleh manajemen, analisis historis atas Neraca dan Laporan Laba Rugi Perseroan, pengkajian atas kondisi operasi, dan manajemen serta sumber daya yang dimiliki Perseroan. Prospek Perseroan di masa yang akan datang kami evaluasi berdasarkan rencana usaha serta proyeksi yang diberikan oleh manajemen yang telah kami kaji kewajaran dan konsistensinya. Analisis eksternal didasarkan pada kajian singkat terhadap faktor-faktor eksternal yang dipertimbangkan sebagai penggerak nilai (*value drivers*) termasuk juga kajian singkat atas prospek dari industri yang bersangkutan.

Dalam mengaplikasikan metode penilaian untuk menentukan Indikasi Nilai Pasar suatu "*business interest*" perlu beracuan pada Laporan Keuangan (Neraca dan Laporan Laba Rugi) yang representatif, oleh karenanya diperlukan penyesuaian terhadap nilai buku Neraca dan normalisasi keuntungan Laporan Laba Rugi yang biasanya disusun oleh akuntan berdasarkan nilai historis. Betapapun nilai buku suatu perusahaan yang direfleksikan dalam Neraca dan Laporan Laba Rugi adalah nilai perolehan dan tidak mencerminkan nilai ekonomis yang dapat sepenuhnya dijadikan acuan sebagai nilai pasar wajar segmen usaha saat penilaian tersebut.

METODE PENILAIAN YANG DIGUNAKAN

Metode penilaian yang digunakan dalam penilaian Obyek Penilaian adalah metode diskonto pendapatan ekonomi mendatang (*discounted future economic income method* atau *discounted cash flow [DCF] method*) dan metode kapitalisasi kelebihan pendapatan (*capitalized excess earning method*).

Metode diskonto pendapatan ekonomi mendatang dipilih mengingat bahwa kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh Perseroan di masa depan masih akan berfluktuasi sesuai dengan perkiraan atas perkembangan usaha Perseroan. Dalam melaksanakan penilaian dengan metode ini, operasi Perseroan diproyeksikan sesuai dengan perkiraan atas perkembangan usaha Perseroan. Pendapatan ekonomi mendatang yang dihasilkan berdasarkan proyeksi dikonversi menjadi nilai kini dengan tingkat diskonto yang sesuai dengan tingkat risiko. Indikasi nilai adalah total nilai kini dari pendapatan ekonomi mendatang tersebut.

Metode kapitalisasi kelebihan pendapatan merupakan metode penilaian yang berdasarkan pada pendekatan neraca (*balance sheet approach*). Dengan metode ini, nilai dari semua komponen aset dan kewajiban (*liabilities*) harus disesuaikan menjadi nilai pasar wajar, kecuali untuk komponen-komponen yang telah menunjukkan nilai pasar wajar (seperti kas/bank atau hutang bank).



Selain aset berwujud, nilai pasar wajar aset tak berwujud (*intangible assets*) juga perlu diperkirakan. Untuk menghitung nilai aset tak berwujud, terlebih dahulu dihitung nilai aset berwujud bersih (*net tangible asset*) dengan mengurangkan nilai pasar wajar kewajiban dari nilai pasar wajar aset berwujud (setelah semua nilai pada neraca disesuaikan). Setelah itu diperkirakan nilai pendapatan yang diharapkan (*expected earning*) per tahun dari nilai aset berwujud bersih tersebut dengan menggunakan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang wajar.

Sebagai langkah selanjutnya perlu dihitung pendapatan normal (*normalized earning*) dari perusahaan yang dinilai dengan menyesuaikan laporan laba rugi. Selisih antara pendapatan normal dengan pendapatan yang diharapkan merupakan kelebihan pendapatan (*excess earning*) yang dihasilkan oleh aset berwujud bersih. Nilai aset tak berwujud kemudian dihitung dengan cara mengkapitalisasikan kelebihan pendapatan tersebut dengan tingkat kapitalisasi (*capitalization rate*) yang sesuai. Langkah berikutnya adalah menghitung indikasi nilai pasar wajar saham dengan menjumlahkan nilai aset berwujud bersih dan nilai aset tak berwujud.

Indikasi nilai pasar wajar saham yang telah diperoleh masih harus dikurangi lagi dengan diskon marketabilitas (*discount for lack of marketability*) untuk mendapatkan nilai pasar saham, karena jika dibandingkan dengan perusahaan yang sudah *go public*, saham perusahaan tertutup akan lebih sulit untuk dijual. Indikasi nilai pasar wajar penyertaan saham dihitung berdasarkan proporsi penyertaan saham terhadap keseluruhan saham yang telah diterbitkan.

Apabila penyertaan saham yang dinilai merupakan penyertaan saham minoritas, yang tidak memiliki kendali terhadap perusahaan, maka indikasi nilai pasar wajar penyertaan saham ini masih harus dikurangi lagi dengan *discount for lack of control*/diskon minoritas untuk mendapatkan nilai pasar wajar penyertaan saham.

Pendekatan dan metode penilaian diatas adalah yang kami anggap paling sesuai untuk diaplikasikan dalam penugasan ini dan telah disepakati oleh pihak manajemen Perseroan. Tidak tertutup kemungkinan untuk diaplikasikannya pendekatan dan metode penilaian lain yang dapat memberikan hasil yang berbeda.

Selanjutnya nilai-nilai yang diperoleh dari tiap-tiap metode tersebut direkonsiliasi dengan melakukan pembobotan.



RINGKASAN HASIL PENILAIAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ringkasan hasil penilaian kami adalah sebagai berikut:

I. Nilai Pasar Wajar Obyek Penilaian Berdasarkan Metode Diskonto Pendapatan Ekonomi Mendatang

Berdasarkan metode diskonto pendapatan ekonomi mendatang, diperoleh hasil bahwa indikasi nilai pasar wajar Obyek Penilaian sebelum diskon marketabilitas adalah sebesar Rp 5.375 juta. Dengan diskon marketabilitas sebesar 40,00%, maka nilai pasar wajar Obyek Penilaian adalah sebesar Rp 3.225 juta.

II. Nilai Pasar Wajar Obyek Penilaian Berdasarkan Metode Kapitalisasi Kelebihan Pendapatan

Berdasarkan metode kapitalisasi kelebihan pendapatan, diperoleh hasil bahwa indikasi nilai pasar wajar Obyek Penilaian sebelum diskon marketabilitas adalah sebesar Rp 5.782 juta. Dengan diskon marketabilitas sebesar 40,00%, maka nilai pasar wajar Obyek Penilaian adalah sebesar Rp 3.469 juta.

III. Rekonsiliasi Nilai

Untuk mendapatkan nilai pasar wajar yang mewakili nilai dari kedua metode penilaian yang digunakan, dilakukan rekonsiliasi dengan terlebih dahulu melakukan pembobotan terhadap nilai pasar wajar yang dihasilkan dari kedua metode tersebut, masing-masing dengan bobot 50,00% untuk metode diskonto pendapatan ekonomi mendatang dan metode kapitalisasi kelebihan pendapatan.

Alasan penilai memberikan bobot 50,00% masing-masing untuk metode diskonto pendapatan ekonomi mendatang dan metode kapitalisasi kelebihan pendapatan, karena data-data dan informasi yang digunakan pada metode diskonto pendapatan ekonomi mendatang dan metode kapitalisasi kelebihan pendapatan yang kami gunakan untuk menentukan nilai pasar wajar Obyek Penilaian merupakan data-data dan informasi yang memiliki tingkat kehandalan yang sama.

Berdasarkan hasil rekonsiliasi tersebut, diperoleh hasil bahwa nilai pasar wajar Obyek Penilaian adalah sebesar Rp 3.347 juta.



Sehubungan dengan penilaian ini, kami ingin menekankan bahwa nilai saham yang dihitung dengan metode diskonto pendapatan ekonomi mendatang didasarkan atas asumsi-asumsi mengenai tingkat pendapatan, beban dan akun-akun neraca yang dikembangkan pihak manajemen Perseroan melalui analisis atas kinerja historis dan pernyataan manajemen Perseroan mengenai rencana-rencana untuk masa yang akan datang sebelum Rencana Divestasi. Kami melakukan penelaahan atas asumsi-asumsi tersebut, dan menurut pendapat kami, asumsi-asumsi tersebut wajar. Akan tetapi, kami tidak bertanggung jawab atas asumsi-asumsi tersebut. Setiap perubahan dari asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi perhitungan nilai Obyek Penilaian. Karena tidak ada kepastian bahwa dasar-dasar dan asumsi-asumsi tersebut akan terealisasi, kami tidak dapat memberikan jaminan bahwa hasil-hasil yang diproyeksikan akan tercapai.

KESIMPULAN PENILAIAN

Berdasarkan hasil analisis atas seluruh data dan informasi yang telah kami terima dan dengan mempertimbangkan semua faktor yang relevan yang mempengaruhi penilaian, maka menurut pendapat kami nilai pasar wajar Obyek Penilaian pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 3.347 juta.

Nilai pasar wajar tersebut kami tentukan berdasarkan data dan informasi yang kami peroleh dari pihak manajemen Perseroan dan pihak-pihak lain yang relevan dengan penilaian. Kami menganggap bahwa semua informasi tersebut adalah benar, dan bahwa tidak ada keadaan atau hal-hal yang tidak terungkap yang akan mempengaruhi indikasi nilai pasar wajar tersebut secara material.

Kami tidak melakukan penyelidikan dan juga bukan merupakan tanggung jawab kami kemungkinan terjadinya masalah yang berkaitan dengan status hukum kepemilikan, kewajiban utang dan/atau sengketa atas Obyek Penilaian. Kami tegaskan pula bahwa kami tidak memperoleh manfaat atau keuntungan apapun baik saat ini maupun di masa datang, dan imbalan jasa yang telah disetujui atas penilaian Obyek Penilaian tidak tergantung pada nilai yang dilaporkan.



DISTRIBUSI PENILAIAN

Penilaian ini hanya ditujukan untuk kepentingan Direksi Perseroan dalam kaitannya dengan Rencana Divestasi serta tidak dapat digunakan atau dikutip untuk tujuan lain tanpa adanya ijin tertulis dari JKR dan/atau tidak untuk digunakan oleh pihak lain.

Penilaian ini juga disusun berdasarkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan yang ada pada saat ini. Kami tidak bertanggung jawab untuk menegaskan kembali atau melengkapi pendapat kami karena peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal surat ini. Walaupun demikian, kami memiliki hak untuk, jika diperlukan, merubah atau melengkapi hasil dari laporan ini jika terdapat tambahan informasi yang relevan setelah tanggal laporan ini yang kami anggap dapat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil penilaian kami. Laporan penilaian ini hanya dipersiapkan untuk dapat dipergunakan sesuai dengan tujuan yang telah disebutkan di atas, dan tidak dapat dipergunakan untuk tujuan lainnya.

Pendapat yang kami sampaikan di sini harus dipandang sebagai satu kesatuan bersama dengan laporan lengkap yang telah kami siapkan. Penggunaan sebagian analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan keseluruhan informasi dan analisis dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan.

Penilaian ini tidak sah apabila tidak dibubuhi tanda tangan pihak yang berwenang dan stempel perusahaan (corporate seal) dari KJPP Jennywati, Kusnanto & rekan.

Hormat kami,

KJPP JENNYWATI, KUSNANTO & REKAN



Willy D. Kusnanto

Rekan

Izin Penilai : B-1.09.00153
STTD : 05/BL/STTD-P/B/2010
Klasifikasi Izin : Penilai Bisnis
MAPPI : 06-S-01996

No. : JK/FO/12/06/035

8 Juni 2012

Kepada Yth.

PT EATERTAINMENT INTERNATIONAL TBK
Jl. Ciputat Raya
Pondok Pinang Center Blok C/46-48
Jakarta 12310

U.p. : Direksi

Hal : Pendapat Kewajaran atas Rencana Divestasi

Dengan hormat,

PT Eatertainment International Tbk (selanjutnya disebut "**Perseroan**") merencanakan untuk melakukan penjualan segmen usaha Perseroan, yaitu restoran Papa Ron's Pizza dan restoran Amigos, termasuk *storeroom* HO serta kepemilikan Perseroan pada Putt-Putt South East Asia Limited (selanjutnya disebut "**Putt-Putt**") (selanjutnya disebut "**Obyek Transaksi**"), kepada pihak yang terafiliasi dengan Perseroan, yaitu PT Eatertainment Indonesia (selanjutnya disebut "**EI**"). Selanjutnya, Rencana Perseroan untuk melakukan penjualan segmen usaha dan Putt-Putt tersebut disebut "**Rencana Divestasi**".

Sehubungan dengan Rencana Divestasi tersebut, manajemen Perseroan telah menunjuk Kantor Jasa Penilai Publik (selanjutnya disebut "**KJPP**") Jennywati, Kusnanto & rekan (selanjutnya disebut "**JKR**") untuk memberikan pendapat sebagai penilai independen atas kewajaran Rencana Divestasi sesuai dengan surat penawaran dan/atau penugasan kami No. JK/12/03/019 tanggal 1 Maret 2012 yang telah disetujui oleh manajemen Perseroan. Selanjutnya, kami sebagai KJPP resmi berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 2.09.0022 tanggal 24 Maret 2009 dan terdaftar sebagai kantor jasa profesi penunjang pasar modal di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (selanjutnya disebut "**Bapepam-LK**") dengan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal dari Bapepam-LK No. 05/BL/STTD-P/B/2010 (penilai usaha) menyampaikan pendapat kewajaran ("**Pendapat Kewajaran**") atas Rencana Divestasi.

Sebelumnya, kami telah menyusun dan menerbitkan Laporan Pendapat Kewajaran atas Rencana Divestasi No. JK/FO/12/05/027 tanggal 11 Mei 2012. Namun, sehubungan dengan Perubahan dan/atau Tambahan Informasi atas Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I Perseroan, maka dengan ini kami menerbitkan kembali Laporan Pendapat Kewajaran atas Rencana Divestasi untuk menyesuaikan dengan tanggapan Bapepam-LK. Perubahan-perubahan tersebut tidak merubah kesimpulan pendapat kami dalam Laporan Pendapat Kewajaran ini.



ALASAN DAN LATAR BELAKANG RENCANA DIVESTASI

Perseroan adalah sebuah perseroan terbatas berstatus perusahaan terbuka (*publicly-held company*), didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah menjalankan usaha-usaha dalam bidang restoran, rekreasi, pertunjukan-pertunjukan, jasa, perdagangan, pengangkutan dan keagenan. Perseroan berkantor pusat di Jl. Ciputat Raya, Pondok Pinang Center Blok C/46-48, Jakarta 12310 dengan nomor telepon: (021) 75915031 dan (021) 75915032 dan nomor faksimili: (021) 75915029.

Saat ini, Perseroan memiliki segmen usaha restoran yang dikenal dengan nama dagang restoran Amigos sebanyak 2 unit dan Papa Ron's Pizza sebanyak 5 unit. Selain itu, Perseroan juga memiliki pendapatan waralaba atas hak usaha restoran Papa Ron's Pizza. Bisnis restoran yang digeluti Perseroan tidak memberikan dampak pengembangan bisnis sebagaimana yang diharapkan. Hal ini terlihat dari volume bisnis, hasil penjualan dan laba bersih yang tidak banyak berkembang pada 5 tahun terakhir. Sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan Perseroan yang telah diaudit, pendapatan-pendapatan dari restoran yang dimiliki oleh Perseroan tersebut tidak mengalami peningkatan yang signifikan untuk tahun 2007 sampai dengan 2011, sehingga operasi restoran-restoran tersebut mengalami rugi usaha secara terus menerus pada periode tersebut.

Selain itu, Perseroan memiliki 1 entitas anak, yaitu Putt-Putt yang berkedudukan di British Virgin Island. Putt-Putt bergerak dalam bidang usaha rekreasi keluarga melalui kepemilikan hak *subfranchisor* untuk Putt-Putt® Golf, BankShot™ Basketball dan Super Ice™ Skating. Perseroan memiliki kepemilikan sebesar 100,00% terhadap Putt-Putt sejak tahun 1997. Pada saat ini, Putt-Putt sudah tidak menjalankan kegiatan operasionalnya.

Prospek pengembangan bisnis restoran dan hiburan yang dimiliki oleh Perseroan untuk 5 tahun ke depan diperkirakan tidak akan membuahkan hasil yang berbeda jauh dengan kondisi sekarang, ditambah lagi dengan semakin meningkatnya persaingan di bisnis restoran dan hiburan membuat Perseroan menelaah kembali strategi dan perencanaan pengembangan bisnis dengan tujuan memberikan hasil pengembangan usaha yang lebih menarik bagi para penanam modal dan pemilik saham.

Oleh karena itu, Perseroan merencanakan untuk melepaskan seluruh segmen usaha dan Putt-Putt yang saat ini dimiliki oleh Perseroan kepada pihak yang terafiliasi dengan Perseroan, yaitu EI. Rencana Divestasi ini dilakukan melihat tidak terdapatnya sinergi atas restoran-restoran yang dimiliki oleh Perseroan terhadap rencana Perseroan pada masa yang akan datang, yaitu pengembangan usaha di bidang pertambangan batubara.

Setelah menjalankan Rencana Divestasi, Perseroan berencana melakukan akuisisi dan investasi pada bidang usaha baru, yaitu pertambangan batubara. Perseroan melihat suatu peluang usaha pada sektor pertambangan Indonesia sebagai salah satu lahan bisnis yang baik untuk meningkatkan pendapatan dan laba usaha Perseroan sehingga dapat meningkatkan kinerja Perseroan di masa yang akan datang.



Sehubungan dengan hal tersebut di atas, setelah Rencana Divestasi dilaksanakan, Perseroan berencana untuk melakukan akuisisi dan investasi pada perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara sebagai berikut:

- Akuisisi atas 99,13% saham PT Naga Mas Makmur Jaya (selanjutnya disebut “**NMMJ**”). NMMJ merupakan entitas induk dari PT Mega Raya Kusuma (selanjutnya disebut “**MRK**”) dengan kepemilikan efektif sebesar 80,00%. Selanjutnya, MRK merupakan entitas induk dari PT International Prima Coal (selanjutnya disebut “**IPC**”) dengan kepemilikan efektif sebesar 49,00%.
- Investasi atas saham baru yang dikeluarkan PT Rajawali Resources (selanjutnya disebut “**RR**”) sebanyak 137.000 saham. RR merupakan entitas induk dari PT Triaryani (selanjutnya disebut “**TY**”) dengan kepemilikan efektif sebesar 85,00%. Kepemilikan saham Perseroan atas RR setelah pengambilalihan saham ini menjadi sebesar 99,64%.

Selanjutnya, sehubungan dengan Rencana Divestasi, mengingat:

- Oktobriana merupakan Direktur Perseroan dan Direktur Utama EI; dan
- Indrajaty Hadi Wardoyo merupakan Komisaris Perseroan dan EI. Selain itu, pada tanggal 31 Desember 2011, Indrajaty Hadi Wardoyo merupakan pemegang saham EI sebesar 99,80%.

Berdasarkan keterangan dan representasi dari manajemen Perseroan, manajemen Perseroan tidak memiliki benturan kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dengan Obyek Transaksi.

Rencana Divestasi tersebut mengandung unsur transaksi afiliasi, sehingga Perseroan harus memenuhi Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 tentang “Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu” yang dimuat dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009 (selanjutnya disebut “**Peraturan IX.E.1**”).

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasi Perseroan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut “**KAP**”) Osman Bing Satrio & Rekan (selanjutnya disebut “**OBSR**”) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, nilai buku ekuitas Perseroan adalah sebesar minus Rp 17,63 miliar. Selanjutnya, nilai transaksi pada Rencana Divestasi adalah sebesar Rp 3,60 miliar, sehingga nilai Rencana Divestasi tersebut mencerminkan lebih dari 50,00% nilai ekuitas. Dengan demikian, Rencana Divestasi merupakan transaksi material sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2 tentang “Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama” yang dimuat dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011 (selanjutnya disebut “**Peraturan IX.E.2**”).

Untuk transaksi yang tergolong dalam kategori transaksi afiliasi dan transaksi material, Peraturan IX.E.1 dan Peraturan IX.E.2 mensyaratkan adanya laporan penilai atas transaksi tersebut, yang disiapkan oleh penilai independen.



Dengan demikian, dalam rangka pelaksanaan Rencana Divestasi tersebut, maka Perseroan menunjuk penilai independen, JKR, untuk menyusun Pendapat Kewajaran dari Rencana Divestasi.

Selanjutnya, Pendapat Kewajaran ini hanya dapat digunakan sehubungan dengan Rencana Divestasi dan tidak dapat dipergunakan untuk kepentingan lainnya. Pendapat kewajaran ini juga tidak dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi untuk menyetujui atau tidak menyetujui Rencana Divestasi atau mengambil tindakan tertentu atas Rencana Divestasi.

OBYEK TRANSAKSI PENDAPAT KEWAJARAN

Obyek Transaksi dalam Pendapat Kewajaran atas Rencana Divestasi adalah segmen usaha Perseroan, yaitu restoran Papa Ron's Pizza dan restoran Amigos, termasuk *storeroom* HO serta Putt-Putt yang akan dijual oleh Perseroan kepada pihak yang terafiliasi dengan Perseroan, yaitu EI.

MAKSUD DAN TUJUAN PENDAPAT KEWAJARAN

Maksud dan tujuan pemberian Pendapat Kewajaran atas Rencana Divestasi adalah untuk memberikan gambaran mengenai kewajaran Rencana Divestasi dari aspek keuangan dan untuk memenuhi ketentuan yang berlaku, yaitu Peraturan IX.E.1 dan Peraturan IX.E.2.

TANGGAL PENDAPAT KEWAJARAN

Pendapat kewajaran atas Rencana Divestasi dalam Laporan Pendapat Kewajaran diperhitungkan pada tanggal 31 Desember 2011. Tanggal ini dipilih atas dasar pertimbangan kepentingan dan tujuan analisis Pendapat Kewajaran atas Rencana Divestasi.

RUANG LINGKUP

Dalam menyusun Pendapat Kewajaran ini, kami telah menelaah, mempertimbangkan, mengacu, atau melaksanakan prosedur atas data dan informasi, antara lain, sebagai berikut:

1. *Draft* Prospektus Perseroan atas Penawaran Umum Terbatas I yang dipersiapkan oleh manajemen Perseroan;
2. Laporan keuangan konsolidasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang telah diaudit oleh OBSR sebagaimana tertuang dalam laporannya No. GAR112 0552 EINT RW tanggal 7 Juni 2012;



3. Laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dengan angka perbandingan tanggal 31 Desember 2009 yang telah diaudit oleh KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (selanjutnya disebut “**ARHJ**”) sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 074/ARHJ-02/EI-EA/ST/GA/04.12 tanggal 4 April 2012;
4. Laporan keuangan Putt-Putt untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang telah diaudit oleh OBSR sebagaimana tertuang dalam laporannya No. GA 112 0451 PSEAL RW tanggal 30 April 2012;
5. Laporan keuangan Putt-Putt untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dengan angka perbandingan tanggal 31 Desember 2009 yang telah diaudit oleh ARHJ sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 039A/ARHJ-02/EI-TBK/DR/GA/03.11 tanggal 28 Maret 2011;
6. Laporan keuangan Putt-Putt untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dengan angka perbandingan tanggal 31 Desember 2007 yang telah diaudit oleh KAP Abdul Aziz (selanjutnya disebut “**AA**”) sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 440209 tanggal 11 Februari 2009;
7. Proyeksi laporan keuangan Obyek Transaksi untuk tahun 2012 – 2021 yang disusun oleh manajemen Perseroan;
8. *Business and Assets Transfer Agreement* (Perjanjian Pengalihan Kegiatan Usaha dan Aset) *Between PT Eatertainment International Tbk and PT Eatertainment Indonesia* pada tanggal 10 Mei 2012;
9. Laporan penilaian segmen usaha restoran Amigos dan restoran Papa Ron’s Pizza, termasuk *storeroom* HO serta Putt-Putt South East Asia Limited yang dimiliki oleh Perseroan yang dilakukan oleh JKR sebagaimana tertuang dalam laporannya No. JK/SV/12/06/034 tanggal 8 Juni 2012;
10. Proforma laporan keuangan Perseroan sebelum dan sesudah Rencana Divestasi yang telah di-review oleh OBSR;
11. Informasi mengenai rencana-rencana bisnis yang akan dilakukan oleh Perseroan di masa mendatang;
12. Surat Representasi dari manajemen Perseroan terkait dengan Rencana Divestasi;
13. Dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penugasan;
14. Anggaran dasar Perseroan yang terakhir sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 4 tanggal 2 Juni 2008 dari Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan undang-undang mengenai Perseroan Terbatas;
15. Hasil wawancara dengan pihak manajemen Perseroan, yaitu Bapak Hendra Surya dengan posisi sebagai Direktur Utama, mengenai alasan, latar belakang, dan hal-hal lain yang terkait Rencana Divestasi;



16. Data dan informasi industri berdasarkan media cetak maupun elektronik antara lain *website* Aswath Damodaran, *website* Bank Indonesia dan *website* Bursa Efek Indonesia;
17. Data dan informasi pasar berdasarkan media cetak maupun elektronik antara lain *website* Aswath Damodaran, *website* Bank Indonesia dan *website* Bursa Efek Indonesia;
18. Data dan informasi ekonomi berdasarkan media cetak maupun elektronik antara lain *website* Aswath Damodaran, *website* Bank Indonesia dan *website* Bursa Efek Indonesia;
19. Informasi lain dari pihak manajemen Perseroan serta pihak-pihak lain yang relevan untuk penugasan; dan
20. Berbagai sumber informasi baik berdasarkan media cetak maupun elektronik dan hasil analisis lain yang kami anggap relevan.

KONDISI PEMBATAS

Dalam melaksanakan analisis, kami mengasumsikan dan bergantung pada keakuratan, kehandalan dan kelengkapan dari semua informasi keuangan dan informasi-informasi lain yang diberikan kepada kami oleh Perseroan atau yang tersedia secara umum yang pada hakekatnya adalah benar, lengkap dan tidak menyesatkan, dan kami tidak bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan independen terhadap informasi-informasi tersebut. Kami juga bergantung kepada jaminan dari manajemen Perseroan bahwa mereka tidak mengetahui fakta-fakta yang menyebabkan informasi-informasi yang diberikan kepada kami menjadi tidak lengkap atau menyesatkan.

Analisis Pendapat Kewajaran atas Rencana Divestasi dipersiapkan menggunakan data dan informasi sebagaimana diungkapkan diatas. Segala perubahan atas data dan informasi tersebut dapat mempengaruhi hasil akhir pendapat kami secara material. Oleh karenanya, kami tidak bertanggung jawab atas perubahan kesimpulan atas Pendapat Kewajaran kami dikarenakan adanya perubahan data dan informasi tersebut.

Kami tidak melakukan inspeksi atas aset tetap atau fasilitas Perseroan. Selain itu, kami juga tidak memberikan pendapat atas dampak perpajakan dari Rencana Divestasi. Jasa-jasa yang kami berikan kepada Perseroan dalam kaitan dengan Rencana Divestasi hanya merupakan pemberian Pendapat Kewajaran atas Rencana Divestasi dan bukan jasa-jasa akuntansi, audit, atau perpajakan. Kami tidak melakukan penelitian atas keabsahan Rencana Divestasi dari aspek hukum dan implikasi aspek perpajakan dari Rencana Divestasi tersebut.



Pekerjaan kami yang berkaitan dengan Rencana Divestasi tidak merupakan dan tidak dapat ditafsirkan merupakan dalam bentuk apapun, suatu penelaahan atau audit atau pelaksanaan prosedur-prosedur tertentu atas informasi keuangan. Pekerjaan tersebut juga tidak dapat dimaksudkan untuk mengungkapkan kelemahan dalam pengendalian internal, kesalahan, atau penyimpangan dalam laporan keuangan atau pelanggaran hukum. Selain itu, kami tidak mempunyai kewenangan dan tidak berada dalam posisi untuk mendapatkan dan menganalisis suatu bentuk transaksi-transaksi lainnya diluar Rencana Divestasi yang ada dan mungkin tersedia untuk Perseroan serta pengaruh dari transaksi-transaksi tersebut terhadap Rencana Divestasi.

ASUMSI-ASUMSI POKOK

Pendapat Kewajaran ini disusun berdasarkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan-peraturan Pemerintah terkait dengan Rencana Divestasi pada tanggal Pendapat Kewajaran ini diterbitkan.

Dalam penyusunan Pendapat Kewajaran ini, kami menggunakan beberapa asumsi, seperti terpenuhinya semua kondisi dan kewajiban Perseroan dan semua pihak yang terlibat dalam Rencana Divestasi. Rencana Divestasi dilaksanakan seperti yang telah dijelaskan sesuai dengan jangka waktu (kesepakatan) yang telah ditetapkan, serta keakuratan informasi mengenai Rencana Divestasi yang diungkapkan oleh manajemen Perseroan.

Pendapat Kewajaran ini harus dipandang sebagai satu kesatuan dan penggunaan sebagian dari analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan informasi dan analisis lainnya secara utuh sebagai satu kesatuan dapat menyebabkan pandangan dan kesimpulan yang menyesatkan atas proses yang mendasari Pendapat Kewajaran. Penyusunan Pendapat Kewajaran ini merupakan suatu proses yang rumit dan mungkin tidak dapat dilakukan melalui analisis yang tidak lengkap.

Kami juga mengasumsikan bahwa dari tanggal penerbitan Pendapat Kewajaran ini sampai dengan tanggal terjadinya Rencana Divestasi tidak terjadi perubahan apapun yang berpengaruh secara material terhadap asumsi-asumsi yang digunakan dalam penyusunan Pendapat Kewajaran ini. Kami tidak bertanggung jawab untuk menegaskan kembali atau melengkapinya, memutakhirkan (*update*) pendapat kami karena adanya perubahan asumsi dan kondisi serta peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal surat ini.

INDEPENDENSI PENILAI

Dalam mempersiapkan Laporan Pendapat Kewajaran atas Rencana Divestasi, JKR bertindak secara independen tanpa adanya benturan kepentingan dan tidak terafiliasi dengan Perseroan ataupun pihak-pihak yang terafiliasi dengan Perseroan. JKR juga tidak memiliki kepentingan ataupun keuntungan pribadi terkait dengan penugasan ini. Selanjutnya, Laporan Pendapat Kewajaran ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau merugikan pihak manapun. Imbalan yang kami terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh kewajaran nilai yang dihasilkan dari proses analisis pendapat kewajaran ini dan JKR hanya menerima imbalan sesuai dengan surat penugasan JKR No. JK/12/03/019 tanggal 1 Maret 2012.



PERNYATAAN PENILAI

Dalam batas kemampuan dan keyakinan kami sebagai penilai, kami yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa Pernyataan dalam laporan ini, yang menjadi dasar dari analisis, pendapat dan kesimpulan yang diuraikan didalamnya adalah betul dan benar; laporan ini menjelaskan semua syarat-syarat pembatasan yang mempengaruhi analisis, pendapat dan kesimpulan yang tertera dalam laporan ini; dan laporan ini telah disusun sesuai dengan dan tunduk pada ketentuan-ketentuan dari Standar Penilaian Indonesia 2007 (SPI 2007) serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan VIII.C.3 No. Kep-340/BL/2009 tanggal 5 Oktober 2009 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Pendapat Kewajaran di Pasar Modal; serta telah dibuat dengan memenuhi Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI). Semua pernyataan dan data yang tercantum dalam laporan adalah benar adanya dan sesuai dengan pengetahuan dan itikad baik Penilai.

TANGGUNG JAWAB PENILAI

Dalam batas kemampuan dan keyakinan kami sebagai penilai, kami yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa, berdasarkan alasan dan latar belakang, maksud dan tujuan penyusunan Pendapat Kewajaran, ruang lingkup, kondisi pembatas, syarat pembatas, asumsi-asumsi pokok, data dan informasi yang diperoleh dan digunakan yang menjadi dasar dari analisis, pendapat dan kesimpulan yang diuraikan didalamnya adalah betul dan benar. Laporan ini menjelaskan semua syarat-syarat pembatasan serta asumsi-asumsi yang digunakan dalam analisis Pendapat Kewajaran ini serta yang mempengaruhi analisis, pendapat dan kesimpulan yang tertera dalam laporan ini; serta penilai bertanggung jawab atas perhitungan serta analisa sebagaimana tertera dalam Laporan Pendapat Kewajaran.

PENDEKATAN DAN PROSEDUR ANALISIS RENCANA DIVESTASI

Dalam evaluasi Pendapat Kewajaran atas Rencana Divestasi, kami telah melakukan analisis melalui pendekatan dan prosedur penilaian Rencana Divestasi dari hal-hal sebagai berikut:

- I. Analisis atas Rencana Divestasi;
- II. Analisis Kualitatif dan Kuantitatif atas Rencana Divestasi; dan
- III. Analisis atas Kewajaran Rencana Divestasi



III. Analisis Atas Kewajaran Rencana Divestasi

Analisis kewajaran Rencana Divestasi secara lengkap adalah sebagai berikut:

1. Sebagaimana tercantum pada PPBA, Perseroan akan melakukan Rencana Divestasi dengan harga sebesar Rp 3,60 miliar.

Selanjutnya berdasarkan penilaian saham yang dilakukan oleh JKR terhadap Obyek Transaksi sebagaimana termuat dalam laporan JKR No. JK/SV/12/05/026 pada tanggal 11 Mei 2012, nilai pasar wajar Obyek Transaksi adalah sebesar Rp 3,35 miliar.

Dengan demikian, nilai transaksi sebesar Rp 3,60 miliar adalah lebih tinggi dari nilai pasar wajar dari Obyek Transaksi sebesar Rp 3,35 miliar, sehingga Perseroan akan mendapat potensi nilai tambah sebesar Rp 0,25 miliar.

2. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasi Perseroan yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan memiliki saldo defisit sebesar Rp 28,36 miliar. Hal ini disebabkan oleh akumulasi kerugian yang dihasilkan dari usaha yang dimiliki Perseroan. Dengan dilakukannya Rencana Divestasi, Perseroan dapat mengurangi potensi kerugian yang mungkin terjadi di masa yang akan datang yang berasal dari kegiatan restoran Amigos dan Papa Ron's Pizza, serta Putt-Putt.
3. Sejak awal tahun 2010, Putt-Putt tidak lagi memiliki kegiatan operasional. Hal ini akan memberikan potensi kerugian di masa mendatang atas biaya-biaya tetap yang terjadi pada Putt-Putt, dimana Putt-Putt merupakan entitas anak yang dimiliki Perseroan sebesar 100,00%. Dengan Rencana Divestasi, Perseroan tidak lagi mempunyai kewajiban untuk membukukan kerugian yang dialami oleh Putt-Putt.
4. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, aset Perseroan terus menerus mengalami penurunan. Pendapatan Perseroan juga tidak mengalami kenaikan yang berarti, sedangkan Perseroan juga terus menerus membukukan rugi usaha. Dengan demikian, prospek usaha bisnis-bisnis yang dimiliki Perseroan pada Obyek Transaksi tidak memiliki prospek yang baik. Disamping itu, skala bisnis pada Obyek Transaksi juga kecil. Dengan demikian, rencana Perseroan untuk melakukan Rencana Divestasi adalah wajar.
5. Dengan dilakukan Rencana Divestasi, Perseroan akan lebih memfokuskan perhatiannya pada kegiatan usaha baru yang akan dilakukan Perseroan, yaitu pertambangan batubara, yang memiliki prospek yang cerah di masa mendatang. Hal ini tentu akan memberikan dampak positif bagi para pemegang saham.
6. Obyek Transaksi tidak memiliki nilai tambah serta sinergi signifikan terhadap kinerja keuangan Perseroan dan atas rencana Perseroan pada masa yang akan datang, yaitu pertambangan batubara.



KESIMPULAN

Berdasarkan ruang lingkup pekerjaan, asumsi-asumsi, data dan informasi yang diperoleh dari manajemen Perseroan yang digunakan dalam penyusunan laporan ini, penelaahan atas dampak keuangan Rencana Divestasi sebagaimana diungkapkan dalam Laporan Pendapat Kewajaran ini, kami berpendapat bahwa Rencana Divestasi, ditinjau dari segi ekonomis dan keuangan, adalah **wajar** bagi Perseroan serta akan memberikan manfaat bagi pemegang saham Perseroan.

Kesimpulan akhir di atas berlaku bilamana tidak terdapat perubahan yang memiliki dampak material terhadap Rencana Divestasi. Perubahan tersebut termasuk, namun tidak terbatas pada, perubahan kondisi baik secara internal pada Perseroan maupun secara eksternal yaitu kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis, perdagangan dan keuangan serta peraturan-peraturan pemerintah Indonesia dan peraturan terkait lainnya setelah tanggal Laporan Pendapat Kewajaran ini dikeluarkan. Bilamana setelah tanggal Laporan Pendapat Kewajaran ini dikeluarkan terjadi perubahan-perubahan tersebut di atas, maka Pendapat Kewajaran atas Rencana Divestasi mungkin berbeda.

DISTRIBUSI PENDAPAT KEWAJARAN INI

Pendapat Kewajaran ini ditujukan untuk kepentingan Direksi Perseroan dalam kaitannya dengan Rencana Divestasi dan tidak untuk digunakan oleh pihak lain, atau untuk kepentingan lain. Pendapat Kewajaran ini tidak merupakan rekomendasi kepada pemegang saham untuk menyetujui Rencana Divestasi atau melakukan tindakan lainnya dalam kaitan dengan Rencana Divestasi, dan tidak dapat digunakan secara demikian oleh pemegang saham.

Pendapat Kewajaran ini harus dipandang sebagai satu kesatuan dan penggunaan sebagian dari analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan isi Pendapat Kewajaran ini secara keseluruhan dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan atas proses yang mendasari Pendapat Kewajaran ini.



Pendapat Kewajaran ini juga disusun berdasarkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan yang ada pada saat ini. Kami tidak bertanggung jawab untuk memutakhirkan atau melengkapi Pendapat Kewajaran kami karena peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal Pendapat Kewajaran ini. Pendapat Kewajaran ini tidak sah apabila tidak dibubuhi tanda tangan pihak yang berwenang dan stempel perusahaan (*corporate seal*) dari KJPP Jennywati, Kusnanto & rekan.

Hormat kami,
KJPP JENNYWATI, KUSNANTO & REKAN



Willy D. Kusnanto

Rekan

Izin Penilai : B-1.09.00153
STTD : 05/BL/STTD-P/B/2010
Klasifikasi Izin : Penilai Bisnis
MAPPI : 06-S-01996

Halaman ini sengaja dikosongkan

LAMPIRAN G

LAPORAN STUDI KELAYAKAN PERUBAHAN KEGIATAN USAHA UTAMA

Halaman ini sengaja dikosongkan

Jakarta, 7 Juni 2012

No. Laporan : 003/SBS-FS/FAST/VI/12
No. Proyek : 005/FS/FAST/V/12

Kepada yth.,
D i r e k s i
PT Eatertainment International, Tbk
Pondok Pinang Center Complex
Blok C No. 46 – 48 C,
Jl. Ciputat Raya, Pondok Pinang
Jakarta Selatan

Perihal : Studi Kelayakan Perubahan Kegiatan Usaha PT Eatertainment International, Tbk

Dengan hormat,

Memenuhi permintaan PT Eatertainment International, Tbk. ("Pemberi Tugas") sebagaimana tercantum dalam 021/FS/FAST-JKT-2/FS/II/12 tanggal 28 Februari 2012, mengenai studi kelayakan perubahan kegiatan usaha ke pertambangan batubara melalui penyertaan saham tidak langsung pada PT Internasional Prima Coal ("IPC") dan PT Triaryani ("TRA"), maka dengan ini kami menyatakan telah melakukan studi terhadap investasi penyertaan saham secara tidak langsung pada IPC dan TRA ("Obyek Studi") untuk memberikan rekomendasi sebagai konsultan independen atas kelayakan dari Obyek Studi tersebut per 31 Desember 2011.

Sebelumnya, KJPP FAST telah menyusun dan menerbitkan Laporan Studi Kelayakan terhadap Investasi pada obyek Studi serta memberikan rekomendasi atas kelayakan usaha dari Objek Studi No. 005/SBS-FS/FAST/V/12 tanggal 8 Mei 2012, namun sehubungan dengan perlunya penyesuaian-penyesuaian terhadap rencana Objek Studi, maka KJPP FAST menerbitkan kembali Laporan Studi Kelayakan ini. Perubahan-perubahan tersebut tidak merubah rekomendasi sebagai konsultan independen atas kelayakan dari Objek Studi tersebut

1. Latar Belakang Penugasan

Pemberi Tugas adalah sebuah perseroan terbatas berstatus perusahaan terbuka (*public company*) yang bergerak dalam bidang restoran dan hiburan lainnya, berencana untuk melakukan perubahan kegiatan usaha utama ke sektor pertambangan batubara dengan cara akuisisi saham PT Naga Mas Makmur Jaya ("NMJ") yang memiliki penyertaan tidak langsung pada PT Internasional Prima Coal ("IPC"), sebuah perusahaan pertambangan batubara di Kalimantan Timur, dan penyertaan langsung melalui penerbitan saham baru pada PT Rajawali Resources ("RR") yang memiliki penyertaan langsung pada PT Triaryani ("TRA"), sebuah perusahaan pertambangan batubara di Sumatera Selatan.

2. Maksud dan Tujuan Studi

Laporan studi kelayakan ini diharapkan mampu menggambarkan tingkat kelayakan perubahan kegiatan usaha utama Pemberi Tugas ke dalam pertambangan batubara, khususnya prospek usaha dari IPC dan TRA dimasa mendatang, ditinjau dari berbagai aspek. Untuk mendukung akurasi perhitungan prospek perubahan kegiatan usaha ini, maka laporan studi kelayakan ini juga menyajikan berbagai aspek dan dianalisis yang meliputi aspek teknis, aspek pemasaran, aspek organisasi dan manajemen serta aspek keuangan.

Laporan ini ditujukan sebagai bahan pertimbangan bagi Pemberi Tugas dalam pengambilan keputusan mengenai perubahan kegiatan usaha utamanya yang akan dilakukan. Laporan ini juga diharapkan bermanfaat bagi IPC dan TRA dalam memberikan pertimbangan dan penilaian yang mendalam tentang berbagai hal sebagai dasar pengambilan keputusan yang mendukung upaya-upaya pembangunan dan pengembangan usaha yang akan dilakukan, maupun untuk perencanaan, implementasi kebijaksanaan, strategi dan pengambilan keputusan sehingga tujuan yang diharapkan sesuai dengan perencanaan.

3. Pembatasan

- Penyusunan laporan studi kelayakan ini merupakan interpretasi kami atas data dan informasi yang diperoleh dan tersedia yang kami anggap benar pada saat penyusunan laporan ini dilakukan. Asumsi-asumsi yang digunakan mungkin tidak lagi berlaku apabila terjadi sesuatu atau kondisi tertentu yang mempengaruhi ketepatan asumsi-asumsi tersebut, seperti diberlakukannya peraturan-peraturan pemerintah yang baru maupun perubahan-perubahan penting di bidang politik, sosial dan ekonomi.
- Laporan ini ditujukan khusus kepada Pemberi Tugas dalam rangka studi kelayakan penambangan batubara.
- Laporan ini tidak bertujuan untuk disirkulasikan atau didistribusikan secara umum dan tidak untuk direproduksi serta digunakan untuk tujuan lain, kecuali atas persetujuan kami secara tertulis. Kami tidak bertanggung jawab atas kerugian atau kehilangan yang diderita akibat penggunaan oleh pihak lain tanpa persetujuan kami secara tertulis.

4. Ringkasan Masing-Masing Aspek

IPC memiliki areal konsesi penambangan batubara seluas 3.238 hektar yang terletak di Kecamatan Palaran, Kotamadya Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur. IPC telah mendapatkan Ijin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi Khusus No. 822.K/30/DJb/2011 tertanggal 31 Mei 2011 untuk pengangkutan dan penjualan batubara serta IUP Operasi Produksi No. 545/375/HK-KS/VII/2011 tertanggal 19 Juli 2010. Pada saat ini IPC telah berproduksi dengan hasil yang menggembirakan sebagaimana tercermin pada kinerja keuangannya.

TRA memiliki areal konsesi penambangan batubara seluas 2.144 hektar yang terletak di Kecamatan Beringin Makmur, Kabupaten Musi Rawas, Propinsi Sumatera Selatan. TRA telah mendapatkan IUP Operasi Produksi No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 tertanggal 12 April 2011, No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 tertanggal 7 September 2011, dan No. 469/KPTS/DISTAMBEN/2011 tertanggal 7 September 2011. Namun demikian pada saat ini TRA belum berproduksi dan masih berstatus perusahaan dalam pengembangan.

Prospek makro ekonomi Indonesia memperlihatkan kondisi yang cukup menjanjikan. Dengan ekspektasi yang positif, proyeksi ekonomi yang positif, dan faktor-faktor lain seperti semakin bertambahnya minat investasi di Indonesia, sangat kompetitifnya biaya tenaga kerja, dan sebagainya, Indonesia akan menjadi pasar yang baik bagi sebagian besar industri. Sementara dalam lima tahun terakhir, Indonesia telah menjadi salah satu penghasil batubara dunia yang mampu dengan cepat melakukan ekspansi. Indonesia menjadi satu-satunya negara yang tidak hanya berekspansi produksi namun juga menjadi kontributor terbesar terhadap pertumbuhan global industri batubara termal. Kecenderungan ini terus berlanjut seiring produsen utama lainnya seperti Australia, Kolombia, Rusia, Afrika Selatan dan Amerika Serikat bergelut dengan hambatan infrastruktur. Diperkirakan produksi batubara Indonesia akan terus berekspansi selama lima tahun kedepan, meskipun pada tingkat pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan lima tahun terakhir. Diproyeksikan pertumbuhan permintaan baik dari pasar domestik maupun ekspor akan dipenuhi sebagian besar dari jenis batubara subitumen dan gred rendah. Dalam perdagangan, Indonesia menikmati keunggulan secara geografis dan pengangkutan dibandingkan kompetitor dalam memasuki pasar utama di Asia.

Wilayah konsesi IPC terletak di Kecamatan Palaran, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia, yang terletak ± 25km dari arah tenggara Samarinda dan sekitar 10 km dari sebelah barat Sungai Sanga-Sanga. Wilayah konsesi pertambangan tersebut terbagi atas 3 blok penambangan, yaitu Eagle 1, Eagle 2 dan Eagle 3. Kegiatan eksplorasi awal IPC telah dilakukan oleh IPC yang meliputi kegiatan pengeboran yang difokuskan pada wilayah konsesi pertambangan IPC bagian selatan, yaitu Eagle 2.

Hingga akhir tahun 2006, terdapat 50 lubang hasil pengeboran. Selanjutnya, karena lokasi Eagle 2 berada di posisi yang paling jauh dari pelabuhan, maka kegiatan eksplorasi untuk Eagle 2 ditunda dan kegiatan eksplorasi dilanjutkan pada Eagle 1 yang diindikasikan merupakan wilayah yang memiliki potensi untuk dimulainya kegiatan pengembangan tambang dan berlokasi dekat dengan pelabuhan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap eksplorasi pada Eagle 1 meliputi kegiatan pemetaan dan pengeboran untuk mengidentifikasi sumber daya dan kualitas batubara. Akan tetapi, proses pemetaan dan pengambilan contoh batubara juga dilakukan untuk melihat adanya keterkaitan lapisan batubara pada Eagle 1 dan Eagle 2. Untuk melihat kualitas batubara di seluruh wilayah konsesi pertambangan IPC, kegiatan eksplorasi awal juga dilakukan pada Eagle 3.

Saat ini kualitas produksi dari tambang IPC adalah batubara dengan kalori 4.200-4.400 Kcal/kg (Blok Eagle 1 dan 2) dan 4.800-5.000 Kcal/kg (Blok Eagle 3) dengan sulfur yang rendah. IPC telah memiliki pula fasilitas-fasilitas infrastruktur seperti dermaga pada Sungai Sanga-Sanga, sekitar 7 kilometer dari wilayah konsesi pertambangan. Disamping fasilitas infrastruktur lain yang dimiliki IPC seperti *stockpile* yang cukup luas, *coal crusher*, serta *conveyor belt*.

Wilayah konsesi TRI terletak di Desa Beringin Makmur II, Kecamatan Rawas Ilir dan Nibung, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan, Indonesia. Wilayah konsesi ini berlokasi dekat dengan Propinsi Jambi. Akses dari Jambi ke wilayah konsesi dapat dilakukan dengan melalui Kabupaten Saro Langun dengan jarak sekitar 200 km. Menurut laporan cadangan batubara TRI yang dibuat oleh PT Britminindo ("Britminindo"), wilayah konsesi TRI diperkirakan memiliki 384 juta MT sumber daya batubara pada DU 1427/Sumsel ("Blok Malam 1") dan KW 05 MEP 008 ("Blok Malam 2") yang terdiri dari 236 juta MT sumber daya batubara terukur, 56 juta MT sumber daya batubara terunjuk dan 92 juta MT sumber daya batubara tereka. Sumber daya tersebut meliputi wilayah seluas sekitar 1.250 ha atau 58% dari total wilayah konsesi. Batubara yang dimiliki oleh TRI merupakan batubara rank sub-bituminus yang bersih karena memiliki kadar abu dan sulfur yang rendah (low rank) yang sesuai untuk keperluan pencampuran untuk perusahaan pembangkit listrik. Batubara yang berasal dari lapisan lapisan utama yang paling tebal dengan ketebalan maksimum 32,98 m dan dengan ketebalan rata-rata 22,75 m (lapisan S4) serta memiliki struktur geologis yang landai yang memungkinkan kegiatan pertambangan dengan nisbah kupas yang rendah. Batubara pada lapisan ini memiliki TM rata-rata 40,16%, abu 4,77%, sulfur 0,17% dan CV (gar) 3.849 kkal/kg. Kuantitas lapisan S4 adalah sebesar 94% dari total sumber daya Blok Malam, sedangkan sebesar 6% sumber daya batubara Blok Malam lainnya berasal dari lapisan-lapisan batubara lainnya yang lebih tipis.

IPC dan TRA selama ini dikelola oleh pengurus dan pengawas yang mempunyai pengalaman cukup lama dibidang pertambangan batubara. Hal ini didukung pula dengan keberadaan sumber daya manusia yang berpengalaman. Selain itu, IPC dan TRA juga telah memperhitungkan faktor-faktor risiko utama seperti persaingan usaha, krisis ekonomi, politik, dan sosial, nilai tukar mata uang asing, asuransi dan sebagainya serta mengupayakan cara-cara mitigasi faktor-faktor risiko tersebut, sehingga diharapkan risiko dalam diminimalisir.

Investasi pada IPC akan dilakukan dengan mengakuisisi 99,12% saham milik PT Rajawali Corpora pada NMJ yang memiliki penyertaan saham tidak langsung pada IPC, dengan nilai akuisisi sebesar Rp 147 milyar. Sementara investasi pada TRA akan dilakukan dengan menempatkan saham baru yang diterbitkan oleh RR yang merupakan induk perusahaan langsung dan menguasai 85% saham langsung pada TRA, dengan nilai penempatan saham baru pada RR sebesar Rp 137 milyar atau setara 99,64% saham RR dan penambahan modal saham dengan nilai kini setara Rp 190,96 milyar.

Mengingat IPC sudah mulai berproduksi maka kebutuhan belanja modal (capital expenditure) IPC dimasa mendatang diperkirakan dapat dibiayai sepenuhnya melalui laba ditahannya. Sedangkan kebutuhan capital expenditure TRA dimasa mendatang meliputi biaya akuisisi lahan, infrastruktur tambang dan umum, jalan, dermaga, serta lain-lain yang mencapai total Rp 1.092,8 milyar. Dimana pembiayaan kebutuhan capital expenditure TRA tersebut sebagian akan dipenuhi melalui hutang bank sebesar Rp 707,8 milyar dan penambahan modal saham sebesar Rp 385 milyar.

Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa NPV atas investasi tidak langsung pada IPC adalah sebesar Rp 195,6 milyar dengan tingkat diskonto 12,33%, dan IRR sebesar 38,89% atau lebih besar dari biaya modalnya. Sedangkan NPV atas investasi tidak langsung pada TRA adalah sebesar Rp 7,6 milyar dengan tingkat diskonto 16,86%, dan IRR sebesar 17,01% atau lebih besar dari biaya modalnya. Lebih lanjut, hasil analisis sensitivitas juga memperlihatkan variabel-variabel yang paling sensitif mempengaruhi kelayakan atas investasi tidak langsung pada IPC adalah biaya jasa penambangan, sedangkan pada TRA adalah harga jual dan biaya jasa penambangan.

5. Ringkasan Kelayakan Investasi

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, indikasi parameter kelayakan investasi secara finansial dari Obyek Studi adalah sebagai berikut:

Parameter	Akuisisi saham tidak langsung pada IPC	Penempatan saham baru tidak langsung pada TRA
Net present value (NPV)	Rp 195.610.560.279	Rp 7.646.597.473
Internal rate of return (IRR)	38,89%	17,01%
Profitability index	2,34	1,02
Payback period	2 tahun 9 bulan	13 tahun 5 bulan

7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis secara menyeluruh baik dari segi legalitas, pasar, teknis dan keuangan, rencana perubahan usaha dengan menempatkan dana untuk akuisisi saham dan penempatan saham baru sebesar total 283.000.000.000 dan penambahan modal saham dengan nilai kini setara Rp 190.960.560.393 pada perusahaan pertambangan batubara yang ada, adalah layak dan akan menghasilkan NPV sebesar total Rp 203.257.157.752, dengan demikian memberikan nilai tambah positif bagi Perseroan dengan syarat semua asumsi-asumsi yang ditetapkan dapat terpenuhi.

Demikianlah laporan ini disampaikan, atas kepercayaan yang diberikan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

KJPP FIRMAN SURYANTORO
SUGENG SUZY HARTOMO & REKAN
Registered Business & Property Appraisers
 Rekan



Firman Suryantoro
Sugeng Suzy
Hartomo & Rekan
 Certified Business & Property Appraisers

Ir. Suryantoro Budisusilo, MSc, MAPPI Cert.

Ijin Penilai : PB-1.09.00098

STTD : 07/PM/STTD-P/AB/2006

LAMPIRAN H

PROFORMA LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI PT EATERTAINMENT INTERNATIONAL TBK. DAN ENTITAS ANAK UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011

Halaman ini sengaja dikosongkan

***PT EATERTAINMENT INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK***

REVIEW TERHADAP INFORMASI KEUANGAN
PROFORMA KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011

DAN LAPORAN AKUNTAN INDEPENDEN

PT EATERTAINMENT INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
LAPORAN AKUNTAN INDEPENDEN	1
LAPORAN POSISI KEUANGAN RINGKASAN PROFORMA KONSOLIDASIAN	2
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF RINGKASAN PROFORMA KONSOLIDASIAN	4
CATATAN ATAS INFORMASI KEUANGAN PROFORMA KONSOLIDASIAN	7

Laporan Akuntan Independen

No. SR112 0059 EI RW

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Eatertainment International Tbk

Kami telah melakukan review atas penyesuaian proforma yang mencerminkan rencana transaksi akuisisi PT Eatertainment International Tbk dan entitas anak ("Perusahaan") pada PT Naga Mas Makmur Jaya dan anak perusahaan (NMMJ) sebesar 1.360.000 saham atau setara dengan 99.12% dan PT Rajawali Resources (RR) dan anak perusahaan sebesar 137.000 saham atau setara dengan 99.64% ("Rencana Transaksi Akuisisi") seperti yang dijelaskan dalam Catatan 1 dan penerapan penyesuaian tersebut terhadap jumlah-jumlah historis dalam laporan posisi keuangan ringkasan proforma konsolidasian Perusahaan tanggal 31 Desember 2011, dan laporan laba rugi komprehensif ringkasan proforma konsolidasian Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan ringkasan historis konsolidasian disusun berdasarkan laporan keuangan konsolidasian historis Perusahaan, NMMJ dan RR, yang telah kami audit. Penyesuaian proforma tersebut didasarkan atas asumsi manajemen yang dijelaskan dalam Catatan 2. Review kami dilaksanakan berdasarkan standar yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia.

Suatu review memiliki lingkup yang jauh lebih sempit dibandingkan dengan pemeriksaan yang tujuannya untuk menyatakan pendapat atas asumsi manajemen, penyesuaian proforma dan penerapan penyesuaian tersebut terhadap laporan keuangan historis. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan pendapat seperti itu.

Tujuan Informasi Keuangan Proforma Konsolidasian adalah untuk memperlihatkan dampak signifikan Rencana Transaksi Akuisisi yang terjadi pada tanggal sebelumnya atas informasi keuangan historis. Namun, Informasi Keuangan Proforma Konsolidasian bukan merupakan petunjuk hasil usaha atau dampak yang berkaitan atas posisi keuangan sebagai akibat dari transaksi yang telah terjadi sebelumnya.

Berdasarkan review kami, tidak terdapat penyebab yang menjadikan kami percaya bahwa asumsi manajemen tidak memberikan dasar yang beralasan untuk menyajikan dampak langsung signifikan sebagai akibat Rencana Transaksi Akuisisi tersebut yang dijelaskan dalam Catatan 2, penyesuaian proforma tidak mencerminkan dampak semestinya dari asumsi tersebut, dan kolom proforma tidak mencerminkan penerapan semestinya penyesuaian tersebut terhadap jumlah-jumlah laporan keuangan konsolidasian historis dalam laporan posisi keuangan ringkasan proforma konsolidasian tanggal 31 Desember 2011, dan laporan laba rugi komprehensif ringkasan proforma konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Riniek Winarsih
Izin Publik Akuntan No. AP.0569

7 Mei 2012

Osman Bing Satrio & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

PT EATERTAINMENT INTERNATIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI POSISI KEUANGAN RINGKASAN PROFORMA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(dalam jutaan Rupiah)

	Sebelum Rencana Transaksi Akuisisi dan Divestasi (diaudit) ¹⁾	PT Naga Mas Makmur Jaya dan entitas anak (diaudit) ²⁾	PT Rajaw ali Resources dan entitas anak (diaudit) ³⁾	Jumlah	Penyesuaian	Proforma Konsolidasian Setelah Rencana Transaksi Akuisisi dan Divestasi
	Rp' Juta	Rp' Juta	Rp' Juta	Rp' Juta	Rp' Juta	Rp' Juta
ASET						
ASET LANCAR						
Kas dan setara kas	4.529	747	53.103	58.379	259.790 ⁴⁾	318.169
Piutang usaha	420	-	-	420	(420) ⁵⁾	-
Piutang kepada pihak berelasi	-	746	47	793	-	793
Piutang lain-lain	296	-	35	331	(296) ⁵⁾	35
Persediaan	1.086	-	-	1.086	(1.086) ⁵⁾	-
Uang muka	519	-	2.519	3.038	(519) ⁵⁾	2.519
Biaya dibayar di muka	309	-	166	475	(309) ⁵⁾	166
Jumlah Aset Lancar	<u>7.159</u>	<u>1.493</u>	<u>55.870</u>	<u>64.522</u>	<u>257.160</u>	<u>321.682</u>
ASET TIDAK LANCAR						
Investasi pada entitas asosiasi	-	173.330	-	173.330	-	173.330
Goodwill	-	1.315	-	1.315	-	1.315
Aset Tetap	1.451	-	892	2.343	(1.451) ⁵⁾	892
Biaya eksplorasi ditangguhkan	-	-	62.826	62.826	-	62.826
Aset tidak lancar lainnya	-	-	1.898	1.898	-	1.898
Uang jaminan	212	-	140	352	(212) ⁵⁾	140
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>1.663</u>	<u>174.645</u>	<u>65.756</u>	<u>242.064</u>	<u>(1.663)</u>	<u>240.401</u>
JUMLAH ASET	<u>8.822</u>	<u>176.138</u>	<u>121.626</u>	<u>306.586</u>	<u>255.497</u>	<u>562.083</u>

PT EATERTAINMENT INTERNATIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI POSISI KEUANGAN RINGKASAN PROFORMA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(dalam jutaan Rupiah)

	Sebelum Rencana Transaksi Akuisisi dan Divestasi (diaudit) ¹⁾ Rp' Juta	PT Naga Mas Makmur Jaya dan entitas anak (diaudit) ²⁾ Rp' Juta	PT Rajawali Resources dan entitas anak (diaudit) ³⁾ Rp' Juta	Jumlah Rp' Juta	Penyesuaian Rp' Juta	Proforma Konsolidasian Setelah Rencana Transaksi Akuisisi dan Divestasi Rp' Juta
LIABILITAS DAN EKUITAS						
LIABILITAS LANCAR						
Utang usaha	1.032	-	-	1.032	(1.032) ⁶⁾	-
Utang pajak	1.358	-	155	1.513	360 ⁷⁾	1.873
Biaya yang masih harus dibayar	927	-	1.037	1.964	(927) ⁶⁾	1.037
Utang kepada pihak berelasi	20.807	89	99.482	120.378	(20.806) ⁸⁾	99.572
Utang lain-lain	194	630	20.454	21.278	(194) ⁶⁾	21.084
Jumlah Liabilitas Lancar	<u>24.318</u>	<u>719</u>	<u>121.128</u>	<u>146.165</u>	<u>(22.599)</u>	<u>123.566</u>
LIABILITAS TIDAK LANCAR						
Liabilitas imbalan kerja	2.132	-	318	2.450	(2.132) ⁶⁾	318
EKUITAS						
Modal saham	10.000	137.200	500	147.700	(35.200) ⁹⁾	112.500
Agio saham	-	-	-	-	302.000 ¹¹⁾	302.000
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	-	(6.626) ¹²⁾	(6.626)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	730	-	-	730	(730) ⁶⁾	-
Saldo laba (defisit)	(28.358)	3.404	(3.294)	(28.248)	22.349 ⁹⁾	(5.899)
Kepentingan Nonpengendali	-	34.815	2.974	37.789	(1.565) ⁹⁾	36.224
Jumlah Ekuitas	<u>(17.628)</u>	<u>175.419</u>	<u>180</u>	<u>157.971</u>	<u>280.228</u>	<u>438.199</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>8.822</u>	<u>176.138</u>	<u>121.626</u>	<u>306.586</u>	<u>255.497</u>	<u>562.083</u>

PT EATERTAINMENT INTERNATIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF RINGKASAN PROFORMA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(dalam jutaan Rupiah)

	Sebelum Rencana Transaksi Akuisisi dan Divestasi (diaudit) ¹⁾	PT Naga Mas Makmur Jaya dan entitas anak (diaudit) ²⁾	PT Rajaw ali Resources dan entitas anak (diaudit) ³⁾	Jumlah	Penyesuaian	Proforma Konsolidasian Setelah Rencana Transaksi Akuisisi dan Divestasi
	Rp' Juta	Rp' Juta	Rp' Juta	Rp' Juta	Rp' Juta	Rp' Juta
PENDAPATAN	28.419	-	-	28.419	-	28.419
HARGA POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	(17.248)	-	-	(17.248)	-	(17.248)
LABA KOTOR	11.171	-	-	11.171	-	11.171
Bagian laba entitas asosiasi	-	9.377	-	9.377	-	9.377
Pendapatan lain-lain	1.077	-	1	1.078	4.323 ¹⁰⁾	5.401
Pendapatan bunga	151	4	238	393	-	393
Beban administrasi dan umum	(4.925)	(13)	(3.483)	(8.421)	-	(8.421)
Beban penjualan	(8.857)	-	-	(8.857)	-	(8.857)
Biaya bank	-	(6)	(86)	(92)	-	(92)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing	(179)	5	(542)	(716)	-	(716)
Rugi penghapusan aset tetap	-	-	(3)	(3)	-	(3)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(1.562)	9.367	(3.875)	3.930	4.323	8.253
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH	-	-	-	-	-	-
LABA (RUGI) BERSIH	(1.562)	9.367	(3.875)	3.930	4.323	8.253
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN						
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(154)	-	-	(154)	-	(154)
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF	(1.716)	9.367	(3.875)	3.776	4.323	8.099
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:						
Pemilik Entitas Induk	(1.716)	7.494	(3.294)	2.483	4.323	6.806
Kepentingan Nonpengendali	0	1.873	(581)	1.293	-	1.293
Laba (rug) bersih tahun berjalan	(1.716)	9.367	(3.875)	3.776	4.323	8.099

Keterangan:

1. Ringkasan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Sebelum Rencana Transaksi Akuisisi dan Divestasi diambil dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 yang telah diaudit oleh kami.
2. Ringkasan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT Naga Mas Makmur Jaya dan entitas anak (NMMJ) diambil dari Laporan Keuangan Konsolidasian NMMJ pada tanggal 31 Desember 2011 yang telah diaudit oleh kami.
3. Ringkasan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT Rajawali Resources dan entitas anak (RR) diambil dari Laporan Keuangan Konsolidasian RR pada tanggal 31 Desember 2011 yang telah diaudit oleh kami.
4. Penyesuaian atas kas dan setara kas sebesar Rp 259.790 dari Rp 58.379 juta menjadi Rp 323.669 juta berasal dari penerimaan sebesar Rp 410.000 juta dari penerbitan saham baru melalui *Right Issue*, Rp 3.960 juta dari penjualan usaha dan pengalihan aset dan Rp 18.136 juta penerimaan dari pihak berelasi. Sebagian penerimaan tersebut digunakan untuk pengeluaran sebesar Rp 146.000 juta untuk pembelian saham PT Naga Mas Makmur Jaya, sebesar Rp 17.259 juta untuk pembayaran kepada Indrajati (pihak berelasi) dan sebesar Rp 3.547 juta untuk pembayaran kepada Solid Capital (pihak berelasi) dan pembayaran biaya emisi saham Rp 5.500 juta.
5. Penyesuaian akibat dari penjualan usaha dan pengalihan aset Perusahaan yang terdiri dari:
 - Penyesuaian piutang usaha sebesar Rp 420 juta dari Rp 420 juta menjadi Nihil karena penjualan usaha Perusahaan dan pengalihan aset. Perusahaan akan mengalihkan seluruh piutang usaha yang berasal dari usaha sebelumnya.
 - Penyesuaian piutang lain-lain sebesar Rp 296 juta dari Rp 331 juta menjadi Rp 35 juta berasal dari penjualan usaha Perusahaan dan pengalihan aset. Perusahaan akan mengalihkan seluruh piutang lain yang berasal dari usaha sebelumnya.
 - Penyesuaian persediaan sebesar Rp 1.086 juta dari Rp 1.086 juta menjadi Nihil berasal dari penjualan usaha Perusahaan dan pengalihan aset. Perusahaan akan mengalihkan seluruh persediaan yang berasal dari usaha sebelumnya.
 - Penyesuaian uang muka sebesar Rp 519 juta dari Rp 3.038 juta menjadi Rp 2.519 juta berasal dari penjualan usaha dan pengalihan aset. Perusahaan akan mengalihkan seluruh uang muka yang berasal dari usaha sebelumnya.
 - Penyesuaian biaya dibayar dimuka sebesar Rp 309 juta dari Rp 475 juta menjadi Rp 166 juta berasal dari penjualan usaha dan pengalihan aset. Perusahaan akan mengalihkan seluruh biaya dibayar dimuka yang berasal dari usaha sebelumnya.
 - Penyesuaian aset tetap sebesar Rp 1.451 juta dari Rp 2.343 juta menjadi Rp 892 juta berasal dari penjualan usaha dan pengalihan aset. Perusahaan akan mengalihkan seluruh aset tetap yang berasal dari usaha sebelumnya.
 - Penyesuaian uang jaminan sebesar Rp 212 juta dari Rp 352 menjadi Rp 140 juta berasal dari penjualan usaha dan pengalihan aset. Perusahaan akan mengalihkan seluruh uang jaminan yang berasal dari usaha sebelumnya.
6. Penyesuaian akibat dari penjualan usaha dan pengalihan aset Perusahaan yang terdiri dari:
 - Penyesuaian utang usaha sebesar Rp 1.032 juta dari Rp 1.032 juta menjadi Nihil.
 - Penyesuaian biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp 927 juta dari Rp 1.964 juta menjadi Rp 1.037 juta.

- Penyesuaian utang lain - lain sebesar Rp 194 juta dari Rp 21.278 juta menjadi Rp 21.084 juta.
- Penyesuaian liabilitas imbalan pasca kerja sebesar Rp 2.132 juta dari Rp 2.450 juta menjadi 318 juta.
- Penyesuaian selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing sebesar Rp 730 juta dari Rp 730 juta menjadi Nihil.

Perusahaan akan menyelesaikan utang pajak dan utang kepada pihak berelasi dari usaha sebelumnya sehubungan dengan rencana alih usaha.

7. Penyesuaian atas utang pajak sebesar Rp 360 juta dari Rp 1.513 juta menjadi Rp 1.873 berasal dari penjualan usaha Perusahaan dan pengalihan aset yang merupakan objek pajak.
8. Penyesuaian atas utang kepada pihak berelasi sebesar Rp 20.806 juta dari Rp 120.378 juta menjadi Rp 99.572 juta merupakan pelunasan utang kepada pihak berelasi.
9. Penyesuaian atas modal saham dari sebesar Rp 10.000 juta menjadi Rp 112.500 juta berasal dari penerbitan saham baru melalui *Right Issue* Perusahaan yang digunakan untuk investasi pada PT Naga Mas Makmur Jaya dan entitas anak dan PT Rajawali Resources dan entitas anak.

Dengan adanya investasi tersebut Perusahaan melakukan penyesuaian saldo laba (defisit) sebesar Rp 22.349 juta dari defisit sebesar Rp 28.248 juta menjadi defisit sebesar Rp 5.899 juta, serta melakukan penyesuaian atas kepentingan nonpengendali sebesar Rp 1.565 juta.

10. Penyesuaian atas pendapatan lain - lain sebesar Rp 4.323 juta dari Rp 1.078 juta menjadi Rp 5.401 juta berasal dari penjualan usaha Perusahaan dan pengalihan aset.
11. Penyesuaian atas agio saham dari Nihil menjadi Rp 302.000 juta berasal dari penerbitan saham baru melalui *Right Issue* Perusahaan setelah dikurangi estimasi biaya emisi saham sebesar Rp 5.500 juta.
12. Penyesuaian atas selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali karena:
 - Perusahaan melakukan pembelian saham PT Naga Mas Makmur Jaya yang dimiliki oleh PT Rajawali Corpora, transaksi ini sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali karena Perusahaan juga dibawah pengendalian PT Rajawali Corpora melalui Green Palm Resources Pte. Ltd. dan PT Mutiara Timur Pratama
 - Penyesuaian atas selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dari Nihil menjadi Rp 6.626 juta terkait atas pembelian saham PT Naga Mas Makmur Jaya oleh Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Rp' Juta</u>
Nilai transaksi	146.000
Nilai buku	<u>139.374</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u><u>6.626</u></u>

**PT EATERTAINMENT INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS INFORMASI KEUANGAN PROFORMA KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2011**

1. Rencana Transaksi Akuisisi dan Divestasi

Rencana Akuisisi

Pengambilalihan Saham PT Naga Mas Makmur Jaya dari PT Rajawali Corpora

Perusahaan berencana untuk melakukan pembelian 99,12% (sembilan puluh sembilan koma dua belas persen) saham milik PT Rajawali Corpora atau sebesar 1.360.000 (satu juta tiga ratus enam puluh ribu) saham di dalam PT Naga Mas Makmur Jaya dengan nilai nominal Rp100.000,- (seratus ribu Rupiah) per saham pada harga Rp107.353,- (seratus tujuh ribu tiga ratus lima puluh tiga Rupiah) per saham dengan total nilai transaksi sebesar Rp146.000.000.000,- (seratus empat puluh enam miliar Rupiah). Kepemilikan saham Perusahaan setelah pengambilalihan saham ini menjadi sebesar 99,12% (sembilan puluh sembilan koma dua belas persen).

Penempatan Saham Baru yang Dikeluarkan oleh PT Rajawali Resources

Perusahaan berencana untuk melakukan penempatan sebesar 137.000 (seratus tiga puluh tujuh ribu) saham baru yang dikeluarkan oleh PT Rajawali Resources dengan nilai nominal Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah) per saham pada harga Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah) per saham dengan total nilai transaksi sebesar Rp137.000.000.000,- (seratus tiga puluh tujuh miliar Rupiah). Kepemilikan saham Perusahaan setelah pengambilalihan saham ini menjadi sebesar 99,64% (sembilan puluh sembilan koma enam puluh empat persen).

Pendanaan atas pembelian saham PT Naga Mas Makmur Jaya sebanyak 1.360.000 lembar dengan kepemilikan 99,12% dari PT Rajawali Corpora dan penempatan saham sebesar 137.000 lembar saham baru dengan kepemilikan 99,64% yang dikeluarkan oleh Rajawali Resources seluruhnya akan dibiayai dari dana hasil Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) Perusahaan.

Rencana pengambilalihan saham perusahaan-perusahaan tersebut juga dikategorikan sebagai Transaksi Afiliasi sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Bapepam No. IX.E.1, Lampiran keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. Sifat afiliasi dalam transaksi ini terjadi karena terdapat kesamaan pemegang saham pengendali dan kesamaan anggota Komisaris dan Direksi Perseroan.

Rencana Transaksi Akuisisi ini akan dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, termasuk Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. IX.H.1 mengenai pengambilalihan Perusahaan Terbuka dan No. IX.E.2 mengenai Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

Rencana Divestasi

Perusahaan berencana untuk melakukan Rencana Divestasi kepada PT Eatertainment Indonesia dengan nilai transaksi sebesar Rp3.600.000.000,- (tiga miliar enam ratus juta Rupiah), belum termasuk Pajak Pertambahan Nilai sebesar 10%. Divestasi direncanakan akan dilaksanakan sebelum berakhirnya tahun 2012 dan setelah Rencana Akuisisi selesai dilaksanakan.

**PT EATERTAINMENT INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS INFORMASI KEUANGAN PROFORMA KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 (Lanjutan)**

Rencana Divestasi tersebut juga dikategorikan sebagai Transaksi Afiliasi sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Bapepam No. IX.E.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. Sifat afiliasi dalam transaksi ini terjadi karena terdapat kesamaan pemegang saham pengendali dan kesamaan anggota Komisaris dan Direksi Perseroan.

2. Asumsi Yang Digunakan Manajemen Dalam Penyusunan Informasi Keuangan Proforma Konsolidasian

Informasi Keuangan Proforma Konsolidasian yang meliputi Laporan Posisi Keuangan Ringkasan Proforma Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi Ringkasan Proforma Konsolidasi disusun menggunakan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

- a. Rencana PUT I telah efektif pada tanggal 30 Juni 2012.
- b. Rencana transaksi pengambilalihan saham akan dilakukan dengan harga pembelian Rp 146.000 juta atas 99,12%.
- c. Rencana transaksi penempatan saham baru akan dilakukan senilai Rp 137.000 juta.
- d. Rencana Transaksi Akuisisi dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam kelompok usaha yang sama sehingga dibukukan berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest method*), dimana aset dan kewajiban diukur sebesar nilai buku pada tanggal akuisisi, dan selisih antara biaya perolehan dengan bagian Perusahaan atas nilai buku aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali.
- e. Rencana transaksi akan dibiayai seluruhnya sehubungan dengan dana hasil PUT I Perusahaan.
- f. Rencana divestasi dengan nilai transaksi Rp 3.600 juta dilakukan setelah rencana akuisisi selesai dilaksanakan.

LAMPIRAN I

PENDAPAT DARI SEGI HUKUM

Halaman ini sengaja dikosongkan

8 Juni 2012

No. Ref.: SIH-IDW-SNO-322292-v2

Kepada Yth.
PT Eatertainment International Tbk.
Pondok Pinang Centre Blok C 46-48
Jl. Ciputat Raya
Pondok Pinang, Kebayoran Lama
Jakarta Selatan

U.p.: Direksi

Perihal: PENDAPAT DARI SEGI HUKUM DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM TERBATAS I PT EATERTAINMENT INTERNATIONAL TBK.

Dengan hormat,

Untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal, kami kantor konsultan hukum Hadiputranto, Hadinoto & Partners, dalam hal ini diwakili oleh Sri Indrastuti Hadiputranto, SH, LLM, yang telah memiliki Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal No.01/STTD-KH/PM/1992 tanggal 19 November 1992 dan telah terdaftar dalam Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal dengan Nomor 92001, selaku Konsultan Hukum yang bebas dan mandiri, telah ditunjuk oleh PT Eatertainment International Tbk ("**Perseroan**") berdasarkan Surat Penunjukkan No.013/SMMT-CS/2012 tanggal 7 Maret 2012 yang telah berlaku sejak 7 Maret 2012 untuk melakukan Uji Tuntas dan mempersiapkan Laporan Uji Tuntas ("**LUT**") serta memberikan Pendapat Dari Segi Hukum atas Perseroan ("**Pendapat Hukum**"), sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebagaimana diuraikan lebih lanjut di bawah ini ("**PUT I**") dan pelaksanaan Transaksi (sebagaimana didefinisikan di bawah ini).

Pendapat Hukum ini menggantikan Pendapat Dari Segi Hukum yang telah diberikan sebelumnya, sebagaimana dimuat dalam surat kami No.SIH-IDW-SNO-322292-v1 tanggal 11 Mei 2012.

A. URAIAN TRANSAKSI

Saham yang akan ditawarkan dalam PUT I ini adalah sebanyak 820.000.000 saham biasa atas nama dengan Nilai Nominal Rp125 setiap saham yang ditawarkan dengan harga pelaksanaan Rp500 setiap saham, seluruhnya berjumlah Rp410.000.000.000 yang berasal dari saham portepel dan seluruhnya akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Setiap pemegang saham yang memiliki 4 saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 28 Juni 2012 pukul 16.00 WIB akan memperoleh 41 Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("**HMETD**"), dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD.

Jika saham yang ditawarkan dalam PUT I ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD secara proporsional sesuai peraturan yang berlaku.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT I Perseroan No.21 tanggal 10 Mei 2012, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT I Perseroan No.23 tanggal 8 Juni 2012, yang keduanya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, Eagle Energy International Holdings Ltd dan Cardinal International Holdings Ltd telah sepakat untuk mengambil bagian seluruh sisa saham yang tidak diambil bagian oleh para pemegang saham pada harga yang sama dengan harga PUT I, yaitu sebesar Rp500 setiap saham, dengan pembagian sebesar maksimum 90% dari total sisa saham dalam PUT I akan diambil oleh Cardinal International Holdings Ltd dan minimum 10% dari total sisa saham dalam PUT I akan diambil oleh Eagle Energy International Holdings Ltd.

Perseroan merencanakan untuk menggunakan dana hasil PUT I, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi yang terkait, dengan perincian sebagai berikut:

- Sebesar 36,09% atau sebesar Rp146.000.000.000 akan digunakan untuk melakukan pembelian 99,12% saham milik RC atau sejumlah 1.360.000 saham di dalam Nagamas dengan nilai nominal Rp100.000 per saham pada harga penjualan Rp107.353 per saham;
- Sebesar 33,87% atau sebesar Rp137.000.000.000 akan digunakan untuk melakukan pembelian 137.000 saham baru yang dikeluarkan oleh RR dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham pada harga Rp1.000.000 per saham; dan
- Sisanya akan digunakan untuk modal kerja dan belanja modal TRI, dengan komposisi sebagai berikut:
 - a. dengan sekitar 28,43% akan digunakan untuk belanja modal TRI untuk pengembangan tambang, pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur tambang, pembebasan lahan dan peralatan pendukung tambang lainnya. Belanja modal tersebut akan direalisasikan mulai dari sebelum sampai dengan setelah dimulainya kegiatan penambangan oleh TRI.
 - b. dengan sekitar 1,61% akan digunakan untuk modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional TRI termasuk biaya pengupasan tanah penutup, penggalian batubara, biaya transportasi dan logistik, biaya penjualan, umum dan administrasi lainnya. Modal kerja tersebut akan direalisasikan pada saat dimulainya kegiatan penambangan oleh TRI.

Mengingat dana yang diperoleh dari PUT I akan dipergunakan Perseroan untuk melakukan transaksi dengan pihak terafiliasi dan nilai transaksi adalah material, maka Perseroan tunduk pada ketentuan yang diatur dalam Peraturan No.IX.E.1 dan Peraturan No.IX.E.2.

B. DEFINISI

Selain dari istilah yang telah didefinisikan di bawah ini, istilah-istilah lain yang dipakai, namun tidak diatur dalam Pendapat Hukum ini memiliki arti yang sama dengan istilah-istilah sebagaimana didefinisikan di dalam Prospektus:

“**Anak Perusahaan**” berarti perusahaan-perusahaan yang berbentuk badan hukum yang saham-sahamnya dimiliki baik langsung maupun tidak langsung oleh Perseroan dimana kepemilikan Perseroan pada perusahaan-perusahaan tersebut lebih dari 50% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam perusahaan-perusahaan tersebut dan laporan keuangannya dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perseroan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Republik Indonesia, yang dalam hal ini meliputi: Putt-Putt South East Asia Limited.

“**Anak Perusahaan NMJ**” berarti perusahaan-perusahaan yang berbentuk badan hukum PT yang didirikan berdasarkan Hukum Indonesia yang saham-sahamnya dimiliki baik langsung maupun tidak langsung oleh NMJ dimana kepemilikan NMJ pada perusahaan-perusahaan tersebut lebih dari 50% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam perusahaan-perusahaan tersebut dan laporan keuangannya dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan NMJ sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Republik Indonesia, yang dalam hal ini meliputi: MRK.

“**Anak Perusahaan Tidak Terkonsolidasi NMJ**” berarti perusahaan-perusahaan yang berbentuk badan hukum PT yang didirikan berdasarkan Hukum Indonesia yang saham-sahamnya dimiliki baik langsung maupun tidak langsung oleh NMJ dimana kepemilikan NMJ pada perusahaan-perusahaan tersebut kurang dari 50% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam perusahaan-perusahaan tersebut dan laporan keuangannya tidak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan NMJ sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Republik Indonesia, yang dalam hal ini meliputi: IPC.

“**Anak Perusahaan RR**” berarti perusahaan-perusahaan yang berbentuk badan hukum PT yang didirikan berdasarkan Hukum Indonesia yang saham-sahamnya dimiliki baik langsung maupun tidak langsung oleh RR dimana kepemilikan RR pada perusahaan-perusahaan tersebut lebih dari 50% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam perusahaan-perusahaan tersebut dan laporan keuangannya dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan RR sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Republik Indonesia, yang dalam hal ini meliputi: TRI.

“**BANI**” berarti Badan Arbitrase Nasional Indonesia.

“**Daftar Khusus**” berarti daftar yang memuat kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris (beserta dengan anggota keluarganya yang meliputi istri dan anak) dari suatu PT dalam PT tersebut dan PT lainnya yang didirikan berdasarkan Hukum Indonesia.

“**Grup Perusahaan**” berarti Perseroan dan Anak Perusahaan secara bersama-sama yang menjadi objek dari Uji Tuntas.

“**HKHPM**” berarti Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal.

“**Hukum Indonesia**” berarti hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku secara sah di Republik Indonesia sampai dengan Tanggal Pendapat Hukum.

“**LUT**” berarti Laporan Uji Tuntas atas Perseroan No.SNO-TYA-321766-v2, tanggal 8 Juni 2012 yang memuat hasil Uji Tuntas HHP, yang disusun dengan memperhatikan ketentuan Standar HKHPM dan ketentuan Hukum Indonesia yang relevan terhadap pelaksanaan Uji Tuntas.

“**Menkumham**” berarti Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

“**Peraturan No.IX.J.1**” berarti Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1, Lampiran Keputusan Bapepam-LK Nomor KEP-179/BL/2008, tanggal 14 Mei 2008, tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

“**Periode Uji Tuntas**” berarti periode terhitung sejak tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran Perseroan pada Bapepam-LK untuk keperluan penawaran umum perdana atas saham Perseroan yaitu tanggal 28 Januari 2000, sampai dengan Tanggal Pendapat Hukum.

“**PT**” berarti Perseroan Terbatas.

“**RC**” berarti PT Rajawali Corpora.

“**Standar HKHPM**” berarti Standar Pemeriksaan Hukum dan Standar Pendapat Hukum yang dikeluarkan oleh HKHPM berdasarkan Keputusan HKHPM No. 01/HKHPM/2005 tanggal 18 Februari 2005.

“**Tanggal Pendapat Hukum**” berarti tanggal dikeluarkannya Pendapat Hukum ini, yaitu tanggal 8 Juni 2012.

“**Transaksi**” berarti Transaksi Akuisisi dan Transaksi Divestasi serta perubahan kegiatan usaha utama Perseroan.

“**Transaksi Akuisisi**” berarti Transaksi Akuisisi I dan Transaksi Akuisisi II.

“**Transaksi Akuisisi I**” berarti transaksi pengambilalihan NMJ yang dilakukan oleh Perseroan dari RC sebanyak 136.000 saham NMJ yang mewakili 99,12% dari saham yang dikeluarkan oleh NMJ.

“**Transaksi Akuisisi II**” berarti transaksi pengambilalihan RR yang dilakukan oleh Perseroan dengan cara melakukan penyertaan pada saham baru yang akan dikeluarkan oleh RR melalui peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor oleh RR.

“**Transaksi Divestasi**” berarti transaksi penjualan aset oleh Perseroan termasuk namun tidak terbatas kepada saham Perseroan di Anak Perusahaan, bisnis dan peralatan Perseroan terkait dengan bidang usaha restoran kepada PT Eatertainment Indonesia.

“**Uji Tuntas**” berarti uji tuntas dari segi hukum atas Perseroan dan Anak Perusahaan yang dilaksanakan oleh HHP sehubungan dengan rencana pelaksanaan transaksi PUT I oleh Perseroan, dengan memperhatikan Ruang Lingkup, Pembatasan dan Asumsi dari LUT.

“**UKL**” berarti Upaya Pengelolaan Lingkungan.

“**UPL**” berarti Upaya Pemantauan Lingkungan.

C. RUANG LINGKUP, PEMBATAAN, DAN ASUMSI

Pendapat Hukum ini mempunyai ruang lingkup dan pembatasan-pembatasan sebagai berikut:

1. Pendapat Hukum ini disusun khusus atas keadaan Perseroan selama Periode Uji Tuntas.
2. Pendapat Hukum ini disusun berdasarkan pemeriksaan atas dokumen-dokumen asli, turunan, salinan dan fotokopi yang kami peroleh dari Perseroan dan Anak Perusahaan serta Perusahaan Target serta pernyataan dan keterangan lisan maupun tertulis yang diberikan oleh anggota Direksi, Dewan Komisaris, wakil dan/atau pegawai dari masing-masing Perseroan dan Anak Perusahaan serta Perusahaan Target yang hasilnya termuat dalam LUT, yang menjadi dasar dan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendapat Hukum ini.
3. Pendapat Hukum ini disusun dalam kerangka Hukum Indonesia dan karenanya tidak dimaksudkan untuk berlaku atau dapat ditafsirkan menurut hukum atau yurisdiksi hukum negara lain.
4. seluruh Pendapat Hukum kami sehubungan dengan Anak Perusahaan yang didirikan di luar yurisdiksi Republik Indonesia dan tunduk kepada hukum selain dari Hukum Indonesia disusun berdasarkan pada pendapat dari segi hukum dari masing-masing konsultan hukum yang berwenang pada yurisdiksi dari masing-masing perusahaan tersebut dan data-data yang diberikan oleh Perseroan maupun Anak Perusahaan yang terkait; dan
5. Seluruh ruang lingkup dan pembatasan sebagaimana dimuat dalam LUT menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ruang lingkup dan pembatasan dalam Pendapat Hukum ini.

Dengan memperhatikan Ruang Lingkup dan Pembatasan di atas, dalam menyusun Pendapat Hukum ini, kami berasumsi bahwa:

1. semua tanda tangan adalah asli dan ditandatangani oleh pihak yang berwenang dalam hal pihak tersebut berbentuk perusahaan selain dari Perseroan, Anak Perusahaan dan Perusahaan Target, serta semua dokumen yang diperlihatkan atau diserahkan kepada kami sebagai asli adalah otentik, dan bahwa salinan atau fotokopi dari tanda tangan dan dokumen yang diberikan kepada kami adalah sama dengan dokumen aslinya;
2. bahwa Perseroan dan Anak Perusahaan serta Perusahaan Target telah memberikan kepada kami seluruh dokumen dan informasi material yang relevan dengan pelaksanaan Uji Tuntas dan penyusunan Pendapat Hukum dan tidak ada dokumen dan informasi material lainnya yang relevan yang tidak atau belum diberikan atau diberitahukan kepada kami sampai dengan Tanggal Pendapat Hukum;
3. bahwa seluruh dokumen dan informasi material yang relevan dengan pelaksanaan Uji Tuntas dan penyusunan Pendapat Hukum beserta dengan seluruh fakta yang dinyatakan dalam informasi material tersebut, yang telah menjadi dasar penyusunan LUT dan Pendapat Hukum ini, adalah benar, akurat, lengkap, tidak menyesatkan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, belum diubah dan masih berlaku sampai dengan Tanggal

Pendapat Hukum, serta tidak ada hal-hal lain yang berkaitan yang disembunyikan dengan sengaja maupun tidak;

4. bahwa dokumen asli masih ada dan belum diubah, dibatalkan maupun digantikan oleh dokumen atau perjanjian atau tindakan lain yang tidak kami ketahui;
5. bahwa dokumen-dokumen tersebut mengatur kewajiban yang mengikat para pihak berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan telah ditandatangani oleh Perseroan atau Anak Perusahaan atau Perusahaan Target untuk kepentingannya masing-masing;
6. bahwa untuk setiap dokumen dimana pihaknya berbentuk perusahaan selain dari Perseroan, Anak Perusahaan dan Perusahaan Target, pihak tersebut masih tetap berdiri dan mempunyai kewenangan dan memperoleh perijinan/persetujuan korporat dan pihak yang berwenang yang diperlukan untuk menandatangani perjanjian tersebut dan perjanjian tersebut telah ditandatangani dengan benar untuk keuntungan/kepentingan pihak tersebut dan bahwa para pihak tidak dalam keadaan pailit atau keadaan lain pada saat penandatanganan perjanjian tersebut;
7. bahwa untuk setiap dokumen yang diperiksa sebagaimana telah diungkapkan dalam LUT dimana Perseroan dan/atau Anak Perusahaan dan/atau Perusahaan Target menjadi pihak, yang diatur atau tunduk berdasarkan hukum yang berlaku di luar yurisdiksi Republik Indonesia, dokumen tersebut sah dan mengikat Perseroan dan/atau Anak Perusahaan sesuai dengan hukum yang berlaku di luar yurisdiksi Republik Indonesia tersebut, serta bahwa dokumen tersebut tidak melanggar hukum yang berlaku di luar yurisdiksi Republik Indonesia yang relevan;
8. bahwa setiap pihak yang mengadakan perjanjian dengan Perseroan dan Anak Perusahaan serta Perusahaan Target dan dan/atau para pejabat Pemerintah yang mengeluarkan perijinan Perseroan dan Anak Perusahaan, melakukan pendaftaran atau pencatatan untuk kepentingan Perseroan dan Anak Perusahaan mempunyai kewenangan dan kekuasaan untuk melakukan tindakan tersebut secara sah dan mengikat berdasarkan Hukum Indonesia;
9. dokumen, informasi beserta dengan pernyataan dan keterangan tertulis (termasuk turunan dan salinannya) atau lisan yang diberikan oleh pejabat pemerintah, badan peradilan dan pihak ketiga lainnya terkait dengan pelaksanaan Uji Tuntas adalah benar, lengkap dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya; dan
10. pernyataan-pernyataan dan keterangan-keterangan tertulis atau lisan yang diberikan oleh anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau pegawai Perseroan, Pemegang Saham Utama Perseroan dan Anak Perusahaan Perseroan serta Perusahaan Target sehubungan dengan pelaksanaan Uji Tuntas dan penyusunan Pendapat Hukum adalah benar, lengkap dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

D. PENDAPAT HUKUM

Setelah memeriksa dan meneliti Dokumen LUT sebagaimana dirinci lebih lanjut dalam LUT, serta memperhatikan asumsi dan kualifikasi di atas, Pendapat Hukum kami adalah sebagai berikut:

I. PUT I

1. Perseroan, dahulu bernama PT The Green Pub, berkedudukan di Jakarta Selatan, adalah sebuah PT yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut Hukum Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian No. 46 tanggal 14 Maret 1980 sebagaimana diperbaiki berdasarkan Akta Perubahan No. 65 tanggal 29 April 1980, keduanya dibuat di hadapan Soeleman Ardjasmita, SH, Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.Y.A. 5/264/20 tanggal 26 Juli 1980, dan didaftarkan dalam buku register di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta pada tanggal 27 Agustus 1980 di bawah No. 4404 dan 4405 serta diumumkan dalam BNRI No. 96 tanggal 30 November 1984, Tambahan No. 1169. Perseroan telah sah menjadi badan hukum sejak tanggal tanggal 26 Juli 1980.

Anggaran Dasar Perseroan telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB Perseroan No. 48 tanggal 18 Mei 2011 sehubungan dengan perubahan Pasal 4 ayat (1) mengenai modal dasar Perseroan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah efektif sejak tanggal 31 Mei 2011 berdasarkan Surat Keputusan Menkumham No. AHU-27591.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 31 Mei 2011.

Anggaran Dasar Perseroan beserta seluruh perubahannya telah sah dan berlaku sesuai dengan Hukum Indonesia, termasuk Peraturan No.IX.J.1.

2. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, susunan permodalan Perseroan terkini adalah sebagai berikut:

Modal dasar	:	Rp20.000.000.000
Modal ditempatkan/disetor	:	Rp10.000.000.000
Saham dalam portepel	:	Rp10.000.000.000

Modal dasar Perseroan terdiri dari 160.000.000 saham dengan nilai nominal Rp125 per lembar saham.

Setiap perubahan permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan telah dilakukan secara sah dan berkesinambungan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan Hukum Indonesia.

3. Berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan yang dikeluarkan oleh PT Sirca Datapro Perdana sebagai Biro Administrasi Efek Perseroan, susunan pemegang saham Perseroan per 31 Mei 2012 adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	%
1.	PT Mutiara Timur Pratama*	26.140.000	32,68

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	%
2.	Green Palm Resources Pte. Ltd.*	37.964.000	47,46
3.	Masyarakat	15.896.000	19,86
TOTAL		80.000.000	100

*suatu perusahaan yang berada di bawah pengendalian RC.

Sampai dengan Tanggal Pendapat Hukum ini, susunan kepemilikan saham dalam Perseroan tersebut di atas tidak mengalami perubahan.

4. Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terkini adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Darjoto Setyawan : Komisaris Utama
 Harry Wiguna : Komisaris
 Indrajaty Hadi Wardojo : Komisaris
 Suharta Tirtaatmadja : Komisaris dan Komisaris Independen
 Sjaiful Bahri Sharif : Komisaris dan Komisaris Independen

Direksi

Hendra Surya : Direktur Utama
 Abed Nego : Direktur
 Oktobriana : Direktur

Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan di atas telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Hukum Indonesia.

Berdasarkan surat pernyataan pribadi dari masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 7 Mei 2012, seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi ketentuan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.I.6 tentang Direksi dan Komisaris Perseroan dan Perseroan Publik.

5. Perseroan telah memiliki Sekretaris Perusahaan sebagaimana dipersyaratkan oleh Peraturan Bapepam-LK yang relevan.

Perseroan telah membentuk Komite Audit sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No.IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 01/SMMT-DK/2010 tanggal 21 Juni 2010 yang diketuai oleh Suharta Tirtaatmadja.

Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal yang berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 10 Mei 2012 diketuai oleh Aulia Wirawan.

6. Kegiatan usaha utama Perseroan adalah bergerak di bidang usaha restoran. Kegiatan usaha tersebut termasuk ke dalam ruang lingkup usaha sebagaimana diuraikan dalam Anggaran Dasar Perseroan terkini dan telah sesuai dengan Hukum Indonesia.

Pengungkapan maksud dan tujuan Perseroan sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan belum disesuaikan dengan ketentuan sebagaimana tercantum dalam Peraturan No.IX.J.1 dimana kegiatan usaha utama yang dilakukan Perseroan untuk merealisasikan usaha pokok wajib diuraikan secara rinci dan jelas dalam Anggaran Dasar dan kegiatan usaha penunjang yang mendukung kegiatan usaha utama tersebut juga wajib diuraikan pula secara rinci dan jelas dalam Anggaran Dasar. Namun demikian, sehubungan dengan pelaksanaan PUT I dan Transaksi, Perseroan akan melakukan perubahan kegiatan usaha utama dari bidang restoran menjadi perusahaan induk yang memiliki penyertaan secara tidak langsung pada perusahaan di bidang pertambangan yaitu TRI dan IPC. Oleh karenanya, Perseroan akan melakukan perubahan pada Anggaran Dasarnya sesuai dengan ketentuan Peraturan No.IX.J.1.

Kegiatan usaha utama Perseroan saat ini dibatasi dengan kepemilikan saham oleh asing yaitu sebesar maksimum 51% sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ketentuan mengenai penanaman modal tidak berlaku bagi penanaman modal tidak langsung atau portofolio sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 2 dan penjelasannya dalam Undang-Undang No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Selanjutnya, sehubungan dengan dilaksanakan PUT I dan Transaksi, Perseroan akan mengubah kegiatan usaha utamanya dari bidang restoran menjadi perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan jasa konsultasi manajemen termasuk penyertaan secara tidak langsung pada perusahaan di bidang pertambangan yaitu TRI dan IPC. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kegiatan usaha utama Perseroan setelah pelaksanaan PUT I dan Transaksi tersebut tidak dibatasi dengan kepemilikan saham oleh asing.

7. Perseroan telah memperoleh perijinan operasional yang material yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usaha utamanya sebagaimana disyaratkan dalam Hukum Indonesia dan Perijinan Material tersebut masih berlaku sampai dengan Tanggal Pendapat Hukum.
8. Perseroan memiliki aset-aset yang material dan aset-aset tersebut telah dimiliki secara sah, tidak sedang dibebankan dengan hak jaminan/agunan untuk menjamin kewajiban kepada pihak ketiga dan tidak sedang dalam sengketa.
9. Perseroan memiliki penyertaan saham dalam Anak Perusahaan yaitu 1 lembar saham dalam Putt-Putt South East Asia Limited, suatu badan hukum yang didirikan berdasarkan Hukum Negara *British Virgin Islands*, dengan nilai nominal keseluruhan sebesar USD1 yang merepresentasikan 100% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Putt-Putt South East Asia Limited.

Informasi mengenai Putt-Putt South East Asia Limited didasarkan pada pendapat hukum dari konsultan hukum asing yang berwenang untuk memberikan pendapat hukum terhadap Putt-Putt South East Asia Limited, yaitu berdasarkan Pendapat Dari Segi Hukum dari konsultan hukum Walkers (Singapore) Limited Liability Partnership No.Ref.AG/ORP/S5437-S01660 tertanggal 8 Mei 2012.

Penyertaan saham Perseroan pada Anak Perusahaan tersebut telah dilakukan oleh Perseroan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

10. Perseroan saat ini terikat dalam perjanjian kredit sebagaimana yang telah diungkapkan dalam Prospektus dan tidak terdapat pertentangan di antara perjanjian

kredit tersebut. Berdasarkan pemeriksaan kami, tidak terdapat pembatasan bagi Perseroan untuk melaksanakan perubahan anggaran dasar sehubungan dengan PUT I dan tidak terdapat pembatasan dalam perjanjian kredit tersebut yang dapat merugikan hak-hak pemegang saham publik serta tidak terdapat pembatasan dalam perjanjian kredit tersebut sehubungan dengan penggunaan dana dalam PUT I.

11. Seluruh perjanjian penting yang berkaitan dengan kegiatan usaha utama dari Perseroan masih berlaku dan mengikat Perseroan serta tidak bertentangan dengan Anggaran Dasarnya dan ketentuan Hukum Indonesia dan tidak terdapat pembatasan dalam perjanjian penting tersebut yang dapat merugikan hak-hak pemegang saham publik.
12. Dalam rangka PUT I, Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian sebagai berikut:
 - (a) Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka PUT I No.20 tanggal 10 Mei 2012, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, antara Perseroan dan PT Sirca Datapro Perdana; dan
 - (b) Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT I No.21, tanggal 10 Mei 2012, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT I Perseroan No.23 tanggal 8 Juni 2012, yang keduanya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, antara Perseroan, Eagle Energy International Holdings Ltd dan Cardinal International Holdings Ltd.

Perjanjian-perjanjian yang dibuat dalam rangka PUT I tersebut di atas mengikat Perseroan dan dibuat sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan Hukum Indonesia di bidang pasar modal.

13. Perseroan telah menaati ketentuan yang berlaku sehubungan dengan aspek ketenagakerjaan sesuai dengan Hukum Indonesia di bidang ketenagakerjaan.
14. Berdasarkan hasil pemeriksaan kami dan keterangan Perseroan, Perseroan telah menutup asuransi atas aset-asetnya yang bernilai material dan bahwa jangka waktu asuransi tersebut masih berlaku sampai dengan Tanggal Pendapat Hukum.
15. Aspek-aspek hukum dalam Prospektus yang meliputi Anggaran Dasar, Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham, Susunan Direksi dan Dewan Komisaris, Perjanjian, Perkara Hukum yang Sedang Dihadapi Perseroan serta Tinjauan Hukum dan Peraturan telah sesuai dengan LUT.
16. Sehubungan dengan keterlibatan Perseroan dalam perkara di badan peradilan, berdasarkan pemeriksaan kami atas fakta-fakta dan dokumen-dokumen yang relevan serta Surat Pernyataan dari Perseroan dan surat-surat keterangan dari berbagai pengadilan dan badan arbitrase yang relevan, selain dari yang telah diungkapkan dalam Prospektus, Perseroan saat ini tidak sedang menjadi pihak baik dalam perkara perdata, perkara hubungan industrial, perkara pajak, perkara tata usaha negara, tidak sedang terdaftar sebagai pihak di dalam register perkara pidana, tidak sedang terlibat dalam perkara di BANI, dan tidak sedang menjadi termohon dalam perkara kepailitan di Pengadilan Niaga, serta tidak sedang terlibat dalam perselisihan lain di luar

pengadilan, yang bersifat material dan dapat mempengaruhi kelangsungan usaha utama Perseroan secara negatif.

17. Sehubungan dengan keterlibatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dalam perkara di badan peradilan, berdasarkan pemeriksaan kami atas fakta-fakta dan dokumen-dokumen yang relevan serta surat pernyataan dari masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, tidak ada anggota Direksi dan Komisaris dari Perseroan yang terlibat dalam perkara hukum, baik pada bidang perdata maupun pidana dan/atau perselisihan/tuntutan di pengadilan dan/atau badan arbitrase mana pun di Indonesia atau di negara asing atau dalam perselisihan administratif dengan badan pemerintah termasuk perselisihan yang terkait dengan kewajiban pajak atau perselisihan yang terkait dengan masalah perburuhan atau diajukan untuk kepailitan oleh pihak ketiga atau tidak pernah dinyatakan pailit atau menyebabkan suatu perusahaan mengalami dipailitkan dan perselisihan lain di luar pengadilan yang secara material dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas dan kewajiban mereka sebagai anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan.

II. Transaksi

1. Dengan menggunakan sebagian dana hasil PUT I dengan rincian sebagaimana telah disampaikan di atas, Perseroan akan melaksanakan Transaksi Akuisisi.

Berdasarkan Peraturan No.IX.E.2, Transaksi Material adalah setiap: (a) penyertaan dalam badan usaha, proyek, dan/atau kegiatan usaha tertentu; (b) pembelian, penjualan, pengalihan, tukar menukar atas aset atau segmen usaha; (c) sewa menyewa aset; (d) pinjam meminjam dana; (e) menjaminkan aset; dan/atau (f) memberikan jaminan perusahaan, dengan nilai 20% atau lebih dari ekuitas suatu perusahaan terbuka yang dilakukan dalam satu kali atau dalam suatu rangkaian transaksi untuk suatu tujuan atau kegiatan tertentu.

Berdasarkan keterangan dari Perseroan dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan per tanggal 31 Desember 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman, Bing Satrio & Rekan (“**Laporan Keuangan Perseroan**”), dan mengingat bahwa Transaksi dilakukan dalam suatu rangkaian transaksi untuk suatu tujuan atau kegiatan tertentu, maka sebagai satu kesatuan, Transaksi merupakan suatu Transaksi Material yang memerlukan persetujuan dari RUPS Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No.IX.E.2, karena nilai keseluruhan Transaksi adalah sebesar Rp.286.600.000.000, nilai mana melebihi 50% dari ekuitas Perseroan, yang pada saat ini berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan adalah negatif.

Dengan demikian, mengingat bahwa Transaksi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari PUT I, maka Transaksi hanya dapat dilaksanakan oleh Perseroan dengan memenuhi persyaratan-persyaratan antara lain: (i) PUT I, termasuk Transaksi telah disetujui oleh RUPSLB Perseroan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan No.IX.E.2; dan (ii) dipenuhinya persyaratan-persyaratan lain dari Transaksi sebagaimana dimuat dalam Bab III.B dari Prospektus PUT I tanggal 8 Juni 2012.

2. Selanjutnya, berdasarkan hasil pemeriksaan kami, Transaksi merupakan Transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No.IX.E.1, karena dalam Transaksi Akuisisi terdapat kesamaan pemegang saham pengendali dalam Perseroan, NMJ dan RR serta terdapat kesamaan beberapa anggota Direksi dan Komisaris dalam Perseroan dan RR, dan dalam Transaksi Divestasi terdapat kesamaan beberapa anggota Direksi dan Komisaris dalam Perseroan dan PT Eatertainment Indonesia selaku pihak pembeli.

Dengan demikian, sebagai Transaksi Afiliasi, Transaksi wajib memenuhi persyaratan dan prosedur yang ditetapkan dalam Peraturan No.IX.E.1.

Berdasarkan Pendapat Kewajaran atas Rencana Akuisisi No.004/SBS-FO/FAST/VI/12 tanggal 8 Juni 2012 yang diterbitkan oleh KJPP Firman, Suryantoro, Sugeng, Suzy, Hartomo & Rekan, Transaksi Akuisisi tersebut ditinjau dari segi ekonomis dan keuangan adalah wajar bagi Perseroan serta akan memberikan manfaat bagi pemegang saham Perseroan. Selanjutnya, Berdasarkan Pendapat Kewajaran atas Rencana Divestasi No.JK/FO/12/06/035 tanggal 8 Juni 2012 yang diterbitkan oleh KJPP Jennywati, Kusnanto & Rekan, Transaksi Divestasi tersebut ditinjau dari segi ekonomis dan keuangan adalah wajar bagi Perseroan serta akan memberikan manfaat bagi pemegang saham Perseroan. Selain itu, berdasarkan surat pernyataan Perseroan tertanggal 10 Mei 2012, Transaksi tersebut bukan merupakan transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No.IX.E.1. Oleh karenanya, Transaksi tersebut bukan merupakan transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No.IX.E.1.

3. Sehubungan dengan pelaksanaan Transaksi, Direksi Perseroan telah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan Surat Persetujuan Dewan Komisaris tertanggal 10 Mei 2012.
4. Sehubungan dengan pelaksanaan Transaksi, tidak terdapat pembatasan bagi Perseroan untuk melakukan Transaksi ini berdasarkan perjanjian-perjanjian yang bersifat material dengan pihak ketiga di mana Perseroan merupakan pihak.
5. Sehubungan dengan Transaksi, Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian sebagai berikut:
- (i) Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat tanggal 10 Mei 2012 yang dibuat antara Perseroan dengan RC untuk pengambilalihan saham-saham NMJ;
 - (ii) Perjanjian Penempatan Saham Bersyarat tanggal 10 Mei 2012 yang dibuat antara Perseroan dengan RR untuk penyertaan saham oleh Perseroan dalam RR; dan
 - (iii) Perjanjian Pengalihan Kegiatan Usaha dan Aset tanggal 10 Mei 2012 yang dibuat antara Perseroan dengan PT Eatertainment Indonesia untuk penjualan aset dan usaha Perseroan kepada PT Eatertainment Indonesia.

Perjanjian-perjanjian tersebut di atas tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar Perseroan serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

6. NMJ, berkedudukan di Jakarta Selatan, adalah sebuah PT yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut Hukum Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian No. 37 tanggal 30 November 2005, yang dibuat di hadapan Sri Intansih, SH, MKn, Notaris di Jakarta dan telah sah menjadi badan hukum sejak tanggal 21 Februari 2006 berdasarkan pengesahan Menkumham No.C-05038 HT.01.01.TH.2006, tanggal 21 Februari 2006 dan telah diumumkan dalam BNRI No. 102, tanggal 19 Desember 2008, Tambahan No. 28637.

Anggaran Dasar NMJ telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.8 tanggal 14 Maret 2011, yang dibuat di hadapan Fatma Agung Budiwijaya, SH, Notaris di Jakarta sehubungan dengan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor NMJ. Perubahan anggaran dasar tersebut telah efektif sejak tanggal 22 Agustus 2011 berdasarkan Surat Keputusan Menkumham No.AHU-42310.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 22 Agustus 2011.

Anggaran Dasar NMJ beserta seluruh perubahannya telah sah dan berlaku sesuai dengan Hukum Indonesia.

7. Berdasarkan Anggaran Dasar NMJ, susunan permodalan NMJ terkini adalah sebagai berikut:

Modal dasar	:	Rp150.000.000.000
Modal ditempatkan/disetor	:	Rp137.200.000.000
Saham dalam portepel	:	Rp12.800.000.000

Modal dasar NMJ terdiri dari 1.500.000 saham dengan nilai nominal Rp100.000 per lembar saham.

Setiap perubahan permodalan dan susunan pemegang saham NMJ telah dilakukan secara sah dan berkesinambungan sesuai dengan Anggaran Dasar NMJ dan ketentuan Hukum Indonesia.

8. Berdasarkan Anggaran Dasar NMJ, susunan pemegang saham NMJ terkini adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	%
1.	Daniel Podiman	6.000	0,44
2.	Herwan Gozali	6.000	0,44
3.	RC*	1.360.000	99,12
TOTAL		1.372.000	100

*suatu PT yang berada di bawah pengendalian Peter Sondakh.

9. Susunan Direksi dan Dewan Komisaris NMJ terkini adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Herwan Gozali : Komisaris

Direksi

Daniel Podiman : Direktur

Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris NMJ di atas telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar NMJ dan Hukum Indonesia.

10. Kegiatan usaha utama NMJ adalah bergerak di bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen. Kegiatan usaha tersebut termasuk ke dalam ruang lingkup usaha sebagaimana diuraikan dalam Anggaran Dasar NMJ terkini dan telah sesuai dengan Hukum Indonesia.
11. RR, berkedudukan di Jakarta Selatan, adalah sebuah PT yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut Hukum Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian No. 17, tanggal 23 April 2010, yang dibuat di hadapan Fatma Agung Budiwijaya, SH, Notaris di Jakarta dan telah sah menjadi badan hukum sejak tanggal 8 Juni 2010 berdasarkan pengesahan Menkumham No. AHU-29192.AH.01.01.Tahun 2010, tanggal 8 Juni 2010 dan telah diumumkan dalam BNRI No. 52, tanggal 1 Juli 2011, Tambahan No. 16785.

Anggaran Dasar RR tidak mengalami perubahan sejak pendirian dan telah sah serta berlaku sesuai dengan Hukum Indonesia.

12. Berdasarkan Anggaran Dasar RR, susunan permodalan RR terkini adalah sebagai berikut:

Modal dasar : Rp500.000.000
 Modal ditempatkan/disetor : Rp500.000.000

Modal dasar NMJ terdiri dari 500 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham.

13. Berdasarkan Anggaran Dasar RR, susunan pemegang saham RR terkini adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	%
1.	RC*	499	99,8
2.	Darjoto Setyawan	1	0,2
TOTAL		500	100

*suatu PT yang berada di bawah pengendalian Peter Sondakh.

14. Susunan Direksi dan Dewan Komisaris RR terkini adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Darjoto Setyawan : Komisaris

Direksi

Hendra Surya : Direktur

Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris RR di atas telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar RR dan Hukum Indonesia.

15. Kegiatan usaha utama RR adalah bergerak di bidang jasa konsultasi bisnis. Kegiatan usaha tersebut termasuk ke dalam ruang lingkup usaha sebagaimana diuraikan dalam Anggaran Dasar RR terkini dan telah sesuai dengan Hukum Indonesia.
16. MRK, berkedudukan di Jakarta Selatan, adalah sebuah PT yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut Hukum Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian No. 6, tanggal 11 September 2007, yang dibuat di hadapan Fatma Agung Budiwijaya, SH, Notaris di Jakarta dan telah sah menjadi badan hukum sejak tanggal 20 November 2007 berdasarkan Keputusan Menkumham No. C-03777 HT.01.01-TH.2007 tanggal 20 November 2007, dan telah diumumkan dalam BNRI No. 39 tanggal 13 Mei 2008, Tambahan No.6202.

Anggaran Dasar MRK telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 39, tanggal 12 November 2009, yang dibuat di hadapan Fatma Agung Budiwijaya, SH, Notaris di Jakarta sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor MRK. Perubahan anggaran dasar tersebut telah efektif sejak 12 Januari 2010.

Anggaran Dasar MRK beserta seluruh perubahannya telah sah dan berlaku sesuai dengan Hukum Indonesia.

17. Berdasarkan Anggaran Dasar MRK, susunan permodalan MRK terkini adalah sebagai berikut:

Modal dasar	:	Rp250.000.000.000
Modal ditempatkan/disetor	:	Rp166.023.000.000
Saham dalam portepel	:	Rp83.977.000.000

Modal dasar MRK terdiri dari 250.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham.

Setiap perubahan permodalan dan susunan pemegang saham MRK telah dilakukan secara sah dan berkesinambungan sesuai dengan Anggaran Dasar MRK dan ketentuan Hukum Indonesia.

18. Berdasarkan Anggaran Dasar MRK, susunan pemegang saham MRK terkini adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	%
1.	NMJ*	132.821	80
2.	PT Phoenix Perkasa	33.202	20
TOTAL		166.023	100

*suatu PT yang berada di bawah pengendalian RC.

19. Susunan Direksi dan Dewan Komisaris MRK terkini adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Tan Tjoe Liang : Komisaris Utama
 Darjoto Setyawan : Komisaris
 Hery Susanto Gun : Komisaris

Direksi

Hendra Surya : Direktur Utama
 Abed Nego : Direktur
 Haji Muhammad Said Amin : Direktur

Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris MRK di atas telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar MRK dan Hukum Indonesia.

20. Kegiatan usaha utama MRK adalah bergerak di bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen. Kegiatan usaha tersebut termasuk ke dalam ruang lingkup usaha sebagaimana diuraikan dalam Anggaran Dasar MRK terkini dan telah sesuai dengan Hukum Indonesia.
21. TRI, berkedudukan di Jakarta Selatan, adalah sebuah PT yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut Hukum Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian No. 16, tanggal 6 Desember 1978 yang dibuat di hadapan Haji Zawir Simon, SH Notaris di Jakarta dan telah sah menjadi badan hukum sejak tanggal 17 November 1979 berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. Y.A.5/415/16, tanggal 17 November 1979 dan telah diumumkan dalam BNRI No. 42 tanggal 26 Mei 1987 Tambahan No.513.

Anggaran Dasar TRI telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 65 tanggal 18 Januari 2011, dibuat di hadapan Mala Mukti, SH, LLM, Notaris di Jakarta sehubungan dengan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor TRI, perubahan Pasal 9 ayat (6), (7), (8) mengenai Tempat, Pemanggilan dan Pimpinan RUPS, Pasal 11 ayat (1) dan (3) mengenai Direksi, Pasal 12 mengenai Tugas dan Wewenang Direksi, Pasal 14 ayat (1) dan (3) mengenai Dewan Komisaris, dan menghapus Pasal 9 ayat (9). Perubahan anggaran dasar tersebut telah efektif sejak tanggal 31 Januari 2011 dan 14 Februari 2011.

Anggaran Dasar TRI beserta seluruh perubahannya telah sah dan berlaku sesuai dengan Hukum Indonesia, kecuali untuk Akta Berita Acara RUPS No.90 tanggal 14 Desember 1979 yang dibuat di hadapan Haji Zawir Simon, SH, Notaris di Jakarta.

22. Berdasarkan Anggaran Dasar TRI, susunan permodalan TRI terkini adalah sebagai berikut:

Modal dasar : Rp90.000.000.000
 Modal ditempatkan/diseter : Rp23.700.000.000
 Saham dalam portepel : Rp66.300.000.000

Modal dasar TRI terdiri dari 180.000 saham dengan nilai nominal Rp500.000 per lembar saham.

Setiap perubahan permodalan dan susunan pemegang saham TRI telah dilakukan secara sah dan berkesinambungan sesuai dengan Anggaran Dasar TRI dan ketentuan Hukum Indonesia, kecuali untuk Akta Berita Acara No. 88 tanggal 14 Desember 1979 dan Akta Berita Acara No. 106 tanggal 27 September 1988, yang keduanya dibuat di hadapan Haji Zawir Simon SH, Notaris di Jakarta.

23. Berdasarkan Anggaran Dasar TRI, susunan pemegang saham TRI terkini adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	%
1.	RR*	40.290	85
2.	Teddy Setiawan	7.110	15
TOTAL		47.400	100

*suatu PT yang berada di bawah pengendalian RC.

24. Susunan Direksi dan Dewan Komisaris TRI terkini adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Darjoto Setyawan : Komisaris Utama
 Teddy Setiawan : Komisaris
 Inge Resdiano : Komisaris

Direksi

Hendra Surya : Direktur Utama
 Abed Nego : Direktur

Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris TRI di atas telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar TRI dan Hukum Indonesia.

25. Kegiatan usaha utama TRI adalah bergerak di bidang pertambangan. Kegiatan usaha tersebut termasuk ke dalam ruang lingkup usaha sebagaimana diuraikan dalam Anggaran Dasar TRI terkini dan telah sesuai dengan Hukum Indonesia.
26. IPC, berkedudukan di Samarinda, adalah sebuah PT yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut Hukum Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian No. 07, tanggal 8 September 2005, yang dibuat di hadapan Lia Cittawan Nanda Gunawan, SH, Notaris di Samarinda dan telah sah menjadi badan hukum sejak tanggal 12 Desember 2005 berdasarkan pengesahan Menkumham No. C-32779 HT.01.01.TH.2005, tanggal 12 Desember 2005, dan telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Samarinda No. 170115302207 tanggal 22 Desember 2005, serta telah diumumkan dalam BNRI No. 25, tanggal 28 Maret 2006, Tambahan No. 3199.

Anggaran Dasar IPC telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 2 tanggal 1 September 2009 dibuat di hadapan Notaris Fatma Agung Budiwijaya, SH, Notaris di Jakarta sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor IPC. Perubahan anggaran dasar tersebut telah efektif sejak tanggal 10 Desember 2009.

Anggaran Dasar IPC beserta seluruh perubahannya telah sah dan berlaku sesuai dengan Hukum Indonesia.

27. Berdasarkan Anggaran Dasar IPC, susunan permodalan IPC terkini adalah sebagai berikut:

Modal dasar : Rp250.000.000.000
 Modal ditempatkan/disetor : Rp141.896.000.000
 Saham dalam portepel : Rp108.104.000.000

Modal dasar TRI terdiri dari 250.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham.

Setiap perubahan permodalan dan susunan pemegang saham IPC telah dilakukan secara sah dan berkesinambungan sesuai dengan Anggaran Dasar IPC dan ketentuan Hukum Indonesia.

28. Berdasarkan Anggaran Dasar IPC, susunan pemegang saham IPC terkini adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	%
1.	MRK*	69.529	49
2.	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	72.367	51
TOTAL		141.896	100

*suatu PT yang berada di bawah pengendalian RC.

29. Susunan Direksi dan Dewan Komisaris IPC terkini adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Hendra Surya : Komisaris Utama
 Achmad Sudarto : Komisaris
 Suryo Eko Hadianto : Komisaris

Direksi

Safri Amenanto : Direktur Utama
 Ponco Agus Susanto : Direktur Operasi
 Abed Nego : Direktur Niaga

Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris IPC di atas telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar TRI dan Hukum Indonesia.

30. Kegiatan usaha utama IPC adalah bergerak di bidang pertambangan batubara. Kegiatan usaha tersebut termasuk ke dalam ruang lingkup usaha sebagaimana diuraikan dalam Anggaran Dasar IPC terkini dan telah sesuai dengan Hukum Indonesia.
31. NMJ, RR, Anak Perusahaan NMJ dan Anak Perusahaan RR serta Anak Perusahaan Tidak Terkonsolidasi NMJ, telah memperoleh perijinan operasional yang material yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usaha utamanya sebagaimana disyaratkan dalam Hukum Indonesia dan Perijinan Material tersebut masih berlaku sampai dengan Tanggal Pendapat Hukum.
32. NMJ dan RR serta Anak Perusahaan NMJ dan Anak Perusahaan RR memiliki aset-aset yang material dan aset-aset tersebut telah dimiliki secara sah, tidak sedang dibebankan dengan hak jaminan/agunan untuk menjamin kewajiban kepada pihak ketiga dan tidak sedang dalam sengketa.
33. NMJ memiliki penyertaan saham secara langsung dalam Anak Perusahaan NMJ yaitu 132.821 lembar saham dalam MRK, suatu badan hukum yang didirikan berdasarkan Hukum Indonesia, dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp132.821.000.000 yang merepresentasikan 80% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh MRK dan secara langsung dalam Anak Perusahaan Tidak Terkonsolidasi NMJ yaitu 69.529 lembar saham dalam IPC, suatu badan hukum yang didirikan berdasarkan Hukum Indonesia, dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp69.529.000.000 yang merepresentasikan 49% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh IPC.
- RR memiliki penyertaan saham dalam Anak Perusahaan RR yaitu 40.290 lembar saham dalam TRI, suatu badan hukum yang didirikan berdasarkan Hukum Indonesia, dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp20.145.000.000 yang merepresentasikan 85% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh TRI.
- Seluruh penyertaan saham NMJ pada Anak Perusahaan NMJ dan RR pada Anak Perusahaan RR tersebut telah dilakukan oleh NMJ dan RR sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar NMJ dan RR serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
34. RR saat ini terikat dalam perjanjian kredit sebagaimana yang telah diungkapkan dalam Prospektus dan tidak terdapat pertentangan di antara perjanjian kredit tersebut. Berdasarkan pemeriksaan kami, tidak terdapat pembatasan bagi RR sehubungan dengan Transaksi.

35. NMJ, RR, Anak Perusahaan NMJ dan Anak Perusahaan RR saat ini tidak sedang terikat dalam perjanjian penting yang berkaitan dengan kegiatan usaha utama dari NMJ, RR, Anak Perusahaan NMJ dan Anak Perusahaan RR.
36. Perseroan, NMJ dan RR wajib memenuhi persyaratan sebagaimana diatur berdasarkan Pasal 125, 127 dan 128 UUPM sehubungan dengan pelaksanaan pengambilalihan atas saham-saham NMJ dan RR oleh Perseroan.
37. Berdasarkan hasil pemeriksaan kami, tidak terdapat perjanjian material maupun dokumen lainnya yang mewajibkan NMJ dan RR sebagai perusahaan target untuk memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari pihak ketiga sehubungan dengan pelaksanaan pengambilalihan atas saham-saham NMJ dan RR oleh Perseroan.
38. Saham-saham NMJ dan RR tersebut bebas dari segala dan setiap pembebanan, serta tidak ada pihak lain yang memiliki atau akan memiliki hak terlebih dahulu atas saham tersebut, selain dari RC, Daniel Podiman dan Herwan Gozali untuk saham NMJ dan dari RC dan Darjoto Setyawan untuk saham RR. Sampai dengan tanggal Pendapat Dari Segi Hukum ini, tidak ada perkara maupun sengketa atas saham-saham NMJ dan RR yang akan dijual dalam Transaksi Akuisisi.

Terkait dengan saham-saham NMJ yang akan dijual dalam Transaksi Akuisisi 1, RC, Daniel Podiman dan Herman Gozali adalah pemegang saham yang sah atas saham-saham NMJ yang akan dijual dalam Transaksi Akuisisi 1.
39. Berdasarkan hasil pemeriksaan kami, serta pernyataan bebas perkara yang kami terima untuk NMJ dan RR, kami tidak menemukan adanya perkara atas saham-saham NMJ dan RR.
40. Berdasarkan hasil pemeriksaan kami, serta dengan memperhatikan surat pernyataan dari NMJ dan RR, Aset-aset NMJ dan RR serta Anak Perusahaan NMJ dan Anak Perusahaan RR tidak sedang menjadi obyek perkara maupun sengketa-sengketa.
41. NMJ dan RR serta Anak Perusahaan NMJ dan Anak Perusahaan RR telah menaati ketentuan yang berlaku sehubungan dengan aspek ketenagakerjaan sesuai dengan Hukum Indonesia di bidang ketenagakerjaan.
42. Berdasarkan hasil pemeriksaan kami dan surat pernyataan dari Anak Perusahaan NMJ dan Anak Perusahaan RR, Anak Perusahaan NMJ dan Anak Perusahaan RR telah menutup asuransi atas aset-asetnya yang bernilai material dan bahwa jangka waktu asuransi tersebut masih berlaku sampai dengan Tanggal Pendapat Hukum.
43. Berdasarkan hasil pemeriksaan kami, surat keterangan badan-badan peradilan dan badan arbitrase yang kami terima, serta berdasarkan keterangan dari NMJ dan RR serta Anak Perusahaan NMJ dan Anak Perusahaan RR:
 - (a) Setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris NMJ dan RR serta Anak Perusahaan NMJ dan Anak Perusahaan RR yang menjabat saat ini tidak sedang tercatat menjadi pihak dalam sengketa atau berperkara baik perdata, pidana, perburuhan, pajak, dan kepailitan di pengadilan maupun penyelesaian sengketa dalam forum arbitrase serta perselisihan lain di luar pengadilan, baik di Indonesia maupun di luar negeri yang dapat mempengaruhi keadaan

keuangan dan kelangsungan usaha NMJ dan RR serta Anak Perusahaan NMJ dan Anak Perusahaan RR.

- (b) NMJ dan RR serta Anak Perusahaan NMJ dan Anak Perusahaan RR tidak terlibat dalam perkara hukum, baik pada bidang perdata maupun pidana dan/atau perselisihan/tuntutan di pengadilan dan/atau badan arbitrase mana pun di Indonesia atau di negara asing atau dalam perselisihan administratif dengan badan pemerintah termasuk perselisihan yang terkait dengan kewajiban pajak atau perselisihan yang terkait dengan masalah perburuhan atau diajukan untuk kepailitan oleh pihak ketiga atau tidak pernah dinyatakan pailit serta perselisihan lain di luar pengadilan, yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha NMJ dan RR serta Anak Perusahaan NMJ dan Anak Perusahaan RR.

Demikianlah Pendapat Hukum ini kami persiapkan dalam kapasitas kami sebagai konsultan hukum yang bebas dan mandiri, dengan penuh kejujuran dan tidak berpihak serta terlepas dari kepentingan pribadi, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha Perseroan, dan kami bertanggung jawab atas isi Pendapat Hukum ini.

Hormat kami,

HADIPUTRANTO, HADINOTO & PARTNERS



Sri Indrastuti Hadiputranto, SH, LLM
STTD: No. 01/STTD-KH/PM/1992

Tembusan:
Ketua Bapepam-LK

LAMPIRAN J

RINGKASAN LAPORAN SUMBER DAYA DAN CADANGAN DEPOSIT BATUBARA BLOK MALAM PT TRIARYANI SESUAI KETENTUAN JORC

Halaman ini sengaja dikosongkan

PT TRIARYANI

RINGKASAN LAPORAN SUMBERDAYA DAN CADANGAN DEPOSIT BATUBARA BLOK MALAM SESUAI KETENTUAN JORC

OKTOBER 2011



PT Britmindo
Jl. Kemang Timur 60 A, Jakarta, Indonesia
www.britmindo.com

RINGKASAN LAPORAN SUMBERDAYA DAN CADANGAN BATUBARA

Ringkasan berikut dibuat sebagai terjemahan dari *Executive Summary* Laporan "PT Triaryani, Malam Coal Project, Resources and Reserves Estimation, Reported in Accordance with JORC Code", Oktober 2011, oleh PT Britmindo.

PT Britmindo (Britmindo) telah ditunjuk oleh PT Triaryani (TR) untuk melakukan pekerjaan estimasi secara independen sumberdaya dan cadangan batubara (selanjutnya disebut "Pernyataan Sumberdaya Batubara") di tiga (3) wilayah konsesi batubara yang terletak di Sungaimalam, Desa Beringin Makmur II, Rawas Ilir, Musi Rawas, Sumatera Selatan, Indonesia.

Sebelumnya pada bulan November 2010, Britmindo telah membuat Pernyataan Sumberdaya Batubara untuk 3 wilayah konsesi yang dikuasai oleh TR, pernyataan tersebut kini telah diperbaharui sehubungan dengan hal-hal berikut ini :

1. Perubahan batas konsesi untuk Malam 1 Blok – DU1427/Sumsel dan Malam 2 Blok – KW05MEP008.
2. Pengecualian untuk lapisan S1 dari kategori Sumberdaya Terukur dan Terunjuk ke kategori Tereka yang disebabkan kualitas data yang ada belum mencukupi.
3. Pengecualian untuk lubang bor OH048 dari model geologi yang disebabkan tidak adanya data logging geofisika yang tersedia di lokasi tersebut.
4. Peningkatan batas kedalaman estimasi Sumberdaya dari 200 m ke 250 m.

Laporan ini dibuat hingga tingkatan yang sesuai dengan persyaratan pada pedoman pembuatan laporan "Joint Ore Reserves Committee of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy, Australasian Institute of Geoscientists and Mineral Council of Australia" ("The JORC Code"), 2004 yang mencakup hal-hal seperti berikut:

Geologi Regional

Secara regional endapan sedimen yang ada termasuk di dalam Sub-Cekungan Palembang sebagai bagian dari sedimen pembawa batubara Tersier di cekungan Sumatera Selatan.

Berdasarkan peta geologi regional, deposit batubara dalam daerah konsesi didominasi oleh Formasi Airbenakat, akan tetapi dari hasil eksplorasi terungkap bahwa batubara yang diidentifikasi adalah bagian dari Formasi Muaraenim yang mana hal ini tidak sesuai dengan peta regional.

Sejarah Eksplorasi

TR memulai survei umum batubara di daerah Malam di tiga wilayah yang dikenal sebagai Blok Malam 1 di bagian Tengah, Blok Malam 2 di bagian Barat dan Blok Betung di bagian Timur. Survei awal difokuskan pada identifikasi dan pengamatan singkapan batubara di wilayah tersebut.

Eksplorasi awal dilakukan pada Blok Malam dan Blok Betung di tahun 1986. Aktivitas eksplorasi TR meliputi pemetaan geologi, pemboran umum, pengambilan contoh, analisis kualitas batubara, survei topografi dan interpretasi geologi. Pengeboran, meliputi bor terbuka dan inti dilaksanakan oleh PT Indoboreq, sebuah perusahaan pengeboran lokal.

Dalam eksplorasi awal sebanyak 32 lubang inti yang telah dibor pada Blok Malam 1 dan 2 dan sebanyak 5 lubang inti telah dibor pada Blok Betung. Jarak antar lubang bor kira – kira 300 m sampai 1,000 m. Kedalaman lubang bor berkisar antara 30 m sampai 220 m.

Selanjutnya pada bulan Mei sampai Agustus 2010, Triaryani melaksanakan program eksplorasi rinci lanjutan yang mencakup pengeboran secara terperinci di wilayah Blok Malam 2. Perencanaan dan pengawasan lapangan atas program eksplorasi rinci ini dilakukan oleh Britmindo.

Program eksplorasi rinci tersebut terdiri dari 7 elemen utama:

1. Pemetaan singkapan dan penentuan *drill site*
2. Pemboran dalam, termasuk pengeboran terbuka dan pengeboran inti (dengan pemboran awal terbuka/*pilot holes*)
3. Pemboran inti Geoteknik (dengan pemboran inti secara penuh)
4. Pemboran dangkal untuk membuktikan keberadaan Singkapan
5. Logging geofisika.
6. Analisis contoh batubara dan beberapa lapisan non batubara pada *roof* dan *floor* batubara.
7. Instalasi *Benchmark*, pengukuran koordinat titik bor dan survei topografi.

Dalam program ekplorasi rinci ini terdapat 64 lubang bor eksplorasi dan 11 lubang bor geoteknik yang dibor di dalam wilayah proyek, berupa pemboran inti dan terbuka. Jarak antar lubang bor kurang lebih 400 m sampai 500 m dan di sebagian besar garis spasinya terdapat paling tidak tiga lubang bor yang memotong setiap lapisan batubara sehingga menghasilkan gambaran kemenerusan lapisan dan korelasi sepanjang arah jurus dan kemiringan. Kedalaman bor umumnya berkisar dari 20 m sampai 210 m.

Semua koordinat bor dan topografi di diukur oleh surveyor yang berpengalaman. Topografi diselesaikan pada bulan Agustus 2010 menggunakan metoda survei "Airborne Light Detection and Ranging" (LIDAR) dengan akurasi 0.20 m.

Model Geologi

Selanjutnya data hasil eksplorasi rinci dipergunakan lebih lanjut oleh Britmindo untuk pemodelan geologi. Komputerisasi model geologi telah dibuat untuk melakukan perhitungan estimasi Sumberdaya dan Cadangan batubara di wilayah proyek. Perangkat lunak yang digunakan dalam komputerisasi model geologi adalah perangkat lunak Mincom.

Lapisan Batubara

Program eksplorasi rinci di Blok Malam telah membuktikan adanya lima (5) lapisan batubara. Penamaan lapisan batubara dari atas ke bawah adalah S1, S2, S3, S4 dan S5.

Lapisan batubara S4 adalah lapisan paling tebal dalam urutan dengan ketebalan maksimum 32 m dan ketebalan rata – rata 22.75 m. Lapisan ini menipis ke bagian utara di mana ketebalan batubara sekitar 2 m, setelah itu lapisan tersebut menghilang. Lapisan tersebut terbagi menjadi lapisan bagian atas S4A dan bagian bawah S4B. Lapisan – lapisan batubara lainnya lebih tipis, umumnya kurang dari 4 m dan akan lebih cocok ditambang bersama lapisan yang tebal dalam operasi penambangan yang bertahap.

Endapan batubara di daerah konsesi ini secara relatif memiliki struktur yang sederhana ke arah moderat berupa lipatan berarah ke Barat Laut membentuk struktur sinklin. Secara umum struktur lapisan berarah ke Barat Laut - Tenggara dengan tingkat kemiringan datar sampai cukup landai antara 4 hingga 20 derajat.

Eksplorasi juga telah menunjukkan bahwa lapisan batubara utama S4 menipis dan kemudian menghilang. Hal ini mungkin sebagai akibat atau disebabkan oleh "perubahan fasies" di bagian utara daerah tersebut. Hasil pengeboran di daerah ini (lubang bor OH032), menunjukkan bahwa ketebalan lapisan S4 hanya 0,36 m dan terdapat batu pasir tebal sebagai interburden dengan lapisan S3.

Penafsiran model geologi telah menunjukkan bahwa satu patahan yang berarah ke Barat Laut terdapat di bagian selatan deposit. Patahan ini menyebabkan lapisan utama terangkat di atas permukaan topografi dan terkikis di bagian selatan konsesi, setelah itu muncul kembali di luar batas konsesi di Barat Daya.

Kualitas Batubara

Hingga Agustus 2010, sebanyak 170 contoh inti batubara, *parting*, *roof* dan *floor* telah dikirim dan dianalisa oleh PT Geoservices. Semua contoh memiliki *recovery* inti batubara lebih besar dari 95%.

Batubara di Blok Malam menunjukkan nilai Total Moisture (TM) yang tinggi dan nilai Kalori (CV) yang rendah yang sesuai dengan *rank* sub-bituminus. Lapisan S4 (yang terbagi atas lapisan S4A dan S4B), yang merupakan lapisan utama memiliki Total Moisture rata – rata 40.16%, Ash 4,77%, Sulphur 0,17% dan CV (gar) 3.849 kkal/kg. Kuantitas lapisan S4 adalah 94% dari total Sumberdaya Blok Malam. Sebesar 6% lainnya dari Sumberdaya Malam berasal dari lapisan S1 dan lapisan S3.

Sumberdaya Batubara

Sumberdaya di wilayah Malam 1 dan 2 yang diestimasi hingga kedalaman 250 m dari permukaan adalah 236 JT Terukur, 56 JT Terunjuk dan 92 JT Tereka yang setara dengan total Sumberdaya sebesar 384 JT.

Sumberdaya di atas meliputi wilayah dengan luas sekitar 1.250 ha atau 58% dari total wilayah konsesi.

Cadangan Batubara

Dari hasil *Pit Optimisation*, Potensi Cadangan di wilayah Malam telah diestimasi sekitar 309 JT dengan *Strip Ratio* 4,30 : 1.

Cadangan batubara tertambang di wilayah Malam dinyatakan sebesar 222 JT Terbukti dan 20 JT Terkira, setara dengan total Cadangan sebesar 242 JT (dibulatkan) pada *Strip Ratio* rata-rata 3,69 : 1.

Kualitas batubara tertambang (ROM) yang diharapkan termasuk dilution adalah seperti dicantumkan pada Tabel di bawah ini.

ROM Kualitas Batubara

Seam	COAL (mt)	TM (% ar)	IM (% adb)	Ash (% adb)	TS (% adb)	CV adb (kcal/kg)	CV ar (kcal/kg)	RD (adb)	Insitu Density
S3	7	38.07	12.01	20.62	0.33	4463	3141	1.51	1.31
S4	235	39.88	14.01	5.52	0.16	5471	3825	1.38	1.25
Total	242	39.83	13.95	5.97	0.17	5441	3805	1.38	1.25

Jadwal Produksi

Jadwal produksi Triaryani mencakup Rencana Tambang yang berumur 18 tahun. Perencanaan tambang tersebut meliputi perencanaan kuantitas batubara yang ditambang serta volume pemindahan tanah penutup sesuai dengan sasaran nisbah kupas (*stripping ratio*). Berdasarkan Rencana Tambang tersebut, produksi pada tahun pertama adalah 3 JT ton, yang akan meningkat menjadi sekitar 10 JT ton di Tahun ke-3. Selanjutnya, kegiatan penambangan akan mencapai tingkat produksi yang optimum sebesar kurang lebih 15 JT ton per tahun pada Tahun ke-4 dan akan terus berlanjut sampai dengan Tahun ke-18.

Evaluasi Ekonomis

Evaluasi ekonomis atas biaya awal dan biaya operasi yang diperlukan untuk pengembangan proyek telah dibuat berdasarkan pada beberapa asumsi.

Biaya operasi untuk Cadangan yang diestimasi telah dibuat dengan asumsi bahwa penambangan akan dilakukan oleh kontraktor tambang.

Batubara akan ditambang dari pit dan diangkut ke tempat penyimpanan batubara tertambang (ROM), kemudian dari tempat tersebut akan dipindahkan ke kendaraan yang lebih besar untuk diangkut melalui jalur darat dan air ke tempat pengapalan di lepas pantai.

Jalur jalan darat yang dipilih akan menuju pelabuhan muat yang berada, kira – kira berjarak 100 km ke arah timur dari konsesi Triaryani.

Di pelabuhan tersebut, batubara akan disimpan dan kemudian dimuat ke dalam tongkang dan diangkut melalui sungai menuju tempat pengapalan di lepas pantai yang berjarak sekitar 170 km.

Analisis Ekonomis telah dilakukan dengan asumsi bahwa semua batubara tersebut akan dijual melalui *sea-going vessels* (FOB Vessel).

Perkiraan biaya awal dan biaya operasi dibuat untuk operasi tambang sebesar 15 JT per tahun dimana hal ini dianggap level yang realistis, berdasarkan atas biaya awal, umur tambang dan logistik tambang serta transportasi batubara dari lokasi tambang batubara ini.

Biaya awal diperkirakan sebesar US\$57.85 juta dengan biaya operasi sebesar US\$40.60 per ton untuk produksi 15 juta ton per tahun.

Biaya awal termasuk biaya penyiapan kontraktor dan semua fasilitas – fasilitas permanen di lokasi tambang dan pemuatan batubara ke tongkang serta biaya pengangkutan.

Biaya operasi termasuk 5% pembayaran royalti ke pemerintah tetapi tidak termasuk PPN 10% dan pengaturan royalti lainnya.

Disclaimer

Laporan ini telah disusun oleh Britmindo hanya untuk kepentingan PT Triaryani (TR). Penentuan – penentuan dan asumsi-asumsi yang dinyatakan dalam laporan ini telah disusun secara *professional* dan sesuai dengan cara evaluasi deposito batubara yang dapat diterima secara *geologi* dan *engineering*.

Laporan ini tidak dimaksudkan untuk menunjukkan kinerja jangka panjang atau potensi komersial dari Proyek ini. Oleh sebab itu, setiap keputusan komersial untuk berinvestasi di proyek ini tidak boleh didasarkan hanya pada isi Laporan ini saja dan harus sepenuhnya didukung oleh verifikasi tambahan potensi Proyek dengan tujuan meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap kelayakan ekonomi proyek.

Isi dari laporan ini bersifat rahasia dan hanya untuk digunakan oleh TR dan pegawainya saja. Penggunaan sebagian atau seluruh laporan ini atau data didalamnya oleh pihak lain tidak diperkenankan kecuali dengan ijin langsung dari pihak TR atau perwakilannya yang ditunjuk. Britmindo tidak bertanggung jawab atas penggunaan sebagian atau semua isi laporan ini oleh pihak lain.

PERNYATAAN COMPETENT PERSON

Informasi yang terdapat dalam laporan ini, dimana pernyataan tentang estimasi Sumberdaya dan Cadangan batubara deposit wilayah Malam dilampirkan, adalah didasarkan atas informasi yang dikompilasi dan dikaji oleh Achmad Hawadi yang adalah anggota dari Australasian Institute of Mining & Metallurgy dan bekerja tetap di PT Britmindo.

Achmad Hawadi, menandatangani pernyataan ini atas nama PT Britmindo, telah bekerja selama 25 tahun di industry batubara Indonesia dan berpengalaman dibidang eksplorasi, pemodelan geologi dan perencanaan tambang batubara.

Selama perioda waktu tersebut, yang bersangkutan telah mengelola atau berkontribusi besar dalam beberapa pekerjaan *due diligence* dan kajian tambang yang berkaitan dengan pemodelan geologi, estimasi, penentuan, evaluasi dan perencanaan tambang untuk beberapa perusahaan tambang batubara di Indonesia.

Achmad Hawadi memiliki pengalaman yang cukup sesuai dengan karakteristik dan jenis endapan yang dipertimbangkannya dan sesuai dengan kegiatan yang dilakukannya sehingga telah memenuhi syarat sebagai *Competent Person* seperti ditentukan dalam "*the Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves*", the JORC Code, Edisi 2004.



Achmad Hawadi, (Geologi), Sarjana S1, Anggota AusIMM No. 229862.

Halaman ini sengaja dikosongkan

LAMPIRAN K

LAPORAN PEKERJAAN JASA KONSULTAN PENASEHAT AKUISISI TAMBANG POTENSIAL PADA PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Halaman ini sengaja dikosongkan

KATA PENGANTAR

KATA PENGANTAR

PT. Nincec Multi Dimensi (PT. NMD), dipercaya untuk mendampingi PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) atau PTBA pada paket pekerjaan 07-161, sebagai konsultan penasehat Akuisisi Tambang dimana ada tiga perusahaan yang menjadi target akuisisi pada paket pekerjaan ini, salah satunya adalah PT. International Prima Coal (PT. IPC).

Laporan ini merupakan rangkuman hasil analisis yang telah dilakukan sesuai kerangka acuan yang telah ditetapkan oleh PTBA dimana penyajian laporan ini tidak terlepas dari lengkapnya data yang telah dipersiapkan oleh PT. IPC untuk dianalisis oleh tim Penasehat Akuisisi Tambang Potensial.

Hasil evaluasi yang dipaparkan pada tulisan ini yaitu kajian legalitas perusahaan, geologi, tambang, infrastruktur, finansial atau valuasi terhadap prospek tambang serta kajian bisnis. Hasil analisis yang direkomendasikan pada laporan ini diharapkan menjadi suatu pendapat pendamping (*second opinion*) sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan sehingga pada gilirannya dapat membantu PTBA dalam rencana ekspansi untuk mendapatkan tambang-tambang baru yang potensial untuk dikembangkan sebagai bagian dari asset perusahaan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan yang setinggi-tingginya kepada manajemen dan staff PT. IPC yang telah membantu menyiapkan data-data yang dibutuhkan oleh tim Penasehat Akuisisi Tambang Potensial sehingga terwujudnya laporan ini.

Atas kepercayaan yang diberikan oleh PTBA kepada perusahaan kami serta kerjasama yang baik dengan tim pelaksana dari PTBA, kami ucapkan terima kasih, semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandung, Januari 2008
PT. Nincec Multi Dimensi.



NINCEC
Ir. Moch. Akmasj, M.Sc.
Direktur

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB	
1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan.....	1
1.3 Metodologi.....	2
2 KAJIAN LEGAL ASPEK.....	4
2.1 Umum.....	4
2.2 Susunan Pengurus dan Modal Saham Perusahaan.....	5
2.3 Perjanjian Kerja Sama.....	6
2.4 Legalitas Konsesi Pertambangan.....	7
2.5 Kewajiban Perusahaan.....	8
3 KAJIAN GEOLOGI.....	9
3.1 Lokasi dan Kesampaian Daerah.....	9
3.2 Geologi Regional.....	13
3.3 Geologi Daerah Penelitian.....	13
3.4 Hasil Eksplorasi.....	15
4 KAJIAN PENAMBANGAN.....	23
4.1 Kondisi Lapangan.....	23
4.2 Jumlah Cadangan Batubara Tertambang.....	24
4.3 Kualitas Batubara.....	28
4.4 Perencanaan Tambang.....	30
4.5 Lingkungan Tambang.....	35
4.6 Land Acquisition.....	35
4.7 Kondisi Sosial Setempat.....	36
5 INFRASTRUKTUR.....	37
5.1 Jalan Angkut Tambang.....	37
5.2 Pelabuhan.....	38
5.3 Pemecah Batubara (<i>Crushing Plant</i>).....	39

5.4 <i>Conveyor</i>	39
5.5 <i>Stockpile</i>	39
6 KAJIAN LINGKUNGAN.....	41
6.1 Dokumen Lingkungan.....	41
6.2 Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (amdal).....	41
7 KAJIAN KEEKONOMIAN.....	44
8 KAJIAN BISNIS.....	48
8.1 Kebijakan Energi Nasional.....	48
8.2 Proyeksi Pasokan dan Kebutuhan.....	49
8.3 Prospek Batubara Kualitas Rendah.....	50
9 REKOMENDASI.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

DAFTAR TABEL

Tabel

	Halaman
2.1 Susunan Pemegang Saham PT IPC.....	6
2.2 Izin Kuasa Pertambangan PT IPC.....	7
3.1 Koordinat KP Blok 1.....	9
3.2 Koordinat KP Blok 2.....	10
3.3 Koordinat KP Blok 3.....	11
3.4 Batas Kedalaman.....	17
3.5 Perhitungan Sumber Daya Eagle 1.....	18
3.6 Perhitungan Sumber Daya Eagle 2.....	20
3.7 Perhitungan Sumber Daya Eagle 3.....	22
4.1 Jumlah Cadangan Tertambang Eagle 1 dan Eagle 2.....	26
7.1 Asumsi Investasi PT. IPC.....	46

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Metode Analisis dan pemecahan Masalah	3
3.1 Lokasi KP PT Internasional Prima Coal	12
3.2 Lokasi Potensial.....	15
3.3 Sketsa Metode Penghitungan Kuantitas Sumber Daya Batubara.	16
4.1 Penampang desain penambangan Eagle 1.....	25
4.2 Penampang desain penambangan Eagle 2.....	25
4.3 <i>Jarak Interburden Seam 150 dan Seam 140.....</i>	26
4.4 <i>Lapisan 150 EAGLE 1.....</i>	28
4.5 <i>Lapisan 140 EAGLE 1.....</i>	28
4.6 Sistem Penambangan	33
4.7 Desain Penambangan pada Lokasi Eagle-1.....	34
4.8 Kondisi Lingkungan Tambang di antara seam 140 dan 150.....	36
5.1 Rencana Jalan Tambang.....	37
5.2 Layout rencana jalan tambang menuju pelabuhan.....	38
5.3 Lokasi Rencana Pelabuhan (Port).....	39
5.4 Lokasi Rencana Pembangunan Temporary Stockpile.....	40
5.5 Overview Rencana Jalan dari Areal tambang sampai Pelabuhan	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sesuai dengan rencana bisnis PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) atau PTBA sebagai salah satu BUMN yang bergerak dibidang pertambangan batubara perlu melakukan ekspansi dengan cara mengakuisisi tambang potensial sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan produksi batubara.

Salah satu upaya untuk merealisasikan percepatan proses akuisisi agar peluang dan kesempatan bisnis yang diperoleh dari aksi akuisisi bisa diperoleh secara maksimal maka dilakukan *due diligence* terhadap salah satu perusahaan yang menjadi calon mitra akuisisi, yaitu PT. Internasional Prima Coal (IPC) yang memiliki daerah konsesi Kuasa Pertambangan (KP) seluas 3.238 ha. Daerah KP tersebut terdiri dari tiga blok potensial, yaitu blok utara seluas 1.542 ha, blok tengah seluas 1.300 ha dan blok selatan seluas 396 ha.

Untuk melihat kelayakan perusahaan tambang ini, telah dilakukan beberapa kajian yaitu aspek legal, kondisi geologi lokasi cadangan batubara, prediksi kelayakan penambangan, infrastruktur, lingkungan, finansial dan aspek pasar (*market business*) apabila perusahaan ini akan di akuisisi. Beberapa kajian seperti prospek pasar, potensi tambang, bisnis lain disekitar lokasi penambangan yang menimbulkan *multiplayer effect* atau persaingan usaha, serta prospek pengembangan bisnis diungkapkan lebih mendalam.

1.2. Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Pekerjaan

Maksud dan Tujuan dari kegiatan ini adalah mengevaluasi perusahaan yang akan di akuisisi oleh PTBA dalam aspek legal, geologi, tambang,

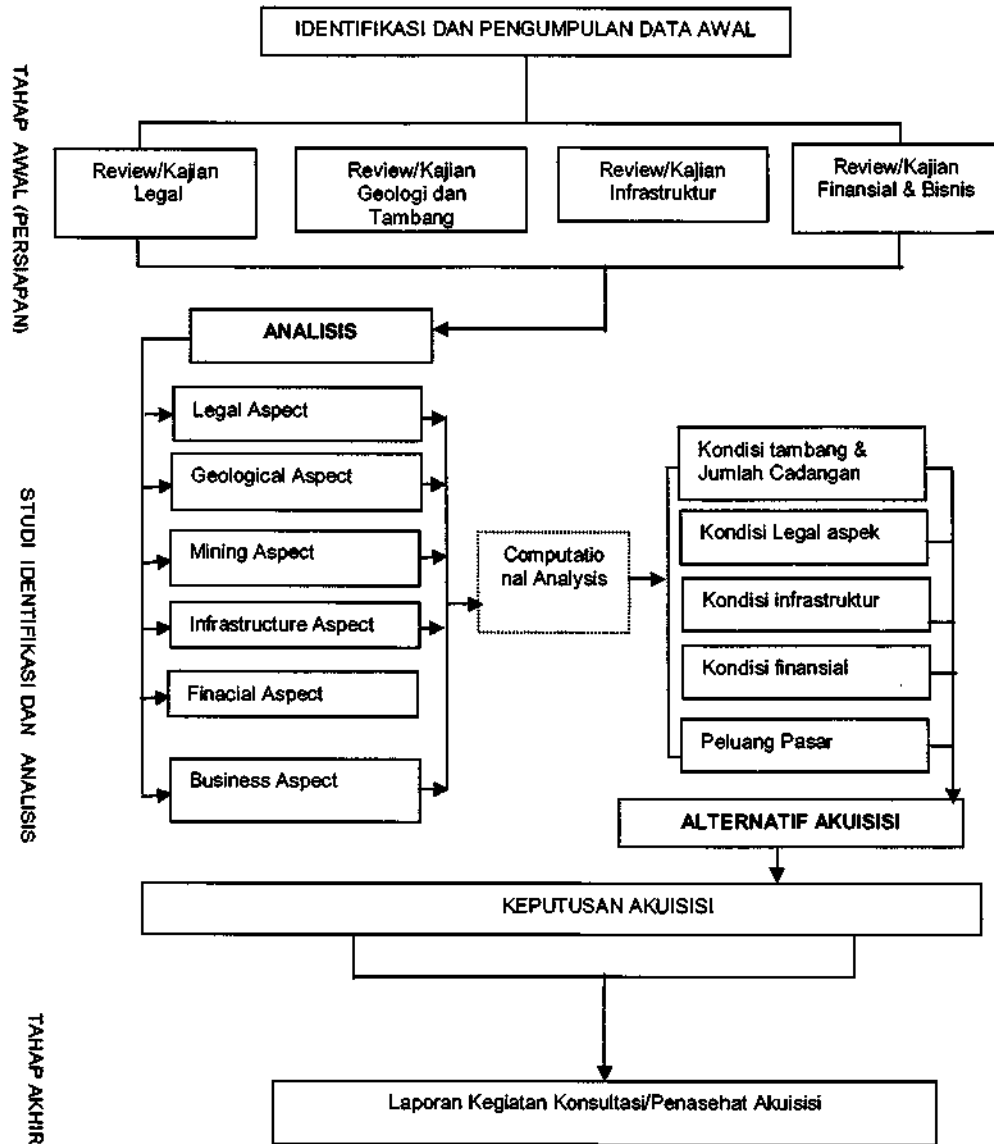
infrastruktur dan finansial serta mengkaji secara bisnis aspek pasar dari ketiga perusahaan yang akan diakuisisi.

Tujuan dari lingkup kerja konsultan penasehat akuisisi tambang ini yaitu membantu PTBA dalam mempertimbangkan untuk meng-akuisisi perusahaan tambang yang telah ditetapkan, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi PTBA.

1.3. Metodologi

Kegiatan yang dilakukan meliputi evaluasi terhadap kegiatan yang dimulai dari tahapan perencanaan konseptual, perencanaan detail, tahapan tinjau, studi kelayakan, aktifitas penambangan, pengelolaan terhadap lingkungan, kondisi finansial serta kajian bisnis yang pada akhirnya berujung pada keputusan untuk menetapkan bentuk akuisisi yang tepat untuk kasus PT. IPC.

Untuk melakukan analisis terhadap kondisi perusahaan tersebut, baik dari aspek legal, geologi, penambangan, infrastruktur, finansial dan bisnis serta lingkungan perlu disusun sistematika atau metodologi kajian. Secara garis besar metodologi yang dilakukan dapat dilihat seperti pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Metoda Analisis dan Pemecahan Masalah

BAB II

KAJIAN LEGAL ASPEK

2.1. Umum

PT. Internasional Prima Coal (PT. IPC) merupakan perusahaan berstatus perseroan yang didirikan berdasarkan Akta No. 7 tanggal 8 September 2005 yang dikeluarkan oleh Notaris Lia Cittawan Nanda Gunawan, SH. Akta ini telah disahkan oleh Menteri hukum dan hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-32779.HT.01.01 tahun 2005 tertanggal 12 Desember 2005, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 Tambahan 3199 tanggal 28 Maret 2006.

Maksud dan tujuan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam kegiatan pertambangan, industri, perdagangan, jasa dan pengangkutan darat. Saat ini, Perusahaan merupakan anggota grup Rajawali yang bergerak di bidang eksplorasi batubara. Kantor pusat Perusahaan berada di Jakarta, tepatnya di Menara Rajawali lantai 21, Jl. Mega Kuningan Lot #5.1 Kawasan Mega Kuningan Jakarta.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 26 tanggal 20 September 2006 dari Notaris Emmy Halim, SH, M.Kn., mengenai perubahan saham, pemindahan hak atas saham, tugas dan wewenang direksi, tempat dan pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham. Dari data yang ada perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. W7-HT.01.04-4952 tanggal 14 Desember 2006.

Berdasarkan Akta Pendirian No. 7 tanggal 8 September 2005 yang dikeluarkan oleh Notaris Lia Cittawan Nanda Gunawan, SH, modal dasar Perusahaan berjumlah Rp. 5.000.000.000,- (lima milyar rupiah) yang terbagi atas 5.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) per lembar saham. Dari modal dasar

tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah Rp. 1.250.000.000 (satu milyar dua ratus lima puluh juta rupiah).

Berdasarkan Akta No. 25 Notaris Lia Cittawan Nanda Gunawan, SH tanggal 18 September 2006, telah disetujui penjualan seluruh saham dari pemegang saham yang lama kepada PT. Rajawali Corpora sebesar 70% atau sama dengan 875 saham dan kepada PT. Phoenix Perkasa sebesar 30% atau sama dengan 375 saham. Akta tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. W7-HT.01.10-4186 tanggal 29 November 2006.

Berdasarkan Akta No. 24 dari Notaris Emmy Halim, SH, M.Kn., tanggal 20 September 2006, seluruh saham milik Ny. Ayu Susanti, Tn. Rudi Susanto, Tn. Muhammad Said Amin dan Tn. Robert Raymonds sejumlah 624 lembar saham dan sebagian saham milik Tn. Hery Susanto Gun sejumlah 251 saham, dijual kepada PT. Rajawali Corpora.

Berdasarkan Akta No. 25 dari Notaris Emmy Halim, SH, M.Kn., tanggal 20 September 2006, Tn. Hery Susanto Gun menjual seluruh sisa saham miliknya sejumlah 375 lembar saham kepada PT. Phoenix Perkasa.

2.2. Susunan Pengurus dan Modal Saham Perusahaan.

Berdasarkan Akta No. 26 tanggal 20 September 2006 dari Notaris Emmy Halim, SH, M.Kn., susunan pengurus perusahaan adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama	:	Tuan Hery Susanto Gun
Komisaris	:	Tuan Tan Tjoe Liang Tuan Yaya Winarno Junardy
Direktur Utama	:	Tuan Muhammad Said Amin
Direktur	:	Tuan Rudi Susanto Tuan Darjoto Setyawan Tuan Haryanto Thamrin Tuan Hendra Surya

Berdasarkan data terakhir yang diperoleh, susunan pemegang dan pemilikan saham dapat dilihat pada table 2.1.

Tabel 2.1. Susunan Pemegang Saham PT. IPC

No.	Nama Pemegang Saham	Tahun 2006		
		Ditempatkan dan disetor penuh		
		Persentase Kepemilikan (%)	Lembar Saham	Jumlah (Rp.)
1.	PT. Rajawali Corpora	70	875	875.000.000
2	PT. Phoenix Perkasa	30	375	375.000.000
	Jumlah	100	1.250	1.250.000.000

No.	Nama Pemegang Saham	Tahun 2005		
		Ditempatkan		
		Persentase Kepemilikan (%)	Lembar Saham	Jumlah (Rp.)
1	Tn. Hery Susanto Gun	50	626	626.000.000
2	Ny. Ayu Susanti	20	250	250.000.000
3	Tn. Rudi Susanto	20	250	250.000.000
4	Tn. Muhammad Said Amin	5	62	62.000.000
5	Tn. Robert Raymonds	5	62	62.000.000
	Jumlah	100	1.250	1.250.000.000

2.3. Perjanjian Kerjasama

Berkaitan dengan perkembangan perusahaan, pada tanggal 20 September 2006, PT. IPC mengikat perjanjian kerjasama dengan PT. Phoenix Perkasa, PT. Rajawali Corpora dan Hery Susanto Gun, dimana PT. Phoenix Perkasa dan PT. Rajawali Corpora merupakan pemegang saham perusahaan. Perjanjian tersebut mengatur tentang hak dan kewajiban masing-masing dalam pengembangan perusahaan.

Dalam perjanjian tersebut antara lain mengatur sebagai berikut :

- a. Para pihak setuju dan mengikatkan diri kepada PT. Rajawali Corpora untuk melakukan pembebasan atas seluruh tanah dalam lokasi pertambangan seluas kurang lebih 3.238 hektar yang terletak di Kecamatan Palaran, Kotamadya Samarinda, Kalimantan Timur, untuk kepentingan perusahaan dengan status segel (pelepasan hak) serta untuk memperoleh Kuasa Pertambangan Eksploitasi dan Izin Olah Murni atas nama perusahaan.
- b. PT. Rajawali Corpora memberikan fasilitas pinjaman kepada perusahaan dengan rincian sebagai berikut :
 - Fasilitas I

Fasilitas ini digunakan untuk biaya pembebasan tanah dan biaya perizinan sebesar maksimum Rp. 119.125.000.000 dengan rincian sebagai berikut :

- Termin I sebesar Rp. 35.125.000.000;
 - Termin II sebesar Rp. 36.000.000.000; dan
 - Termin III sebesar Rp. 36.000.000.000.
- Fasilitas II

Fasilitas ini digunakan untuk proses eksplorasi dan persiapan produksi perusahaan sebesar maksimum USD 5.500.000. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR plus 5% per-tahun. Transaksi pinjam-meminjam untuk fasilitas II ini dilakukan dalam mata uang rupiah.

2.4. Legalitas Konsesi Pertambangan

PT. IPC memperoleh izin dari Pemerintah Daerah Kota Samarinda dengan izin Kuasa Pertambangan(KP). Secara umum lokasi KP tersebut terletak di Kecamatan Palaran, Kotamadya Samarinda, Kalimantan Timur. Izin tersebut telah mencapai izin penjualan, meskipun tahapan kegiatan masih berstatus eksplorasi. Tabel 2.2. menunjukkan dokumen perizinan Kuasa Pertambangan yang dimiliki oleh PT. IPC.

Tabel 2.2. Izin Kuasa Pertambangan PT. IPC

BLOK	KP Penyelidikan Umum	KP Eksplorasi	KP Eksploitasi	KP Pengolahan dan Pemurnian	KP Pengangkutan dan Penjualan
Eagle-1	SK Walikota Samarinda No. 003 tahun 2006 Berlaku s.d. 4 Januari 2007 seluas 1.542 Ha	SK Walikota Samarinda No. 189 tahun 2006, berlaku s.d. 12 April 2008 seluas 1.542 Ha	SK Walikota Samarinda No. 538 tahun 2006, berlaku s.d. 22 November 2016 seluas 1.542 Ha	SK Walikota Samarinda No. 566 tahun 2006, berlaku s.d. 7 Desember 2016 seluas 1.542 Ha	SK Walikota Samarinda No. 567 tahun 2006, berlaku s.d. 7 Desember 2016 seluas 1.542 Ha
Eagle-2	SK Walikota Samarinda No. 4 tahun 2006, berlaku s.d. 4 Januari 2007 seluas 1.300 Ha	SK Walikota Samarinda No. 185 tahun 2006, berlaku s.d. 12 April 2008 seluas 1.300 Ha	SK Walikota Samarinda No. 536 tahun 2006, berlaku s.d. 22 November 2016 seluas 1.300 Ha	SK Walikota Samarinda No. 562 tahun 2006, berlaku s.d. 7 Desember 2016 seluas 1.300 Ha	SK Walikota Samarinda No. 563 tahun 2006, berlaku s.d. 7 Desember 2016 seluas 1.300 Ha
Eagle-3	SK Walikota Samarinda No. 5 tahun 2006, berlaku s.d. 4 Januari 2007 seluas 396 Ha	SK Walikota Samarinda No. 184 tahun 2006, berlaku s.d. 12 April 2008 seluas 396 Ha	SK Walikota Samarinda No. 537 tahun 2006, berlaku s.d. 22 November 2016 seluas 396 Ha	SK Walikota Samarinda No. 564 tahun 2006, berlaku s.d. 7 Desember 2016 seluas 396 Ha	SK Walikota Samarinda No. 565 tahun 2006, berlaku s.d. 7 Desember 2016 seluas 396 Ha

2.5. Kewajiban Perusahaan

Beberapa kewajiban perusahaan yang dievaluasi antara lain kewajiban terhadap pembayaran pajak, retribusi, karyawan, permasalahan lingkungan dan *community development*. Dari data yang diperlihatkan kepada tim konsultan, pemenuhan kewajiban perpajakan baik *corporate income tax*, *personnel income tax* dan beberapa dokumen perpajakan lainnya, menunjukkan bahwa PT. IPC melaporkan segala kewajiban perpajakannya.

BAB III

KAJIAN GEOLOGI

Kajian aspek teknis lembang batubara yang terkait dilakukan berdasarkan pengamatan dan evaluasi data yang tertera pada dokumen perusahaan dan dilengkapi serta dikontrol (*cross check*) dengan data hasil pengamatan di lapangan.

3.1. Lokasi dan kesampaian daerah

Secara administrasi lokasi kuasa pertambangan PT IPC (Internasional Prima Coal) berada di Desa Bentuas, Kecamatan Palaran, Kotamadya Samarinda, propinsi Kalimantan Timur, dengan balas koordinat $00^{\circ} 38' 20'' - 00^{\circ} 43' 00''$ LS dan $117^{\circ} 07' 50'' - 117^{\circ} 11' 30''$ BT.

Daerah Kuasa pertambangan berada sekitar 20 Km kearah selatan kota Samarinda, dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan roda empat dengan kondisi jalan aspal, langsung kearah Kecamatan Palaran dengan waktu tempuh \pm 1 jam perjalanan.

Daerah Kuasa Pertambangan PT. IPC (Internasional Prima Coal) terbagi kedalam tiga Blok yaitu Blok 1, 2 dan 3 dengan luas keseluruhan 3,238 ha (Blok 1 = 1.542 Ha, Blok 2 = 1.300 Ha, Blok 3 = 396 Ha). Koordinat KP dapat dilihat pada Tabel 3.1, 3.2. dan 3.3.

Tabel 3.1 Koordinat KP Blok 1

NOMOR TITIK	GARIS BUJUR (BT)			GARIS LINTANG (LS)		
	DERAJAT	MENIT	DETIK	DERAJAT	MENIT	DETIK
1	117	08	00	00	40	00
2	117	08	00	00	39	05
3	117	08	05	00	39	05
4	117	08	05	00	39	00
5	117	09	00	00	39	00
6	117	09	00	00	38	20

7	117	11	30	00	38	20
8	117	11	30	00	38	30
9	117	11	15	00	38	30
10	117	11	15	00	39	00
11	117	11	00	00	39	00
12	117	11	00	00	39	45
13	117	10	45	00	39	45
14	117	10	45	00	40	00

Tabel 3.2 Koordinat KP Blok 2

NOMOR TITIK	GARIS BUJUR (BT)			GARIS LINTANG (LS)		
	DERAJAT	MENIT	DETIK	DERAJAT	MENIT	DETIK
1	117	08	30	00	41	45
2	117	08	30	00	41	35
3	117	08	20	00	41	35
4	117	08	20	00	41	25
5	117	08	25	00	41	25
6	117	08	25	00	41	20
8	117	08	30	00	41	10
9	117	08	35	00	41	10
10	117	08	35	00	40	55
11	117	08	40	00	40	55
12	117	08	40	00	40	45
13	117	08	45	00	40	45
14	117	08	45	00	40	35
15	117	08	50	00	40	35
16	117	08	50	00	40	25
17	117	08	40	00	40	25
18	117	08	40	00	40	30
19	117	08	35	00	40	30
20	117	08	35	00	40	25
21	117	08	25	00	40	25
22	117	08	25	00	40	15
23	117	08	20	00	40	15
24	117	08	20	00	40	25
25	117	08	10	00	40	25
26	117	08	10	00	40	20
27	117	08	05	00	40	20

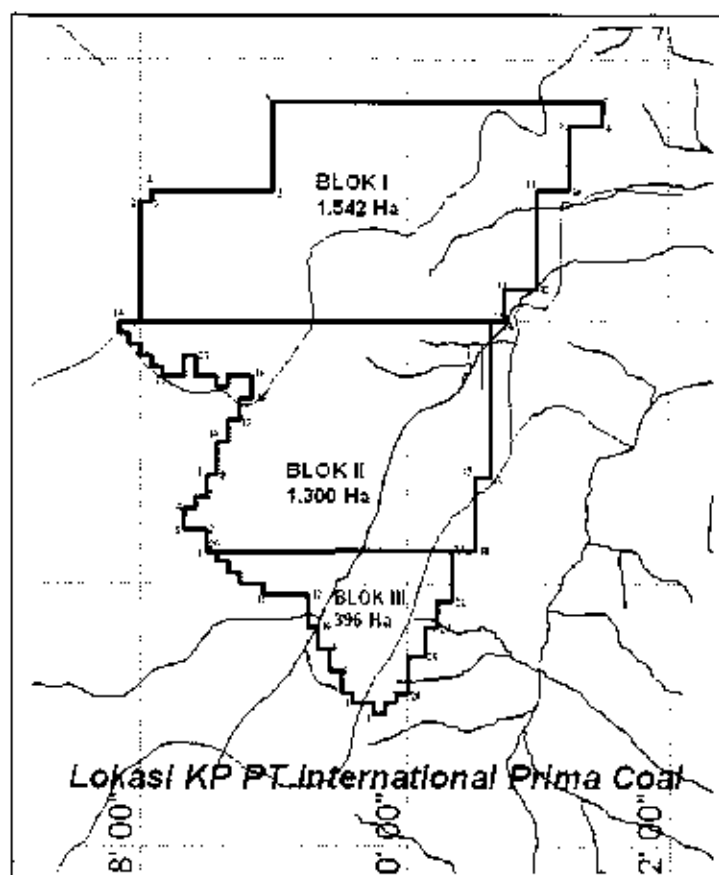
28	117	08	05	00	40	15
29	117	08	00	00	40	15
30	117	08	00	00	40	10
31	117	07	55	00	40	10
32	117	07	55	00	40	05
33	117	07	50	00	40	05
34	117	07	50	00	40	00
35	117	07	39	00	40	00
36	117	07	39	00	41	11
37	117	07	32	00	41	11
38	117	07	32	00	41	45

Tabel 3.3 Koordinat KP Blok 3

NOMOR TITIK	GARIS BUJUR (BT)			GARIS LINTANG (LS)		
	DERAJAT	MENIT	DETIK	DERAJAT	MENIT	DETIK
1	117	09	45	00	43	00
2	117	09	45	00	42	55
3	117	09	35	00	42	55
4	117	09	35	00	42	50
5	117	09	30	00	42	50
6	117	09	30	00	42	40
8	117	09	25	00	42	30
9	117	09	20	00	42	30
10	117	09	20	00	42	20
11	117	09	15	00	42	20
12	117	09	15	00	42	05
13	117	08	55	00	42	05
14	117	08	55	00	42	00
15	117	08	45	00	42	00
16	117	08	45	00	41	55
17	117	08	40	00	41	55
18	117	08	40	00	41	50
19	117	08	35	00	41	50
20	117	08	35	00	41	45
21	117	10	21	00	41	45
22	117	10	21	00	42	07
23	117	10	15	00	42	07
24	117	10	15	00	42	20
25	117	10	08	00	42	20
26	117	10	08	00	42	33
27	117	10	01	00	42	33

28	117	10	01	00	42	50
29	117	09	55	00	42	50
30	117	09	55	00	42	55
31	117	09	50	00	42	55
32	117	09	50	00	43	00

Pada Gambar 3.1. diperlihatkan sketsa lokasi Kuasa Pertambangan milik PT. IPC, yaitu di blok 1, 2 dan 3.



Gambar 3.1 Lokasi KP PT. IPC (Internasional Prima Coal)

3.2 Geologi regional

Berdasarkan Peta Geologi Regional Lembar Samarinda (Supriatna dkk, 1995), daerah KP eksplorasi sebagian besar termasuk dalam Formasi Pulau Balang dan Formasi Balikpapan, sedangkan sebagian kecil di bagian barat dan timur termasuk kedalam formasi Kampung Baru.

Aktifitas tektonik yang sangat kuat, terjadi pada kala Miosen Akhir yang mengakibatkan terjadinya sesar naik yang kemudian terpotong oleh sesar mendatar yang terjadi kemudian. Pada kala Pliosen terjadi sesar turun dan secara tidak selaras kemudian diendapkan pada Formasi Kampungbaru yang dicirikan oleh kemiringan lapisan yang landai.

Struktur geologi yang berkembang di daerah penelitian berdasarkan Peta Geologi Regional adalah struktur antikliin yang memanjang dengan arah sumbu relatif Timur Laut – Barat Daya dan struktur patahan berupa sesar mendatar (Sinistral Fault) dengan arah umum Baratlaut - Tenggara.

3.3 Geologi Daerah Penelitian

3.3.1 Litologi

Berdasarkan ciri litologi batuan yang tersingkap di lapangan, stratigrafi daerah penelitian terbagi menjadi tiga satuan batuan, yaitu satuan batupasir kuarsa sisipan batulempung (F. Kampung baru), Satuan Perselingan batupasir dengan batulempung (F. Balikpapan) dan satuan perselingan Greywacke dengan batupasir (F. Pulau Balang).

Satuan batupasir kuarsa sisipan batulempung (Tpkp) menempati 50 % pada bagian tengah KP yang dicirikan oleh batupasir kuarsa putih, setempat kemerahan, mudah hancur, masif dan batulempung kelabu kehitaman, mengandung sisa tumbuhan.

Satuan Perselingan batupasir dengan batulempung (Tmb) menempati 40 % pada bagian timur KP yang dicirikan oleh batupasir warna putih kekuningan, menunjukkan struktur silang siur dan batulempung warna kelabu kehitaman, setempat mengandung sisa tumbuhan, oksida besi dan lensa-lensa batugamping.

satuan perselingan *Greywacke* dengan batupasir (Tmpb) menempati 10 % pada bagian ujung timur KP yang dicirikan oleh *Greywacke* warna kelabu kehijauan, ketebalan antara 50 – 100 cm dan batupasir kuarsa warna kelabu kemerahan, setempat tufan dan gampingan dengan ketebalan 15 – 60 cm.

3.3.2 Struktur Geologi Daerah Penelitian

Struktur geologi yang berkembang di daerah penelitian berupa : patahan (sesar), jurus perlapisan batuan, struktur lipatan (antiklin). Indikasi adanya patahan sesar berupa breksi sesar, kelurusan bukit, kelurusan sungai, perulangan perlapisan batubara dan hilangnya perlapisan dengan tiba-tiba.

a) Struktur lipatan antiklin

Struktur lipatan yang berada pada daerah penelitian membentuk struktur antiklin yang memanjang dengan arah sumbu relatif Timur Laut – Barat Daya, dicirikan dengan pola umum jurus (strike) antara N 190° E - N 200° E pada sayap kiri dan N 15° E - N 25° E pada sayap kanan dengan pola aliran sungai radial yang mana pola aliran ini dikontrol oleh daerah yang terlipat kuat, struktur antiklin ini berada pada satuan perselingan *greywacke* dengan batupasir dari Formasi Pulau Balang..

b) Struktur Sesar Normal

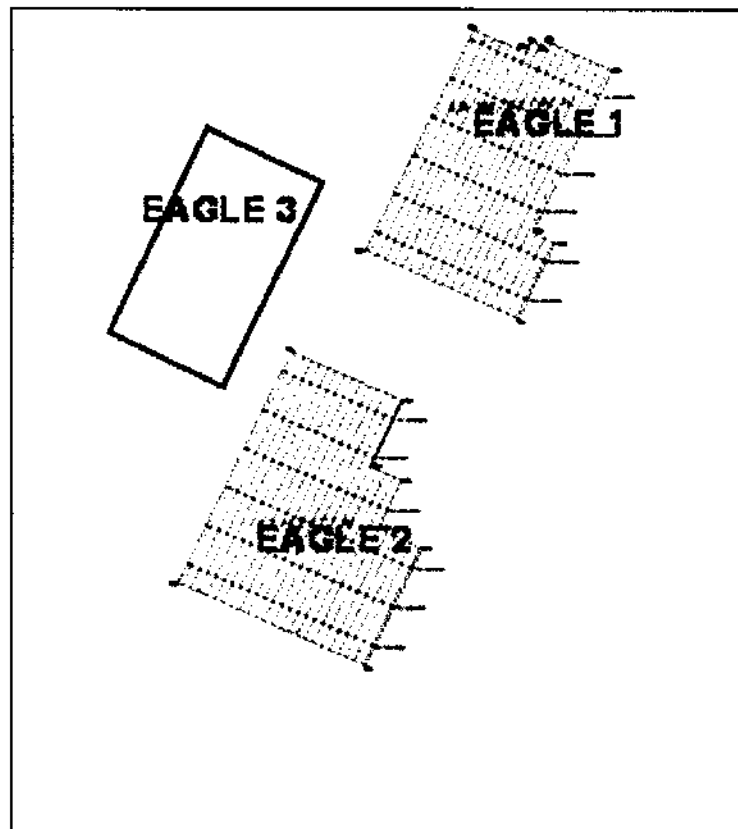
Struktur sesar turun (*normal Fault*) yang berada pada daerah penelitian memanjang dengan arah sumbu relatif Timur Laut – Barat Daya yang didasari pada analisa topografi terdapat kelurusan bukit, struktur sesar normal ini berada pada satuan perselingan *Greywacke* dan batupasir dari Formasi Pulau Balang dan Satuan *Greywacke* warna kelabu kehijauan, ketebalan antara 50 – 100 cm dan berupa batupasir kuarsa warna kelabu kemerahan, setempat tufan dan gampingan dengan ketebalan 15 – 60 cm.

c) Struktur Sesar mendatar

Pada daerah penelitian terdapat empat sesar mendatar berarah Bartiaut – tenggara dan timurlaut – barat daya, indikasi adanya dua sesar mendatar dextral dan dua sesar mendatar sinistral adalah breksi sesar, bergesernya jurus (strike lapisan batuan, kelurusan bukit, kelurusan sungai dan hilangnya peralihan tiba-tiba, struktur sesar mendatar ini berada pada satuan perselingan greywacke dengan batupasir dari F. Pulau balang, greywacke berwarna kelabu kehijauan, ketebalan antara 50 – 100 cm dan batupasir kuarsa warna kelabu kemerahan, setempat tufan dan gampingan dengan ketebalan 15 – 60 cm.

3.4 Hasil eksplorasi

Dari hasil kegiatan eksplorasi awal PT. IPC mendapatkan tiga lokasi yang dianggap potensial yaitu Eagle 1, 2 dan 3.

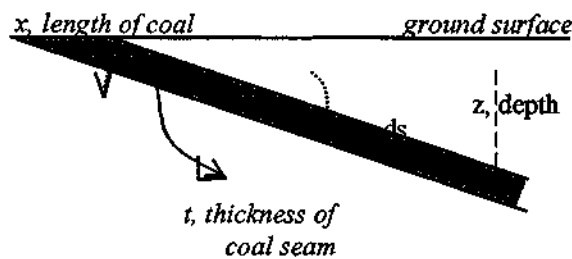


Gambar 3.2 Lokasi Potensial

Kegiatan eksplorasi yang telah dilakukan oleh PT. IPC menurut tahapan eksplorasi (Kerapatan titik informasi) dapat dikategorikan termasuk tahapan eksplorasi detail pada Eagle 1, sedangkan pada Eagle 2 dan Eagle 3 masih dalam tahap eksplorasi semi detail dan awal.

Pola pemboran dilakukan dengan metode persegi panjang dengan penyebaran lebih rapat ke arah dip batubara, dikarenakan ke arah strike batubara penyebaran lapisan lebih merata, sedangkan ke arah dip banyak dipengaruhi oleh struktur geologi sehingga diperlukan spasi pemboran yang lebih rapat, rata-rata kedalaman pemboran 150 m.

Secara konseptual, kuantitas sumberdaya batubara di wilayah ini dihitung dengan metoda dan rumusan seperti yang ditunjukkan oleh ilustrasi di bawah ini:



Gambar 3.3. Sketsa Metoda Penghitungan Kuantitas Sumber Daya Batubara

Seperti yang dilukiskan dalam Gambar 3.3 di atas, lapisan batubara dengan tebal t meter melampar dengan sudut kemiringan sebesar α . Dari sketsa tersebut di atas, maka kuantitas batubara secara sederhana dapat ditentukan oleh hubungan matematis di bawah ini:

$$A = \left[\frac{z}{\sin \alpha} \right] \times L; ds = \frac{z}{\sin \alpha}$$

$$V_{coal} = [A \times t]$$

$$Q_{resources} = [\rho \times V_{coal}]$$

- di mana :
- z, jarak vertikal yang diukur dari permukaan topografi hingga atap lapisan batubara (m)
 - ds, lebar batubara dalam arah kemiringan (m)
 - α , kemiringan lapisan batubara ($^{\circ}$)
 - A, luas proyeksi lapisan batubara pada bidang datar (x,y)
 - t, ketebalan lapisan batubara (m)
 - L, panjang segmen batubara atau "crop line" searah jurus (m)
 - ρ , densitas (**bulk density**) batubara (ton/m^3)
 - V_{coal} , volume sumber daya batubara (m^3), dan
 - $Q_{\text{resources}}$, kuantitas sumber daya batubara (ton).

Tabel 3.4 Batasan Kedalaman

Kriteria	Kedalaman		
	Dip > 30°	0-50 m	0 - 80 m

3.4.1 Eagle 1

Luas dari lokasi Blok Eagle1 sekira 531 Ha , telah dilakukan kegiatan pemboran sebanyak 252 titik pemboran, spasi pemboran 100 m, 125 m s.d. 200 m, dengan rincian *open hole* (oh) : 22,373.78 m, coring : 2,876.00 m, total kedalaman 25,249.78 m. dari hasil pemboran dan logging diinterpretasikan terdapat 13 lapisan batubara dengan penyebaran lapisan batubara berarah timurlaut – barat daya, di sebelah barat : N 195° E - N 210° E dengan kemiringan 52° - 75° , di sebelah timur : N 13° E - N 45° E dengan kemiringan 50° - 66°, ketebalan lapisan batubara antara 0,5 sampai dengan 12 m.

Perhitungan sumber daya batubara Eagle 1 yang dihitung oleh tim konsultan PTBA berdasarkan beberapa parameter, yaitu :

- Perhitungan dilakukan berdasarkan perhitungan terhadap sembilan lapisan batubara yaitu : S 110, S 120, S 130, S 140, S 150, S 160, S 170, S 180, S 190.
- Ketebalan batubara yang dihitung > 2m. RD = 1.26
- Daerah pengaruh searah strike batubara diambil dari ketentuan USGS, area terukur = 0-400 m, area terunjuk = 400-800 m, area terka = 800-1200 m.
- Batas kedalaman 50 m, 80 m, dan 100 m

Hasil perhitungan sumberdaya batubara di Eagle 1 dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Perhitungan Sumberdaya Eagle 1

SUMBERDAYA TERUKUR			
	0-50 M	0-80 M	0 - 100 M
S 110	82.547,8	132.076,6	165.095,7
S 120	583.859,0	934.190,5	1.167738,1
S 130	768.408,8	1.229.454,1	1.536.817,6
S 140	131.366,7	210.186,6	262.733,3
S 150	3.288.990,3	5.262.384,4	6.557.980
S 160	885.359,6	1416575,3	1.770.719,2
S 170	523.895,1	838.232,2	1.047.790,3
S 180	616215,2	985.944,4	1.232.430,5
S 190	709.190,7	1134.705,2	1.418.381,4
TOTAL	7.589.843,3	12.143.749,3	15.179.686,6

SUMBERDAYA TERUNJUK			
	0-50 M	0-80 M	0 - 100 M
S 110	55709,7	89135,5	111.419,4
S 120	340859,0	545.374,4	681.718,0
S 130	202001,3	323.202,0	404002,6
S 140	90899,6	145.439,4	181.799,2
S 150	1452.652,2	2324234,5	2.905.304,4
S 160	496093,0	793748,7	992.185,9
S 170	261.426,7	418282,7	522.853,4
S 180	36.152,2	57843,5	72.304,3
S 190	45.871,5	73.394,4	91.742,9
TOTAL	2.981.665,2	4.770.655,1	5.963.330,1

SUMBERDAYA TEREKA			
	0-50 M	0-80 M	0 - 100 M
S 110	55709,7	89.135,5	111.419,4
S 120	165.272,0	264.435,2	330.544,1
S 130	86458,9	138.334,2	172.917,7
S 140	90899,6	145.439,5	181.799,2
S 150	593.084,7	948.935,5	1.186.169,3
S 160	249.260,1	398.816,2	498.520,3
S 170	165272,0	264.435,2	330544,1
S 180	0	0	0
S 190	0	0	0
TOTAL	1.405.957	2.249.531,3	2.811.914,1

REKAPITULASI SUMBERDAYA BATUBARA EAGLE 1

NO	KEDALAMAN (M)	TERUKUR	TERUNJUK	TEREKA
		(TON)		
1	0-50	7.589.843,3	2.981.665,2	1.405.957
2	0-80	12.143.749,3	4.770.655,1	2.249.531,3
3	0-100	15.179.686,6	5.963.330,1	2.811.914,1

Potensi tambahan Sumber Daya Batubara di Blok Eagle 1

Bila ketebalan seam lebih dari 0,5 m dan kurang dari 2,0 m dihitung maka akan didapatkan potensi sumber daya tambahan. Berdasarkan data yang diketahui terdapat 18 seam dengan 0,5 m < tebal < 2,0m yang dapat dihitung dengan hasil seperti ditunjukkan tabel berikut.

POTENSI TAMBAHAN SUMBER DAYA BLOK EAGLE 1

NO	KEDALAMAN (M)	TERUKUR	TERUNJUK	TEREKA	JUMLAH
		(TON)			
1	0-80	4.827.911	2.514.333	1.115.192	8.457.436
2	0-100	6.985.915	3.543.474	1.456.438	11.985.827

3.4.2 Blok Eagle 2

Luas dari Eagle 2 ± 531 Ha dilakukan pemboran sebanyak 71 titik pemboran, spasi pemboran 250 m s/d 500 m, dengan rincian open hole (oh) : 11,333.87m, coring : 209.44 m, total kedalaman 11,543.31 m. terdapat 13 Lapisan batubara dengan penyebaran lapisan batubara berarah timurlaut – barat daya, di sebelah barat : N 180° E - N 300° E dengan kemiringan 24° - 70° , di sebelah timur : N 15° E - N 60° E dengan kemiringan 43° - 78°, ketebalan lapisan batubara antara 0,2 sampai dengan 10 m. Dari kondisi geologi kemungkinan besar kondisi lapisan batubara Blok eagle 2 masih terusan dari Blok eagle 1.

Perhitungan sumberdaya Eagle 2 yang dilakukan oleh tim konsultan mengacu dari beberapa parameter, yaitu :

- Perhitungan dilakukan terhadap sembilan lapisan batubara yaitu : S 110, S 120, S 130, S 140, S 150, S 160, S 170, S 180, S 190.
- Ketebalan batubara yang dihitung > 2m. RD = 1.26
- Area terukur = 400 m, area terunjuk = 800 m, area tereka = 1200 m.
- Batas kedalaman 50 m, 80 m, 100 m

Hasil perhitungan sumberdaya batubara pada Eage 2, dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6. Perhitungan Sumberdaya Eagle 2

SUMBERDAYA TERUKUR

	0-50 M	0-80 M	0 - 100 M
S 110	0	0	0
S 120	122.693,6	312.847,7	368.472,9
S 130	238.953,5	498.863,5	600.162,0
S 140	252038,2	519.799,0	627.992,7
S 150	322.032,3	471.789,7	567.150,4
S 160	480.339,2	885.080,7	1.083.764,1
S 170	243.005,8	505.347,2	609.097,3
S 180	133.713,5	330.479,5	390.512,7
S 190	582.095,1	1.047.890,1	1.287.275,9
TOTAL	2.274.871,2	4.572.097,4	5.534.428,0

SUMBERDAYA TERUNJUK

	0-50 M	0-80 M	0 - 100 M
S 110	0	0	0
S 120	0	0	0
S 130	79.303,9	126.886,2	158.607,8
S 140	91.956,4	147.130,2	183.912,7
S 150	0	0	0
S 160	55806,4	89290,3	111.612,9
S 170	93.675,9	149881,5	187.351,8
S 180	49.974,0	79.958,4	99.947,9
S 190	152.351,9	243.763,1	304.703,9
TOTAL	523.068,5	836.909,7	1.046.137,0

SUMBERDAYA TEREKA

	0-50 M	0-80 M	0 - 100 M
S 110	0	0	0
S 120	0	0	0
S 130	79.303,9	126.886,2	158.607,8
S 140	28.046,7	44.874,7	56.093,4
S 150	0	0	0
S 160	17.021,0	27233,5	34.041,9
S 170	0	0	0
S 180	0	0	0
S 190	0	0	0
TOTAL	124.371,6	198.994,4	248.743,1

REKAPITULASI SUMBERDAYA BATUBARA EAGLE 2

NO	KEDALAMAN (M)	TERUKUR	TERUNJUK	TEREKA
		(TON)		
1	0-50	2.274.871,2	523.068,5	124.371,6
2	0-80	4.572.097,4	836.909,7	198.994,4
3	0-100	5.534.428,0	1.046.137,0	248.743,1

Potensi tambahan Sumber Daya Batubara di Blok Eagle 2

Bila ketebalan seam lebih dari 0,5 m dan kurang dari 2,0 m dihitung maka akan didapatkan potensi sumber daya tambahan. Dari 18 seam dengan 0,5 m < tebal < 2,0m yang dihitung, diperoleh hasil seperti ditunjukkan tabel berikut.

POTENSI TAMBAHAN SUMBER DAYA BLOK EAGLE 2

NO	KEDALAMAN (M)	TERUKUR	TERUNJUK	TEREKA	JUMLAH
		(TON)			
1	0-80	4.412.136	1.782.319	587.634	6.782.089
2	0-100	5.515.169	2.227.899	734.543	8.477.611

3.4.3 Eagle 3

Luas dari Eagle 3 sekira 319 Ha dilakukan pemboran sebanyak 36 titik pemboran, spasi pemboran 1600 m, dengan rincian open hole (oh) : 2,597.85 m, coring : 79.50 m, total kedalaman 2,677.35 m.

Perhitungan sumberdaya untuk Eagle 3 tidak dilakukan oleh konsultan, melainkan mengacu pada perhitungan yang telah dilakukan oleh PT. IPC.

Perhitungan seperti tabel dibawah dilakukan oleh IPC sendiri dengan metode USGS (kedalaman = fresh coal) di Eagle 3 dengan data pemboran yang lebih lengkap dan ketebalan yang dihitung adalah lebih besar dari 0,5 m.

Sumberdaya Batubara yang dihasilkan sebagai berikut :

Tabel 3.7 Perhitungan Sumberdaya Eagle 3

No	Kedalaman (m)	Terukur (Ton)	Terunjuk (Ton)	Tereka (Ton)
1	0-50	719,160	541,110	330,480
2	0-80	1,150,680	865,800	529,650
3	0-100	1,438,350	1,082,250	660,900

BAB IV

KAJIAN PENAMBANGAN

KAJIAN PENAMBANGAN

Berdasarkan data dan dokumen dari beberapa konsultan antara lain; Golder Associates, PT. Britmino dan PT. Gantari Utama, PT. Cakrawala Multi Daya dan PT. Buena Persada Mining Services, ada tiga daerah prospek yang dijadikan target perencanaan pengembangan tahap awal pada lokasi Kuasa Pertambangan PT. IPC, yaitu Eagle 1 (530 Ha), Eagle 2 (570 Ha) dan Eagle 3 (300 Ha) dengan luas total sebesar 1.400 Ha, seperti terlihat pada Gambar 3.2. Daerah prospek Eagle 1 mempunyai data-data yang cukup lengkap dalam mendukung perencanaan penambangan. Sedangkan data untuk blok eagle 2 dan eagle 3 belum lengkap.

Beberapa hal yang diperhatikan dalam merencanakan penambangan antara lain :

- Kondisi Lapangan (*Site Condition*)
- Kondisi cadangan (*Resources condition*)
- Kualitas Batubara (*Coal Quality*)
- Perencanaan Tambang (*Mine Plan*)
- Lingkungan tambang (*Mine Environment*)
- Tumpang tindih lahan (*Land Aquisition*)
- Kondisi Sosiol setempat (*Local Sosiology*)

4.1. Kondisi Lapangan (*Site Condition*)

Kondisi lapangan di wilayah KP milik PT. IPC baik di daerah prospek eagle 1, eagle 2 maupun eagle 3 serta daerah penimbunan (*dumping area*) merupakan daerah yang bergelombang dan berbatuan dengan ketinggian antara RL 10 m sampai RL 80 m. Terdapat sungai kecil berlembah dekat daerah penimbunan yang memotong bagian tengah daerah tambang bagian utara. Terdapat beberapa tanah dataran pada lembah tersebut dengan lebar sekitar 100 sampai 200 m.

Di sekitar lokasi studi terdapat beberapa aktivitas penambangan batubara yang sudah diusahakan oleh penduduk setempat dengan kedalaman penambangan mencapai 30 sampai 40 m. Adapun kondisi daerah penambangannya tidak ada tumbuhan dan daerah tersebut tergenang air. Banyaknya air disekitar daerah penambangan sangat dipengaruhi oleh kondisi curah hujan di wilayah tersebut dan adanya air limpasan (*run off*) dari daerah tangkapan disekitar daerah penambangan. Namun di beberapa tempat disekitar daerah penambangan terdapat tumbuhan dan rerumputan serta daerah yang mulai ditanami.

Pada umumnya kondisi lapangan berdekatan dengan kondisi daerah rawa dengan ketinggian sekitar RL 35 m dan dari 5 – 20 m dengan permukaan tanah bergelombang. Berdasarkan kondisi ini, maka aliran air tanah pada umumnya relatif mengikuti dan paralel dengan penyebaran dan kondisi daerah rawa di sekitar tambang. Terdapat aliran sungai yang memotong daerah penambangan yaitu di daerah antara potongan line D dan line E, dengan debit aliran sekitar 75 liter/detik. Berdasarkan hasil pengamatan oleh penduduk setempat kondisi sungai tersebut terjadi sekali sampai 2 kali banjir dalam setahun.

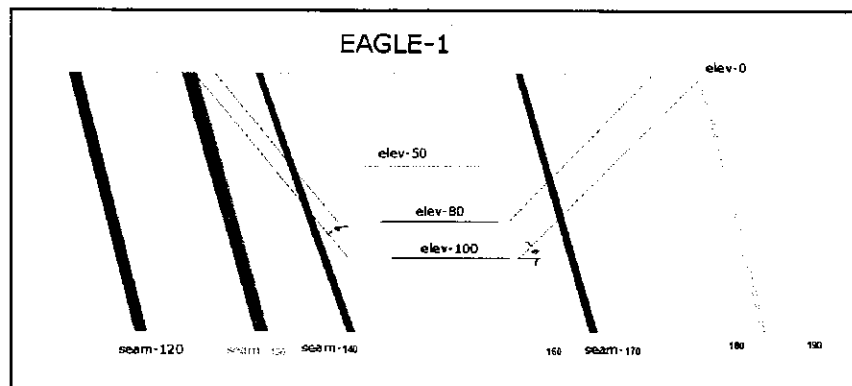
4.2. Jumlah Cadangan Batubara tertambang

4.2.1. Hasil Perhitungan Konsultan PTBA

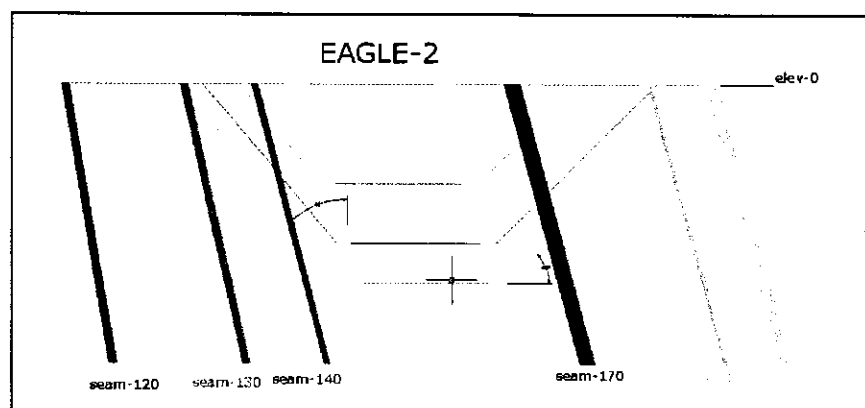
Permodelan yang dilakukan oleh konsultan PTBA, yaitu menggunakan beberapa simulasi sesuai dengan rencana penambangan sebagai berikut.

- *High wall overall slope* adalah 45
- *Low wall overall slope* adalah 40°
- *Depth restriction option elevation*, 0, -20, -40, -60 dan -80
- *Working bench* 50 m dari *roof seam* 150
- Ketebalam lapisan < 2 meter, tidak diperhitungkan

- Diasumsikan bahwa kehilangan (*mining losses*) adalah 30 cm pada atap (*roof*) dan 30 cm pada lantai bawah.
- Tonase cadangan batubara adalah batubara - parting dan - *mining losses*.
- Volume waste sama dengan burder + parting + mining.
- *Striping ratio* adalah *waste volume / recoverable coal tones* (bcm/t).
- Kualitas batubara (*quality*) *cut off* dipakai untuk estimasi perhitungan.
- *Relatif density* (RD) adalah 1.26 t/bcm (insitu) dipakai untuk menghitung tonase batubara.
- Zona pelapukan diasumsikan setebal 2,0 m dari permukaan
- Asumsi cadangan menerus
- Overburden diasumsikan 20% dari waste



Gambar 4.1 Penampang desain penambangan Eagle 1



Gambar 4.2 Penampang desain penambangan Eagle 2

Tabel 4.1 Jumlah Cadangan Tertambang Eagle 1 dan Eagle 2

DEPTH	SEAM	COAL (TON)	WASTE (BCM)	SR(BCM/TON)
80 M	EAGLE-1	6.996.143	31.197.296	5.5
	EAGLE-2	<u>3.824.840</u>	<u>28.362.778</u>	
		10.820.983	59.560.074	
100 M	EAGLE-1	8.654.634	53.073.250	6.8
	EAGLE-2	<u>4.898.885</u>	<u>40.056.838</u>	
		13.553.519	93.130.088	

4.2.2. Verifikasi Konsultan PTBA

a). Tinjauan Lapangan

Untuk memperkuat dan meningkatkan nilai kepercayaan terhadap data sekunder yang telah dikumpulkan, maka konsultan PTBA dan tim Akuisisi dari PTBA telah melakukan cross check terhadap beberapa singkapan dan kondisi lokasi cadangan prospek yang dimiliki oleh PT. IPC. Pada kunjungan lapangan tersebut, singkapan yang terlihat hanya lapisan Seam 150 dan 140. Jarak interburden antara kedua lapisan tersebut sekitar 50 meter, seperti terlihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Jarak Interburden Seam 150 dan Seam 140

Untuk singkapan yang lainnya tidak dapat terlihat di lapangan.

Adapun dimensi penyebaran lapisan batubara dari blok eagle 1, 2 dan 3 yang berada di area konsesi PT. Internacional Prima Coal membentang dari arah Utara ke Selatan dengan panjang bentangan ± 8 km dengan lebar bentangan $\pm 1,5$ km. Khusus untuk blok Eagle 1 mempunyai panjang bentangan $\pm 2,2$ km dengan lebar $\pm 400 - 500$ m.

b). Asumsi dalam perhitungan cadangan tertambang

Disamping melakukan perhitungan cadangan dengan metode USGS (cadangan terbukti), konsultan juga melakukan perhitungan cadangan tertambang (mineable resources). Untuk memperkirakan cadangan tertambang, perlu ditetapkan terlebih dahulu geometri lereng penambangan. Geometri lereng ini digunakan sebagai batasan perhitungan cadangan tertambang yang tentunya ditetapkan berdasarkan hasil penyelidikan geoteknik yang telah dilakukan sebelumnya. Pada kajian ini besarnya geometri lereng yang digunakan untuk perhitungan cadangan tertambang berdasarkan asumsi secara umum, yaitu :

Geometri Jenjang (Bench)

- Tinggi jenjang 10 m
- Lebar *berm* 4 m
- Kemiringan jenjang 65°

Geometri Lereng Akhir Tambang (Final Pit Slope)

- Tinggi lereng keseluruhan (overall) 135 m
- Kemiringan lereng keseluruhan (overall slope) 50°

Jalan Tambang (Mine Roads)

- Lebar total 20 m
- Lebar permukaan jalan 14 m
- Gradien maksimum 10 % (AASHTO 1994)
- Lereng lantai batubara (lowwall) mengikuti kedudukan lapisan batubara.

4.3. Kualitas Batubara (*Coal Quality*)

Data kualitas batubara Eagle 1, PT Internasional Prima Coal diperoleh dari hasil laporan PT. Gantari Utama dan PT. Britmindo (*exploration program status and recommendation*) sebagai berikut:

- Gross Calorific Value (adb) : 4.978 kcal/kg
- Gross Calorific Value (ar) : 4.183 kcal/kg
- Total Moisture (ar) : 36,38 %
- Ash (adb) : 3.1%
- Total Sulfur (adb) : 0,16%
- Fixed Carbon (adb) : 36.9%

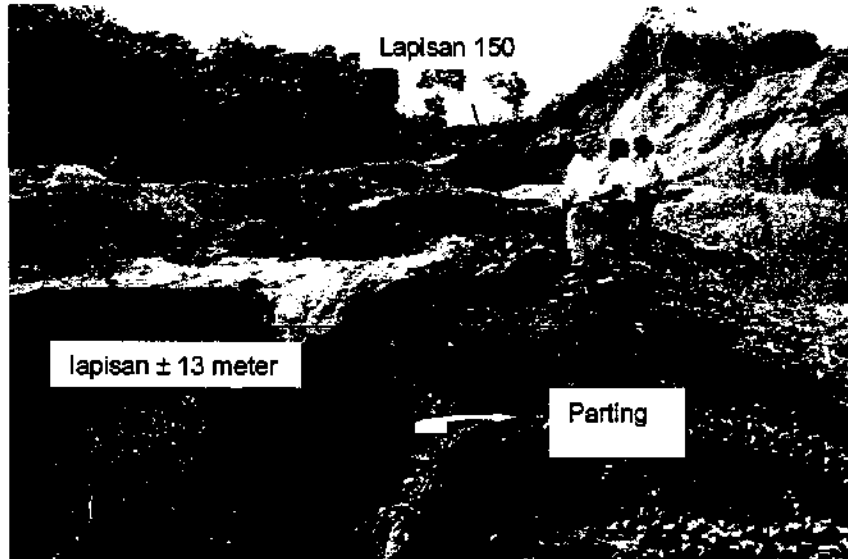
Sedangkan data kualitas batubara Eagle 2 adalah rata-rata sebagai berikut :

- Gross Calorific Value (adb) : 4.887 kcal/kg
- Gross Calorific Value (ar) : 4.541 kcal/kg
- Total Moisture (ar) : 29.2 %
- Ash (adb) : 3.4%
- Total Sulfur (adb) : 0,19%

Dan kualitas batubara pada Eagle 3, adalah sebagai berikut :

- Gross Calorific Value (adb) : 5.925 kcal/kg
- Gross Calorific Value (ar) : 5.577 kcal/kg
- Total Moisture (ar) : 17.7 %
- Ash (adb) : 4 %
- Total Sulfur (adb) : 0,61%

Hasil analisis tersebut diatas menunjukkan bahwa kondisi kualitas batubara untuk eagle 1 dan eagle 2 mempunyai kualitas batubara relatif lebih rendah dibandingkan dengan kualitas batubara di eagle 3, namun dari aspek kuantitas batubara di blok eagle 1 dan eagle 2 relatif lebih besar dibanding batubara di blok Eagle 3. Lapisan batubara seam 150 dapat dilihat pada Gambar 4.4. dan lapisan batubara seam 140 terlihat pada Gambar 4.5.



Gambar 4.4 Lapisan 150 EAGLE 1



Gambar 4.5 Lapisan 140 EAGLE 1

4.4. Perencanaan Tambang

4.4.1. Sistem Penambangan

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan metode penambangan adalah sebagai berikut :

a). Kondisi Endapan Batubara

Lapisan (seam) endapan batubara di daerah studi, secara umum tersingkap di permukaan tanah sebagai *out-crop*. Kemiringan (dip) seam rata-rata lebih dari 70 derajat dengan ketebalan bervariasi, dimana lapisan yang paling tebal adalah seam 150. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa lapisan endapan batubara yang akan ditambang, letaknya relatif dekat dengan permukaan tanah dengan kemiringan yang curam.

b). Kondisi Material Overburden dan Interburden

Menurut standar klasifikasi massa batuan oleh Bieniawski, 1973, maka batuan overburden di daerah studi dikelompokkan sebagai material dengan kekuatan sedang sampai kuat. Kuat tekan uniaksial (UCS) batuan overburden 75% kurang dari 5 MPa dan lainnya antara 5 – 15 MPa. Oleh sebab itu, operasi penggalian dilakukan dengan metode gali bebas (*excavating*) dan metode penggaruan (*ripping*).

c). Nisbah Pengupasan

Mengacu kepada hasil perhitungan dengan metode BESR, ditetapkan bahwa nisbah pengupasan yang diterapkan dalam operasi penambangan berkisar antara 7 – 7.4. Secara ekonomi nilai SR tersebut masih memberikan keuntungan pada kegiatan penambangan. Oleh sebab itu, kegiatan penambangan di daerah studi, apabila dilakukan dengan cara mengupas lapisan penutup, secara ekonomi masih dapat dilakukan.

Berdasarkan pertimbangan faktor-faktor tersebut di atas, maka rencana penambangan batubara di daerah studi, dipilih metode tambang terbuka (*surface mining*). Mempertimbangkan kondisi endapan batubara yang akan ditambang pada beberapa lokasi tambang (pit), maka lebih spesifik dipilih metode *open pit mining*.

Kegiatan penambangan dengan cara open pit terdiri dari :

- pembersihan lahan sekaligus pengupasan dan pemindahan tanah pucuk
- penggalian dan pemindahan lapisan penutup (OB/IB)
- penambangan batubara.

4.4.2. Pembersihan Lahan, Pengupasan dan Pemindahan Tanah Pucuk

Operasi pembersihan lahan penambangan dilakukan pada lokasi-lokasi dimana tambang akan dibuka atau *open pit*. Berkaitan dengan operasi ini, maka akan dilakukan beberapa pekerjaan yaitu :

a) Pembabatan semak dan perdu

Pekerjaan ini dilakukan dengan menggunakan *bulldozer*, yang menjalankan fungsi gali-dorong dengan memanfaatkan *blade* dan tenaga dorong yang besar. Semak dan perdu yang menutupi area penambangan di dorong ke daerah-daerah tepi penambangan.

b) Penebangan pohon dan pemotongan kayu

Sebelum operasi pembersihan lahan penambangan, maka perlu dilakukan penebangan pohon-pohon dan pemotongan kayu-kayu yang ada. Dalam operasi pemindahan kayu-kayu, digunakan alat-alat pengangkat beban berat dan rantai besi untuk pengikat dan penarik, kemudian diangkut dengan truk.

c) Operasi pengupasan tanah pucuk (*top soil*)

Operasi pengupasan lapisan *top soil* yang banyak mengandung bahan-bahan organik hasil pelapukan yang menyuburkan tanah, dilakukan setelah pembersihan lahan penambangan. Lapisan

tanah subur ini dikupas dengan menggunakan *blade* dari *bulldozer*. Lapisan *top soil* didorong dan dikumpulkan pada lokasi tertentu dekat dengan daerah operasi *bulldozer*, kemudian dimuat menggunakan *shovel* dan diangkut dengan *dump truck* ke tempat penyimpanan tanah pucuk. Timbunan tanah subur ini, nantinya dimanfaatkan pada saat melakukan pekerjaan reklamasi

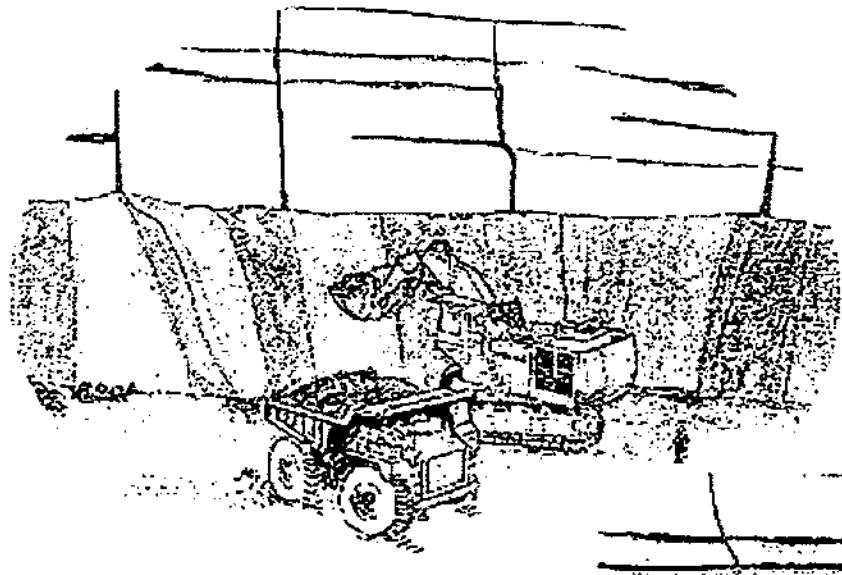
4.4.3. Operasi Penggalian Dan Pemindahan Lapisan Penutup

Operasi penggalian lapisan penutup berupa *overburden* dan *interburden*, dilakukan dengan menggunakan *shovel* dibantu dengan *bulldozer*. Untuk material lemah sampai sedang, langsung dilakukan penggalian dan pemuatan ke *dump truck*. Bila ditemukan material keras, terlebih dahulu diberaiakan dengan *bulldozer*, kemudian baru digali dan dimuat dengan *shovel*. Pemakaian *ripper* pada *bulldozer* disesuaikan dengan kebutuhan operasi pemberaian material.

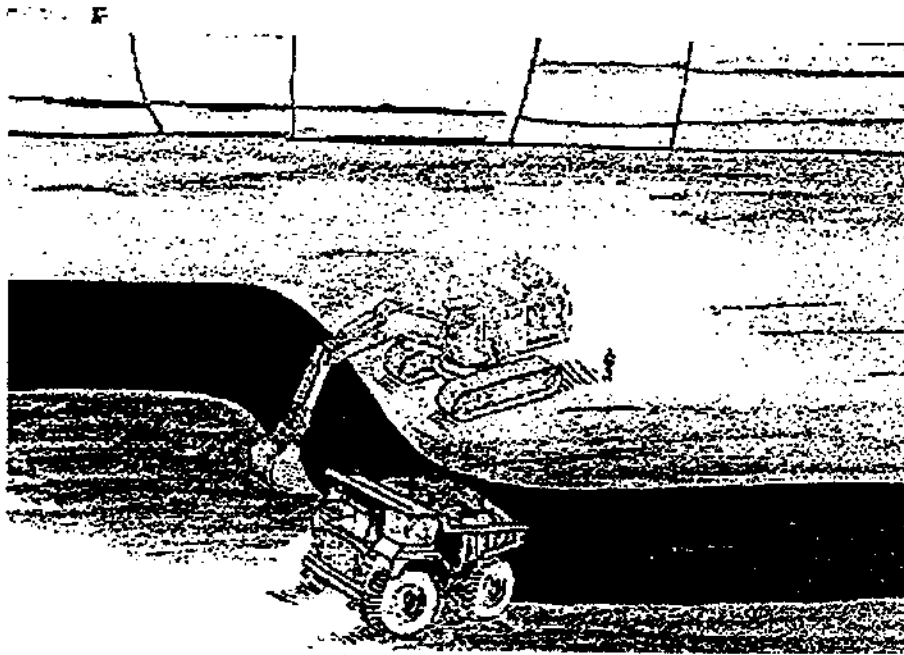
Pemindahan material hasil penggalian lapisan penutup ini, digunakan *shovel* sebagai alat muat, dan *dump truck* sebagai alat angkut. Lapisan penutup diangkut dari daerah penambangan ke lokasi penimbunan (*dumping area*) yang telah direncanakan, berupa daerah bekas penambangan terdekat atau daerah-daerah mati yang ada di sekitar tambang. Timbunan tanah penutup harus ditutup lapisan tanah subur agar dapat ditanami kembali.

4.4.4. Operasi Penggalian Dan Pemindahan Batubara

Operasi penggalian batubara dilakukan dengan menggunakan *shovel* dibantu dengan *bulldozer*. Untuk batubara yang memiliki kekuatan lemah sampai sedang, langsung digali dan dimuat ke *dump truck*. Sedang batubara yang keras, diberaiakan dahulu dengan *bulldozer*, kemudian digali dan dimuat dengan *shovel*.



a) Sistem pengupsan lapisan penutup



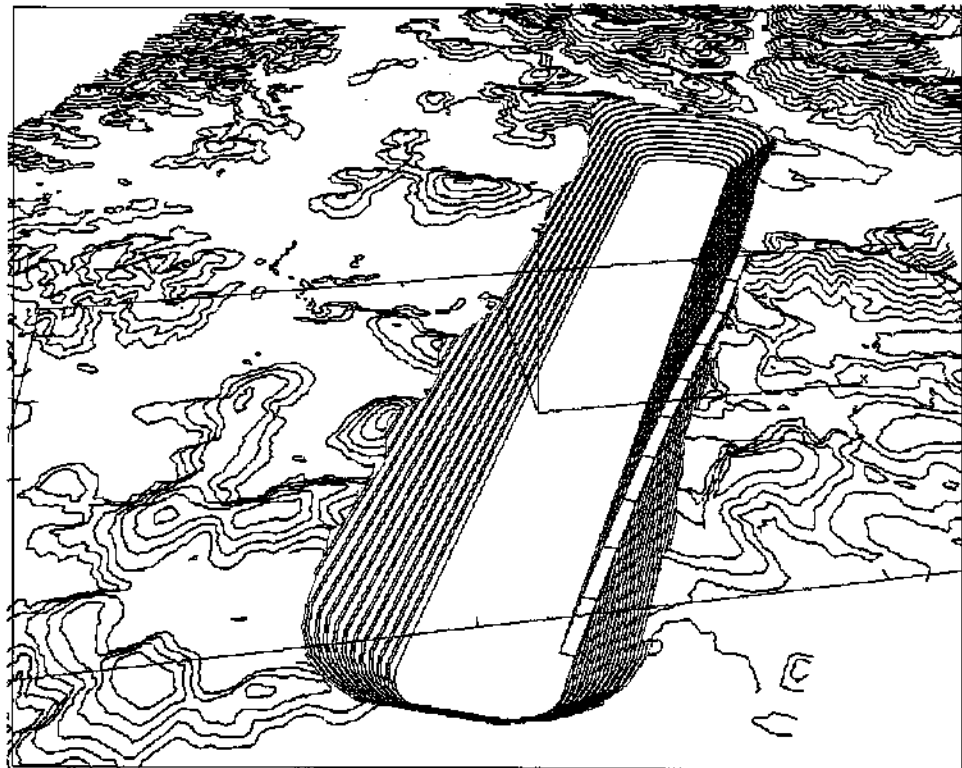
b) Sistem penggalian lapisan batubara

Gambar 4.6. Sistem Penambangan

4.4.5. Kondisi Stabilitas Lereng Penambangan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap data dan dokumen yang ada, dapat diketahui bahwa masalah stabilitas lereng pada tambang terbuka sangat dipengaruhi kondisi struktur geologi yang ada termasuk kondisi orientasi adanya patahan, sesar dan lipatan. Struktur geologi ini memiliki penyebaran yang cukup luas yang nantinya akan mempengaruhi dalam perencanaan disain tambang dan juga masalah air tanah yang mungkin perlu diperhatikan. Perencanaan tambang juga mempertimbangkan besarnya cadangan ekonomis atau cadangan tertambang dengan beberapa parameter seperti telah disebutkan sebelumnya.

Antisipasi terhadap kemungkinan instabilitas lereng tambang tersebut, yaitu dengan upaya mengoptimalkan tinggi jenjang yang aman, jalan tambang yang sesuai serta *final pit slope* yang terjaga. Desain penambangan yang sesuai untuk lokasi di Eagle-1 (Gambar 4.7)



Gambar 4.7. Desain Penambangan pada Lokasi Eagle-1

4.5. Lingkungan Tambang

Di rekomendasikan bahwa setiap kemajuan penambangan selalu diikuti dengan program reklamasi dan rehabilitasi. Selain itu perlu dilakukan studi lebih detail mengenai dampak kegiatan penambangan berupa potensi adanya air asam tambang dan potensi timbulnya erosi tanah akibat terbukanya lahan tambang, adanya logam-logam berat, TSS serta studi hidrologi, sehingga dapat memperkecil dampak lingkungan tambang yang ditimbulkan dengan demikian memperkecil beban biaya lingkungan yang ada. Kondisi lingkungan tambang dapat dilihat pada Gambar 4.8.



Gambar 4.8. Kondisi Lingkungan Tambang di antara seam 140 dan 150

4.6. Land Acquisition

Data Land acquisition yang mencakup masalah tumpang tindih lahan, pembebasan lahan dan peta lahan yang sudah dibebaskan belum ada (data belum didapat), sehingga belum dapat dijelaskan. Namun berdasarkan keterangan yang ada dapat diketahui bahwa status lahan

dari konsesi seluas 3.238 Ha ternyata luas lahan yang sudah dibebaskan adalah 2.113,8 Ha atau sebesar 70 % dari seluruh lahan yang ada.

4.7. Kondisi Sosial Setempat

Sebagian besar masyarakat sekitar lokasi rencana penambangan sudah terbiasa dengan suasana lingkungan pertambangan. Oleh karena itu permasalahan yang menyangkut benturan antara masyarakat dengan pengusaha tambang relatif lebih kondusif. Namun demikian, patut diwaspadai adanya persoalan politik atau benturan kepentingan yang patut diantisipasi dengan cara sosialisasi kepada masyarakat tentang kedudukan, status tambang serta keberpihakan kepada masyarakat sekitar.

BAB V

INFRASTRUKTUR

BAB 5

INFRASTRUKTUR

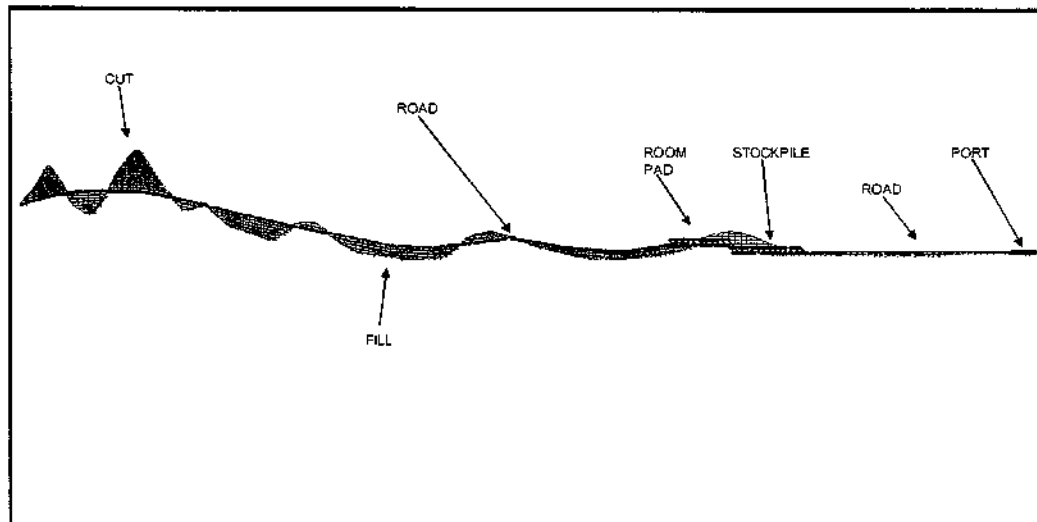
5.1. Jalan angkut tambang

Berdasarkan data dan dokumen yang ada dapat diketahui bahwa jalan tambang sebagian besar sudah dibebaskan dan di beberapa jalan tambang belum dibebaskan. Sedangkan jalan angkut tambang menuju ke dermaga/pelabuhan (*port*) belum dibebaskan dan rencana akan dibangun dengan lebar jalan 10 meter dengan jarak sekitar 4 - 6 km dan kemampuan beban jalan sampai 40 ton. Rencana pembangunan pelabuhan (*port*) di sungai Sanga-sanga. Sebelah timur daerah tambang terdapat jalan angkut batubara yang memotong daerah rawa kering sepanjang 1 km, dimana daerah rawa ini akan banjir apabila datang musim hujan.

Material tanah sebagai dasar jalan angkut adalah berupa lempung – mudstone dengan ketebalan 2 – 4 meter yang mempunyai kekuatan beban yang rendah. Untuk mendukung pembangunan jalan angkut tambang yang baik di rekomendasikan perlu adanya studi dan investigasi geoteknik, yaitu dengan melakukan sumur uji (*test pit*) dan PCPT testing, pemboran dan SPT. (lihat Gambar 5.1. dan 5.2.)



Gambar 5.1. Rencana Jalan Tambang

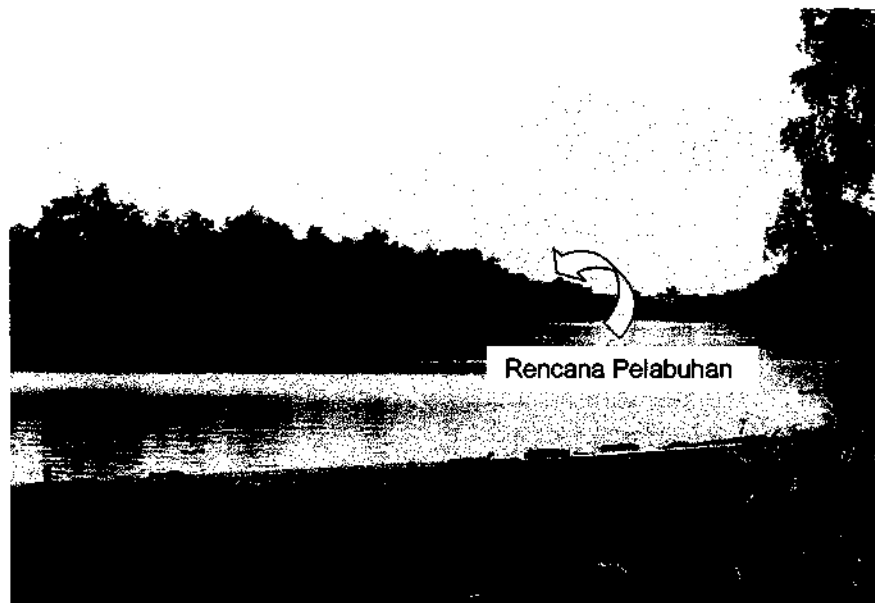


Gambar 5.2. Layout rencana jalan tambang menuju pelabuhan

5.2 Pelabuhan (*Port*)

Rencana pembangunan fasilitas pelabuhan (*port*) merupakan tempat pemuatan batubara yang terdapat di pinggir sungai Sanga-sanga dengan kapasitas muat sebesar 8000 ton. Sebagai pertimbangan dalam pembangunan pelabuhan tersebut diketahui dimensi sungai Sanga-sanga lebar ± 50 m dan kedalaman ± 15 m dengan fluktuasi level muka air sungai sekitar 2 m – 3 m. Daerah pelabuhan ini berdekatan dengan sungai dan daerah rawa, dengan pertimbangan tersebut diatas disarankan perlu adanya studi yang lebih detail tentang geoteknik dan hidrogeologi yang mempelajari tentang kekuatan tanah dan batuan maupun masalah karakteristik sungai Sanga-sanga.

Sedangkan rencana fasilitas temporary stockpile yang akan dibangun dengan jarak sekitar 700 meter dari sungai. Rencananya akan dibangun fasilitas pengangkut batubara berupa conveyor dan barging jetty menuju pelabuhan (*port*). Fasilitas pelabuhan di lapangan termasuk perkantoran, keamanan, jembatan timbang dan laboratory. Lokasi rencana pembangunan pelabuhan (lihat Gambar 5.3.).



Gambar 5.3 Lokasi Rencana Pelabuhan (PORT)

5.3. Pemecah Batubara (*crushing plant*)

Perencanaan kapasitas crushing rate mencapai 500 ton per hour (tph) dengan kemampuan daya muat mencapai 1000 tph. Pemakaian crushing merupakan fasilitas permanent dengan kapasitas 3 Mtpa akan dibangun oleh BOOT (built, own, operate, transfer) kontrak, hal ini masuk kedalam capital cost dan operating cost. Lokasi rencana temporary stockpile dan jalan tambang menuju pelabuhan dapat dilihat pada Gambar 5.4. dan 5.5.

5.4. Conveyor

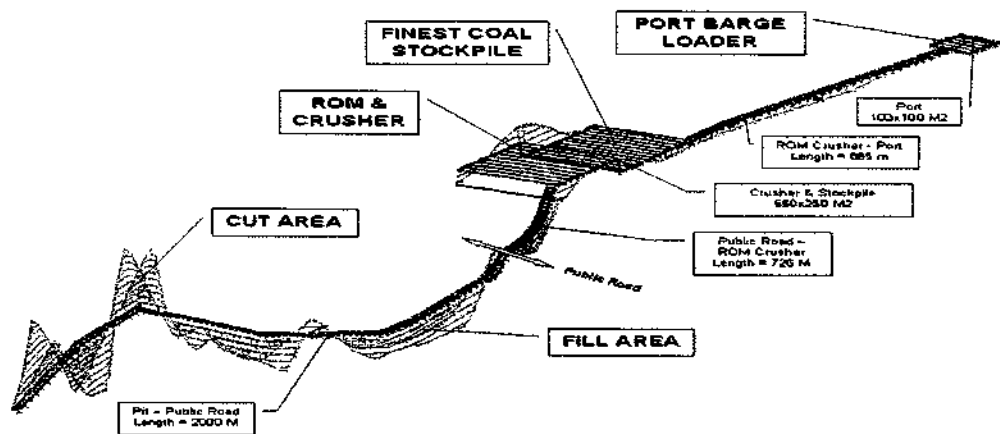
Rencana pembangunan fasilitas alat angkut conveyor mempunyai panjang sekitar 1 km dari stockyard menuju pelabuhan (*port*) dengan kapasitas sebesar 1000 ton per jam. Fasilitas alat angkut conveyor ini rencana akan dibangun disebelah utara jalan Kabupaten Samarinda.

5.5 Stockpile

Fasilitas stockyard platform terdapat di RL 23,5 m dengan ukuran 540 meter arah timur – barat dan 300 m arah utara – selatan.



Gambar 5.4 Lokasi Rencana Pembangunan Temporary Stockpile



Gambar 5.5
Overview Rencana Jalan dari Areal tambang sampai Pelabuhan

BAB VI

KAJIAN LINGKUNGAN

KAJIAN LINGKUNGAN**6.1. Kajian Dokumen**

Dokumen yang berkaitan dengan aspek lingkungan di Kantor PT Internasional Prima Coal Jakarta, yaitu dokumen yang berkaitan dengan kegiatan AMDAL lengkap tersedia. Dokumen ini diperlukan untuk mendapatkan KP Eksploitasi batubara dari Pemda Kota Samarinda. Dokumen tersebut (dalam bentuk softcopy) meliputi :

- a) KA-Andal Blok I seluas 1542 ha
KA-Andal Blok II seluas 1300 ha
KA-Andal Blok III seluas 396 ha
- b) Andal Blok I seluas 1542 ha
Andal Blok II seluas 1300 ha
Andal Blok III seluas 396 ha
- c) RKL Blok I seluas 1542 ha
RKL Blok II seluas 1300 ha
RKL Blok III seluas 396 ha
- d) RPL Blok I seluas 1542 ha
RPL Blok II seluas 1300 ha
RPL Blok III seluas 396 ha

6.2. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal)

Saat ini PT Internasional Prima Coal belum melakukan kegiatan eksploitasi batubara, tahapan kegiatan baru memasuki tahap konstruksi.

Di dalam Amdal dipaparkan dampak penting yang akan terjadi akibat adanya kegiatan pertambangan IPC terhadap komponen lingkungan.

Adapun tahapan kegiatan dimulai dari kegiatan penyiapan lapangan sampai kegiatan pasca tambang.

Aspek lingkungan hidup yang akan diamati di lapangan mencakup aspek fisik, kimia, biologi, geologi lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya. Dari aspek fisik, kimia, biologi, dan geologi lingkungan yang akan diamati di lapangan. Aspek penting lain yang dicermati di lapangan meliputi kekeruhan, warna, bau air sungai, kebisingan, pH, kadar logam atau bahan beracun, kondisi flora dan fauna. Meskipun terdapat polusi udara dan perubahan pada permukaan tanah, namun hal ini tidak sampai menimbulkan gangguan lingkungan yang berarti bila pengelolaan lingkungan dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan rencana semula. Kegiatan pemantauan lingkungan harus juga ditaati secara konsisten agar dapat segera ditanggulangi bila terjadi penyimpangan-penyimpangan di lapangan.

Pada tahap penambangan seharusnya ada pengaruh terhadap iklim mikro, apalagi bila daerah yang terbukanya akan semakin luas.

Dari aspek ekonomi, keberadaan perusahaan PT IPC diharapkan akan memberikan andil yang cukup besar dalam penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat di sekitarnya. Dalam aspek budaya, perusahaan juga ikut andil dalam pelestarian kebudayaan masyarakat sekitar dengan memberikan pengajaran melalui program yang telah dipersiapkan sehingga keberadaan perusahaan tidak berbenturan dengan nilai-nilai budaya masyarakat yang sudah ada.

Selain itu PT IPC telah menyiapkan aspek pengembangan masyarakat sekitar melalui *Community Development Integrated Program*.

Sebagai dasar pengelolaan lingkungan perlu diperhatikan dari beberapa aspek antara lain:

- Aspek Fisik Kimia
 - Kualitas udara
 - Kebisingan

BAB VII

KAJIAN KEEKONOMIAN

BAB 7

KAJIAN KEKONOMIAN

Berdasarkan nilai kalor batubara sebesar 4900 kkal/kg – 5100 kkal/kg (adb) yang terdapat di daerah KP Eksploitasi PT IPC maka dapat dikatakan batubaranya termasuk peringkat rendah (low rank coal). Hal ini sudah barang tentu akan mempengaruhi harga jual di pasaran. Disamping itu, Hardgrove Index (HGI) dari batubara ini perlu diketahui untuk memudahkan penanganan dalam penambangan, pengangkutan, dan penyimpanan serta untuk pemanfaatannya.

Banyaknya batubara halus akan menimbulkan potensi swabakar, sehingga memerlukan perhatian yang lebih besar, terutama pada penyimpanan di stockpile (tempat penumpukan) ataupun pengangkutan yang memerlukan waktu relatif lama.

Kajian investasi dan kelayakan dapat disusun berdasarkan pola kerja penambangan yang dikerjakan sendiri atau dengan pola dikontrakan ke kontraktor.

Untuk menganalisis aspek keuangan dan keekonomian dapat menggunakan metode sebagai berikut

- Net Present Value (NPV)
- Internal Rate of Return (IRR)

Dalam penggunaan metode tersebut di atas diperlukan beberapa data yang representatif sehingga diharapkan hasil yang diperoleh nantinya akan lebih akurat. Data ini merupakan data primer yang didapatkan di lapangan ataupun ditetapkan sebagai acuan yang akan berlaku pada tahapan selanjutnya. Seperti gambaran data berikut ini adalah data dari perusahaan-perusahaan yang telah melakukan kegiatan di sekitar daerah kuasa pertambangan eksploitasi PT IPC.

Data tersebut yaitu sebagai berikut.

Pump & drainage cost	0.00	USD/ton	
CHF operating cost/loading port	2.20	USD/ton	ref. to Consultant indep. Britmindo
Environmental/reclamation cost	0.27	USD/ton	ref to PTBA's current cost
Mine development (drilling/exploration)	0.11	USD/ton	ref. to current PTBA's cost
Exploration Development Investment	6.28	million USD	ref. to Consultant indep. Britmindo
Land Acquisition-mine	8.88	million USD	ref. to Consultant indep. Britmindo
Surveyor & EMKL	0.30	USD/ton	
tongkang/transhipment	3.15	USD/ton	ref. to Consultant indep. Britmindo
distance	57.60	km	
	0.02	USD/ton/km	
transhipment	0.00	USD/ton	
Adm & OH costs	10.0%	of direct prod costs	
Production Royalty to Government (PP-13)	3%	/ton--> 3% untuk CV <5000	
	5%	/ton--> 5% untuk CV >5000	
	7%	/ton--> 7% untuk CV >8100	
Royalty to the Owner	0%	of Revenue	
Comdev	3%	of net income	
Income tax	30%		
Coal Price 1	32.00	USD/ton (CV 4700-4800 kca/kg) AR or	
Coal Price 2	32.00	USD/ton (CV 5300-5600 kca/kg) ADB	
Kurs USD	9,150	Rp/USD	

Mining tariff

(refer to mining tariff at PT Kasuari, 2006-7)

escalation	2.0%
coal extraction	
-excavating & loading, hauling	1.00 US\$/t
-hauling	- US\$/t,
	-
waste removing	
-excavating, loading & hauling	- US\$/bcm,
adjusting for 2 km	1.60 US\$/bcm,
ex pit transport	0.11 US\$/t-km
hauling distance	10.00 km
adjusting	1.10 US\$/ton
factor	100%

Untuk selanjutnya, metode penghitungan kelayakan di atas dicantumkan dalam dokumen studi kelayakan yang akan dipakai sebagai pedoman dalam perusahaan tambang batubara. Penyusunan Studi Kelayakan harus memuat tahapan kegiatan yang akan dilakukan pengusaha tambang dalam mengelola pertambangan batubara.

Berdasarkan data yang didapatkan dari PT IPC dan sumber data dari beberapa perusahaan tambang batubara, diasumsikan investasi PT IPC

adalah sebesar USD 26.55 juta. Adapun perinciannya dapat dilihat pada Tabel 7.1.

**Tabel 7.1. Asumsi Investasi PT. IPC
(berdasarkan data dari PT. IPC)**

Items	Total (M USD)	Incurred (M USD)	planned (M USD)
Land Acquisition - mine	8.88	4.54	4.34
Permit and Ownership	4.45	3.89	0.56
Land Acquisition - port & road	0.44	-	0.44
Exploration and other operation	6.28	3.90	2.38
Port & Crushing plant	6.50	-	6.50
Total	26.55	12.33	14.22

Data lain yang digunakan dalam penghitungan keekonomian PT IPC antara lain adalah:

- Operasi penambangan batubara di PT IPC menggunakan sistem kontrak sehingga tidak ada investasi peralatan penambangan
- Cadangan tertambang yang terdapat di Eagle 1 dan Eagle 2 sebesar 10,80 juta ton sesuai kajian geologi. Untuk cadangan tertambang pada Eagle 3 tidak dihitung karena jumlah sumber dayanya kecil.
- Nisbah pengupasan (stripping ratio) untuk Eagle 1 dan Eagle 2, adalah sebesar 5,5 : 1.
- Umur tambang diasumsikan selama 8,0 tahun dengan target produksi per tahun sebagai berikut.
- Interest sebesar 12%

PRODUCTION SCHEDULE (juta ton)

	prod/yr	1	2	3	4	5	6	7	8	
EAGLE 1	6.80	0	0.5	1.5	1.5	1.5	1	0.8	0	0
weight			2.75	8.25	8.25	8.25	5.5	4.4	0	0
EAGLE 2	4.00	0	0	0	0	0	0.5	0.7	1.5	1.3
weight			0	0	0	0	2.75	3.85	8.25	7.15
total coal	10.80	0.50	1.50	1.50	1.50	1.50	1.50	1.50	1.50	1.30

Laporan Pekerjaan Jasa Konsultan Penasehat Akuisisi Tambang Potensial pada PT. Internasional Prima Coal

BAB VIII

KAJIAN BISNIS

8.1 Kebijakan Energi Nasional

Pada masa mendatang, produksi batubara Indonesia diperkirakan akan terus meningkat; tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri (domestik), tetapi juga untuk memenuhi permintaan luar negeri (ekspor). Hal ini mengingat sumber daya batubara Indonesia yang masih melimpah, di lain pihak harga BBM yang tetap tinggi, menuntut industri yang selama ini berbahan bakar minyak untuk beralih menggunakan batubara.

Adanya rencana pembangunan PLTU baru di dalam dan luar Pulau Jawa dengan total kapasitas 10.000 MW, meningkatnya produksi semen setiap tahun, dan semakin berkembangnya industri-industri lain seperti industri kertas (pulp) dan industri tekstil merupakan indikasi permintaan dalam negeri akan semakin meningkat. Demikian pula halnya dengan permintaan batubara dari negara-negara pengimpor mengakibatkan produksi akan semakin meningkat pula. Terkait dengan hal tersebut, pemerintah mengeluarkan Kebijakan Energi Nasional (KEN) melalui PP No.5 Tahun 2006 sebagai pembaruan Kebijaksanaan Umum Bidang Energi (KUBE) tahun 1998. KEN mempunyai tujuan utama untuk menciptakan keamanan pasokan energi nasional secara berkelanjutan dan pemanfaatan energi secara efisien, serta terwujudnya bauran energi (*energy mix*) yang optimal pada tahun 2025. Untuk itu ketergantungan terhadap satu jenis sumber energi seperti BBM harus dikurangi dengan memanfaatkan sumber energi alternatif di antaranya batubara.

Dari kebijakan yang dikeluarkan oleh Departemen ESDM, bauran energi nasional 2025 diprediksi pemakaian batubara akan mencapai 33%. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang digunakan sebagai landasan di dalam kebijakan perusahaan batubara, yaitu :

- o Kepmen ESDM No.1128 Tahun 2004, tentang Kebijakan Batubara Nasional.
- o Perpres No.5 Tahun 2006 tentang Kebijakan Energi Nasional.
- o Inpres No.2 Tahun 2006 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Batubara yang dicairkan sebagai bahan bakar alternative.

Di dalam sasaran bauran energi nasional tersebut, batubara menempati urutan pertama di dalam penggunaan energi. Hal tersebut dikarenakan oleh :

- o Sumber daya batubara cukup melimpah, yaitu 61,3 miliar ton, dengan cadangan 6,7 miliar ton (Pusat Sumber Daya Geologi, 2005).
- o Dapat digunakan langsung dalam bentuk padat, atau dikonversi menjadi gas (gasifikasi) dan cair (pencairan).
- o Harga batubara kompetitif dibandingkan energi lain.
- o Teknologi pemanfaatan batubara yang ramah lingkungan telah berkembang pesat, yang dikenal sebagai Teknologi Batubara Bersih (*Clean Coal Technology*).

8.2. Proyeksi Penyediaan-Permintaan (*Supply-Demand*)

Produksi batubara nasional terus mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Pada tahun 1992 tercatat sebesar 22,951 juta ton, naik menjadi 151,594 juta ton pada tahun 2005, atau naik rata-rata 15,68 % per tahun. Jika diasumsikan proyeksi untuk tahun-tahun mendatang mengikuti kecenderungan (*trend*) tersebut di atas, maka kondisi pada tahun 2025, produksi akan meningkat menjadi sekitar 628 juta ton.

Dari sisi konsumsi, hingga saat ini segmen pasar batubara di dalam negeri meliputi PLTU, industri semen, industri menengah hingga industri kecil dan rumah tangga. Dalam kurun waktu 1998-2005, konsumsi batubara di dalam negeri berkembang 13,29%. Kondisi pada tahun 2005, konsumsi batubara tercatat 35,342 juta ton, di antaranya, 71,11% dikonsumsi PLTU, 16,84% dikonsumsi industri semen, dan 6,43% dikonsumsi industri kertas. Dari karakteristik tersebut dan adanya rencana pemanfaatan batubara melalui pengembangan teknologi UBC,

gasifikasi, dan pencairan, maka diproyeksikan pada tahun 2025 kebutuhan batubara dalam negeri akan mencapai sekitar 191,130 juta ton.

Sedangkan dari trend ekspor batubara yang peningkatannya sangat signifikan sekitar 16,00% pertahun, maka pada tahun 2025 diproyeksikan akan mencapai 438 juta ton. Kondisi tersebut tidak diharapkan, karena tidak sejalan dengan rencana pengembangan batubara Indonesia.

Untuk tahun 2025, jumlah rencana produksi sebesar 318 miliar ton untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri sebesar 214 miliar ton dan untuk memenuhi permintaan luar negeri sebesar 104 miliar ton. Kunci perbedaan dari kedua proyeksi tersebut terletak pada penjualan ke luar negeri. sehingga agar rencana pengembangan batubara Indonesia dapat terealisasi, maka perlu membuat kebijakan pengendalian produksi melalui pembatasan penjualan ke luar negeri dan jaminan pasokan untuk kebutuhan dalam negeri yang tercantum di dalam kontrak harus dilaksanakan.

8.3 Prospek Batubara Kualitas Rendah

Dari kajian tersebut di atas secara umum prospek perkembangan batubara masih cukup cerah. Permasalahannya adalah pada tataran yang lebih luas lagi terutama terkait pemanfaatan batubara kualitas rendah seperti sebagian besar cadangan yang ada di KP perusahaan ini, dengan kisaran antara 4800 – 5300 Kcal/kg (adb). Namun, dengan berkembangnya teknologi pembangkit listrik (PLTU) yang dikembangkan oleh Korea dan China permasalahan ini dapat diatasi. Hanya saja pangsa pasar untuk batubara kualitas rendah, umumnya dipakai pada konsumsi dalam negeri.

Selain itu sebagai upaya dalam pemanfaatan batubara yang ramah lingkungan (*clean coal technology*), peningkatan kualitas batubara dengan menggunakan teknologi UBC (*upgraded brown coal*) menjadi

hal yang perlu dipertimbangkan agar batubara ini menjadi layak jual untuk konsumsi ekspor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh tekMIRA bekerja sama dengan Jepang, peningkatan nilai kalor batubara yang berkalori rendah (3500 – 5000 kkal/kg) akan dapat meningkat menjadi (6000 – 6800 kkal/kg). Bila diprediksi dengan biaya konstruksi pembangunan pabrik UBC skala komersial dengan kapasitas 5.000 ton/hari atau 1,7 juta ton/tahun adalah sebesar US\$ 86 juta. Sedangkan biaya proses UBC sebesar US\$ 8,26/ton dengan asumsi harga batubara yang berkualitas tinggi mencapai US\$ 40.00/ton, maka nilai return of investment (ROI) adalah 14,4% dalam 10 tahun dan 17,5% dalam 15 tahun, dengan payback period selama 4,8 tahun.

Prospek gasifikasi dan pencairan batubara yang mulai dikembangkan di beberapa negara, serta di Indonesia, akan menambah cerah prospek batubara kualitas rendah ini di pasaran, karena dengan adanya pencairan, maka dapat mengganti BBM yang bersumber dari minyak bumi dengan batubara yang dicairkan. Sedangkan teknologi gasifikasi akan menambah prospek pemanfaatan batubara yang lebih ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Golder Associates, 2007, '*Geotechnical Report*', Geotechnical Investigation Summary Report, (lembaran foto copy).
- Johan Malonda Astika & Rekan, 2007, "*Laporan Keuangan Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2006 (dengan perbandingan angka-angka tahun 2005 dan Laporan auditor Independen*", PT. Internasional Prima Coal (perusahaan dalam Tahap Eksplorasi).
- KarimSyah,.....,"*Peraturan-Peraturan Merger & Akuisisi*", Sudirman square Office Tower B, Lantai 11, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45-46, Jakarta 12930.
- PT Buena Persada Mining Services, 2006, "*Bentuas Coal Project Report*", PT. Internasional Prima Coal.
- PT Britmindo, PT. Gantari Utama, 2007, "*Geological Model and Reserves Report*", PT. Internasional Prima Coal – Eagle 1 Deposit.
- PT Britmindo, PT. Gantari Utama, 2007, "*Exploration Program Status and Recommendations*", PT. Internasional Prima Coal – Coal Mining Project.
- PT Internasional Prima Coal, 2006, '*Laporan Studi Kelayakan Bahan galian Batubara- Kelurahan Bentuas Kecamatan Palaran Kota Samarinda Kalimantan Timur*', Team Studi Kelayakan-PT.IPC.
- PT Internasional Prima Coal, 2006, '*Article of incorporation (AOA) and its amendment*'
- PT. Internasional Minex Inti Utama, 2006, '*Penyelidikan Bahan galian Batubara PT. IPC*'.
- Sridhar Rao, B.,, "*Business Valuation: Art Vs. science*", Corporate Finance & Business Valuation Newsletter, 3rd edition.
-, 2007, "*Report of Land Acquisition*" , Lembaran data dari PT. IPC.
- www.sidanaonline.com, 2007, "*Daily Equity Update 20 September 2007*".